



TUGAS AKHIR - RP 141501

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN KOTA BERDASARKAN SIKLUS HIDUP PARIWISATA DI SUNGAI KALIMAS SURABAYA

Galih Alco Pranata
NRP 0821144000031

Dosen Pembimbing:
Hertiari Idajati ST., M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN KOTA
BERDASARKAN SIKLUS HIDUP PARIWISATA DI
SUNGAI KALIMAS SURABAYA**

**Galih Alco Pranata
NRP 0821144000031**

**Dosen Pembimbing:
Hertiari Idajati ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**DEVELOPMENT STRATEGY OF CITY PARK TOURISM
BASED ON TOURISM AREA LIFE CYCLE IN KALIMAS
RIVER BANK OF SURABAYA**

**Galih Alco Pranata
NRP 0821144000031**

**Advisort:
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Department Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design, and Planning
Sepuluh Nopember Institut Of Technology
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN
KOTA BERDASARKAN SIKLUS HIDUP
PARIWISATA DI SUNGAI KALIMAS SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

GALIH ALCO PRANATA

NRP. 0821144000031

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Herjati Idajati, ST., M.Sc.

NIP. 197802132012122002



SURABAYA, JULI 2018

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA TAMAN KOTA BERDASARKAN SIKLUS HIDUP PARIWISATA DI SUNGAI KALIMAS SURABAYA

Nama Mahasiswa : Galih Alco Pranata
NRP : 0821144000031
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Hertiar Idajati ST., M.Sc.

Abstrak

Taman wisata di bantaran sungai kalimas merupakan taman yang dibangun untuk merevitalisasi kawasan sungai kalimas yang pernah mengalami degradasi lingkungan. Namun meski telah dilakukan pembangunan, kondisi infrastruktur pada taman wisata ditemukan tidak terawat dan rusak. Dalam teori siklus hidup pariwisata disebutkan bahwa destinasi dengan sarana dan prasarana yang dibiarkan rusak atau tidak terawat dan tidak segera diremajakan berpotensi ditinggal wisatawan sehingga taman kehilangan fungsi dan terjadi degradasi. Agar tidak terjadi degradasi kembali pada kawasan sungai kalimas, perlu dilakukannya antisipasi dengan mengidentifikasi tahapan siklus hidup pariwisata di setiap taman wisata kalimas serta dirumuskan strategi pengembangan agar performa tetap optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata taman kota berdasarkan siklus hidup pariwisata di sepanjang sungai kalimas agar memiliki performa pariwisata yang optimal sehingga tidak terjadi degradasi kembali.

Pencapaian tujuan penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama melakukan identifikasi karakteristik berdasarkan variabel dalam siklus hidup pariwisata melalui analisa deskriptif kualitatif. Tahap kedua menentukan tipologi siklus hidup pariwisata melalui analisis deskriptif kualitatif yang membandingkan setiap variabel karakteristik taman wisata dengan kriteria tahapan variabel dalam siklus hidup. Dan tahap ketiga merumuskan strategi pengembangan berdasarkan tahapan siklus hidup pariwisata tiap taman melalui analisis deskriptif kualitatif yang membandingkan

karakteristik potensi dan masalah dengan kebijakan revitalisasi sungai kalimas agar performa taman tetap optimal dan selaras dengan program revitalisasi.

Hasil penelitian dari penelitian ini adalah setiap taman wisata memiliki karakteristik yang menunjukkan pada tahap development (Tw. Prestasi, Tw. Ekspresi, Tw. Jayengrono) dan consolidation (Tw. Keputran, Tw. BMX & Skate). Strategi pengembangan taman wisata pada tahap development cenderung pada pengadaan atraksi event rutin untuk terus menarik kunjungan wisatawan. Sedangkan strategi pengembangan taman wisata pada tahap consolidation yakni peremajaan berupa pembangunan atraksi baru serta penguatan tema agar wisatawan kembali tertarik untuk berkunjung.

Kata Kunci : *Taman Wisata, Analisis Deskriptif Kualitatif, Bantaran Sungai Kalimas, Siklus Hidup Pariwisata*

DEVELOPMENT STRATEGY OF CITY PARK TOURISM BASED ON TOURISM AREA LIFE CYCLE IN KALIMAS RIVER BANK OF SURABAYA

Name : Galih Alco Pranata
NRP : 0821144000031
Departement : Perencanaan Wilayah dan Kota
Advisor : Hertiar Idajati ST., M.Sc.

Abstract

A tourist park in kalimas river bank is a park established to revitalize Kalimas river area which has experienced environmental degradation. Despite, the development has been done, the condition of infrastructure in the tourist park was found not maintained and damaged. In the tourism life cycle theory mentioned that destinations with facilities and infrastructure are left damaged or not maintained and not immediately rejuvenated potentially will be left by tourists so that the park loses function and degradation will be occurred. In order to avoid re-degradation in the river area kalimas, need to be done an anticipation by identifying the stages of the life cycle of tourism in every kalimas park tourism as well as formulated a development strategy of city park tourism so that its performance still optimal. Therefore, this study purposes to formulate a city park tourism development strategy based on the tourism area life cycle along the Kalimas river bank in order to has optimum tourism performance so that there is no re-degradation occurred.

Achievement of study purposes is done through three stages. The first stafe is conduting characteristic indentification based on variable in the tourism life cycle by qualitative descriptive analysis. The second stage is determine the tourism life cycle typology by qualitative descriptive analysis which is comparing every characteristic variables of tourism park with variable stage criteria in the tourism area life cycle. And the third stage is formulate the development strategy based on the tourism life cycle stage of every park by qualitative descriptive analysis which is comparing potential and problem characteristic with revitalization policy of kalimas river

so that the park performance remains optimal and in harmony with the revitalization program.

Result of this study is every tourism park has characteristic indicates on the development stage (Tw. Prestasi, Tw. Ekspresi, Tw. Jayengrono) and consolidation (Tw. Keputran, Tw. BMX & Skate). The strategy for developing tourism park at the development stage tends to be the provision of routine event attractions to continue attracting tourists. While the strategy for developing tourism park at the consolidation stage is rejuvenation in form of development of new attractions and strengthening themes so that tourists are interested to visit again.

Keywords: *Tourism Park, Qualitative Descriptive Analysis, Kalimas River Bank, Tourism Life Cycle*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena taklepas dari rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata Di Sungai Kalimas Surabaya" dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Mama Ni Luh Made Sayuwakti, SE. dan Bapak Ir.Rahardjo Sumantri selaku orangtua penulis yang senantiasa mendoakan keberhasilan untuk penulis, pemberi restu disetiap penulis melangkah, serta pemberi dukungan baik moril maupun materi. Kelulusan ini penulis persembahkan untuk kalian berdua
2. Gusde Hario Anantasena selaku saudara Kandung penulis yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa untuk keberhasilan penulis
3. Ibu Hertiari Idajati ST .MSc. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan hasil penelitian sejak seminar hingga tugas akhir selesai
4. Ibu Ummi Fadlilla K .ST .M.SC selaku co-dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian pada tahap seminar
5. Listya Nurina yang selalu setia menemani dan memberikan semangat meskipun dari jarak 100Km.
6. Teman-Teman PWK ITS 2014 Apisdorsata yang selalu berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan

7. Teman-Teman Pandawa & Srikandi yang selalu memberikan semangat dan hiburan ketika berkumpul Bersama.
8. CM Punk dan King Suleiman Al-Qanuni yang selalu menginspirasi untuk bekerja lebih keras dan menghasilkan karya yang terbaik.
9. Semua orang yang yang penulis kenal dan memberikan pengaruh hingga hari ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca serta dapat memberikan masukan informasi dan wacana yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya

Surabaya, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR PETA	xxix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
1.7 Kerangka Berfikir	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Taman Kota	13

2.1.1	Definisi Taman Kota	13
2.1.2	Fungsi Taman Kota	16
2.2	Pariwisata	19
2.2.1	Definisi Pariwisata	19
2.2.2	Destinasi Pariwisata	20
2.2.3	Pariwisata Kota.....	22
2.2.4	Komponen Pariwisata	23
2.3	Siklus Hidup Pariwisata (Tourism Area Life Cycle) .	33
2.3.1	Tahapan Siklus Hidup Pariwisata	33
2.3.2	Sintesa Tahapan Siklus Hidup Pariwisata.....	36
2.4	Penelitian Terdahulu yang Menerapkan Siklus Hidup Pariwisata.....	43
2.5	Sintesa Tinjauan Pustaka	45
	BAB III	51
	METODE PENELITIAN.....	51
3.1	Pendekatan Penelitian	51
3.2	Jenis Penelitian.....	52
3.3	Variabel Penelitian	53
3.4	Populasi dan Sampel.....	63
3.5	Metode Pengumpulan Data	68
3.5.1	Survei Data Primer	69
3.5.2	Survei Data Sekunder.....	71
3.6	Metode dan Teknik Analsia.....	73
3.6.1	Identifikasi karakteristik wisata taman kota Sungai Kalimas.....	74

3.6.2	Tipologi taman kota Sungai Kalimas berdasarkan siklus hidup pariwisata	75
3.6.3	Strategi pengembangan taman kota Sungai Kalimas berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata	81
3.7	Tahapan Penelitian	82
BAB IV	85
HASIL DAN PEMBAHASAN	85
4.1	Gambaran Umum Penelitian	85
4.1.1	Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas	85
4.1.2	Batas Wilayah Penelitian	87
4.1.3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	91
4.2	Karakteristik Taman Wisata di Sungai Kalimas.....	95
4.2.1	Karakteristik Taman Wisata Keputran.....	95
4.2.2	Karakteristik Taman Wisata Skate & BMX	119
4.2.3	Karakteristik Taman Wisata Prestasi.....	147
4.2.4	Karakteristik Taman Wisata Ekspresi	175
4.2.5	Karakteristik Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah	201
4.3	Siklus Hidup Pada Taman Wisata di Sungai Kalimas	227
4.3.1	Siklus Hidup Taman Wisata Keputran	227
4.3.2	Siklus Hidup Taman Wisata Skate & BMX	231
4.3.3	Siklus Hidup Taman Wisata Prestasi	235
4.3.4	Siklus Hidup Taman Wisata Ekspresi.....	239

4.3.5 Siklus Hidup Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah	243
4.4 Strategi Pengembangan Taman Wisata di Sungai Kalimas	247
4.4.1 Strategi Pengembangan Taman Wisata Dengan Siklus Hidup Consolodtion	249
4.4.2 Strategi Pengembangan Taman Wisata Dengaan Siklus Hidup Development	252
BAB V	257
KESIMPULAN DAN SARAN	257
5.1 Kesimpulan.....	257
5.2 Saran.....	262
DAFTAR PUSTAKA.....	265
LAMPIRAN	269

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Diskusi Definisi Taman Kota Menurut Para Ahli	14
Tabel 2.2	Diskusi Fungsi Taman Kota Menurut Para Ahli.....	17
Tabel 2.3	Komponen Pariwisata Menurut Para Ahli.....	29
Tabel 2.4	<i>Identifikasi Tahapan Perkembangan Pariwisata Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata/ Tourism Area Life Cycle.....</i>	39
Tabel 2.5	Sintesa Tinjauan Pustaka	46
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	55
Tabel 3.2	Kelompok Stakeholder Penelitian.....	64
Tabel 3.3	Kriteria Purposive Sampling Penelitian	66
Tabel 3.4	Kriteria Responden Purposive Sampling Penelitian ..	67
Tabel 3.5	Metode Pengumpulan Data	70
Tabel 3.6	Metode Pengumpulan Data	71
Tabel 3.7	Metode Analisis Penelitian	73
Tabel 3.8	<i>Identifikasi Siklus Hidup Pariwisata Taman Kota di Sungai Kalimas Surabaya</i>	77
Tabel 4.1	Ringkasan Karakteristik Taman Wisata Keputran ...	115
Tabel 4.2	Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata BMX & Skate	141
Tabel 4.3	Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Prestasi ...	171
Tabel 4.4	Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Ekspresi ..	197
Tabel 4.5	Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Jayengrono	223
Tabel 4.6	Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Keputran	229
Tabel 4.7	Tahapan Siklus Hidup Taman Wisata BMX & Skate	233
Tabel 4.8	Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Prestasi.....	237
Tabel 4.9	Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Ekspresi....	241

Tabel 4. 10 Siklus Hidup Pariwisata Taman Wista Jayengrono	245
Tabel 4. 11 Strategi Pengembangan TW. Keputran Dari Tahap Siklus Hidup Consolidation Menuju Rejuvenation 249
Tabel 4. 12 Strategi Pengembangan TW. BMX & Skate Dari Tahap Siklus Hidup Consolidation Menuju Rejuvenation	250
Tabel 4. 13 Strategi Pengembangan TW. Prestasi Mempertahankan Pada Tahap Siklus Hidup Development 252
Tabel 4. 14 Strategi Pengembangan TW. Ekspresi Mempertahankan Pada Tahap Siklus Hidup Development 253
Tabel 4. 15 Strategi Pengembangan TW. Jayengrono Mempertahankan Pada Tahap Siklus Hidup Development 255

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahapan Perkembangan Wisata di Pengandaran dan Pelabuhan berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata....	44
Gambar 3. 1 Pemetaan Stakeholder	64
Gambar 3. 2 Tahapan Analisis Penelitian	84
Gambar 3. 3 Tahapan Analisis Penelitian	84
Gambar 4. 1 Taman Keputran	91
Gambar 4. 2 Taman BMX & Skate.....	92
Gambar 4. 3 Taman Prestasi	93
Gambar 4. 4 Taman Ekspresi	94
Gambar 4. 5 Taman Jayengrono.....	95
Gambar 4. 6 Atraksi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Keputran	97
Gambar 4. 7 Atraksi Lingkungan Perdu Taman Wisata Keputran	97
Gambar 4. 8 Atraksi Lingkungan Rumput Taman Wisata Keputran	98
Gambar 4. 9 Atraksi Estetika Tepi Taman Wisata Keputran	99
Gambar 4. 10 Atraksi Estetika Tengah Taman Wisata Keputran	99
Gambar 4. 11 Atraksi Buatan Panggung Taman Wisata Keputran	100
Gambar 4. 12 Atraksi Buatan Bangku Taman Wisata Keputran	100
Gambar 4. 13 Atraksi Sport Playground Panggung Taman Wisata Keputran	100
Gambar 4. 14 Atraksi Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Keputran	100
Gambar 4. 15 Atraksi Buatan Ornamen Taman Wisata Keputran	101
Gambar 4. 16 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan	101

Gambar 4. 17 Grafik Pemakaian Taman Wisata Keputran	102
Gambar 4. 18 Jumlah kendaraan wisatawan Taman Wisata Keputran Pada Hari Kerja	103
Gambar 4. 19 Jumlah kendaraan wisatawan Taman Wisata Keputran Pada Akhir Pekan	103
Gambar 4. 20 Diagram Persentase Intensitas Kunjungan Wisatawan Taman Wisata Keputran	104
Gambar 4. 21 Diagram Persentase Hari Kunjungan Wisatawan Taman Wisata Keputran.....	104
Gambar 4. 22 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Keputran.....	106
Gambar 4. 23 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Perdu Taman Wisata Keputran.....	106
Gambar 4. 24 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rumput Taman Wisata Keputran.....	106
Gambar 4. 25 Kondisi Sarana Estetika Taman Wisaa Keputran	106
Gambar 4. 26 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Panggung Taman Wisata Keputran.....	107
Gambar 4. 27 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Bangku Taman Taman Wisata Keputran.....	107
Gambar 4. 28 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Sport Playground Taman Wisata Keputran.....	107
Gambar 4. 29 Kondisi Lanati Rusak Taman Wisata Keputran .	107
Gambar 4. 30 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Keputran.....	108
Gambar 4. 31 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Ornamen Taman Wisata Keputran	108
Gambar 4. 32 Kondisi Sarana Sanitasi Toilet Taman Wisata Keputran	108
Gambar 4. 33 Kondisi Prasarana Persampahan Taman Wisata Keputran	109
Gambar 4. 34 Tempat Parkir Taman Wisata Keputran.....	110
Gambar 4. 35 Diagram Persentase Moda Transportasi Wisatawan Menuju Taman Wisata Keputran.....	111

Gambar 4. 36 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan	111
Gambar 4. 37 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan	112
Gambar 4. 38Taman Skate & BMX.....	119
Gambar 4. 39 Tanaman Pelindung Taman BMX & skate	121
Gambar 4. 40 Tanamn Perdu Taman BMX & Skate	121
Gambar 4. 41 Tanaman Rumput Taman BMX & Skate.....	121
Gambar 4. 42 Penataan tepi sungai	122
Gambar 4. 43 Tanaman hias dalam pot	122
Gambar 4. 44 Diagram Persentase Atraksi Yang Paling Menarik di Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan	124
Gambar 4. 45 Grafik Pemakaian Taman Wisata BMX & Skate .	125
Gambar 4. 46 Diagram Persentase Intensitas Kunjungan Wisatawan Ke Taman BMX & Skate Dalam 1 Bulan	126
Gambar 4. 47 Diagram Persentase Hari Kunjungan Wisatawan Ke Taman BMX	126
Gambar 4. 48 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Tanaman Pelindung Taman BMX & Skate	128
Gambar 4. 49 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Tanaman Perdu Taman BMX & Skate	128
Gambar 4. 50 Kondisi Sarana Rekreasi Tanaman Perdu Lingkungan Taman BMX & Skate.....	129
Gambar 4. 51Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Taman BMX & Skate.....	129
Gambar 4. 52 Kondisi Sarana Rekreasi Atraksi Buatan Monumen Suroboyo di Taman BMX & Skate	129
Gambar 4. 53 Kondisi Sarana Rekreasi Atraksi Buatan Prasasti Pejabat di Taman BMX & Skate	130
Gambar 4. 54 Kondisi Sarana Rekreasi Panggung di Taman BMX & Skate	130
Gambar 4. 55 Kondisi Sarana Rekreasi Atraksi Buatan Arena Skate di Taman BMX & Skate.....	130
Gambar 4. 56 Prasarana Listrik Taman BMX & Skate.....	131

Gambar 4. 57 Prasaran Air Bersih dan Sarana Toilet Taman BMX & Skate	131
Gambar 4. 58 Prasarana Persampahan Taman BMX & Skate ..	131
Gambar 4. 59 Diagram Persentase Kondisi Sarana di Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan	132
Gambar 4. 60 Diagram Persentase Urgensitas Peremajaan Sarana di Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan	132
Gambar 4. 61 Diagram Persentase Adanya Dampak Negatif Sarana Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan.	132
Gambar 4. 62 Diagram Persentase Moda Transnportaasi Yang Digunakan Wisatawan Menuju Taman BMX & Skate.....	134
Gambar 4. 63 Diagram Persentase Kemudahan Akses Menuju Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan	134
Gambar 4. 64 Diagram Persentase Kondisi Jalan Menuju Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan.....	135
Gambar 4. 65 Diagram Persentasa Kondisi Tempat Parkir Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan.....	135
Gambar 4. 66 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan.....	137
Gambar 4. 67 Diagram Persentase Upaya Promosi Oleh Pengelola Taman Wisata BMX Yang Diketahui Wisatawan	137
Gambar 4. 68 Monumen Pesawat Taman Wisata Presati	147
Gambar 4. 69 Taman Wisata Prestasi	147
Gambar 4. 70 Tanaman Pelindung Taman Wisata Prestasi	149
Gambar 4. 71 Tanaman Perdu Taman Wisata Presati.....	149
Gambar 4. 72 Tanaman Rumput Taman Wisata Prestasi	150
Gambar 4. 73 Tanaman Rambat Taman Wisata Prestasi	150
Gambar 4. 74 Estetika Tepi Taman Wisata Prestasi.....	151
Gambar 4. 75 Estetika Petak Kecil Taman Wisata Prestasi	151
Gambar 4. 76 Estetika Petak Besar Taman Wisata Prestasi.....	151
Gambar 4. 77 Estetika Tanaman Lorong Taman Wisata Prestasi	151

Gambar 4. 78 Atraksi Buatan Monumen Pesawat Taman Wisata Prestasi	152
Gambar 4. 79 Atraksi Buatan Bangku Taman Taman Wisata Prestasi	152
Gambar 4. 80 Atraksi Buatan Playground Taman Wisata Prestasi	153
Gambar 4. 81 Atraksi Buatan Panggung Taman Wisata Prestasi	153
Gambar 4. 82 Araksi Buatan Ornamen Taman Wisata Prestasi	153
Gambar 4. 83 Atraksi Buatan Piagam Taman Wisata Prestasi.	153
Gambar 4. 84 Atraksi Wisata Buatan Wisata Air Taman Wisata Prestasi	154
Gambar 4. 85 Atraksi Wisata Buatan Sentra PKL Taman Wisata Prestasi	154
Gambar 4. 86 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan	155
Gambar 4. 87 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Prestasi Pada Hari Kerja	156
Gambar 4. 88 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Prestasi Pada Akhir Pekan	156
Gambar 4. 89 Grafik Pemakaian Taman Wisata Prestasi	157
Gambar 4. 90 Diagram Persentase Wisatawan Yang Mengetahui Keberadaan Taman Prestasi	158
Gambar 4. 91 Diagram Persentase Motivasi Berkunjung Wisatawan Taman Wisata Presats	158
Gambar 4. 92 Wisatawan Yang Pernah Berkunjung Ke Taman Wisata Prestasi.....	158
Gambar 4. 93 Kondisi Sarana Rekreasi Alamai Lingkungan PelindungTaman Wisata Prestasi	160
Gambar 4. 94 Kondisi Sarana Rekreasi Alami Lingkungan Perdu Taman Wisata Prestasi	160
Gambar 4. 95 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rambat Taman Wisata Preestasi	160

Gambar 4. 96 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rumput Taman Wisata Prestasi	160
Gambar 4. 97 Kerusakan Paving Sarana Rekreasi Estetika Tepi Taman Taman Wisata Prestasi	161
Gambar 4. 98 Kerusakan Pot Sarana Rekreasi Estetika Petak Kecil Taman Wisata Prestasi	161
Gambar 4. 99 Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Petak Besar Taman Wisata Prestaso	161
Gambar 4. 100 Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Lorong Taman Wisata Prestasi	161
Gambar 4. 101 Cat Pudar Sarana Rekreasi Buatan Playground Taman Wisata Prestasi	161
Gambar 4. 102 Ayunasn Lepas Sarana Rekreasi Buatan Playground Taman Wisata Prestasi.....	161
Gambar 4. 103 Paving berserakan Sarana Rekreasi Buatan Playground Taman Wisata Prestasi.....	162
Gambar 4. 104 Lantai Lepas Sarana Rekreasi Buatan Taman Wisata Prestasi.....	162
Gambar 4. 105 Kondisi Sarana Sanitasi Taman Wisata Prestasi	162
Gambar 4. 106 Kondisi Sarana Ibadah Taman Wisata Prestasi.....	162
Gambar 4. 107 Prasarana Listrik Taman Wisata Prestasi	163
Gambar 4. 108 Prasarana Air Bersih Taman Wisata Prestasi ..	163
Gambar 4. 109 Prasarana Drainase Taman Wisata Prestasi.....	163
Gambar 4. 110 Prasarana Persampahan Taman Wisata Prestasi	163
Gambar 4. 111 Diagram Persentase Kondisi Sarana Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan	164
Gambar 4. 112 Diagram Persentase Urgensitas Peremajaan Sarana Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan	164
Gambar 4. 113 Diagram Persentase Adanya Dampak Negatif Sarana Taman Wisata Prestasi Menurut Wistawan	164
Gambar 4. 114 Kondisi Jalan Taman Wisata Prestasi	166
Gambar 4. 115 Kondisi Tempat Parkir Roda Empat Taman Wisata Prestasi.....	166

Gambar 4. 116 Kondisi Tempat Parkir Roda dua Taman Wisata Prestasi	166
Gambar 4. 117 Diagram Persentase Moda Transportasi Wisatawan Menuju Taman Wisata Prestasi.....	167
Gambar 4. 118 Diagram Persentase Kemudahan Akses Menuju Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan	167
Gambar 4. 119 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata prestasi Menurut Wisatawan	168
Gambar 4. 120 Diagram Persentase Upaya Promosi Taman Wisata Prestasi Yang Diketahui Wisatawan.....	168
Gambar 4. 121 Atraksi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Ekspresi	177
Gambar 4. 122 Atraksi Lingkungan Perdu Taman Wisata Prestasi	177
Gambar 4. 123 Atraksi Lingkungan Rumput Taman Wisata Prestasi	178
Gambar 4. 124 Atraksi Lingkungan Bunga Hias Taman Wisata Prestasi	178
Gambar 4. 125 Atraksi Estetika Tepi Taman Wisata Ekspresi	179
Gambar 4. 126 Atraksi Estetika Tengah Taman Wisata Ekspresi	179
Gambar 4. 127 Atraksi Estetika Pot Taman Wisata Ekspresi ...	179
Gambar 4. 128 Atraksi Buatan Patung Sapi Taman Wisata Ekspresi	180
Gambar 4. 129 Atraksi Buatan Patung Otomotif Taman Wisata Eksptesi	180
Gambar 4. 130 Atraksi Buatan Patung Evolusi Bangsa Indonesia Taman Wisata Ekspresi	181
Gambar 4. 131 Atraksi Buatan Playground Taman Wisata Ekspresi	181
Gambar 4. 132 Atraksi Buatan Bangku Taman Wisata Ekspresi	181
Gambar 4. 133 Atraksi Buatan Perpustakaan Taman Wisata Ekspresi	181

Gambar 4. 134 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Ekspresi Menurut Wisatawan	182
Gambar 4. 135 Grafik Pemakaian Taman Wisata Ekspresi	184
Gambar 4. 136 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Ekspresi Pada Hari Kerja.....	184
Gambar 4. 137 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Ekspresi Pada Akhir Pekan.....	184
Gambar 4. 138 Diagram Persentase Wisatawan Yang Pernah Berkunjung Ke Taman Wisata Ekspresi	185
Gambar 4. 139 Diagram Persentase Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman Wisata Ekspresi	185
Gambar 4. 140 Kondisi Saran Rekreasi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Ekspresi	187
Gambar 4. 141 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Perdu Taman Wisata Ekspresi	187
Gambar 4. 142 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rumput Taman Wisata Ekspresi	187
Gambar 4. 143 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Bunga Hias Taman Wisata Ekspresi	187
Gambar 4. 144 Kondisi Sarana Estetika Tepi Taman Wisata Ekspresi	188
Gambar 4. 145 Kondisi Sarna Estetika Tengah Taman Wisata Ekspres	188
Gambar 4. 146 Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Tanaman Pot Taman Wisata Ekspresi	188
Gambar 4. 147 Kondisi Sarna Rekreasi Buatan Instalasi Barang Bekas Taman Wisata Ekspresi	189
Gambar 4. 148 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Patung Evelousi Taman Wisata Ekspresi	189
Gambar 4. 149 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Bangku Taman Wisata Ekspresi.....	189
Gambar 4. 150 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Playground Taman Wisata Ekspresi	189
Gambar 4. 151 Kondisi Sarana Buatan Perpustakaan Taman Wisata Ekspresi.....	189

Gambar 4. 152 Diagram Persentase Urgensitas Peremejaan Satana Taman Wisata Eksptesi	190
Gambar 4. 153 Tempat Parkir Mobil Tidak Resmi Taman Wisata Ekspresi	191
Gambar 4. 154 Tempat Parkir Roda Dua Respi Taman Wisata Ekspresi	191
Gambar 4. 155 Jalan Menuju Taman Wisata Ekspresi.....	192
Gambar 4. 156 Diagram Persentase Kemudah Aksesibilitas Menutu Taman Wisata Ekspresi Menurut Wisatawan	193
Gambar 4. 157 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman Ekspresi Menurut Wisatawan	193
Gambar 4. 158 Diagram Persentase Upaya Promosi Taman Wisata Ekspresi Yang Diketahui Wisatawan.....	194
Gambar 4. 159 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wlsata Ekspresi Menurut Wisatawan	194
Gambar 4. 160 Atraksi Alami Lingkungan Pelingung Taman Wisata Jayengrono	203
Gambar 4. 161 Atraksi Alami Lingkungan Perdu Taman Wisata Jayengrono	203
Gambar 4. 162 Atraksi Alami Lingkungan Rumput Taman Wisata Jayengrono	204
Gambar 4. 163 Atraksi Alami Lingkungan Rambat Taman Wisata Jayengrono	204
Gambar 4. 164 Atraksi Estetika Depan Taman Wisata Jayengrono	205
Gambar 4. 165 Atraksi Estetika Tengah Taman Wisata Jayengrono	205
Gambar 4. 166 Atraksi Estetika Tanaman Rambat Taman Wisata Jayengrono	205
Gambar 4. 167 Atraksi Buatan Air Mancur Taman Wisata Jayeng Rono	206
Gambar 4. 168 Atraksi Buatan Bola Beton Taman Wisata Jayeng Rono	206
Gambar 4. 169 Atraksi Buatan Bangku Taman Wisata Jayengrono	206

Gambar 4. 170 Atraksi Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Jayeng Rono	206
Gambar 4. 171 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan	207
Gambar 4. 172 Grafik Pemakaian Taman Wisata Jayengrono .	208
Gambar 4. 173 Diagram Persentase Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman Wisata Jayengrono.....	209
Gambar 4. 174 Diagram Persentase Intensitas Kunjungan Wisatawan Ke Taman Wisata Jayengrono Dalam Satu Bulan	209
Gambar 4. 175 Diagram Persentase Hari Kunjungan Wisatwan Ke Taman Wisata Jayengrono	209
Gambar 4. 176 Sarana Rekreasi Alamai Pelindung Taman Wisata Jayeng Rono	211
Gambar 4. 177 Sarana Rekreasi Alaii Perdu Taman Wisata Jayeng Rono	211
Gambar 4. 178 Sarana Rekreasi Alami RumputTaman Wisata Jayeng Rono	211
Gambar 4. 179 Sarana Rekreasi Alami Rambat Taman Wisata Jayeng Rono	211
Gambar 4. 180 Sarana Rekreasi Estetika Depan Taman Wisata Jayengrono	212
Gambar 4. 181 Sarana Rekreasi Estetika Tengah Taman Wisata Jayengrono	212
Gambar 4. 182 Sarana Rekreasi Estetika Rambat Taman Wisata Jayengrono	212
Gambar 4. 183 Sarana Buatan Air Mancur Taman Wisata Jayengrono	213
Gambar 4. 184 Sarana Bola Beton Mancur Taman Wisata Jayengrono	213
Gambar 4. 185 Sarana Buatan Bangku Taman Wisata Jayengrono	213
Gambar 4. 186 Lantai Terkelupas Taman Wisata Jayengrono .	213
Gambar 4. 187 Sarana Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Jayengrono	214

Gambar 4. 188 Sarana Sanitasi Kamar Mandi Taman Wisataa Jayengrono	214
Gambar 4. 189 Prasarana Air Bersih Taman Wisata Jayengrono	214
Gambar 4. 190 Prasarana Drainase Taman Wisata Jayengrono	214
Gambar 4. 191 Prasarana Persampahan Taman Wisata Jayengrono	215
Gambar 4. 192 Prasarana Listrik Taman Wisata Jayengrono ..	215
Gambar 4. 193 Diagram Persentase Urgensitas Peremajaan Sarana Taman Wisata Jayenrono Menurut Wisatawan	216
Gambar 4. 194 Diagram Persentase Moda Transportasi Yang Digunakan Wisatawan Taman Wisata Jayengrono	217
Gambar 4. 195 Diagram Persentase Kemudahan Aksesibilitas Menuju Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan ..	217
Gambar 4. 196 Diagram Persentase Kondisi Jalan Menutu Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan	217
Gambar 4. 197 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan	217
Gambar 4. 198 Diagram Persentase Upaya Promosi Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan	219
Gambar 4. 199 Diagram Persentase Sumber Informaso Keberadaan Taman Wlsata Jayengrono Menurut Wisatawan	219
Gambar 4. 200 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Keputran	228
Gambar 4. 201 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata BMX & Skate	232
Gambar 4. 202 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Prestasi	236
Gambar 4. 203 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Ekspresi	240
Gambar 4. 204 Tahapan Siklus Hidup Parwisata Taman Wisata Jayengrono	244

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	7
--	----------

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kota merupakan bagian penting dalam jaringan ekosistem kompleks perkotaan, hal ini dikarenakan selain memberikan layanan ekosistem yang bermanfaat secara lingkungan, taman kota juga dapat bermanfaat dalam hal estetis, psikologis, bahkan rekreasi hingga ekonomi (Loures dkk, 2007). Suryadani (1994) juga menjelaskan bahwa suatu taman kota setidaknya memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetika.

Di Indonesia, Surabaya merupakan salah satu kota yang gencar dalam pembangunan taman kota. Pembangunan taman kota ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) sebesar 30% (20% publik dan 10% privat) dari luas kota yang telah ditentukan dalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Hal ini juga tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Surabaya 2014-2034, dimana pengadaan RTH di Kota Surabaya paring sedikit seluas 6.610 hektar atau setara dengan 20% dari luas Kota Surabaya.

Untuk memenuhi kebutuhan RTH kota Surabaya sebesar 30%, salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah pembangunan taman kota melalui program revitalisasi di bantaran Sungai Kalimas. Dalam dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya revitalisasi adalah sebagai upaya penataan serta memvitalkan kembali kawasan Sungai Kalimas agar tidak mengalami degradasi lingkungan kembali. Pada dokumen tersebut dijelaskan bahwa arahan yang dilakukan untuk merevitalisasi Sungai Kalimas diantaranya yakni dengan menciptakan ruang

terbuka hijau baru di sepanjang kawasan Sungai Kalimas dan menciptakan kegiatan atraktif secara sosial-ekonomi di badan maupun tepian sungai melalui kegiatan pariwisata.

Dalam dokumen Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya tahun 2017-2032 disebutkan bahwa terdapat 5 taman dari ujung selatan hingga utara Sungai Kalimas yang telah beropreasi sebagai hasil dari program revitalisasi. Kelima taman tersebut terdiri dari Taman Keputran, Taman BMX & Skate Arena, Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Jayengrono. Untuk menghidupkan kegiatan pada kawasan sungai yang terletak di jantung Kota Surabaya setiap taman kota memiliki cirikhas dayatarik wisata tersendiri. Dayatarik wisata tersebut diantaranya seperti arena olahraga BMX dan skateboard yang terdapat di Taman BMX & Skate Arena, aktivitas menunggangi kuda dan menyewa perahu motor di Taman Prestasi, hiasan taman berupa karya seni patung dari material bekas pada Taman Ekspresi, ornamen relief sejarah untuk mengenang pertempuran 10 november 1945 pada Taman Jayengrono, dan lain sebagainya. Selain adanya kegiatan pariwisata sebagai sarana sosial, untuk menunjang kegiatan ekonomi taman-taman tersebut juga dilengkapi kios kios penjualan seperti sentra Pedagang Kaki Lima (PKL).

Meski telah dibangun sedemikian rupa hingga memiliki dayatarik wisata, namun menurut dokumen Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya tahun 2017-2032 pada taman kota di sepanjang bantaran Sungai Kalimas ditemukan bahwa dari segi infrastruktur masih belum bisa melayani pengunjung dengan baik seperti arena playground, toilet , dan kios penjual yang kurang terawat. Bakti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Revitalisasi Bantaran Kalimas Pada Taman Keputran di Surabaya menyatakan bahwa meski Taman Keputran telah banyak tersedia fasilitas yang memeberikan kenyamanan pada wisatawan seperti bangku taman, namun juga ditemukan fasilitas taman yang rusak dan

kurang diperhatikan seperti tempat sampah yang rusak, serta tiang lampu taman yang patah dan dibiarkan bersandar kepada taman.

Butler (1980) dalam Pitana (2009) dalam teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) atau siklus hidup pariwisata menjelaskan bahwa salah satu komponen pariwisata yang mempengaruhi performa destinasi pariwisata adalah kondisi sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana pariwisata yang sudah tua dan tidak segera diremajakan dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung pada destinasi tersebut. Akibatnya destinasi wisata tersebut akan ditinggalkan oleh wisatawan sehingga tidak terawat dan mengalami degradasi hingga menyebabkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Butler (1980) apabila kondisi infrastruktur pada taman di Sungai Kalimas tetap dibiarkan tidak terawat maka minat wisatawan untuk berkunjung akan berkurang bahkan hingga ditinggalkan. Dampaknya pada destinasi yang ditinggal oleh wisatawan adalah terjadinya degradasi dan menimbulkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apabila hal tersebut terjadi maka fungsi taman kota dan tujuan dari dilakukannya revitalisasi tidak akan tercapai. Oleh karena itu agar terhindar dari permasalahan tersebut penting kiranya dilakukan pengembangan wisata pada taman kota di sepanjang Sungai Kalimas.

Pengembangan suatu destinasi wisata dapat dilakukan dengan mengetahui kondisi performanya, sehingga dapat dirumuskan strategi-strategi yang dapat menunjang performa destinasi wisata tersebut. Performa suatu destinasi apakah sedang dalam keadaan optimal atau penurunan dapat diketahui melalui tipologinya pada siklus hidup pariwisata oleh Butler (1980) dalam Pitana (2009) dalam teorinya yang berjudul *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Dalam TALC disebutkan bahwa terdapat 6 tipologi berupa tahapan dalam

siklus hidup pariwisata yang menunjukkan performa suatu destinasi wisata. Keenam tipologi tersebut terdiri dari tahap *exploration*, *involvement*, *development*, *consolidation*, *stagnation*, *declanation*, dan, *rejuvenation*. Agar performa terus optimal, dalam TALC tidak hanya memperhatikan kondisi infrastrukturnya namun juga memperhatikan kondisi atraksi wisata, jumlah kunjungan, cara pengelolaan wisata, ketersediaan akses, serta upaya promosi. Dalam TALC juga dijelaskan bagaimana tipologi destinasi wisata yang akan dan sedang mengalami penurunan serta destinasi wisata yang dalam performa optimal. Dengan begitu, pengembangan destinasi wisata yang menggunakan dasar siklus hidup pariwisata dapat mencegah suatu destinasi mengalami penurunan performa serta dapat mempertahankan performa destinasi wisata pada kondisi optimal

Pada pemaparan di atas telah dijelaskan bagaimana kondisi taman kota di bantaran Sungai Kalimas sebagai destinasi wisata yang memiliki kendala dalam pelayanan pariwisatanya. Telah dijelaskan juga apabila kendala tersebut tetap dibiarkan, maka menurut teori TALC Butler (1980) berpotensi sebagai salah satu penyebab terjadinya degradasi lingkungan yang dapat menimbulkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, penting kiranya penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui performa destinasi wisata taman kota di bantaran Sungai Kalimas menurut tipologi siklus hidup pariwisata. Sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan agar destinasi wisata taman kota tetap memiliki performa optimal dan dapat mendukung program revitalisasi pada taman kota di bantaran Sungai Kalimas.

1.2 Rumusan Masalah

Agar desitinasi wisata taman kota di bantaran Sungai Kalimas tidak mengalami degradasi atau penurunan serta agar tetap dalam performa optimal, maka perlu dirumuskan strategi pengembangan berdasarkan tipologi siklus hidup

pariwisatanya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah

“Bagaimana strategi pengembangan taman kota di sungai kalimas berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata?”

1.3 Tujuan Sasaran

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan taman kota di bantaran Sungai Kalimas sebagai destinasi pariwisata kota dalam mendukung program revitalisasi Sungai Kalimas berdasarkan tipologinya dalam siklus hidup pariwisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusun sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik taman kota Sungai Kalimas berdasarkan siklus hidup pariwisata
2. Menentukan tipologi taman kota Sungai Kalimas berdasarkan tahapan siklus hidup pariwisata
3. Merumuskan strategi pengembangan taman kota di bantaran Sungai Kalimas Surabaya berdasarkan tipologinya dalam siklus hidup pariwisata.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat 3 bagian ruang lingkup, diantaranya ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi.

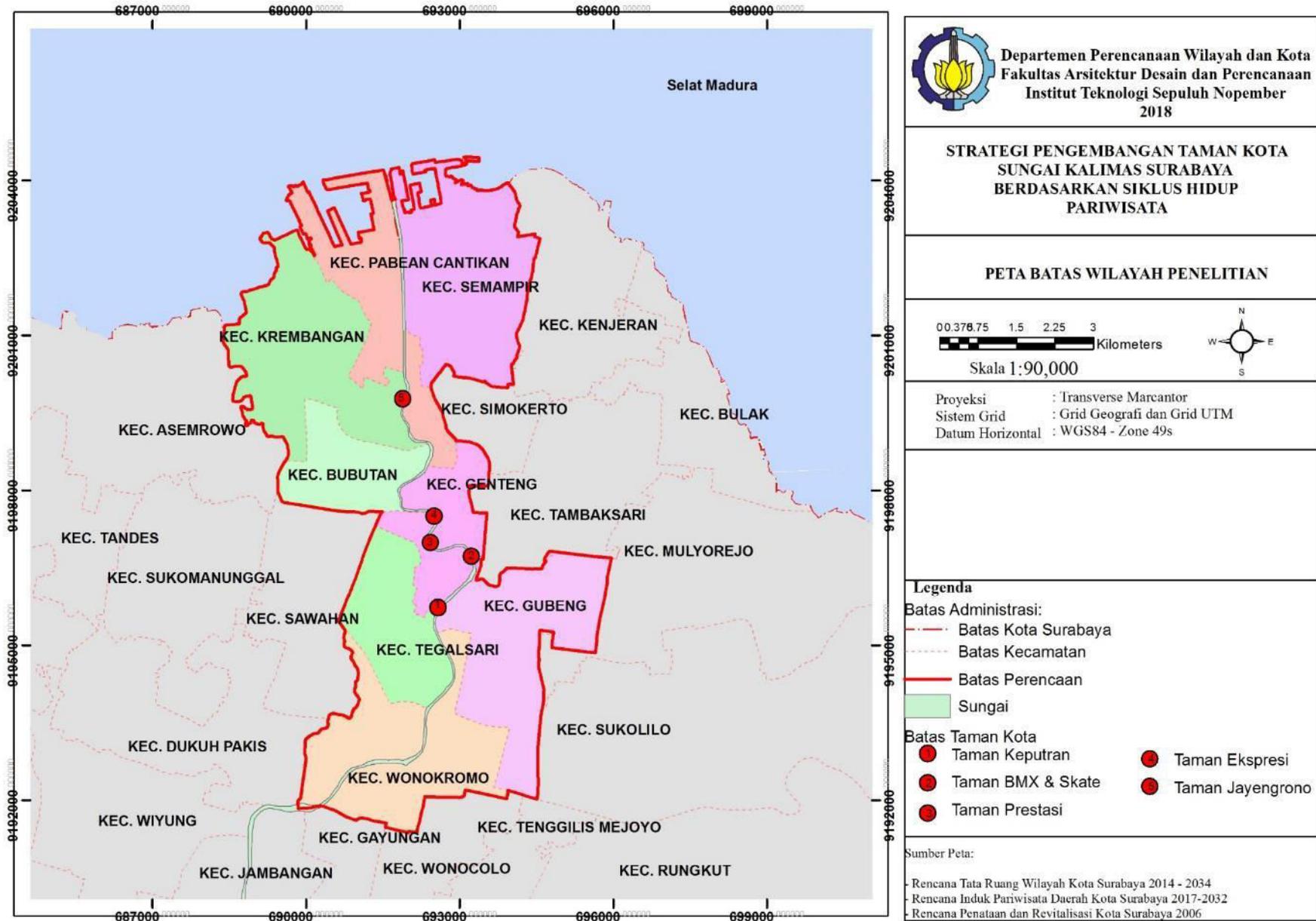
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian adalah kawasan taman kota yang berada di bantaran Sungai Kalimas Surabaya Pusat yang terdiri dari taman Taman Keputran, Taman BMX & Skate Arena, Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Jayengrono. Adapun batas administrasi kawasan penelitian adalah sebagai berikut.

Utara	: Selat Madura
Timur	: Kec. Kenjeran, Kec. Simokerto, Kec. Tambak Sari
Selatan	: Kec. Wonocolo, Kec. Gayungan, Kec. Nambangan, Kec. Mulyorejo
Barat	: Kec. Asemrowo, Kec. Sawahan, Kec. Dukuh Pakis

Lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta 1.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.

Peta 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian



"Halaman ini sengaja dikosongkan"

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah perumusan strategi pengembangan taman kota di bantaran Sungai kalimas yang terdiri dari Taman Keputran, Taman BMX & Skate Arena, Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Jayengrono berdasarkan siklus hidup pariwisata. Melalui tipologi tiap destinasi berdasarkan kondisi siklus hidup pariwisata taman kota tersebut kemudian dirumuskan strategi pengembangan destinasi pariwisata agar tidak terjadi degradasi.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Batasan Substansi dari penelitian ini adalah teori mengenai taman kota, komponen pariwisata, siklus hidup pariwisata / Tourism Area Life Cycle, serta perumusan strategi pengembangan destinasi pariwisata taman kota.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah berkontribusi dalam pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya ilmu yang membahas tentang pengembangan pariwisata dalam kota berupa taman kota berdasarkan kondisi siklus hidup pariwisata atau tourism area life cycle.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan usulan strategi pengembangan taman kota khususnya di bantaran Kalimas Surabaya berdasarkan kondisi siklus hidup pariwisata yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan dalam mendukung program revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya sebagai destinasi pariwisata kota di Kota Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian yang akan dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, yang akan dilakukan, tujuan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah penelitian, substansi dan materi pembahasan, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir pada penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang studi literatur yang digunakan dan berkaitan dengan pembahasan studi. Kajian pustaka menjabarkan tentang teori taman kota, teori pariwisata, teori siklus hidup pariwisata dan tipologinya, konsep pengembangan pariwisata, serta teori-teori lain yang berhubungan dengan konsep pengembangan wisata taman kota.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan tahapan-tahapan penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran karakteristik eksisting taman kota di bantaran Sungai Kalimas yang berfungsi mengetahui tipologi siklus hidup pariwisatanya untuk perumusan strategi agar tetap dalam performa optimal . Pada bab ini juga dijelaskan mengenai proses dan hasil tiap sasaran penelitian melalui analisa siklus hidup pariwisata sehingga muncul tipologi siklus hidup tiap taman kota yang terdapat di

bantaran Sungai Kalimas. Dari hasil siklus hidup tersebut kemudian dirumuskan strategi agar performa taman kota tetap optimal.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil sasaran penelitian yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Selain itu pada bab ini penulis juga memberikan rekomendasi secara teoritis maupun praktis

1.7 Kerangka Berfikir



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Kota

2.1.1 Definisi Taman Kota

Menurut Sinaga (1986) dalam Beladdinilma (2010) taman kota merupakan sebidang tanah yang ditata sedemikian rupa, sehingga memberikan keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik dan penggunanya. Sinaga (1986) dalam Beladdinilma (2010) juga menjelaskan bahwa taman kota merupakan taman-taman yang secara resmi digunakan oleh masyarakat kota untuk beristirahat, menghirup udara segar, melepas lelah, melepas pandangan melihat taman, serta berolahraga bebas.

Taman kota merupakan bagian penting dalam jaringan ekosistem kompleks perkotaan, hal ini dikarenakan selain memberikan layanan ekosistem yang bermanfaat secara lingkungan, taman kota juga dapat bermanfaat dalam hal estetis, psikologis, bahkan rekreasi hingga ekonomi (Loures dkk, 2007).

Taman kota memiliki pengertian berupa lahan terbuka dengan fungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, atau kegiatan lain pada tingkat kota dengan luas minimal 144.00m² dan berlokasi di pusat kota (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan).

Dalam perda kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang pengelolaan RTH, taman kota merupakan ruang terbuka dengan segala kelengkapannya yang digunakan dan dikelola untuk keindahan dan antara lain berfungsi sebagai paru-paru kota.

Untuk mempermudah memahami pengertian taman kota menurut beberapa sumber, maka perlu ditetapkan indikator taman kota dari setiap sumber. Berikut tabel diskusi pengertian taman kota menurut beberapa sumber:

Tabel 2.1 Diskusi Definisi Taman Kota Menurut Para Ahli

No.	Teori	Indikator Definisi Taman Kota
1.	Sinaga (1986) dalam Beladdinilma (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebidang tanah yang ditata • Memberikan keindahan, keamanan, kenyamanan • Digunakan masyarakat kota untuk beristirahat, menghirup udara segar, melepas lelah, melihat taman, dan berolahraga
2.	Loures dkk (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan bagian penting dari jaringan ekosistem perkotaan • Memberikan layanan ekosistem • Bermanfaat secara lingkungan, estetis, psikologis, rekreasi, ekonomi
3.	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan terbuka dengan fungsi sosial dan estetik • Sebagai sarana rekreatif • Berlokasi di pusat kota

	Perkotaan	
4.	Perda Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan RTH	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka dengan segala kelengkapan • Dikelola untuk keindahan dan paru-paru kota

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

Dari berbagai sumber di atas dapat dilihat bahwa semua sumber memberikan pernyataan bahwa taman kota merupakan ruang terbuka yang ditata hingga memiliki nilai estetis atau keindahan dengan pemanfaatannya sebagai sarana sosial dan rekreatif. Sinaga (1986) lebih menjelaskan bahwa rekreasi dapat berupa beristirahat, menghirup udara segar, melepas lelah, melihat taman, dan berolahraga. Perda kota Surabaya No 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan RTH juga menekankan bahwa peran lain dari taman kota adalah sebagai paru-paru kota. Hal ini diperjelas oleh Loures dkk (2007) bahwa taman kota merupakan bagian penting dari jaringan ekosistem perkotaan yang memberikan layanan ekosistem.

Dari beberapa pernyataan dari berbagai sumber mengenai definisi taman kota di atas, maka pada penelitian ini yang dimaksud sebagai taman kota adalah ruang terbuka dengan nilai estetis yang berlokasi di tengah kota dan berperan sebagai sarana sosial yang rekreatif serta memberikan layanan ekosistem.

2.1.2 Fungsi Taman Kota

Suryadini (1994) menyebutkan bahwa taman kota yang berkembang setidaknya memiliki tiga fungsi diantaranya:

1. Fungsi Ekologis, dimana sebagai paru-paru kota taman kota juga mengatur sirkulasi udara, menyimpan air tanah, serta pengendali terhadap pengembangan lahan terbangun
2. Fungsi Sosial, taman kota berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan rekreasi, relaksasi, pendidikan, serta kegiatan olahraga
3. Fungsi Estetik, sebagai salah satu unsur arsitektur kota, taman dapat memberikan efek visual yang indah sebagai pengikat antara elemen gedung dalam kota sehingga memberikan ciri dalam bentuk wajah kota

Penjelasan lain mengenai fungsi taman kota dikemukakan oleh Irwan (1996) dalam Sasongko (2002). Irwan (1996) juga menyatakan bahwa taman kota memiliki tiga fungsi, diantaranya:

1. Fungsi Lansekap
Secara lansekap, taman kota memiliki dua fungsi yakni fisik dan sosial. Fisik taman kota berfungsi untuk melindungi fisik alami sekitarnya terhadap angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus, dan juga bau. Selain itu taman kota secara fisik dapat menyelaraskan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara sosial taman dapat berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, sarana pendidikan dan penelitian, serta sarana rekreasi dan interaksi sosial lainnya untuk mencari kesegaran mental.
2. Fungsi Pelestarian Lingkungan
Sebagai pelestari lingkungan, taman kota berfungsi sebagai penyegar udara atau paru-paru kota melalui fotosintesis tumbuhannya. Tumbuhan/vegetasi taman kota

juga berfungsi untuk menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban melalui evaporasi dan transpirasi pepohonannya. Serta taman kota juga dapat menjadi ruang hidup bagi habitat satwa.

3. Fungsi Estetika

Dengan penataan yang sedemikian rupa, vegetasi taman kota baik secara individu maupun sosial memberikan estetika yang memberikan kesan kesegaran visual pada lingkungan kota yang serba keras. Vegetasi melalui gerakannya dapat menimbulkan suara dengan unsur alamiah sehingga menambah keindahan kota.

Untuk mempermudah memahami Fungsi taman kota menurut beberapa ahli, maka perlu ditetapkan indikator fungsi taman kota dari setiap para ahli. Berikut tabel diskusi fungsi taman kota menurut para ahli:

Tabel 2.2 Diskusi Fungsi Taman Kota Menurut Para Ahli

No.	Teori	Indikator Fungsi Taman Kota
1.	Suryadini (1994) dalam Beladdinilma (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Ekologis (sebagai paru-paru kota, penyimpan air tanah, pengendali pengembangan lahan terbangun) • Fungsi Sosial (sebagai tempat rekreasi, relaksasi, pendidikan, serta kegiatan olahraga) • Fungsi Estetik (memberikan efek visual yang indah sebagai pengikat antara elemen gedung dalam kota)

2.	Irwan (1996) dalam Sasongko (2002).	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Lansekap (secara fisik sebagai pelindung alam sekitar dan menyelaraskan lingkungan, secara sosial sebagai tempat interaksi sosial, sarana pendidikan dan penelitian, serta sarana rekreasi) • Fungsi Pelestarian Lingkungan (vegetasi sebagai paru-paru kota dan penurun suhu kota) • Fungsi Estetika (memberikan kesan kesegaran visual pada lingkungan kota yang serba keras dan menambah keindahan kota)

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

Secara keseluruhan, Suryadani (1994) dan Irwan (1996) memiliki kesamaan dalam menyatakan fungsi taman kota namun dengan pengelompokan dan penamaan yang berbeda seperti Suryadani (1994) menyebut sebagai fungsi ekologis sedangkan Irwan (1996) menyebut fungsi pelestarian lingkungan. Maka dari itu fungsi taman kota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yakni:

1. Fungsi Lingkungan, dimana pada taman kota terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai paru-paru kota.

2. Fungsi Sosial, dimana taman kota merupakan sarana untuk interaksi sosial seperti rekreasi dan olahraga.
3. Fungsi Estetika, melalui penataan vegetasi taman kota dapat menambah keindahan kota.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Definisi Pariwisata

Pengertian mengenai pariwisata oleh Matthieson dan Wall (1982) dalam Mason (2003) menjelaskan bahwa indikasi pariwisata terdiri dari pergerakan sementara seseorang dari tempat tinggal menuju suatu destinasi, kegiatan yang dilakukan pada destinasi tersebut, dan fasilitas yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan mereka

Menurut Pitana (2009) dijelaskan mengenai pengertian pariwisata oleh beberapa para ahli, diantaranya WTO dalam Flicker (2006) dalam Pitana (2009) menyatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan orang-orang yang berpergian dan singgah di tempat-tempat di luar lingkungan biasanya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut dengan tujuan untuk berlibur, bisnis, dan lainnya. Fannel (1994) dalam pitana (2009) menyatakan bahwa pariwisata dapat didefinisikan sebagai sistem yang saling terkait yang mencakup turis serta layanan terkait produknya (fasilitas, atraksi, transportasi, dan akomodasi) untuk membantu pergerakan mereka. Sedangkan menurut McIntosh (1980) pariwisata merupakan sejumlah fenomena dan hubungan yang timbul akibat interaksi pariwisata, bisnis, pemerintah tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah, dalam proses menjamu atau menerima para wisatawan dan pengunjung lainnya.

Untuk mempermudah memahami pengertian pariwisata menurut beberapa ahli, maka perlu ditetapkan indikator pariwisata dari setiap para ahli. Berikut tabel diskusi pengertian pariwisata menurut para ahli:

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa Mason (2003) dan WTO (2006) menyatakan hal yang mirip mengenai pariwisata dimana pariwisata merupakan kegiatan pergerakan maupun bepergian menuju suatu destinasi dan melakukan kegiatan tidak lebih dari satu tahun yang dilengkapi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan. Fannel (1994) lebih menjelaskan bahwa pada pariwisata tidak hanya terdapat fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan namun juga terdapat atraksi, transportasi, serta akomodasi yang membentuk sistem untuk memberikan layanan pada wisatawan terkait produk wisatanya. Hal ini kemudian dilengkapi oleh McIntosh (1980) dimana dalam menjamu wisatawan terjadi hubungan interaksi dan antara pariwisata, bisnis, pemerintah tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka definisi dari pariwisata merupakan sintesa dari pendapat para ahli di atas. Adapun definisi pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kegiatan bepergian sementara untuk berlibur pada suatu destinasi dengan layanan fasilitas, atraksi, transportasi, dan akomodasi, bisnis, oleh pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah.

2.2.2 Destinasi Pariwisata

Pitana (2009) menjelaskan destinasi wisata merupakan merupakan suatu tempat yang dikunjungi oleh wisatawan dengan rentang waktu yang signifikan selama perjalanan dibandingkan tempat lain yang dilaluinya. Dalam Pitana (2009) terdapat beberapa tokoh yang menjelaskan mengenai destinasi pariwisata, diantaranya Ricardson dan Fluker (2004) mendefinisikan destinasi pariwisata sebagai tempat dengan batas yang aktual atau dapat dirasakan yang dikunjungi secara signifikan dalam suatu perjalanan. WTO (2004) juga menyatakan bahwa destinasi wisata merupakan bagian dari tujuan wilayah pariwisata yang homogen atau kelompok wilayah administrasi pemerintahan daerah.

Suatu destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri menurut beberapa para ahli di atas. Adapun pengelompokan atau golongan destinasi wisata menurut Kusudianto (1996) dalam Pitana (2009) adalah sebagai berikut:

1. Destinasi berupa sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan.
2. Destinasi berupa sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Destinasi berupa Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
4. Destinasi berupa *event* seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, pasar malam.
5. Destinasi berupa aktivitas spesifik seperti kasino di Genting Highland Malaysia, Wisata Belanja di Hongkong.
6. Destinasi berupa daya tarik psikologis seperti petualangan, perjalanan romantic, dan keterpencilan.

Dari pemaparan para tokoh diatas, pengertian destinasi wisata menurut Pitana (2009) dengan Ricardson dan Fluker (2004) keduanya menyatakan bahwa destinasi wisata merupakan tempat yang dikunjungi dengan waktu yang lebih signifikan daripada tempat lain ketika wisatawan melakukan pariwisata. WTO (2004) menambahkan bahwa tempat yang menjadi destinasi wisata tersebut merupakan bagian dari tujuan wilayah pariwisata yang homogen dimana menurut Kusudianto (1996) destinasi wisata dapat digolongkan menjadi destinasi wisata sumber daya alam, sumber daya budaya, fasilitas rekreasi, event, aktivitas spesifik, dan daya tarik psikologis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka definisi destinasi pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu tempat bagian dari tujuan wilayah pariwisata yang dikunjungi dengan waktu lebih signifikan yang dapat berupa wisata sumber daya alam, sumber daya budaya,

fasilitas rekreasi, event, aktivitas spesifik, dan daya tarik psikologis.

2.2.3 Pariwisata Kota

Pariwisata kota adalah kegiatan pariwisata pada area perkotaan Law (2002) dalam Raffey (2007). Law (1996) dalam Raffey (2007) juga menyatakan bahwa orang-orang datang ke kota untuk berbeagai tujuan diantaranya seperti berbisnis, kegiatan hiburan dan rekreasi, mengunjungi keluarga dan kerabat, atau urusan pribadi lain dimana wisatawan perkotaan menggunakan fasilitas perkotaan sebagai daya tarik wisatanya.

Pariwisata kota pada awalnya dianggap sebagai hasil dari mobilitas penduduk dimana kota hanya sebagai tempat istirahat sejenak, namun sekarang karena ada transformasi dan perubahan perilaku kota dapat menjadi pusat kebudayaan dan tempat relaksasi (Howie, 2003 dalam Garbea, 2013). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pariwisata kota merupakan satu set sumber daya atau kegiatan di kota yang tersedia bagi pengunjung luar untuk mencari hiburan, bisnis dan lainnya (Rennes, 1998 dalam Garbea, 2013).

Dalam Raffey (2007) juga disebutkan bahwa Page (1995) menyatakan bahwa tipologi dari pariwisata perkotaan terdiri dari ibu kota, pusat metropolitan, daerah dalam kota, daerah *waterfront* yang direvitalisasi, kota-kota industri, resort tepi laut dan resor olahraga musim dingin, kawasan wisata hiburan, pusat pelayanan wisata khusus, kota seni/ budaya.

Dari kumpulan definisi pariwisata kota di atas dapat dilihat bahwa Law (2002) dalam Raffey (2007) memiliki kesamaan pandangan dengan Rennes (1998) dalam Raffey (2007) dimana pariwisata kota berisi kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kegiatan, sumber daya, fasilitas di kota sebagai daya tariknya dengan wisatawan yang sedang melakukan keperluan tertentu. Howie (2003) menambah, kan

bahwa pariwisata kota tidak hanya sebatas hasil dari mobilitas penduduk, namun pada kota juga terdapat pusat kebudayaan dan dapat digunakan sebagai relaksasi serta untuk beristirahat sejenak. Lebih spesifik lagi Page (1995) menyebutkan bahwa tipologi pariwisata kota diantaranya adalah ibu kota, pusat metropolitan, daerah dalam kota, daerah *waterfront* yang direvitalisasi, kota-kota industri, resort tepi laut dan resort olahraga musim dingin, kawasan wisata hiburan, pusat pelayanan wisata khusus, kota seni/ budaya.

Berdasarkan hasil sintesa di atas, maka definisi pariwisata kota yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kegiatan, sumber daya, dan fasilitas kota sebagai daya tarik untuk mencari hiburan, rekreasi, dan relaksasi.

2.2.4 Komponen Pariwisata

Sebagai produk pariwisata, destinasi pariwisata memiliki elemen pelayanan yang dikonsumsi oleh wisatawan mulai dari mereka meninggalkan rumah sampai kembali lagi (Pitana, 2009). Dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen yang terdapat akan saling terkait dalam mendukung pengembangan suatu kawasan. Lebih lanjut setidaknya terdapat 5 komponen pariwisata yang terdiri dari atraksi destinasi, fasilitas destinasi, aksesibilitas destinasi, imej, dan harga (Middleton, 1989 dalam Pitana, 2009). Berikut penjabaran mengenai komponen-komponen tersebut:

1. Atraksi destinasi

Atraksi destinasi merupakan elemen dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya yang secara individual atau kombinasi memegang peran penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Atraksi destinasi dapat berupa alam, budaya, dan sosial. Atraksi alam dapat berupa lanskap, pantai, gunung, iklim, lembah. Atraksi budaya dapat berupa atraksi teaterikal, drama, festival,

museum dan galeri. Dan atraksi sosial dapat berupa kesempatan untuk berbaur dengan masyarakat di destinasi tujuan untuk ikut mengalami cara hidup bersama mereka.

2. Fasilitas Destinasi

Fasilitas destinasi merupakan elemen destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas destinasi dapat berupa akomodasi, restoran, café dan bar, transportasi, serta pelayanan lain seperti toko, salon, pelayanan informasi dan sebagainya.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan akses yang berkaitan dengan infrastruktur transportasi seperti lapangan udara, terminal bus, kereta api, jalan tol, rel kereta api, dan sejenisnya yang mempermudah atau sulitnya wisatawan dalam menjangkau destinasi yang diinginkan.

4. Imej

Merupakan kepercayaan dari wisatawan tentang produk atau pelayanan yang mereka beli atau akan beli. Imej diolah sedemikian rupa sehingga menjadi faktor motivasi pendorong yang kuat untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi tersebut.

5. Harga

Merupakan jumlah total biaya-biaya selama perjalanan wisata yang mencakup akomodasi, makanan dan minuman, biaya, perjalanan dan partisipasi dalam pelayanan yang dikonsumsi selama berada di destinasi wisata yang dituju.

Endar Sugianto dan Sri Sulastiningrum (1996) dalam Gunardi (2010) menyatakan bahwa terdapat 2 komponen

pariwisata yakni objek daya tarik wisata dan sarana fasilitas. Berikut penjelasan mengenai komponen pariwisata:

1. Objek dan daya tarik wisata:

Objek dan daya tarik wisata merupakan komponen yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau menjadi sasaran bagi wisatawan, dapat berupa alam, budaya, atau tata hidup dan sebagainya.

2. Sarana dan Fasilitas:

a. Akomodasi

Merupakan tempat bagi wisatawan untuk tinggal sementara. Dapat berupa hotel, losmen, guest house, pondok, cottage, inn, perkemahan dan lain sebagainya.

b. Restoran

Merupakan industri penyediaan makanan dan minuman dengan pengelolaan secara komersil.

c. Biro Perjalanan

Adalah badan usaha yang melayani semua proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali.

d. Transportasi atau jasa angkutan

Berupa jasa angkutan baik di darat, udara, maupun laut

e. Tempat penukaran uang

Merupakan tempat/ jasa penukaran mata uang asing

f. Atraksi Wisata

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghibur wisatawan. Dapat berupa pertunjukan tari, music, dan upacara adat sesuai kebudayaan setempat. Atraksi dapat diolah secara tradisional maupun modern

g. Cenderamata

Dapat disebut sebagai oleh-oleh yang dapat dibawa pulang oleh para wisatawan ke tempat asalnya. Barang

yang ditawarkan harus memberikan kesan seni yang khas untuk setiap daerah.

h. Prasarana Wisata

Merupakan prasarana yang diperlukan pada tiap objek wisata. Prasarana terdiri dari jalan raya, listrik, air minum, telekomunikasi, dan pelabuhan udara/ laut.

Pearce (1989) dalam Nursinggih (2001) menyebutkan bahwa komponen pariwisata terdiri dari:

1. Atraksi

Atraksi terdiri dari tiga jenis yakni alam, budaya, dan buatan manusia. Alam dapat berupa pemandangan, flora dan fauna, iklim, cagar alam. Budaya dapat berupa music, Bahasa, nyanyian rakyat, tarian, upacara adat perayaan tradisional. Buatan manusia dapat berupa tempat ibadah, monument, bangunan peninggalan sejarah, dan museum

2. Akomodasi

Akomodasi terdiri dari hotel dan motel

3. Fasilitas dan Layanan

Terdiri dari pelayanan pendukung dan fasilitas lainnya. Pelayanan pendukung seperti pusat perbelanjaan, toko souvenir. Fasilitas lainnya seperti apotik, restoran, bank, ruma saikt.

4. Infrastruktur

Infrastruktur terdiri dari prasarana transportasi dan utilitas. Prasarana transportasi terdiri dari berupa pelabuhan udara jalan. Utilitas terdiri ddari saluran pembuangan air kotor, listrik, dan air bersih.

5. Transportasi

Transportasi terdiri dari moda angkutan dan rute angkutan.

Gun (1993) dalam Nursinggih (2001) menjelaskan bahwa komponen produk pariwisata terdiri dari lima unsur, diantaranya adalah:

1. Atraksi

Terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya budaya. Sumber daya alam dapat berupa kawasan ski, bersepeda, daerah konservasi alam, penjelajahan, pantai, lapangan golf, tanah perkemahan, dan taman. Sedangkan sumber daya budaya dapat berupa balai siding, tempat bersejarah, agrowisata, tempat arkeologi, bioskop, museum, rumah sakit, lingkungan penduduk asli, festival, dan rumah sakit.

2. Servis

Terdiri dari akomodasi, travel agent, serta pelayanan makanan dan minuman

3. Transportasi

Transportasi yang menunjang pariwisata terdiri dari bandara, kereta api, pelabuhan laut.

4. Informasi

Terdiri dari peta, buku petunjuk perjalanan, anekdot perjalanan, video, brosur, artikel, majalah, dan pemandu wisata.

5. Promosi

Promosi dapat dilakukan dengan melalui iklan, publisitas, hubungan masyarakat, insentif potongan harga.

Inskeep (1991) dalam Nursinggih (2001) terdapat lima komponen pariwisata yaitu:

1. Atraksi alam dan budaya

Merupakan kegiatan-kegiatan wisata yang dapat berhubungan dengan kebudayaan, lingkungan alam, maupun kuinikan suatu daerah dan kegiatan lainnya yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata

2. Akomodasi

Merupakan fasilitas yang melayani wisatawan untuk menginap selama melakukan perjalanan wisata, dapat berupa hotel dan penginapan lainnya

3. Fasilitas

Merupakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pariwisata. Dapat berupa tempat makan, toko penjual kerajinan, toko-toko khusus, cinderamata, toko kelontong, bank, penukaran uang, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi, pelayanan kesehatan, keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam), dan kantor masuk keluar (imigrasi dan bea cukai)

4. Transportasi

Merupakan komponen yang memberikan akses dari dan menuju wisata termasuk semua jenis fasilitas pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5. Infrastruktur

Terdiri dari telepon faksimil, teleks, listrik, air bersih, pembuangan air limbah, telekomunikasi dan pembuangan sampah

6. Elemen lembaga

Merupakan elemen yang berperan dalam membangun dan mengelola kegiatan wisata. Dapat berupa badan atau aturan dari pemertintah atau swasta. Adapun peran elemen lembaga dapat berupa perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan pelatihan, menyusun strategi marketing dan promosi, menyusun struktur organisasi wisata sektor umum

dan swasta, menyusun peraturan dan perundangan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal untuk sektor public dan swasta, pengendalian program ekonomi lingkungan serta sosial budaya.

Untuk mempermudah dalam memahami komponen pariwisata maka dibuat tabel dsikusi mengenai komponen pariwisata menurut para tokoh di atas. Berikut tabel diskusi komponen pariwisata menurut beberapa ahli:

Tabel 2.3 Komponen Pariwisata Menurut Para Ahli

(Middleton, 1989 dalam Pitana, 2009).	Ender Sugianto dan Sri Sulastiningrum (1996) dalam Gunardi (2010)	Pearce (1989) dalam Nursinggih (2001)	Gun (1993) dalam Nursinggih (2001)	Inskeep (1991) dalam Nursinggih (2001)
1. atraksi destinasi 2. fasilitas destinasi 3. aksesibilitas 4. imej 5. harga	1. Objek daya tarik wisata 2. Akomodasi 3. Restoran 4. Biro Perjalanan 5. Transportasi atau jasa angkutan 6. Tempat penukaran uang 7. atraksi	1. atraksi 2. akomodasi 3. fasilitas dan layanan 4. infrastruktur 5. Transportasi	1. Atraksi 2. Servis 3. Transportasi 4. Informasi 5. Promosi	1. Atraksi budaya 2. Akomodasi 3. Fasilitas 4. Transportasi 5. infrastruktur 6. elemen lembaga

(Middleton, 1989 dalam Pitana, 2009).	Endar Sugianto dan Sri Sulastiningrum (1996) dalam Gunardi (2010)	Pearce (1989) dalam Nursingguh (2001)	Gun (1993) dalam Nursingguh (2001)	Inskeep (1991) dalam Nursingguh (2001)
	wisata 8. cinderamata 9.prasarana wisata			

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

Dari hasil diskusi di atas maka komponen wisata yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Atraksi dan Objek daya tarik wisata

Atraksi dan Objek daya tarik wisata dipilih karena menurut Middleton (1989) dalam Pitana (2009) atraksi pada destinasi wisata merupakan elemen yang memegang peranan penting agar wisatawan dapat termotivasi untuk berkunjung. Endar Sugianto dan Sri Sulastiningrum (1996) dalam Gunardi (2010) juga menyatakan bahwa atraksi dan objek daya tarik wisata merupakan sasaran bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Atraksi dan objek daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, dan buatan manusia.

Yoeti (1996) menambahkan bahwa terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi objek wisata tersebut dapat menarik wisatawan, diantaranya:

- a. *Something To See*, merupakan daya tarik berupa pemandangan yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan.
- b. *Something To Do*, merupakan aktivitas yang dapat dikerjakan oleh wisatawan sehingga dapat membuat wisatawan lebih lama menghabiskan waktu di destinasi wisata
- c. *Something To Buy*, merupakan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan dapat berupa souvenir yang bisa dibawa pulang ke tempat masing-masing.

Maka variable yang digunakan pada komponen atraksi dan objek dayatarik wisata pada penelitian ini adalah adanya objek atau atraksi yang dapat dilihat, aktivitas yang dapat dilakukan, serta sesuatu yang dapat dibeli untuk kenang-kenangan baik berupa alam, budaya, maupun buatan manusia

2. Fasilitas

Komponen fasilitas dipilih karena menurut Middleton (1989) dalam Pitana (2009) menyatakan bahwa agar wisatawan dapat menikmati atau berpartisipasi dalam suatu atraksi diperlukan fasilitas yang dapat membuat wisatawan tersebut tinggal di destinasi. Yoeti (1990) menyatakan bahwa Fasilitas pariwisata umumnya terdiri dari:

- a. Residential Tourist Plant, merupakan sarana untuk rekreasi dan olahraga
- b. Prasarana Umum yang terdiri dari pembangkit listrik dan sumber energy lainnya, penyediaan air bersih

Inskeep (1991) dalam Nursinggih (2001) menyatakan fasilitas terdiri dari fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pariwisata. Dapat berupa tempat

makan, toko penjual kerajinan, toko-toko khusus, cinderamata.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 setidaknya membedakan fasilitas menjadi fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Dimana fasilitas umum setidaknya terdapat Fasilitas bisnis. Seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umum, sarana penitipan dan penyimpanan barang; Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah; Fasilitas ibadah. Sedangkan fasilitas pariwisata setidaknya terdiri dari fasilitas akomodasi, fasilitas rumah makan, dan toko cenderamata.

Variabel fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tersedianya sarana rekreasi, sarana penjualan, sarana sanitasi dan sarana ibadah.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas dipilih karena komponen ini menurut Middleton (1989) dalam Pitana (2009) bahwa akses yang terdiri dari infrastruktur transportasi merupakan komponen yang mempermudah atau sulitnya wisatawan dalam menjangkau destinasi wisata.

Adapun variable aksesibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sarana transportasi umum beserta prasarananya berupa jalan umum dan tempat parkir

4. Infrastruktur

Komponen infrastruktur dipilih karena merupakan kebutuhan dasar bagi destinasi wisata.

Variabel infrastruktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketersediaan jaringan listrik, air bersih, drainase, dan sistem persampahan.

5. Elemen Lembaga

Elemen Lembaga diambil karena memiliki peran dalam pengelolaan destinasi wisata secara terstruktur. Inskeep (1991) menyatakan bahwa elemen lembaga merupakan elemen yang berperan dalam membangun dan mengelola kegiatan wisata. Dapat berupa badan atau aturan dari pemerintah atau swasta.

Adapun variable elemen kelembagaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya lembaga yang mengelola serta terlibat perencanaan dan atau pembangunan serta perawatan destinasi wisata.

6. Promosi

Komponen promosi diambil karena promosi merupakan salah satu upaya agar dapat memberikan informasi dan mendorong wisatawan melakukan perjalanan wisata ke destinasi. Promosi merupakan cara perusahaan untuk mengomunikasikan produk kepada konsumen (Kotler dan Keller 2007 dalam Lasander, 2013). Promosi dapat dilakukan melalui iklan, publisitas, hubungan masyarakat, dan insentif potongan harga (Gun, 1993 dalam Nursinggih, 2001).

Adapun variable dalam komponen promosi yang diambil dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dalam mengomunikasikan produk pariwisata

2.3 Siklus Hidup Pariwisata (Tourism Area Life Cycle)

Siklus hidup pariwisata merupakan model yang dinyatakan oleh Richard Butler (1980) untuk memprediksi arah

kecenderungan pengembangan pariwisata (Lumbanraja, 2012). Pitana (2009) menyebutkan bahwa tujuan utama dari penggunaan siklus hidup pariwisata adalah sebagai alat yang digunakan untuk memahami evolusi dari produk dan destinasi wisata. Richardson dan Fluker (2004) dalam Pitana (2009) menjelaskan bahwa definisi dari siklus hidup pariwisata adalah sebuah model yang mencirikan tahapan dalam siklus hidup suatu destinasi yang terdiri dari tahap pengenalan (introduction), pertumbuhan (growth), pendewasaan (maturity), penurunan (decline), dan/atau peremajaan (rejuvenation).

2.3.1 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata

Dalam Pitana (2009) dijelaskan bahwa model siklus hidup pariwisata oleh Butler (1980) terdapat tujuh tahapan. Ketujuh tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. *Exploration*

Tahap ini merupakan tahap awal dari setiap destinasi dimana destinasi memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena adanya keindahan alam yang masih alami. Jumlah pengunjung destinasi masih terbatas dan kebanyakan hanya orang-orang yang ingin berpetualang. Fasilitas penunjang pariwisata menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh penduduk lokal, sehingga terjadi kontak yang intensif antara penduduk dengan pengunjung. Pada tahap ini dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi sangat kecil.

2. *Involvement*

Pada tahap ini jumlah pengunjung mengalami peningkatan dan pada musim atau bulan atau hari-hari tertentu terjadi kunjungan wisata dalam jumlah besar. Hal ini menyebabkan penduduk lokal menawarkan fasilitas yang eksklusif pada pengunjung serta membangun infrastruktur pariwisata dalam skala dan jumlah terbatas. Hubungan antara pengunjung

dengan penduduk lokal tetap tinggi, bahkan beberapa mulai menyesuaikan pola sosialnya untuk mengakomodasi perubahan kondisi ekonomi dengan keberadaan wisatwan. Pada tahap ini juga mulai diinisiasi promosi destinasi wisata dalam skala terbatas..

3. *Development*

Seiring dengan berkembangnya pemasaran destinasi, investor mulai tertarik untuk menanamkan modal. Modal investor digunakan untuk membangun berbagai macam fasilitas pariwisata di destinasi tersebut. Aksesibilitas untuk menuju destinasi mengalami perbaikan, pengiklanan semakin intensif, serta fasilitas modern dan terbaru mulai mengisi fasilitas lokal. Atraksi buatan yang dikhususkan untuk wisatawan mulai muncul. Tenaga kerja dan fasilitas impor dibutuhkan untuk mengantisipasi pertumbuhan wisata yang cepat. Perubahan akibat pembangunan tersebut berdampak pada turunnya partisipasi dan kontrol oleh penduduk lokal. Hal –hal yang dilakukan di atas mengakibatkan terjadi kunjungan dalam jumlah besar

4. *Consolidation*

Pada tahap ini jumlah kunjungan wisatawan masih pada level yang sama namun rata-rata kenaikan semakin menurun. Pemasaran pariwisata semakin diperluas untuk menarik wisatawan yang bertempat tinggal lebih jauh dari sebelumnya. Fasilitas yang sudah tua dianggap ketinggalan jaman dan mulai tidak diminati.

5. *Stagnation*

Tahap ini ditandai dengan jumlah puncak kunjungan wisata telah tercapai, wisatawan yang berkunjung merupakan wisatawan yang tergolong *repeater guest* yang loyal dengan berbagai alasan. Promosi dilakukan dengan sangat intensif untuk mendatangkan pelanggan baru namun sangat sulit terjadi. Pengelolaan destinasi telah mencapai kapasitas maksimal daya dukung sehingga menyebabkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Atraksi buatan telah menggantikan atraksi alami dan budaya serta destinasi sudah tidak dianggap menarik lagi.

6. *Post-Stagnation, Decline*

Setelah terjadi tahap stagnasi dan tidak dilakukan peremajaan, atraksi wisata menjadi kurang menarik sehingga wisatawan lebih tertarik dengan destinasi lain yang baru. Fasilitas pariwisata yang sudah terbangun diganti dengan fasilitas non-pariwisata yang kurang bermanfaat. Keterlibatan masyarakat lokal pada destinasi kembali meningkat seiring siring fasilitas pariwisata dan pasar wisatawan terjadi penurunan. Pengunjung hanya terdiri dari wisatawan domestik dan hanya ramai pada akhir pekan serta waktu liburan. Daerah destinasi mengalami degradasi kualitas hingga terjadi kekumuhan.

7. *Post-Stagnation, Rejuvenation*

Tahap ini terjadi apabila setelah terjadi stagnasi dilakukan peremajaan destinasi sehingga terjadi perubahan yang dramatis dalam penggunaan serta pemanfaatan sumberdaya pariwisata. Seperangkat atraksi wisata yang artifisial baru dibangun, serta dilakukan eksploitasi sumber daya lain untuk meremajakan destinasi.

2.3.2 Sintesa Tahapan Siklus Hidup Pariwisata

Untuk mengetahui fase dalam siklus hidup pariwisata yang sedang dialami suatu destinasi, terdapat variable dan indikator yang dijadikan tolok ukur sebagai penentu. Adapun berdasarkan penjabaran di atas, variable yang digunakan untuk mengidentifikasi tipologi tiap wisata taman kota adalah variable dan indikator komponen pariwisata yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya. Adapun variabel dan indikator komponen pariwisata yang perlu diperhatikan untuk menentukan siklus hidup pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Atraksi/ daya tarik

Dalam tahapan siklus hidup pariwisata dijelaskan bahwa atraksi atau daya tarik wisata pada tiap tahapan dipengaruhi oleh adanya atraksi alam dan buatan dimana atraksi buatan dibangun seiring bertambahnya kunjungan wisatawan hingga akhirnya wisata alam tersebut tergantikan dengan wisata buatan yang dianggap lebih menarik oleh wisatawan.

2. Pengunjung

Pada siklus hidup pariwisata, yang perlu diperhatikan adalah jumlah peningkatan kunjungan pada destinasi wisata yang terdiri dari terjadinya peningkatan, stagnan, dan kemudian menurun. Motivasi wisatawan dalam berkunjung juga diperhatikan, apakah pengunjung tersebut hanya sebatas kebutuhan mengunjungi destinasi apakah memang sudah sering dan direncanakan. Selain itu juga asal wisatawan juga mempengaruhi tipologi siklus hidup dari destinasi tersebut.

3. Pengelola Wisata

Kelembagaan atau pengelola merupakan pihak yang secara resmi mengelola destinasi wisata tersebut. Pada siklus hidup destinasi wisata, yang diperhatikan adalah bagaimana peran pihak pengelola tersebut pada

perkembangan destinasi wisata, termasuk dalam pembangunan dan perawatan sarana pariwisata beserta penunjangnya.

4. Fasilitas dan Prasarana

Komponen fasilitas dan prasarana pada pariwisata yang perlu diperhatikan untuk mengetahui tipologi destinasi tersebut dalam destinasi wisata diantaranya adalah pihak yang menyediakan fasilitas tersebut, kondisi dari bangunan fasilitas, dampak ketersediaan fasilitas tersebut pada lingkungan, serta keterkaitannya penggunaan fasilitas dalam menunjang pariwisata.

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk mencapai destinasi dapat memberikan tipologi siklus hidup pada destinasi. Hal ini terkait adanya atau terbangunnya sarana aksesibilitas seperti angkutan umum dan prasarana aksesibilitas seperti tempat parkir.

6. Promosi Destinasi

Upaya promosi yang dilakukan dalam tiap tahap siklus hidup diantaranya dapat dianalisis dari ada atau tidaknya pelaksanaan pengomunikasian atau promosi, siapa yang ditargetkan dari upaya promosi, intensitas pelaksanaan upaya promosi, serta pengaruh upaya promosi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan

Untuk menjelaskan indikator yang terdapat pada tiap tahapan siklus hidup pariwisata, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 4 Identifikasi Tahapan Perkembangan Pariwisata Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata/ Tourism Area Life Cycle

No.	Variabel	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonsep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembangunan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat signifikan karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonsep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbengkalai namun

No.	Variabel	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
					merubah penataan taman sehingga membosankan	sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik	ditlantarkan	direnovasi kembali oleh pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasarana terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan tidak menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua membi dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminatai	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui

No.	Variabel	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
6.	Promosi	Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan berbagai media	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara	Jangkauan pemasara diperluas namun tidak pernah ada tambahan pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

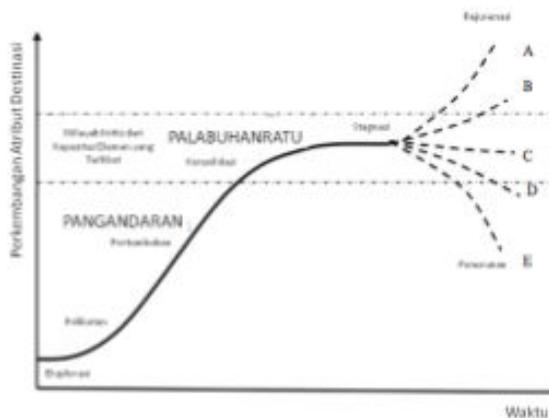
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2.4 Penelitian Terdahulu yang Menerapkan Siklus Hidup Pariwisata

Penelitian terdahulu yang membahas perkembangan pariwisata dengan teori siklus hidup pariwisata oleh butler (1980) adalah penelitian yang berjudul "Perkembangan Destinasi Wisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal" oleh Abdillah dkk (2015). Pada penelitian ini Fitri Abdillah berusaha mengetahui perkembangan destinasi pariwisata dan persepsi masyarakat lokal dengan pengaruh pariwisata terhadap kualitas hidupnya. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode survey di dua lokasi destinasi yang terletak di Desa Tanjung, Pangandaran dan Desa Citepus, Pelabuhan Batu. Data primer dan sekunder diolah dan dianalisa menggunakan metode deskriptif dengan tabulasi dan angka indeks persepsi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pangandaran memiliki kinerja yang lebih baik daripada di Pelabuhan Ratu. Berdasarkan tipologi pada tahapan siklus hidup pariwisata, Pangandaran berada pada tahap pertumbuhan (development), sedangkan Pelabuhanratu pada tahap konsolidasi. Dari segi jumlah wisatawan Pelabuhanratu memiliki jumlah wisatawan lebih tinggi dari Pangandaran, hal ini dikarenakan pengunjung di Pelabuhanratu merupakan masyarakat dari Jakarta yang jumlah penduduknya sangat banyak, sedangkan di Pangandaran kebanyakan pengunjung berasal dari Bandung. Waktu kunjungan wisatawan pada kedua destinasi relatif sama, dimana wisatawan berkunjung pada musim liburan dan akhir pekan, hal tersebut yang menyebabkan penduduk lokal hanya berbagi aktivitas pelayanan yang sederhana berupa warung dan tempat istirahat. Dari segi akomodasi Pelabuhanratu lebih Nampak perkembangannya daripada pangandaran, hal ini dikarenakan di Pelabuhanratu banyak terlihat jumlah hotel-hotel berbintang dan homestay. Untuk atraksi wisata, pangandaran lebih memiliki banyak atraksi wisata, namun akses yang

menyebabkan wisatawan untuk melewati pusat kecamatan ketika meninggalkan wisatawan menyebabkan tidak berkembangnya sarana akomodasi karena wisatawan lebih mudah langsung pulang. Dari segi infrastruktur, meski kedua destinasi mengalami peningkatan jumlah pengunjung, namun tidak ada perbaikan infrastruktur dari pemerintah, hal ini dikarenakan visi pemerintah yang masih belum memprioritaskan pembangunan pariwisata.



Gambar 2. 1 Tahapan Perkembangan Wisata di Pangandaran dan Pelabuhan Ratu berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata

Sumber: Abdillah, 2015

Dari segi kualitas hidup, temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek material pangandaran memiliki indeks persepsi lebih baik dari Pelabuhan Ratu, hal ini diduga karena karakter sosial masyarakat dan etos kerja yang berbeda di kedua tempat. Sedangkan interaksi dengan wisatawan terjadi dalam bentuk pertukaran barang, jasa, dan pengalaman yang bersifat ekonomik-kalkutif sedangkan antar

masyarakat lokal pertukaran hanya bersifat emosional. Dalam aspek sosial Pengandaran memiliki indeks lebih rendah dari Pelabuhanratu, hal ini dikarenakan kondisi demografi yang multietnis menyebabkan ikatan sosialnya kurang, meski begitu lebih menyangkut pada wisatawan. Dari aspek pribadi Pangandaran lebih tinggi daripada nilai Pelabuhanratu, hal ini dikarenakan masyarakat Pangandaran lebih sadar tentang berbagai makna penting penyikapan terhadap aspek personal. Sedangkan dari aspek spiritual, Pangandaran memiliki indeks persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan Pelabuhanratu. Tingkat spiritualitas yang lebih tinggi menyangkut pada penyikapan terhadap perubahan yang terjadi dan diluar kehendak manusia.

Dari kedua amatan tersebut yakni pengembangan pariwisata dan kualitas hidup, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perkembangan destinasi dengan kualitas hidup. Hubungan dipicu oleh pertumbuhan jumlah wisata yang berdampak pada pekerjaan dan usaha masyarakat lokal. Alokasi hasil usaha tersebut digunakan oleh masyarakat lokal untuk menjamin kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari keempat aspek yakni material, sosial, pribadi, spiritual.

2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka didapatkan teori-teori yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai fungsi taman kota, teori komponen pariwisata, dan teori siklus hidup pariwisata. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa produk akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya strategi pengembangan pariwisata taman kota. Oleh sebab itu, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang memiliki hubungan dengan aspek fungsi taman kota,

komponen pariwisata, dan siklus hidup pariwisata. Teori tersebut kemudian dijadikan sebagai inti dalam perumusan indikator penelitian. Dari hasil perumusan indikator tersebut kemudian dimunculkan variable-variabel sebagai penilai indikator. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka

Aspek	Indikator	Variabel
Fungsi Taman Kota	Fungsi Lingkungan	Vegetasi taman
	Fungsi Sosial	Sarana Sosial
	Fungsi Estetika	Penataan vegetasi
Komponen Pariwisata	Atraksi dan obyek daya tarik wisata	Adanya atraksi yang dapat dilihat (<i>something to see</i>)
		Atraksi yang dapat dilakukan (<i>something to do</i>)
		Produk yang dapat dibeli (<i>something to buy</i>)
	Fasilitas	Sarana Rekreasi
		Sarana Penjualan

Aspek	Indikator	Variabel
		Sarana Sanitasi
		Sarana Ibadah
	Infrastruktur (prasarana)	Listrik
		Air Bersih
		Drainase
		Sistem Persampahan
	Aksesibilitas	Moda Transportasi umum
		Prasarana transportasi
	Kelembagaan	Lembaga pengelola
	Promosi	Upaya promosi
	Pengunjung	Jumlah Peningkatan pengunjung
		Motivasi berkunjung
	Siklus Hidup Pariwisata (<i>Tourism Area</i>)	7 tahapan siklus hidup pariwisata (<i>exploration,</i>

Aspek	Indikator	Variabel
<i>Life Cycle)</i>	<i>involvement, Development, Consolidation, Stagnation, Decline, Rejuvenation)</i>	Komponen Pariwisata
		Atraksi dan daya tarik
		Fasilitas dan infrastruktur
		Aksesibilitas
		Kelembagaan
		Pengunjung
		Promosi

Aspek	Indikator	Variabel
Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Sungai Kalimas Surabaya	Indikator Aspek Siklus Hidup Pariwisata	Variabel Aspek Siklus Hidup Pariwisata

Sumber: Identifikasi Penulis, 2017

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menentukan strategi pengembangan wisata taman kota berdasarkan siklus hidup pariwisata untuk mendukung program revitalisasi. Adapun yang akan dibahas pada bab ini diantaranya adalah pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rasionalisme, dimana teori dan fakta empiris merupakan sumber kebenaran dalam penelitian ini. Pendekatan ini memiliki cara berpikir analitis dan sintesis. Dalam berpikir analitis dapat disebut berpikir deduktif karena membangun pola pikir dengan cara bertolak dari hal-hal yang bersifat umum dan dari pengetahuan, hukum-hukum, dalam dalil yang membentuk proposisi-proposisi dalam silogisme tertentu. Oleh karena perburuan kebenaran hanya dilakun di belakang meja, hal tersebut yang disebut sebagai kebenaran produktif (Bungin, 2007). Sedangkan berpikir sintesis berangkat melalui fakta-fakta, data-data, kasus-kasus individual, atai pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus, menuju pada konklusi umum, yang kemudian menjadikan berpikir sintesits juga dapat disebut sebagai berpikir induktif.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yakni analisa deskriptif kualitatif. dengan cara membandingkan teori dengan fakta empiris. Deskriptif yang dimaksud adalah pengelolaan data melalui penalaran, sedangkan kualitatif yang dimaksud adalah melakukan analisa melalui unsur-unsur desainnya

seperti teks, huruf, ilustrasi, dan warna dalam hubungannya dalam prinsip desain yang baik yaitu kesatuan, keseimbangan, dan keserasian. Pendekatan teori pada penelitian ini dilakukan melalui kajian teori sebagai dasar dalam menentukan tipologi kondisi pariwisata taman kota dalam teori siklus hidup pariwisata yang nantinya dapat ditentukan strategi pengembangannya untuk mengoptimalkan performa taman wisata sungai kalimas. Data mengenai kondisi taman kota, karakteristik taman kota, serta kendala dalam pengembangan taman kota didapatkan melalui fakta empiris, wawancara stakeholder, serta kajian pada dokumen-dokumen terkait.

Adapun teori-teori yang dikumpulkan sebagai dasar penelitian diambil dari variabel yang berpengaruh dari teori fungsi taman kota, komponen pariwisata dan siklus hidup pariwisata. Teori-teori tersebut kemudian dirumuskan menjadi konsep teoritik yang kemudian menghasilkan rumusan variabel dalam penelitian. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang didukung dengan kondisi eksisting dengan hasil perumusan tipologi kondisi taman kota dalam siklus hidup pariwisata sehingga dapat dirumuskan strategi untuk mengembangkan wisata taman kota agar mendukung program revitalisasi.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif terapan. Penelitian terapan merupakan aktivitas untuk mencari kebenaran yang obyektif (Masyuhri dan Zainuddin, 2008). Kebenaran yang dicari didukung oleh data yang bersifat konkret maupun abstrak yang kemudian ditransformasikan menjadi data yang konkret. Penelitian terapan juga menggunakan teori-teori yang bersifat terpakai (*applied*).

Penelitian terapan dengan jenis kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat eksploratif, yakni mengeksplorasi objek-

objek dalam penelitian dengan teori-teori yang pernah ada dan terpakai.

3.3 Variabel Penelitian

Pada bab tinjauan pustaka telah didapatkan variabel-variabel yang digunakan untuk mencapai sasaran penelitian. Variabel-variabel tersebut diambil dari hasil sintesa teori yang memiliki relevansi dengan ruang lingkup penelitian. Pada variabel penelitian terdapat definisi operasional yang memberi petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa kata istilah yang dipakai dalam penelitian (Masyuhri dan Zainuddin, 2008). Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sasaran	Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Sasaran 1 Mengidentifikasi karakteristik taman kota Sungai Kalimas berdasarkan siklus hidup pariwisata	Fungsi Taman Kota	Fungsi Lingkungan	Vegetasi Taman	Jenis vegetasi yang tersedia memberikan efek teduh pada lingkungan sekitar , serta keasrian taman
		Fungsi Sosial	Sarana Sosial	Tersedianya sarana untuk berinteraksi sosial seperti adanya playground, bangku taman, sarana olahraga, dan tempat berkumpul
		Fungsi Estetika	Penataan Vegetasi	Perpaduan jenis ragam vegetasi yang ditanam pada taman
	Cirikan penataan taman dari taman lainnya			
	Komponen Pariwisata	Atraksi dan obyek daya tarik	Adanya atraksi yang dapat dilihat (<i>something to see</i>)	Pemandangan alami berupa vegetasi dan penataannya yang dapat dilihat/dinikmati
			Atraksi yang dapat dilakukan	Aktivitas yang dapat dilakukan melalui sarana sosial yang tersedia

		wisata	(<i>something to do</i>)	pada taman
			Produk yang dapat dibeli (<i>something to buy</i>)	Produk cirikhas pada taman yang dapat dibeli sebagai kenang-kenangan
		Fasilitas	Sarana Rekreasi	Merupakan sarana yang menunjang atraksi wisata taman kota (fungsi sosial dan fungsi estetika)
			Sarana Penjualan	Merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang penjualan produk cirikhas wisata taman kota, seperti kios.
			Sarana Sanitasi	Berupa toilet yang tersedia untuk wisatawan
			Sarana Ibadah	Merupakan sarana peribatan untuk wisatawan seperti mushola
		Infrastruktur	Listrik	Tersedianya aliran listrik pada wisata taman kota

		(prasarana)	Air Bersih	Tersedianya air bersih pada wisata taman kota
			Drainase	Tersedianya saluran drainase pada wisata taman kota
			Sistem Persampahan	Tersediannya sistem persampahan pada wisata taman kota
		Aksesibilitas	Transportasi umum	Adanya transportasi umum seperti angkutan kota yang melintas yang mengantar ke wisata taman kota
			Prasarana transportasi	Adanya tempat parkir yang dibangun untuk pengunjung baik roda dua maupun roda empat
		Kelembagaan	Lembaga pengelola	Pernah terlibat dalam perencanaan atau pembangunan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya
				Sejauh peran lembaga dalam mengelolah wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya khususnya dalam membangun dan

				mengelola sarana dan prasarana wisata
		Promosi	Upaya promosi	Media yang digunakan untuk mengomunikasikan atau mempromosikan wisata taman kota sungai kalimas
				Sejauh mana jangkauan promosi yang diupayakan, apakah mengincar wisatawan dalam kota atau wisatawan yang lebih jauh
		Pengunjung	Jumlah Peningkatan pengunjung	Trend jumlah kunjungan dalam 1 tahun, apakah meningkat, menurun, atau stagnan
			Motivasi berkunjung	Motivasi wisatawan dalam mengunjungi destinasi, apakah disengaja atau tidak disengaja mengunjungi
Sasaran 2	Siklus Hidup Pariwisata	7 tahapan	Variabel Sasaran 1	

Menentukan tipologi taman kota Sungai Kalimas berdasarkan tahapan siklus hidup pariwisata	<i>(Tourism Area Life Cycle)</i>	siklus hidup pariwisata <i>(exploration, involvement,</i>	Atraksi dan daya tarik	Bagaimana kedudukan atraksi keindahan alam dan atraksi sosial dalam wisata taman kota, darikeduanya atraksi mana yang diutamakan oleh pengelola	
				Bagaimana kemenarikan atraksi wisata, masih dimanfaatkan atau tidak oleh wisatawan	
			Fasilitas dan infrastruktur	Siapa pihak penyedia fasilitas, apakah masyarakat atau pihak pengelola.	
				Bagaimana kondisi bangunan fasilitas, apakah masih bagus dan dimanfaatkan oleh wisatawan atau terdapat kerusakan dan tidak dimanfaatkan oleh wisatawan	
		Bagaimana dampak fasilitas pada lingkungan, apakah memberi dampak negatif			
		Keterkaitan pemanfaatan fasilitas			
		<i>Development, Consolidation,</i>			
		<i>Stagnation,</i>			
<i>Decline, Rejuvenation)</i>					

				dengan wisata taman kota, apakah mendukung kegiatan wisata taman kota atau untuk kegiatan lain
			Aksesibilitas	Ketersediaan fasilitas aksesibilitas seperti transportasi umum menuju wisata taman kota dan prasarana aksesibilitas seperti jalan umum dan tempat parkir pada wisata taman kota
			Kelembagaan	Adanya pihak pengelola resmi wisata taman
				Peran pengelola pada wisata taman kota
			Pengunjung	Peningkatan jumlah kunjungan dalam 1 tahun apakah meningkat, stagnan, atau menurun
				Motivasi wisatawan dalam berkunjung, apakah disengaja/direncanakan atau tidak

				Asal wisatawan dari lingkungan sekitar atau dari luar lingkungan bahkan kota
			Promosi	Upaya Promosi yang dilakukan di berbagai media, online atau offline
				Wisatawan yang ditargetkan dalam promosi, wisatawan lokal atau luar lingkungan atau kota
				Pengaruh promosi terhadap peningkatan jumlah kunjungan
				Intensitas pelaksanaan upaya promosi
Sasaran 3 Merumuskan strategi pengembangan taman kota	Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Sungai Kalimas Surabaya	Indikator sasaran 2	Variabel sasaran 2	Strategi yang digunakan untuk mengembangkan taman sesuai dengan tahapan siklus hidupnya

di bantaran Sungai Kalimas Surabaya berdasarkan tipologinya dalam siklus hidup pariwisata.				
--	--	--	--	--

Sumber : Sintesa Penulis, 2017

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang termasuk dalam sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap pengembangan wisata taman kota dan revitalisasi di Sungai Kalimas Surabaya. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau penguasa yang dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2010). Pertimbangan pemilihan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan tinjauan teoritik dan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan responden yang berkompeten dan berpengaruh, maka sebelum melakukan sampling perlu dilakukan analisis *stakeholder* guna mengetahui kepentingan dan pengaruh pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Analisis stakeholder merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi stakeholder yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun alat ini menyediakan informasi awal dan mendasar tentang:

1. Stakeholder yang terkena dampak dari suatu program (dampak positif dan negative)
2. Stakeholder yang dapat mempengaruhi program tersebut (positif maupun negative)
3. Individu atau kelompok yang perlu dilibatkan dalam program tersebut
4. Bagaimana caranya dan kapasitas siapa saja yang dibangunkan untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang prioritasnya paling rendah	Kelompok bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun masih perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Gambar 3. 1 Pemetaan Stakeholder

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Berdasarkan hasil analisis stakeholder, didatapkan stakeholder kunci yang dapat memiliki kepentingan dan dapat memberi pengaruh dalam penelitian ini. Adapun stakeholder kunci tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kelompok Stakeholder Penelitian

Kelompok Stakeholder	Responden Penelitian	Alasan Pemilihan
Pemerintah Kota Surabaya	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya	DKRTH dapat memberikan persepsi mengenai penataan dan pengembangan taman dari segi lingkungan, estetika, dan sosial yang dapat menjadi daya tarik wisata di kawasan wisata taman kota Sungai Kalimas Surabaya
Masyarakat	Pengunjung wisata taman kota Sungai	Berdasarkan UU. Republik Indonesia no.9, wisatawan adalah orang yang

	Kalimas	melakukan kegiatan wisata yakni kegiatan perjalanan untuk menikmati objek dan dayatarik wisata.oleh karena itu wisatawan dapat memberikan persepsi mengenai performa dayatarik wisata di taman wisata Sungai Kalimas Surabaya dari sudut pandang pengunjung
--	---------	---

Sumber: Hasil Analisa 2017

Penetntuan Purposive Sampling

Dalam penentuan purposive sampling penelitian ini digunakan kriteria-kriteria untuk mendapatkan responden sesuai dengan kebutuhan penelitian yang kemudian disebut *criterion sampling*. *Criterion sampling* digunakan dengan harapan kriteria sampel yang diperoleh dapat representatif dengan penelitian yang dilakukan (Spradley, 1980).

Yang menjadi objek *purposive sampling* dalam penelitian pengembangan wisata taman kota berdasarkan siklus hidup pariwisata dalam mendukung revitalisasi di sungai Kalimas Surabaya adalah stakeholder yang mewakili Pemerintah Kota Surabaya yang terlibat dalam pengembangan wisata taman kota dan revitalisasi di Sungai Kalimas yang berkompeten. Sampel yang digunakan merupakan responden kunci yang mampu menjelaskan kebutuhan data sesuai dengan variabel dalam tiap sasaran. Adapun kriteria responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Purposive Sampling Penelitian

Sasaran	Kelompok Stake Holder	Kriteria Responden
---------	-----------------------	--------------------

Sasaran	Kelompok Stake Holder	Kriteria Responden
Sasaran 1 dan 3	Pemerintah Kota Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pendidikan terakhir minimal S1 b. Paham mengenai kebijakan di bidang pertamanan, pariwisata, dan revitalisasi di kawasan Sungai Kalimas Kota Surabaya c. Pernah terlibat dalam penyusunan rencana di bidang pertamanan, pariwisata, dan revitalisasi di kawasan Sungai Kalimas Kota Surabaya d. Merupakan kepala bidang/ seksi di SKPD yang menangani terkait pertamanan, pariwisata, dan revitalisasi di sungai kalimas Surabaya
	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> a. Laki-laki atau perempuan b. Berusia minimal 17 Tahun ke atas c. Sedang melakukan kunjungan di taman wisata d. Sedang menikmati atraksi yang tersedia pada taman wisata

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan hasil analisis stakeholder dan *purposive sampling*, maka didapatkan sample penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Responden Purposive Sampling Penelitian

Responden	Alasan Pemilihan	Kriteria
UPTD Taman Rekreasi Kota Surabaya	Unit dibawah naungan DKRTH Kota Surabaya yang berwenang merencanakan, mengembangkan, dan mengelola taman wisata. Dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan taman wisata sungai kalimas secara garis besar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pendidikan terakhir minimal S1 b. Paham mengenai kebijakan di bidang pertamanan di kawasan Sungai Kalimas Kota Surabaya c. Pernah terlibat dalam penyusunan rencana di bidang pertamanan, kawasan Sungai Kalimas Kota Surabaya d. Merupakan kepala bidang/ seksi di SKPD yang menangani terkait pertamanan di sungai kalimas Surabaya
Koordinator Lapangan UPTD Taman Rekreasi	Satgas di bawah naungan UPTD Taman Rekreasi Kota Surabaya yang mengelola di lapangan secara langsung, dan mengetahui kondisi eksisting.	<ul style="list-style-type: none"> a. Minimal satuan petugas dibawah komando Koordinator lapangan b. Menjadi pengelolah taman wisata minimal 5 bulan c. Paham mengenai kondisi taman wisata yang dikelolah

Responden	Alasan Pemilihan	Kriteria
	Dapat memberikan informasi mengenai karakteristik taman wisata secara eksisting dan pengelolaan di lapangan.	d. Paham mengenai rencana pengembangan taman wisata
Wisatawan Taman Rekreasi	Dapat memberikan informasi performa dayatarik taman wisata dari sudut wisatawan yang menikmati atraksi/ dayatarik taman wisata di sungai kalimas	<ul style="list-style-type: none"> a. Laki-laki atau perempuan b. Berusia 17 Tahun ke atas c. Sedang melakukan kunjungan di taman wisata d. Sedang menikmati atraksi yang tersedia pad ataman wisata e. Minimal pernah 2 kali mengunjungi taman

Sumber: Penulis, 2017

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2010). Dari segi cara pengumpulan data dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang dapat memberikan data secara langsung dilapangan pada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang didapat secara

tidak langsung di lapangan. Sedangkan dari segi cara, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni pengumpulan primer dan sekunder. Sedangkan cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Survei Data Primer

Survei data primer merupakan survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, survei primer dilakukan melalui dua acara yakni observasi dan wawancara.

a. Pengamatan Langsung/ Observasi Lapangan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, dimana peneliti melakukan observasi sesuai dengan pedoman pengamatan (supriharjo, 2013). Observasi ini dilakukan dalam mencapai sasaran 1 yakni mengidentifikasi karakteristik wisata taman kota Sungai Kalimas pada kondisi saat ini, yang kemudian dijadikan input untuk sasaran 2 yakni penentuan siklus hidup pariwisata.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi personal yang dilakukan dengan pihak pihak terkait yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dilakukan agar mendapatkan karakteristik maupun kondisi eksisting untuk melengkapi data sasaran satu dimana pengelola memberikan keterangan mengenai ketersediaan komponen pariwisata sedangkan wisatawan memberikan keterangan kualitas dari komponen pariwisata yang tersedia.

Tabel 3 .5 Metode Pengumpulan Data

No.	Metode	Sasaran	Kegiatan
-----	--------	---------	----------

No.	Metode	Sasaran	Kegiatan
1	Observasi	<p>Sasaran 1</p> <p>Megidentifikasi karakteristik kawasan wisata taman kota di Sungai Kalimas</p>	<p>Melakukan amatan mengenai karakteristik wisata taman kota berdasarkan siklus hidup pariwisata, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi yang tersedia 2. Karakteristik pengunjung 3. Kondisi sarana 4. Aksesibilitas 5. Upaya promosi
2	Wawancara	<p>Sasaran 1</p> <p>Megidentifikasi karakteristik kawasan wisata taman kota di Sungai Kalimas</p>	<p>Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik kawasan wisata taman kota di sungai Kalimas sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.</p> <p>Wawancara ini ditujukan kepada wisatawan dan stakeholder pariwisata taman kota.</p>

Sumber: Penulis, 2017

3.5.2 Survei Data Sekunder

Survei data sekunder dilakukan dengan cara survei literatur instansional ke instansi-instansi yang dituju dalam penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan dari survei ini merupakan pendukung data utama yang telah dilakukan pada survei primer untuk mencapai tujuan penelitian. Data sekunder didapatkan dari inventarisasi melalui metode intepretasi data dokumen. Teknik survei literature yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Survei intansional**, merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari instansi-instansi terkait. Instansi yang termasuk dalam penelitian ini adalah Badan Perencana dan Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Surabaya, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
- b. **Survei literatur**, studi literature merupakan studi kepustakaan yang berasal dari buku, hasil penelitian, dan peraturan kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Peraturan Kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah RTRW Kota Surabaya, Ripdda Kota Surabaya, Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun hasil penelitian yang digunakan sebagai literature dalam penelitian ini adalah penelitian terkait tipologi kawasan wisata alam berdasarkan siklus hidup pariwisata.

Tabel 3.6 Metode Pengumpulan Data

No.	Data	Teknik Survei	Sumber
1.	RTRW Kota Surabaya	Survei literatur	Badan Perencana dan Pembangunan

No.	Data	Teknik Survei	Sumber
			Kota Surabaya
2.	RIPPDA Kota Surabaya <ul style="list-style-type: none"> - Jenis atraksi - Kondisi fasilitas dan prasarana - Kondisi aksesibilitas - Upaya promosi 	Survei literatur	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
3.	Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Survei literatur	Badan Perencana dan Pembangunan Kota Surabaya
4.	Data kondisi taman berdasarkan fungsi lingkungan, sosial, dan estetika	Survei Instansional	Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya
5.	Data jumlah pengunjung wisata taman kota Surabaya	Survei Instansional	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
6.	Data pengelolah wisata	Survei Instansional	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

No.	Data	Teknik Survei	Sumber
			Kota Surabaya

Sumber: Penulis, 2017

3.6 Metode dan Teknik Analisa

Teknik analisa data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Metode Analisis Penelitian

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik taman wisata Sungai Kalimas pada kondisi saat ini berdasarkan siklus hidup pariwisata	Deskriptif kualitatif Mengintepretasi karakteristik taman wisata berdasarkan data primer dan sekunder	Karakateristik kondisi wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya
2.	Menentukan tipologi taman kota Sungai Kalimas berdasarkan faktor-faktor pada tahapan siklus hidup pariwisata	Deskriptif Kualitatif Mengkomparasikan karakteristik taman wisata dengan kriteria tahapan siklus hidup pariwisata	Tipologi kawasan wisata taman kota Sungai Kalimas Surabaya berdasarkan siklus hidup pariwisata

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Output
3.	Merumuskan strategi pengembangan taman kota di bantaran Sungai Kalimas Surabaya berdasarkan tipologinya dalam siklus hidup pariwisata	Deskriptif Kualitatif: Mengkompasasikan karakteristik potensi dan masalah taman wisata pada tahapan siklus hidup yang dicapai dengan indikasi program revitaliasi sungai kalimas	Strategi pengembangan kawasan wisata taman kota sungai kalimas surbaya berdasarkan siklus hidup wisata untuk mendukung program revitalisasi

Sumber: Penulis, 2017

3.6.1 Identifikasi karakteristik wisata taman kota Sungai Kalimas

Untuk mengetahui karakteristik wisata taman kota di sungai kalimas dilakukan pengumpulan data melalui survei primer dan sekunder. Pada survei primer digunakan metode observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan merupakan observasi terstruktur dimana menggunakan pedoman amatan sebagai acuan. Adapun observasi yang dilakukan yakni melalui observasi lapangan. Sedangkan metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan teknik *indepth interview* yakni menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai karakteristik wisata taman kota pada narasumber yang telah ditentukan. Adapun survei sekunder dilakukan dengan pengambilan data-data pada dokumen.

Setelah mendapatkan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumen, data kemudian dianalisis dengan teknik analisis teknik analisis deskriptif

kualitatif. Teknik ini dipilih untuk mempermudah mengolah data yang berupa hasil amatan, kata-kata tertulis, dan lisan dari berbagai sumber yang kemudian disajikan kembali dalam bentuk informasi berupa kesimpulan karakteristik dari tiap taman wisata di Sungai Kalimas.

Teknik analisa deskriptif kualitatif merupakan analisis yang mengungkapkan fakta, fenomena, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung secara sistematis dan akurat berdasarkan hasil observasi kondisi empirik, studi literature, dan wawancara. Output dari hasil analisa ini adalah karakteristik wisata taman kota di sungai alimas Surabaya berdasarkan variabel yang telah ditetapkan.

3.6.2 Tipologi taman kota Sungai Kalimas berdasarkan siklus hidup pariwisata

Untuk mencapai sasaran 2, data yang telah didapat dari sasaran 1 dianalisis berdasarkan teori siklus hidup pariwisata dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik taman wisata dengan kriteria tahapan pada siklus hidup pariwisata. Melalui perbandingan tersebut dapat diketahui tipologi karakteristik tiap taman wisata dalam tahapan siklus hidup pariwisata.

Berikut merupakan tabel identifikasi perkembangan kawasan wisata taman kota sungai kalimas Surabaya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 3.8 Identifikasi Siklus Hidup Pariwisata Taman Kota di Sungai Kalimas Surabaya

No.	Variabel	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonsep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembanguan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat signifikan karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonsep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah merubah penataan	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas sudah tua (rusak/	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata ditelantarkan	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbengkalai namun direnovasi kembali oleh

					taman sehingga membosankan	ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik		pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
		Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasara terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua membi dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
		Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminatai	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui
6.	Promosi	Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
		Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan media online	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target	Jangkauan pemasara diperluas namun tidak pernah ada	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

				offline	pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara	pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara		
--	--	--	--	---------	--	--	--	--

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.6.3 Strategi pengembangan taman kota Sungai Kalimas berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata

Dalam merumuskan strategi pengembangan dilakukan teknik analisa deskriptif kualitatif komparatif. Adapun yang dikomparasikan adalah hasil identifikasi karakteristik wisata taman kota dan tipologi wisata taman kota berdasarkan siklus hidup dengan program-program revitalisasi Sungai Kalimas dari pemerintah. Tahapan siklus hidup yang diacu untuk pengembangan adalah pada tahapan development dan rejuvenation, hal ini dikarenakan pada tahap ini merupakan tahap dimana jumlah kunjungan meningkat secara signifikan dengan komponen pariwisata yang masih menarik wisatawan.

Untuk mendapatkan strategi, karakteristik yang menjadi potensi dibandingkan dengan karakteristik masalah serta siklus hidup acuan dan kebijakan revitaliasasi kalimas. Dengan demikian luarannya adalah strategi pengembangan wisata taman kota berdasarkan siklus hidup pariwisata yang sejalan dengan program revitalisasi sungai kalimas. Berikut adalah contoh perumusan strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Perumusan Strategi Pengembangan Taman Wisata Kalimas Surabaya

Karakteristik		Kebijakan
Potensi	Masalah	
1....	1.....	1.
2....	2....	2.
3....	3.....	3.
Stratagi pengembangan		
Matriks	Uraian Strategi	
P1M1K1	
P1M2K1	
P2M1K2	

Sumber : Penulis, 2017

3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dikerjakan secara sistematis yang menjalankan beberapa tahapan. Berikut merupakan tahapan dalam penelitian ini:

1. Tahap Pertama : Perumusan Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi serta perumusan masalah mengenai pentingnya wisata taman kota khususnya yang berada pada kawasan revitalisasi agar tidak terjadi penurunan kualitas lingkungan kembali. Dengan kata lain diharapkan taman kota berada dalam kondisi optimal selalu dimana hal tersebut dapat diidentifikasi melalui teori siklus hidup pariwisata. Setelah menetapkan rumusan masalah, kemudian ditentukan tujuan penelitian serta sasaran untuk mencapai tujuan.

2. Tahap Kedua : Studi Literatur

Studi literature dilakukan untuk mengumpulkan dan studi literature berupa kajian yang relevan dengan topik penelitian yakni siklus hidup pariwisata. Pustaka yang digunakan berupa teori dan studi kasus mengenai siklus hidup pariwisata dari penelitian sebelumnya.

3. Tahap Ketiga : Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Adapun pengumpulan data yang dibutuhkan berdasarkan indikator dan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

4. Tahap Keempat : Analisa dan Pembahasan

Tahap analisa merupakan proses menganalisis data berdasarkan data yang telah didapatkan. Teknik analisis yang digunakan disesuaikan dengan sasaran yang telah ditetapkan , setelah itu dilakukan penyajian informasi dari seluruh prose analisis.

5. Tahap Kelima : Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisa dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata taman kota di Surabaya berdasarkan siklus hidup pariwisata taman kota dan program-program revitalisasi yang sejalan.



Gambar 3. 2 Tahapan Analisis Penelitian

Sumber: peneliti, 2017

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN BAB IV

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas

Dalam Dokumen Rencana Revitalisasi dan Penataan Sungai Kalimas dijelaskan bahwa terdapat program-program yang digunakan untuk mengembangkan sungai kalimas. Adapun program program utama untuk pengembangan Sungai Kalimas secara komprehensif mulai dari titik selatan di kawasan Wonokromo hingga titik selatan di kawasan Jembatan petekan dan Pelabuhan Rakyat Kalimas, adalah sebagai berikut :

1. Penguatan identitas kawasan

Untuk memperkuat identitas kawasan Sungai kalimas setidaknya perlu dilakukan Program Penataan Bangunan Tepi Sungai dan Program Pembenahan Bangunan Cagar Budaya Tepi Sungai, serta pengembangan Jalur hijau menerus di tepi sungai.

2. Perbaikan kualitas lingkungan

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan, baik di badan air sungai maupun area di tepi sepanjang jalur sungai perlu dilakukan Program Perbaikan Kualitas Air , Program Perbaikan Kualitas Ruang Terbuka , Program Perbaikan Kualitas Lingkungan Mikro ; Program Penanganan Endapan Lumpur Sungai ; dan Program Penertiban Hunian Tidak Resmi (Liar)

3. Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas

Pembenahan prasarana dan sarana disekitar Sungai kalimas perlu dilakukan untuk penyelarasan elemen lingkungan, baik secara visual maupun fungsional. Program tersebut setidaknya terdiri dari Program Pengembangan Sarana Transportasi Air ; Program Penataan Jaringan Utilitas ; Program Penyesuaian Fisik Jalan dan Jembatan ; Program Penyediaan Fasilitas Umum dan Sosial ; dan Program Pembenahan Bangunan Air

4. **Pengembangan kegiatan ekonomi – ekologi (wisata)**
Untuk lebih mendorong pengembangan Sungai kalimas sebagai aset wisata Kota Surabaya, setidaknya akan dilakukan Program Pengembangan Wisata Air dan Program Pengembangan Area Wisata, serta kegiatan olahraga air .
5. **Pemberdayaan masyarakat di sekitar Kalimas**
Untuk lebih meningkatkan dan mengefektifkan keterlibatan masyarakat secara produktif dalam memanfaatkan, menjaga, mengelola dan membudidayakan Sungai kalimas maka perlu dilakukan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Program Pelatihan Kepariwisata dan Lingkungan.

Dalam dokumen tersebut juga dijelaskan bahwa di kawasan sepanjang Sungai Kalimas setidaknya terdapat sepuluh (10) titik lokasi potensial yang dapat dibangun secara atraktif untuk mendorong pengembangan Sungai kalimas secara khusus dan pembangunan Kota Surabaya secara umum. Adapun titik yang termasuk objek dalam penelitian ini adalah titik kawasan Peneleh – Genteng dan kawasan Jembatan Meran. Adapun program untuk kawasan Peneleh -

Genteng ini dikembangkan dengan tematik “Taman dan ruang publik Tepi Sungai” , sedangkan indikator programnya adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan / membangun Promenade sungai sebagai tempat yang nyaman bagi pejalan kaki dan menghubungkan daerah CBD utama (selatan dan pusat) dengan distrik bersejarah di utara.
- Mengembangkan Taman Linier dan koneksi ruang terbuka
- Mengembangkan niaga tepi sungai, restoran dan pusat perbelanjaan sebagai pilihan yang menarik bagi para profesional / pengusaha yang ada di CBD.

Sedangkan untuk Kawasan Jembatan Merah dikembangkan dengan tematik ‘ Distrik bersejarah dan Kawasan Kota lama ‘, sedangkan indikasi programnya adalah sebagai berikut :

- Pembaruan bangunan-bangunan bersejarah ; membuat ruang pertunjukan ; mengenalkan kembali jembatan kepahlawanan ; membangun tempat museum, galeri seni dan wisata bersejarah.
- Menciptakan distrik bersejarah dan budaya yang mengenalkan kembali sejarah Surabaya.
- Mengembangkan ruang pertunjukkan yang menyajikan acara musik dan seni yang akan menarik para pengusaha dan pengunjung asing.
- Membenahi bangunan bersejarah yang menarik dan membangun identitas klasik dari distrik yang bersejarah.

Mengembangkan peringatan sejarah monumental dari Jembatan Merah dengan melakukan pembaruan, termasuk

program khusus seperti skema pencahayaan, rute bersejarah, perbaikan fasad bangunan dan pengembangan acuan desain

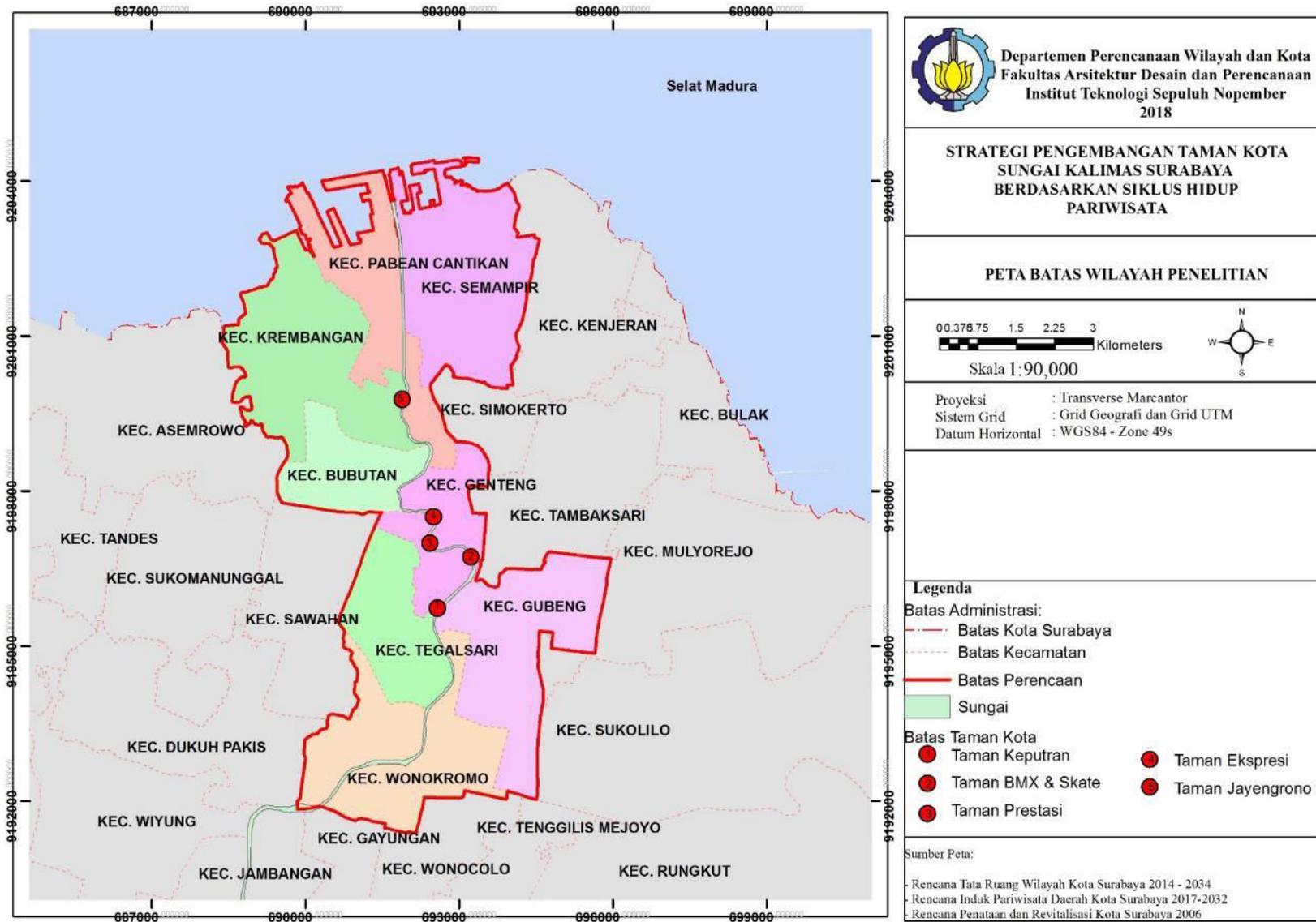
4.1.2 Batas Wilayah Penelitian

Batas wilayah dalam penelitian adalah kawasan taman kota yang berada di bantaran Sungai Kalimas Surabaya Pusat yang terdiri dari taman Taman Keputran, Taman BMX & Skate Arena, Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Jayengrono. Adapun batas administrasi kawasan penelitian adalah sebagai berikut.

Utara	: Selat Madura
Timur	: Kec. Kenjeran, Kec. Simokerto, Kec. Tambak Sari
Selatan	: Kec. Wonocolo, Kec. Gayungan, Kec. Nambangan, Kec. Mulyorejo
Barat	: Kec. Asemrowo, Kec. Sawahan, Kec. Dukuh Pakis

Lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta 4.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.

Peta 4. 1 Batas Wilayah Penelitian



"Halaman Ini sengaja dikosongkan"

4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wisata taman kota termasuk dalam kategori daya tarik wisata taman dan lingkungan. DTW taman dan lingkungan merupakan segala bentuk daya tarik wisata yang terletak pada keunikan keindahan alam, ekosistem, dan daya dukung lingkungan yang sepenuhnya masih alami maupun setelah ada budidaya manusia.

Wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya merupakan wisata taman tematik. Dimana taman tematik ini merupakan hasil revitalisasi dan penambahan ruang terbuka hijau berupa taman dan dengan tema khas pada lokasi. Adapun wisata taman kota yang terdapat pada kawasan sungai kalimas menurut RIPPDA Kota Surabaya (2017) dan Rencana Penataan dan Revitalisasi Kalimas (2006) diantaranya terdiri dari Taman Wisata Keputran, Taman Wisata BMX & Skate, Taman Wisata Prestasi, Taman Wisata Ekspresi, dan Taman Wisata Jayeng Rono. Oleh karena itu, ke lima taman tersebut dipilih sebagai objek penelitian.

Pada bantaran Sungai Kalimas zona selatan, terdapat Taman Keputran yang telah dipoles untuk menggantikan luberan pedagang pasar Keputran.



Gambar 4. 1 Taman Keputran

Sumber: Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya, 2006

Pada bagian tengah Sungai Kalimas tepatnya di bagian Surabaya pusat terdapat taman, BMX & Skate Arena, Taman Prestasi, dan Taman Ekspresi. Letaknya diapit oleh pasar bunga Kayoon dan Jembatan Gubeng. Taman ini dilengkapi dengan gasebo-gasebo untuk istirahat.

Taman BMX & skate merupakan taman yang didominasi oleh fasilitas olahraga BMX & Skateboard berstandar internasional. Taman ini diresmikan pada tanggal 31 Desember 2009, dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya yang bekerjasama dengan PT Telkom. Dengan dibangunnya taman ini, pemerintah kota berharap akan lahir atlet-atlet olahraga BMX dan Skateboard dengan kualitas internasional. Selain fasilitas olahraga, pada taman ini juga terdapat monumen patung Suro & Boyo yang menjadi ikon wisata kota Surabaya. Patung yang menghadap ke Kalimas dan mengeluarkan air mancur ini pada bagian bawahnya dihiasi dengan prasasti orang-orang yang pernah menjadi pejabat Kota Surabaya. Lokasi taman ini bisa dibilang strategis karena berada di tengah kota serta dekat dengan pusat perbelanjaan Plaza Surabaya dan WTC menjadikan lokasi taman ini sangat strategis.



Gambar 4. 2 Taman BMX & Skate

Sumber: Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya, 2006

Di sebelah utara Taman BMX terdapat Taman Prestasi yang berlokasi di jalan Ketabang Kali dan dibuat pada tahun 1992. Taman ini dihiasi oleh hamparan rumput dengan pepohonan beserta 21 jenis bunga. Selain tanaman, terdapat juga pesawat bomber berjenis B-26 yang menjadi monument sejak tahun 2006 serta tersedia playground untuk anak-anak bermain. Selain itu taman prestasi juga menyediakan penyewaan perahu motor dimana wisatawan dapat menggunakan transportasi air tersebut hingga ke monument kapal selam dan kembali lagi ke taman prestasi. Untuk menunjang kegiatan wisata, tersedia fasilitas berupa panggung teater, panggung terbuka, serta mushola.



Gambar 4. 3 Taman Prestasi

Sumber: Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya, 2006

Lebih ke utara lagi, dapat ditemui Taman Ekspresi dengan pemandangan Sungai Kalimas di samping kanan taman. Taman Ekspresi diresmikan tanggal 7 Mei 2011. Seperti namanya, taman ini dibuat sebagai tempat masyarakat maupun wisatawan untuk mengekspresikan karya seni. Banyak ditemui patung-patung dari material bekas membentuk

instalasi karya seni seperti besi bekas, sepeda bekas, dan roda bekas, yang menjadi cirikhas dan penghias. Selain patung-patung, tersedia juga juga ornamen bangku tanaman berbentuk kotak warna warni dan berbentuk huruf vocal yang berfungsi sebagai bangku taman dan ornamen penghias. Adapun sebagai tempat mengekspresikan kesenian, taman ekspresi menyediakan juga plaza berupa pelatasan bulat untuk tempat berkumpul komunitas dan pertunjukan kecil-kecilan. Selain itu, untuk menunjang kegiatan wisata taman ini juga tersedia perpustakaan, wifi gratis, toilet, playground, jalur refleksi kaki, dan parkir sepeda. Di samping perpus terdapat biroma yang menggambarkan sejarah perjalanan bangsa Indonesia mulai jaman prasejarah, jaman kerajaan, jaman islam, penjajahan belanda jepang, kemerdekaan serta dilengkapi patung Bung Karno membaca naskah didampingi Bung Hatta dan kawan-kawan.



Gambar 4. 4 Taman Ekspresi

Sumber: Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya, 2006

Di sebelah utara Taman Ekspresi terdapat taman yang lokasinya berada paling utara dari taman-taman kota lainnya yakni taman Jayengrono. Berlokasi di kawasan Jembatan Merah, taman ini dibuat untuk mengenang pertempuran 10 november 1945 dan semangat perjuangan arek-arek suroboyo. Berbagai fasilitas yang dapat ditemui ada diantaranya spot mallaby dengan pola lantainya

menggambarkan ledakan hebat hingga menewaskan mallaby, selasar perjuangan dengan dinding ornamentasi sejarah berupa relief dan tonggak bamboo runcing, cap tangan 15 veteran perang yang ikut serta dalam pertempuran 10 november 1945, serta panggung untuk pertunjukkan seni.



Gambar 4. 5 Taman Jayengrono

Sumber: Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya, .JUT2006

4.2 Karakteristik Taman Wisata di Sungai Kalimas

Dalam mendeskripsikan karakteristik setiap taman wisata sungai kalimas dilakukan dengan mengkompilasi data dari berbagai sumber. Data tersebut terdiri dari dokumen taman wisata, observasi lapangan, wawancara pengunjung, wawancara dinas pengelola, dan wawancara koordinator lapangan di setiap taman.

4.2.1 Karakteristik Taman Wisata Keputran

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa Taman Wisata Keputran dibangun di bantaran sungai kalimas. Taman ini disebut taman keputran karena lokasinya yang dekat dengan pasar Keputran.

Pihak DKRTH dan Korlap menambahkan bahwa Taman Wisata Keputran dibangun untuk menggantikan bangunan kumuh sebelumnya yang menempati lahan tersebut. Pembangunan taman ini juga bertujuan untuk mendukung konsep *water front city* yang hendak diusung oleh Pemkot Surabaya. Meski demikian Taman Wisata Keputran dibangun dengan tidak memiliki konsep khusus.

Atraksi Taman Wisata Keputran

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa atraksi yang terdapat di Taman Wisata Keputran terdiri dari atraksi alami dan buatan. Atraksi alami berupa vegetasi/tanaman perdu yang ditanam di dekat pagar agar tidak diterobos oleh wisatawan, serta rerumputan pada lahan kosong di bantaran sungai. Sedangkan atraksi buatan berupa lampu taman berbentuk orang-orangan dengan beragam pose yang tersebar di beberapa titik, jalur pijat refleksi berupa lintasan yang dipenuhi batu-batu kecil, serta plaza berupa panggung terbuka. Plaza memiliki bentuk lengkungan yang menghadap ke arah jalan Kayoon selatan, sehingga latar panggung berupa pemandangan Sungai Kalimas. Pada plaza dilengkapi dengan tempat duduk berundak yang juga ikut melengkung mengikuti panggung. Selain tempat duduk pada plaza, terdapat tempat duduk bundar yang terletak di sela-sela dua pohon. Pada taman ini juga tersebar area *play ground* dengan wahan berukuran mungil, tidak setinggi dan sebesar wahan pada umumnya

Berdasarkan penjelasan Pihak DKRTH dan Korlap Taman Wisata Keputran, atraksi yang terdapat diantaranya adalah atraksi alami lingkungan, atraksi alami estetika, atraksi buatan. Atraksi alami lingkungan terdiri dari tanaman pelindung, perdu, dan rumput yang tahan pada kondisi cuaca surabaya. Adapun tanaman yang tersedia trembesi, soka,

tanaman perdu, rumput-rumputan. Atraksi alami lingkungan berfungsi memberikan kesejukan dan keasrian pada taman.

Sedangkan untuk atraksi estetika menurut DKRTH dan pihak korlap merupakan perpaduan penanaman tanaman pelindung, perdu, dan rerumputan di taman wisata yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah. Penataan lanskap pada taman juga disesuaikan dengan bentuk lahan taman. Tidak ada ciri khusus tanaman yang ditanam, semua stok tanaman sama di satu Surabaya.

Adapun atraksi buatan yang terdapat di Taman Wisata Keputran, pihak DKRTH dan Korlap menyatakan sama seperti pada Dokumen Taman Kota (2017) dimana terdapat sarana olahraga, lantai batu terapi, panggung, dan bangku taman.

Berdasarkan hasil observasi, atraksi yang terdapat yakni atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan. Adapun atraksi lingkungan terdiri dari tanaman pelindung, perdu, dan rumput. Pohon perindang/pelindung ditanam di sekitar atraksi buatan, sebagai peneduh bagi orang-orang yang beraktivitas di atraksi buatan. Tanaman perdu ditanam di tepi jalan dan tepi sungai yang berfungsi selain menambah keasrian juga menjadi pagar taman. Sedangkan rerumputan di tanam di lahan kosong tepi kali dan di bawah sarana olahraga.



Gambar 4. 6 Atraksi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 7 Atraksi Lingkungan Perdu Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 8 Atraksi Lingkungan Rumput Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018

Untuk atraksi estetika Taman Wisata Keputran teridentifikasi dua jenis yakni estetika tepi taman dan estetika dalam taman. Penataan vegetasi pada bagian luar taman yang berbatasan dengan jalan umum maupun sungai cenderung menggunakan tanaman perdu berupa perpaduan warna warni bunga hias pada sisi utara. Sedangkan mengarah ke sisi selatan tanaman perdu yang digunakan berupa semak yang semakin ke selatan semakin tinggi. Di sela-sela tanaman perdu ditanam pohon yang tidak terlalu rindang mulai dari sisi utara menuju sisi selatan. Sedangkan penataan vegetasi pada bagian dalam taman memadukan antara rerumputan, tanaman perdu dan pohon perindang. Biasanya pada suatu spot pohon

perindang berada di bagian tengah dengan tanaman perdu dan rerumputan yang mengelilingi. Terdapat juga formasi tanaman perdu yang di tanam mengelilingi atraksi buatan. Formasi lainnya yakni penataan tanaman perdu berupa pohon pendek yang dikelilingi oleh tanaman perdu semak, formasi ini berada pada spot berbentuk lingkaran yang tersebar di sekitar panggung secara zig-zag



Gambar 4. 9 Atraksi Estetika Tepi Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 10 Atraksi Estetika Tengah Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018

Adapun atraksi buatan terdiri dari panggung, bangku taman, sport playground, lantai pijat, dan ornament hias. Panggung taman keputran terletak pada sisi selatan dekat dengan area parkir. Panggung ini menghadap kearah jalan umum sehingga bagian belakan panggung adalah view sungai kalimas. Di depan panggung tersedia bangku berupa tribun untuk penonton yang menyaksikan. Diantara panggung dan bangku penonton terdapat pohon perindang sebagai peneduh area panggung. Bangku taman pada taman keputran didesain dengan bentuk bundar. Bangku ini tersebar di beberapa titik serta beberapa mengelompok di depan panggung. Sport playground merupakan atraksi buatan di taman keputran berupa alat olahraga untuk pull up. Jumlahnya dan jenisnya

tidak sebanyak taman yang lain. tersebar di beberapa titik khususya pada bagian utara. Pada bagian utara taman keputran dekat dengan sport playground terdapat lantai yang tersusun dari batu batu kecil dengan formasi membentuk setengah lingkaran. Lantai berbatu ini dinamakan lantai pijat karena fungsinya yang digunakan untuk pijat/ terapi kaki. Pada sisi utara terdapat lampu tanam dengan bentuk badan yang menyerupai manusia stik. Lampu ini terletak di taman sisi utara dan tersebar di bebrapa titik dengan berbagai pose.



Gambar 4. 11 Atraksi Buatan Panggung Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 12 Atraksi Buatan Bangku Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



**Gambar 4. 13 Atraksi Sport
Playground Panggung Taman
Wisata Keputran**

Sumber : Survei Primer, 2018



**Gambar 4. 14 Atraksi Buatan Lantai
Pijat Taman Wisata Keputran**

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 15 Atraksi Buatan Ornamen Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018

Dari seluruh pengunjung yang menjadi responden 12% memiliki urutan prioritas atraksi buatan-estetika-lingkungan, 13% lingkungan-buatan-estetika, 25% estetika-lingkungan-buatan, dan 50% lingkungan-buatan-estetika. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan lebih tertarik atraksi alami daripada buatan. Lebih jelasnya mengenai atraksi yang paling diminati wisatawan dapat dilihat pada diagram gambar berikut

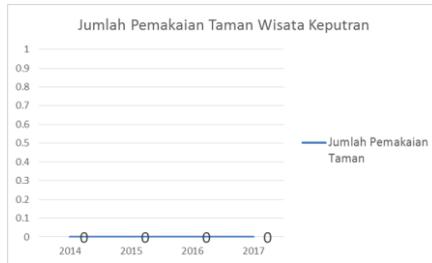


Gambar 4. 16 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan
Sumber : Survei Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata Keputran memiliki atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan yang telah memenuhi fungsi lingkungan, fungsi estetika, dan fungsi sosial suatu taman. Dari sekian atraksi yang ada, pengunjung lebih tertarik pada atraksi lingkungan, estika, dan kemudian buatan. Dengan kata lain atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan.

Pengunjung Taman Wisata Keputran

Berdasarkan keterangan pihak DKRTH dan Korlap Taman Wisata Keputran, lima tahun terakhir meningkat karena taman sudah bagus namun peningkatan jumlah kunjungan tidak signifikan. Pada taman ini juga tidak pernah terjadi kunjungan dalam jumlah Hari kunjungan paling ramai hari Senin sampai Sabtu, namun jumlah kunjungan hanya sedikit per harinya. Pengunjung hanya terdiri dari orang-orang sekitar. Sedangkan untuk pemakaian Taman Wisata Keputran, dapat dilihat padagrafik tidak pernah adanya pemakaian taman.



Gambar 4. 17 Grafik Pemakaian Taman Wisata Keputran

Sumber : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2018

Berdasarkan hasil observasi, dilihat dari kendaraan sepeda motor yang parkir di lahan parkir taman wisata keputran pada hari kerja terdapat rata-rata sebanyak 5 sepeda motor perhari yang parkir sedangkan pada akhir pekan sebanyak 12 sepeda motor perhari. Apabila luas lahan parkir taman prestasi sekitar 80m^2 dengan Satuan Ruang Parkir sepeda motor sebesar $1,5\text{ m}^2$, maka lahan parkir taman wisata prestasi mampu menampung sebanyak sekitar 53 sepeda motor. Dari karakteristik yang ada dapat disimpulkan jumlah kunjungan taman wisata prestasi baik hari kerja maupun akhir pekan sangat sepi karena jumlah kendaraan wisatawan yang berkunjung tidak sampai setengah dari lahan parkir yang disediakan. Dari jumlah kendaraan yang parkir pada hari kerja dan akhir pekan dapat dikatakan bahwa dari hari kerja menuju akhir pekan jumlah kunjungan mengalami peningkatan namun tidak signifikan.



Gambar 4. 18 Jumlah kendaraan wisatawan Taman Wisata Keputran Pada Hari Kerja

Sumber: Survei Primer, 2018



Gambar 4. 19 Jumlah kendaraan wisatawan Taman Wisata Keputran Pada Akhir Pekan

Sumber: Survei Primer, 2018

Adapun karakteristik kunjungan wisatawan Taman Wisata Keputran menurut wisatawan menyatakan bahwa 100% wisatawan telah mengetahui keberadaan Taman Wisata Keputran, sudah pernah berkunjung, dengan kunjungan yang direncanakan. Dari seluruh responden, 62% melakukan kunjungan kurang dari 4 kali sebulan dan 32% lainnya memiliki kunjungan rutin namun tujuan utama bukan mengunjungi taman, melainkan karena ada keperluan di pasar keputran. Adapun untuk hari kunjungan, 25% wisatawan berkunjung pada akhir pekan, 25% lainnya berkunjung pada hari kerja, sedangkan 50% sisanya memiliki hari-hari tersendiri untuk berkunjung yang tidak ditentukan. Adapun karakteristik kunjungan wisatawan Taman Wisata Keputran menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 20 Diagram Persentase Intensitas Kunjungan Wisatawan Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 21 Diagram Persentase Hari Kunjungan Wisatawan Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan di Taman Wisata Keputran meningkat namun tidak signifikan juga tidak pernah ada kunjungan dalam jumlah besar. Intensitas kunjungan kurang dari empat kali sebulan dengan pengunjung yang rutin berkunjung namun tujuan utamanya bukan ke taman melainkan ada keperluan di pasar. Hari berkunjung pengunjung tidak menentu bisa hari kerja bisa akhir pekan. Pengunjung berasal dari orang-orang sekitar taman.

Pengelola Taman Wisata Keputran

Menurut penjelasan Pihak DKRTH dan Korlap, pihak yang menjadi pengelola Taman Wisata Keputran adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap yang dibantu satgas dan linmas. DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi bertugas untuk merencanakan, mengelolah, dan mengevaluasi di taman secara tidak langsung. Sedangkan korlap beserta timnya bertugas merawat tanaman secara langsung seperti mengawasi taman, menyapu taman, merawat taman, membuat taman lebih indah, merenovasi fasilitas yang rusak, dan pengecatan.

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Keputran dikelola oleh pengelola resmi

yakni Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) yang diturunkan ke UPTD Taman Rekreasi. Di lapangan, UPTD Taman Rekreasi memiliki Koordinator Lapangan dan Satgas di setiap tamannya untuk mengelola secara langsung. Setiap pengelola memiliki peran yang jelas dan tertulis.

Fasilitas dan Prasarana Taman Wisata Keputran

Menurut Pihak DKRTH dan Korlap pada Taman Wisata Keputran harusnya ada toilet, mushola, dan mainan anak, namaun masih dalam kendala biaya pembangunan yang menunggu giliran. Sehingga di taman keputran belum ada sarana lain kecuali sarana rekreasi karena masih dalam upaya pembangunan. Adapun kamar mandi masih portable, karena kamar mandi permanen masih dibangun.

Berdasarkan hasil observasi, sarana yang terdapat di Taman Wisata Keputran terdiri dari sarana rekreasi dan sarana sanitasi. Sarana rekreasi terdiri dari rekreasi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan. Sedangkan untuk sarana sanitasi Tersedia kamar mandi portable.



Gambar 4. 22 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 23 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Perdu Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 24 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rumput Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 25 Kondisi Sarana Estetika Taman Wisaa Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 26 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Panggung Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 27 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Bangku Taman Wisata Keputran

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 28 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Sport Playground Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 29 Kondisi Lanati Rusak Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 30 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 31 Kondisi Sarana Rekreasi Buatan Ornamen Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 32 Kondisi Sarana Sanitasi Toilet Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018

Sedangkan untuk prasarana di taman keputran terdapat prasarana listrik, drainase, dan persampahan. Adapun untuk persampahan di taman Keputran Tersedia tiga jenis tempat sampah yang tersebar di taman keputran. Yakni bak sampah kecil dengan pembeda sampah kering-basah, bak sampah kecil campur, dan bak besar.



Gambar 4. 33 Kondisi Prasarana Persampahan Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018

Keterangan wisatawan mengenai sarana dan prasarana Taman Wisata Keputran menyatakan bahwa seluruh wisatawan menyakatan sarana yang terdapat di Taman Wisata Keputran tidak ada dampak negatif. Meskipun demikian, seluruh wisatawan juga menyatakan bahwa taman keputran harus dilakukan peremajaan dengan menambahkan

atraksi yang lebih menarik wisatawan seperti playground untuk bermain anak.

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana Taman Wisata Keputran tidak selengkap taman lain karena hanya ada sarana rekreasi (alami dan buatan) dengan sarana sanitasi yang tidak permanen. Kondisi secara keseluruhan terawat dan tidak ada dampak negatif, namun pengunjung menginginkan adanya penambahan sarana rekreasi agar lebih menarik karena belum ada penambahan fasilitas baru pada taman.

Aksesibilitas Taman Wisata Keputran

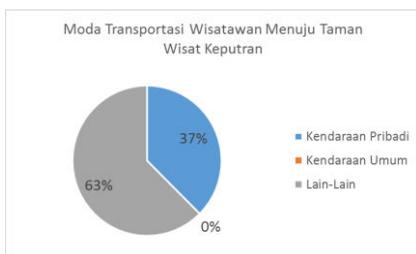
Menurut keterangan pihak DKRTH dan Korlap untuk menuju Taman Wisata Keputran terdapat transportasi umum berupa Lyn yang berhenti di perempatan Taman Wisata Keputran. Sedangkan untuk prasarannya tersedia tempat parkir kecil untuk roda 2 dan roda 4 tapi masih cukup menampung karena pengunjung taman tidak terlalu banyak.

Adapun berdasarkan hasil observasi Taman Keputran berbatasan dengan jalan karimun jawa di sebelah utara, dan jalan Kayoon di sebelah barat. Tersedia tempat parkir tidak terlalu besar dibagian selatan taman keputran untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.



Gambar 4. 34 Tempat Parkir Taman Wisata Keputran
Sumber : Survei Primer, 2018

Karakteristik aksesibilitas Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan menyatakan bahwa seluruh pengunjung yang menjadi responden dimana 63% wisatawan menuju ke Taman Wisata Keputran dengan jalan kaki karena dekat dengan rumah, sedangkan 37% sisanya menggunakan kendaraan pribadi. Menurut 100% wisatawan akses menuju taman adalah mudah serta kondisi jalannya yang baik dan terawat. Selain itu dari seluruh responden, 87% wisatawan menyatakan tempat parkir Taman Wisata keputran Sudah mencukupi, sedangkan 13% sisanya menyatakan belum mencukupi karena tidak ada yang menjaga. Adapun aksesibilitas Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah:



Gambar 4. 35 Diagram Persentase Moda Transportasi Wisatawan Menuju Taman Wisata Keputran
 Sumber : Survei Primer, 2018



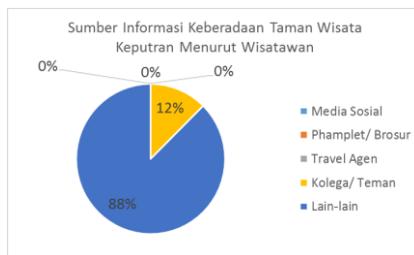
Gambar 4. 36 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan
 Sumber : Survei Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana aksesibilitas di Taman Wisata Keputran sudah tersedia dengan baik. Jalan menuju taman tidak ditemukan kerusakan, tersedia angkutan umum, dan tempat parkir yang mencukupi. Meski demikian pengunjung lebih banyak jalan kaki karena dekat dengan rumah.

Promosi Taman Wisata Keputran

Pihak DKRTH menyatakan bahwa upaya promosi yang dilakukan adalah melalui leaflet yang dapat diambil di taman-taman wisata yang ramai pengunjung. Selain itu juga untuk promosi pihak DKRTH mengandalkan situs resminya serta ulasan-ulasan di internet. Menurut pihak Korlap di taman wisata Keputran tidak ada upaya promosi.

Upaya promosi Taman Wisata Keputran menurut wisatawan menyatakan bahwa dari seluruh pengunjung yang menjadi responden menyatakan bahwa sebanyak 100% belum mengetahui adanya upaya promosi dari pihak Taman Wisata Keputran. Sedangkan sumber informasi dari seluruh wisatawan yang menjadi responden, sebanyak 88% dari lain-lain yakni dengan kebetulan lewat, sedangkan 12% sisanya menyatakan mengetahui dari teman. Adapun menurut wisatawan, upaya promosi Taman Wisata Keputran dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah:



Gambar 4. 37 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata Keputran Menurut Wisatawan

Sumber : Survei Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat dilihat bahwa upaya Promosi di Taman Wisata Keputran dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di suatu taman di pusat kota, dan hanya mengandalkan ulasan di internet.

Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Keputran

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata Keputran memiliki atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan yang telah memenuhi fungsi lingkungan, fungsi estetika, dan fungsi sosial suatu taman. Dari sekian atraksi yang ada, pengunjung lebih tertarik pada atraksi lingkungan, estetika, dan kemudian buatan. Dengan kata lain atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan.

Jumlah kunjungan di Taman Wisata Keputran meningkat namun tidak signifikan juga tidak pernah ada kunjungan dalam jumlah besar. Intensitas kunjungan kurang dari empat kali sebulan, adapun pengunjung yang rutin berkunjung namun tujuan utamanya bukan ke taman melainkan ada keperluan di pasar. Hari berkunjung pengunjung tidak menentu bisa hari kerja bisa akhir pekan, namun pada hari minggu dipastikan taman sepi karena pengunjung lebih tertarik ke taman lain. Pengunjung berasal dari orang-orang sekitar taman.

Taman Wisata Keputran dikelola oleh pengelola resmi yakni Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) yang diturunkan ke UPTD Taman Rekreasi. Di lapangan, UPTD Taman Rekreasi memiliki Koordinator Lapangan dan Satgas di setiap tamannya untuk mengelola secara langsung. Setiap pengelola memiliki peran yang jelas dan tertulis. Meski Pengunjung tidak mengetahui siapa pengelola, namun pengunjung mengetahui peran dari pengelola.

Sarana Taman Wisata Keputran tidak selengkap taman lain karena hanya ada sarana rekreasi (alami dan buatan) dengan sarana sanitasi yang tidak permanen. Kondisi secara keseluruhan terawat, namun pengunjung menginginkan adanya penambahan sarana rekreasi agar lebih

menarik karena belum ada penambahan fasilitas baru pada taman. Meski demikian tidak ada dampak negatif dari sarana dan prasarana yang ada.

Untuk sarana dan prasarana aksesibilitas di Taman Wisata Keputran sudah tersedia dengan baik. Jalan menuju taman tidak ditemukan kerusakan, tersedia angkutan umum, dan tempat parkir yang mencukupi. Meski demikian pengunjung lebih banyak jalan kaki karena dekat dengan rumah.

Upaya Promosi di Taman Wisata Keputran dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di suatu taman di pusat kota, dan hanya mengandalkan ulasan di internet. Secara ringkas karakteristik Taman Wisata Keputran Dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Ringkasan Karakteristik Taman Wisata Keputran

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Atraksi	<p>A1. Terdiri dari atraksi alami dan buatan.</p> <p>A2. Atraksi alami : vegetasi tanaman pelindung, perdu dan rerumputan</p> <p>A3. Atraksi estetika: estetika tepi taman, dan dalam taman</p> <p>A4. Atraksi buatan : hiasan lampu, lantai pijat, panggung plaza, bangku taman, playground kecil</p>	<p>B1. Terdiri dari atraksi alami dan buatan.</p> <p>B2. Atraksi alami lingkungan : tanaman pelindung, perdu, dan rumput. tanaman yang tersedia trembesi, soka, tanaman perdu, rumput-rumputan. tanaman yang tersedia trembesi, soka, tanaman perdu, rumput-rumputan</p> <p>B3. Atraksi alami estetika : perpadauan penanaman tanaman pelindung, perdu, dan rerumputan di taman wisata yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah</p> <p>B4. Atraksi Buatan : sarana olahraga , lantai batu terapi, panggung, dan bangku taman</p>	<p>C1. Atraksi alami lebih menarik daripada atraksi buatan</p> <p>C2. Atraksi membosankan, menginginkan atraksi baru</p>	<ol style="list-style-type: none"> (A1,B1) Tersedianya atraksi alami dan buatan yang terbangun. (A2, B2) Atraksi alami terbangun berupa tanaman pelindung, perdu, dan rumput. tanaman yang tersedia trembesi, soka, tanaman perdu, rumput-rumputan. tanaman yang tersedia trembesi, soka, tanaman perdu, rumput-rumputan (A3,B3) Atraksi alami estetika : perpadauan penanaman tanaman pelindung, perdu, dan rerumputan di taman wisata yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah (A4, B4) Atraksi Buatan : sarana olahraga , lantai batu terapi, panggung, dan bangku taman (A1, B1, C1) Atraksi alami lebih menarik daripada atraksi buatan (A1, B1, C2) Atraksi yang terbangun membosankan, wisatawan ingin atraksi baru
Pengunjung	A5. Tidak pernah ada peminjaman taman untuk	<p>B5. Jumlah kunjungan sedikit</p> <p>B6. Meningkat namun</p>	C3. Wisatawan tahu keradaan taman wisata keputran	<ol style="list-style-type: none"> (A5) Tidak pernah ada peminjaman taman untuk pengadaan kegiatan (B5, B6) Jumlah kunjungan sedikit,

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	pengadaan kegiatan	tidak signifikan B7. Tidak pernah terjadi kunjungan jumlah besar B8. Hari kunjungan senin-sabtu B9. Pengunjung hanya orang-orang sekitar	C4. Kunjungan direncanakan namun bukan untuk berwisata, melainkan ada keperluan di pasar C5. Kunjungan kurang dari 4 kali dalam sebulan C6. Hari kunjungan tak menentu, tergantung kebutuhan ke pasar	meningkat namun tidak signifikan 9. (B7) Tidak pernah terjadi kunjungan jumlah besar 10. (B8, C6) Hari kunjungan senin-sabtu, tidak menentu tergantung kebutuhan ke pasar 11. (B9) Pengunjung hanya orang-orang sekitar 12. (C3) Wisatawan mengetahui keberadaan taman keputran 13. (C4) Kunjungan direncanakan namun bukan untuk berwisata, melainkan ada keperluan di pasar 14. (C5) Kunjungan kurang dari 4 kali dalam sebulan
Pengelola	A6. Pihak pengelola adalah Pemerintah Kota Surabaya DKRTH	B10. Pihak pengelola adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap & satgas Taman Wisata. B11. Peran DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi di taman secara tidak langsung B12. Peman Korlap & Satgas adalah merawat tanaman secara langsung seperti mengawasi taman, menyapu taman, merawat	C7. Pihak pengelola dari pemerintah kota Surabaya C8. Pihak pengelola masih berperan mengelola taman	15. (A6, B10, C7) Dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka, UPTD Taman Taman Rekreasi, serta korlap & satgas Taman Wisata 16. (B11) Peran DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi di taman secara tidak langsung 17. (B12) Peman Korlap & Satgas adalah merawat tanaman secara langsung seperti mengawasi taman, menyapu taman, merawat taman, membuat taman lebih indah, merenovasi fasilitas yang rusak, dan pengecatan 18. (C8) Pihak pengelola masih berperan mengelola taman

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
		taman, membuat taman lebih indah, merenovasi fasilitas yang rusak, dan pengecatan		
Fasilitas dan Prasarana	A7. Terdapat sarana rekreasi A8. Terdapat sarana sanitasi kamar mandi portable A9. Tersedia prasarana listrik, drainase, persampahan	B13. terdapat sarana rekreasi B14, terdapat sarana sanitasi toilet portable	C9. Kondisi sarana terawat C10. Tidak ada dampak negatif C11. Perlu adanya peremajaan penambahan atraksi, karena sudah tidak menarik	19. (A7, B13) terdapat sarana rekreasi 20. (A8, B14) terdapat sarana sanitasi toilet portable 21. (A9) Tersedia prasarana listrik, drainase, persampahan 22. (C9) Sarana terawat 23. (C10) Tidak ada dampak negatif 24. (C11) Perlu adanya peremajaan penambahan atraksi, karena sudah tidak menarik
Aksesibilitas	A10. Terbangunnya jalan aspal menuju taman wisata A11. Tersedia tempat parkir roda 2 dan roda 4	B15. Tersedia transportasi umum berupa lyn B14, Tersedia tempat parkir roda 2 dan roda 4	C12. Menuju taman wisata dengan kendaraan pribadi C13. Kondisi jalan baik dan terawat C14, Tempat parkir memadai	25. (A10) Terbangunnya jalan aspal menuju taman wisata 26. (A11, B14) Tersedia tempat parkir roda 2 dan roda 4 27. (B15) Tersedia transportasi umum berupa lyn 28. (C12) Wisatawan menuju taman wisata dengan kendaraan pribadi 29. (C13) Kondisi jalan baik dan terawat 30. (C14) Tempat parkir memadai
Promosi	A12. Tidak ditemukan upaya promosi	B15. Promosi dilakukan secara pasif melalui leaflet yang disediakan di taman serta ulasan diinternet	C15. Belum pernah tahu ada promosi taman C16. Hanya tahu dari teman	31. (A12, C15) Tidak ditemukan upaya promosi 32. (B15) Promosi dilakukan secara pasif melalui leaflet yang disediakan di taman serta ulasan diinternet 33. (C15, C16) Wisatawan belum pernah

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
				tahu ada promosi taman, hanya tahu dari teman

Sumber : Analisa, 2018

4.2.2 Karakteristik Taman Wisata Skate & BMX

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa Taman Sakte & BMX berada di bantaran Sungai Kalimas, tepatnya di Jl. Ketabang Kali belakang Delta Plaza. Taman ini diresmikan oleh Walikota Surabaya, Bpk. Bambang D.H, pada tanggal 31 Desember 2009 yang dibangun dengan kerjasama antara Pemkot Surabaya dan PT.

Telkom. Taman ini dibangun dengan tujuan dapat melahirkan atlet-atlet handal yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Dari pihak DKRTH dan korlap Taman BMX & Skate juga menjelaskan bahwa taman BMX & Skate ini memang dikhususkan untuk mewadahi anak-anak Surabaya yang ingin berkreasi di olahraga ekstreem BMX dan Skateboar.



Gambar 4. 38Taman Skate & BMX
Sumber: Dokumen Taman Kota (2017) DKRTH

Atraksi Taman Wisata BMX & Skate

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) disebutkan bahwa atraksi yang terdapat di Taman BMX dan Skate lebih didominasi oleh arena olah raga BMX dan skateboard. Berbeda dengan taman bungkul, arena BMX dan skateboard pada taman ini dibangun dengan standart internasional. Selain arena olahraga BMX dan skateboard, wisatawan dapat menikmati atraksi buatan berupa patung Suro dan Baya yang menyemburkan air mancur menghadap kalimas. Di bawah patung tersebut juga terdapat prasasti berbentuk jejak kaki-kaki pejabat Surabaya.

Menurut pihak DKRT, meskipun Taman BMX & Skate lebih menonjolkan atraksi buatan karena konsepnya yakni olahraga BMX dan Skateboard, taman ini juga tetap dilengkapi dengan atraksi alami. Adapun vegetasi atraksi alami yang digunakan di setiap taman adalah tanaman yang mampu bertahan di kondisis cuaca Surabaya. Seluruh taman menggunakan vegetasi jenis pelindung, perdu, dan penutup/ground cover. Jenis tanamannya adalah untuk tanaman pelindung terdiri dari pinang merah, pucuk merah, ketepeng lencana, angsanam kamboja. Tanaman semak/perdu setidaknya terdiri dari kana, tricolor, pukul delapan, soka pink, soka merah, daun perak, melati jepang. Dan tanaman penutup menggunakan rerumputan.

Korlap Taman BMX & Skate menambahkan bahwa di taman BMX & Skate untuk pohon pelindung menggunakan pohon sono dan mentega. Sedangkan tanaman perdu yang digunakan adalah bunga melati jepang, pagoda, roleiya, daun perak, dan soka.

Berdasarkan hasil observasi Taman BMX & Skate memiliki jenis atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan. Atraksi lingkungan yang ada diantaranya adalah pohon perindang, tanaman perdu, dan rerumputan. Pohon

perindang di tanam sepanjang area taman yang berada di bibir sungai kalimas. Pohon perindang juga ditanam di area panggung yang dapat meneduhkan area panggung dan menghalangi sinar terik matahari, sehingga taman terasa lebih teduh. Tanaman perdu kebanyakan ditanam dengan menggunakan pot yang diletakkan di sekitar pohon perindang dekat bibir sungai, dan juga ada yang mengelilingi monumen. Tanaman perdu yang ditanam ada dua macam yakni jenis semak dan tanaman hias sehingga terlihat asri.



Gambar 4. 39 Tanaman Pelindung Taman BMX & skate
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 4. 40 Tanamn Perdu Taman BMX & Skate
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 4. 41 Tanaman Rumput Taman BMX & Skate
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Selain sebagai pemberi efek lingkungan, vegetasi pada taman juga ditata agar memiliki estetika yang menarik pengunjung. Pihak dari DKRTH menjelaskan bahwa secara

keseluruhan, penataan lanskap pada taman disesuaikan dengan bentuk lahan taman yakni mengikuti bentuk bibir sungai. Untuk tanamannya sendiri, penataan tanaman di taman wisata disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, dan tinggi rendahnya. Dari cara penataan tersebut, korlap taman kemudian menyusun setiap formasi dari jenis tanaman yang ada yakni pohon perindang, perdu, dan rerumputan.

Berdasarkan hasil observasi, penataan estetika tanaman pada Taman BMX & Skate dapat digolongkan menjadi dua yakni penataan tepi sungai dan penataan tanaman hias dalam pot. Penataan sepanjang tepi sungai menggunakan formasi dengan kombinasi tanaman perdu, pohon rindang, dan rerumputan. Di setiap tepi sungai pada taman BMX penataan vegetasinya yakni dengan memberi rumput pada tanah pohon perindang, dan diantara jarak antara pohon perindang diberi transisi tanaman perdu. Sedangkan penataan tanaman dalam pot yakni tanaman perdu ditata mengikuti sebagian bentang taman dengan menggunakan pot. Tanaman perdu yang ditanaman dalam pot terdiri dari tanaman semak dan bunga hias. Tanaman dalam pot tersebut ditata beberapa mengikuti bentang taman seperti di sepanjang tepi sungai dekat panggung dan mengelilingi monument suroboyo.



Gambar 4. 42 Penataan tepi sungai

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 4. 43 Tanaman hias dalam pot

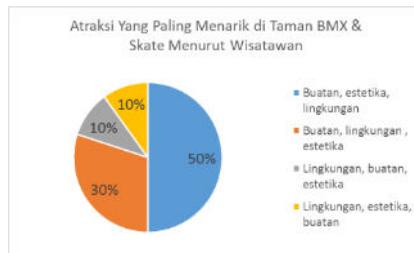
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Sesuai dengan namanya atraksi buatan yang banyak ditemui pada taman ini adalah arena bermain skateboard dan BMX. Namun tidak hanya itu, menurut pihak DKRTH atraksi buatan yang ada di taman setidaknya terdiri dari bangku taman dan panggung. Korlap Taman Sakte & BMX juga menambahkan selain arena skate yang paling menonjol, juga ada atraksi berupa event baik berupa event skate board maupun event sosial seperti memperingati hari air, diadakan oleh pecinta lingkungan dan dihadiri oleh dinas-dinas. Atraksi event biasanya dilakukan di panggung-panggung yang tersedia di taman.

Berdasarkan hasil observasi, atraksi buatan yang terdapat di Taman Wisata BMX & Skate ini terdiri dari Monumen Suroboyo, Prasasti Pejabat, panggung, dan arena skate. Monumen Suroboyo merupakan Patung berbentuk suroboyo bertarung. Diberi keindahan tambahan berupa air mancur dari patung suro serta lampu warna-warni pada malam hari. Letaknya berada diantara panggung dan arena skate. Apabila datang dari arah Delta Plaza Seakan patung ini menjadi patung penyambut. Di podium Monumen Suroboyo terdapat prasasti pejabat. Penataan prasasti di letakkan menempel dan mengelilingi pada podium monument

Suroboyo. Prasasti digambarkan melalui telapak tangan pejabat-pejabat Surabaya, prasasti tersebut diletakkan pada podium Monumen Surabaya. Menuju keselatan taman terdapat panggung yang dilengkapi bangku tribun untuk penonton. Arena panggung berlatar belakang Sungai Kalimas, berbentuk lonjong dengan ujung yang lancip seperti daun. Sedangkan arena skate membentang dari selatan hingga utara taman bmx. Banyak macam dan jenis arena skate yang tersedia baik untuk pengguna BMX maupun Skateboard. Terdiri dari berbagai macam dan jenis arena dalam skate.

Untuk mengetahui atraksi mana yang menjadi prioritas wisatawan, dapat dilihat pada Gambar 4.51



Gambar 4. 44 Diagram Persentase Atraksi Yang Paling Menarik di Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan

Sumber : Survey Primer 2018

Pada diagram dapat dilihat bahwa Taman BMX 50% wisatawan yang menjadi responden menyatakan bahwa apabila diurutkan atraksi yang paling menarik adalah atraksi buatan-estetika-lingkungan, 30% menyatakan atraksi yang paling menarik adalah buatan-linkgkungan-estetika, 10% menyatakan lingkungan-buatan-estetika, dan 10% lainnya menyatakan lingkungan-buatan-estetika. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa wisatawan lebih tertarik pada atraksi buatan dari pada lingkungan baik estetika maupun lingkungan.

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di Taman Wisata BMX terdapat atraksi alami dan buatan yang telah memenuhi fungsi taman sebagai lingkungan, fungsi estetika, dan fungsi sosial. Dari seluruh atraksi yang ada, urutan atraksi yang paling diminati oleh wisatawan adalah atraksi buatan, estetika, dan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan lebih tertarik pada atraksi buatan daripada atraksi alami.

Pengunjung Taman Wisata BMX & Skate

Menurut pihak DKRTH, secara keseluruhan pengunjung taman wisata berasal dari luar dan dalam kota, namun paling banyak dari dalam kota. Taman paling ramai dikunjungi pada hari Sabtu dan Minggu dengan jam kunjungan dilakukan sejak pagi hari.

Korlap Taman Wisata BMX memberikan keterangan bahwa wisatawan berkunjung Paling ramai Sabtu dan Minggu, dengan pengunjung mencapai lebih dari 100 orang apabila ada komunitas yang berkumpul. Hari biasa hanya sekitar 10-20 orang dan hanya orang-orang kampung sekitar. Jam kunjungan biasa dilakukan pagi sampai sore, dimana semakin sore semakin ramai. Wisatawan yang berkunjung bisa dari dalam kota, luar pulau, bahkan manca negara. Selain dari event, kunjungan jumlah besar juga bisa datang dari pengunjung Delta Plaza yang biasanya membawa 2-4 bus pengunjung. Jumlah kunjungan juga setiap tahunnya meningkat namun tidak signifikan. Sedangkan untuk jumlah pemakaian Taman Wisata BMX & Skate mengalami kenaikan namun tidak signifikan.



Gambar 4. 45 Grafik Pemakaian Taman Wisata BMX & Skate

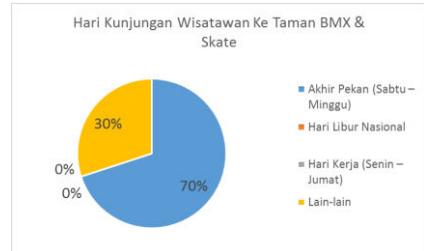
Sumber : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2018

Berdasarkan hasil wawancara kuisisioner, Seluruh wisatawan yang menjadi responden menyatakan bahwa sudah mengetahui keberadaan Taman Wisata BMX. Dalam mengunjungi Taman Wisata BMX & Skate, 100% wisatawan yang menjadi responden menyatakan bahwa sudah pernah berkunjung sebelumnya ke taman ini dan dilakukan secara direncanakan. Dalam satu bulan 30% wisatawan berkunjung kurang dari 4 kali dalam sebulan, 30% lainnya berkunjung 4-8 kali dalam sebulan, 10% lainnya berkunjung 4-8 kali sebulan, dan 30% lainnya berkunjung secara rutin yakni pada hari rabu, jumat, dan minggu. Adapun hari-hari yang dipilih wisatawan dalam mengunjungi taman adalah sebanyak 70% berkunjung pada akhir pekan, dan 30% berkunjung pada hari-hari tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan cukup tinggi dan rutin. Informasi mengenai pengunjung Taman Wisata BMX lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah:



Gambar 4. 46 Diagram Persentase Intensitas Kunjungan Wisatawan Ke Taman BMX & Skate Dalam 1 Bulan

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 47 Diagram Persentase Hari Kunjungan Wisatawan Ke Taman BMX

Sumber : Survei Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan Taman Wisata BMX & Skate tiap tahun meningkat namun tidak signifikan, serta secara grafik pemakaian taman pertahun tidak meningkat signifikan meski demikian masih sering terjadi kunjungan dalam jumlah besar. Kunjungan wisatawan cenderung direncanakan, dengan intensitas kunjungan mencapai 4-8 kali seminggu. Tiap hari ada kunjungan wisatawan namun paling ramai akhir pekan. Asal pengunjung ditemui dari dalam kota, luar kota, dan manca negara.

Pengelola Wisata Taman Wisata BMX & Skate

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) tidak dijelaskan mengenai siapa saja pihak yang mengelolah Taman Wisata BMX & Skate. Namun pihak DKRTH dan Korlap menjelaskan bahwa beberapa yang terlibat dalam mengelolah Taman Wisata diantaranya adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap Taman Wisata, dan Linmas. Adapun peran dari DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi adalah merencanakan,

mengelolah, mengevaluasi, memastikan taman berfungsi dengan baik dari sisi kebersihan, keindahan, dan keamanan. Sedangkan fungsi korlap adalah bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan taman dibantu oleh linmas. Tiap korlap bisa penggang tiga sampai empat taman. Lebih detail dijelaskan oleh korlap bahwa peran dari satgas di Taman BMX & Skate adalah mengawasi dan merawat taman, merawat area skateboard, penambalan arena yang berlubang, pengecatan, serta melayanai taman selama 24 jam. Dalam merawat taman, pihak DKRTH memerintahkan pihak korlap untuk setidaknya menata vegetasi secara up to date, apabila ada sarana yang rusak dan sekiranya membahayakan pengunjung langsung koordinasi dengan cipta karya untuk diperbaiki, serta pengecatan untuk merefresh suasana taman

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata BMX dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Fasilitas dan Prasarana Taman Wisata BMX & Skate

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) tidak dijelaskan mengenai fasilitas apa saja yang terdapat pada Taman Wisata BMX & Skate. Namun Pihak DKRTH dan korlap menjelaskan bahwa pada pada Taman Wisata BMX & skate hanya terdapat fasilitas rekreasi, sanitasi, dan ibadah, sedangkan sentra PKL di luar dari kepemilikan taman. Dalam penyediaan fasilitas pun tidak ada standar baku yang tertulis. Untuk penyediaan fasilitas, pihak DKRTH bekerja sama dengan Dinas Cipta Karya untuk pengadaannya.

Berdasarkan hasil observasi sarana yang terdapat di taman BMX & Skate diantaranya adalah sarana rekreasi, sarana sanitasi, dan sarana ibadah. Sedangkan untuk

prasarana terdiri dari listrik, air bersih, dan drainase, dan sistem persampahan. Sarana rekreasi dibagi menjadi tiga yakni sarana rekreasi lingkungan, estetika, dan buatan. Sarana rekreasi lingkungan terdiri dari tanaman perindanga/pelindung, perdu, dan rumput. Sarana rekreasi atraksi buatan terdiri dari Monumen Suroboyo, Prasasti Pejabat, panggung, serta arena skate.



Gambar 4. 48 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Tanaman Pelindung Taman BMX & Skate
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 49 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Tanaman Perdu Taman BMX & Skate
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 50 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Tanaman Perdu Taman BMX & Skate
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 51 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Estetika Taman BMX & Skate
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 52 Kondisi Sarana Rekreasi Atraksi Buatan Monumen Suroboyo di Taman BMX & Skate

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 53 Kondisi Sarana Rekreasi Atraksi Buatan Prasasti Pejabat di Taman BMX & Skate

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 54 Kondisi Sarana Rekreasi Panggung di Taman BMX & Skate

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 55 Kondisi Sarana Rekreasi Atraksi Buatan Arena Skate di Taman BMX & Skate

Sumber : Survei Primer, 2018

Untuk prasarana pada Taman Wisata BMX & Skate berupa listrik, air bersih, dan drainase, dan sistem persampahan. Tersedia dua jenis tempat sampah yakni sampah bak bak berukuran sedang yang tersebar seluruh taman, serta bak sampah untuk tempat pembuangan sementara.



**Gambar 4. 56 Prasarana Listrik
Taman BMX & Skate**

Sumber : Survei Primer, 2018



**Gambar 4. 57 Prasaran Air
Bersih dan Sarana Toilet Taman
BMX & Skate**

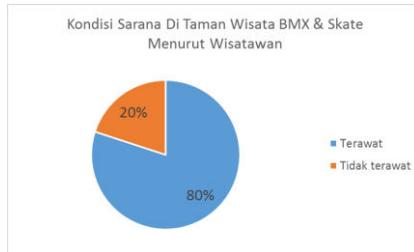
Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 58 Prasarana Persampahan Taman BMX & Skate

Sumber : Survei Primer, 2018

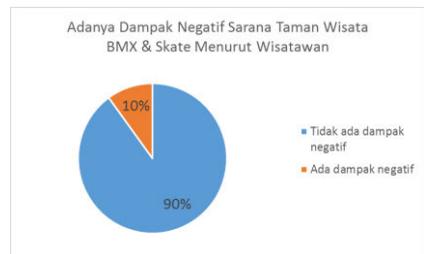
Pendapat dari pandangan pengunjung mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Wisata BMX & Sakte dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 59 Diagram Persentase Kondisi Sarana di Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan
 Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 60 Diagram Persentase Urgensitas Peremajaan Sarana di Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan
 Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 61 Diagram Persentase Adanya Dampak Negatif Sarana Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan
 Sumber : Survei Primer, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa kondisi sarana yang ada, 80% wisatawan berpendapat kondisinya terawat dimana sarana masih bagus namun beberapa terlihat kotor, sedangkan hanya 20% menyatakan tidak terawat karena arena banyak ditemui lubang di arena skate. Meski demikian hanya 20% wisatawan yang beranggapan Taman Wisata BMX & Skate tidak perlu diremajakan, sedangkan sebanyak 80% wisatawan berpendapat bahwa sarana di taman BMX harus diremajakan karena banyak arena skate yang rusak serta keinginan akan variasi baru pada arena skate, selebihnya pada sarana lain

cukup dirawat dan dibersihkan saja. Meski demikian 90% wisatawan berpendapat bahwa sarana yang terdapat pada Taman Wisata BMX & Skate tidak menimbulkan dampak negatif baik pada lingkungan, ekonomi, dan sosial sekitar. Namun 10% wisatawan berpendapat bahwa taman memiliki dampak negatif pada segi sosial karena banyak digunakan sebagai tempat pacaran.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada taman wisata BMX & Skate tersedia sarana rekreasi, sanitasi, dan ibadah. Tidak ada sarana penjualan karena sudah ada sentra PKL yang berdiri dikolalah swadaya oleh masyarakat. Sarana dalam kondisi terawat, karena selalu di rawat oleh pengelola. Meski demikian pengunjung menginginkan adanya atraksi buatan berupa arena skate yang baru agar lebih menantang, dimana hal ini menandakan atraksi oleh pengunjung dirasa tua. Namun dari pihak pengelola tidak bisa membuat arena skate baru dikarenakan lahan yang terbatas, oleh karena itu dari pengelola hanya bisa merawat dan merubah desain warna saja.

Aksesibilitas Taman Wisata BMX & Skate

Berdasarkan hasil observasi, Taman BMX & Skate diapit oleh dua jalan umum yakni jalan Pemuda dan Jalan Plaza Boulevard. Tersedia angkutan umum bemo/ lyn yang menurunkan penumpang di jalan Pemuda (depan delta plaza) maupun di Jalan Plaza Boulevard.

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa Selain, karena di pusat kota, lokasi taman ini sangat strategis karena terletak bersebelahan dengan Monumen Kapal Selam (MONKASEL) serta Plaza Surabaya, dan WTC Surabaya. Terdapat dua jalan masuk untuk menuju ke Taman BMX yakni melalui Delta Plaza atau melalui Jalan Plaza Boulevard. Namun menurut Pihak DKRTH dan Korlap yang

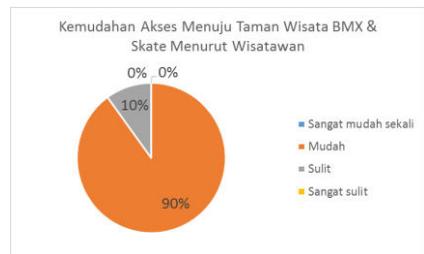
merupakan jalan utama untuk menuju Taman BMX adalah melalui Jalan Plaza Boulevard pada jalan kecil yang terdapat sentra PKL nya meski tidak ada penanda khusus pada jalan tersebut, sedangkan jalan melalui delta plaza adalah jalan alternative. Meski banyak dikeluhkan pengunjung karena jalan utamanya yang sempit dan rusak, korlap menjelaskan bahwa selama ini tidak ada upaya perbaikan karena jalan tersebut bukan milik Taman BMX. Sedagkan pihak DKRTH menjelaskan apabila ada aduan langsung maka pengelola akan mengupayakan perbaikan. Untuk wisatawan yang menggunakan pribadi dan khususnya mengendarai mobil bisa parkir di Delta Plaza karena parkiran di sentra PKL hanya muat untuk sepeda motor.

Untuk mengetahui pendapat dari wisatawan mengenai aksesibilitas menuju Taman Wisata BMX & Skate dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4. 62 Diagram Persentase Moda Trasnportaasi Yang Digunakan Wisatawan Menuju Taman BMX & Skate

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 63 Diagram Persentase Kemudahan Akses Menuju Taman Wisata BMX & Skate Menurut Wisatawan

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 64 Diagram Persentase Kondisi Jalan Menuju Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 65 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan

Sumber : Survei Primer, 2018

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa Dalam mengunjungi Taman Wisata BMX, sebanyak 90% wisatawan yang menjadi responden menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan hanya 10% yang menggunakan kendaraan umum. Adapun menurut 90% wisatawan akses menuju taman adalah mudah karena dekat dengan rumah, pintu masuk banyak, mudah ditemukan. Hanya 10% yang menyatakan sulit karena tidak ada petunjuk arah atau penandaan untuk menuju taman. 80% wisatawan menyatakan kondisi sarana akses sudah baik (karena melewati jalan alternatif), sedangkan 20% wisatawan berpendapat buruk karena jalan masuknya yang sempit dan rusak (karena melewati jalan utama). Untuk kondisi prasarana akses 90% wisatawan menyatakan sudah mencukupi karena sudah tersedia tempat parkir yang luas (pada jalan alternatif) dan terdapat penjaga. Sedangkan 10% wisatawan beranggapan kondisi prasarana akses belum mencukupi karena tempat parkir belum teratur (pada jalan utama).

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menuju Taman Wisata BMX & Skate Tersedia transportasi umum berupa lyn. Jalan masuk pintu

utama melalui Jl. Boulevard menuju taman berlubang dan relatif sempit. Tersedia tempat parkir hanya untuk roda dua dengan kondisi parkir tidak tertata rapi. Sedangkan jalan alternative melalui delta plaza memiliki kondisi jalan baik, dengan tempat parkir untuk roda dua dan roda empat yang terjaga dan tertata rapi. Pengunjung kebanyakan melalui jalan alternative sehingga menyatakan kondisi jalan baik dan tempat parkir mencukupi.

Promosi Destinasi Taman Wisata BMX & Skate

Pihak DKRTH menjelaskan bahwa promosi dilakukan dengan menggunakan media berupa leaflet yang diletakkan di taman-taman yang ramai pengunjung seperti taman flora. Selain itu pihak pengelola juga menggunakan akun DKRTH di media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb. Atau wisatawan juga dapat mengakses ke situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya. Tidak ada jadwal khusus dari pihak pengelola mengenai kapan harus melakukan promosi. Hal ini dikarenakan lokasi yang berada di tengah kota secara tak langsung sudah mempromosikan karena mudah ditemui. Meski demikian, melalui upaya promosi tersebut pihak pengelola mengharapkan bisa mampu menghadirkan pengunjung hingga manca negara.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan korlap, Taman Wisata BMX & Skate tidak pernah melakukan upaya promosi. Korlap hanya mengandalkan ulasan dari internet dan pemberian informasi dari pengunjung ke pengunjung.

Adapun upaya promosi yang diketahui oleh wisatawan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :



Gambar 4. 66 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman BMX & Skate Menurut Wisatawan

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4. 67 Diagram Persentase Upaya Promosi Oleh Pengelola Taman Wisata BMX & Skate Yang Diketahui Wisatawan

Sumber : Survei Primer, 2018

Dapat dilihat pada tabel dan diagram di atas bahwa sebesar 90% wisatawan mengetahui keberadaan taman dari teman, sedangkan 10% sisanya mengetahui dari internet. Adapun mengenai upaya promosi, 90% wisatawan menyatakan belum ada upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola, hal ini sesuai dengan jawaban mengenai dari mana sumber informasi Taman BMX yang didapat yakni mayoritas menjawab dari teman. Sedangkan 10% wisatawan menjawab ada upaya promosi pengelola melalui media internet.

Dari seluruh keterangan di atas dapat dilihat bahwa upaya Promosi di Taman Wisata Keputran dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di suatu taman di pusat kota, dan hanya mengandalkan ulasan di internet.

Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata BMX & Skate

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan karakteristik Taman Wisata BMX & Skate dari segi atraksi, pengunjung, pengelola, fasilitas dan prasarana, aksesibilitas, dan upaya promosi. Dari segi atraksi Taman Wisata BMX terdapat atraksi alami dan buatan yang telah memenuhi fungsi taman sebagai lingkungan, fungsi estetika, dan fungsi sosial. Dari seluruh atraksi yang ada, urutan atraksi yang paling diminati oleh wisatawan adalah atraksi buatan, estetika, dan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan lebih tertarik pada atraksi buatan daripada atraksi alami.

Jumlah kunjungan Taman Wisata BMX & Skate tiap tahun meningkat, namun secara grafik pemakaian taman pertahun tidak meningkat signifikan meski demikian masih sering terjadi kunjungan dalam jumlah besar. Kunjungan wisatawan cenderung direncanakan, dengan intensitas cukup tinggi, mencapai 4-8kali seminggu. Tiap hari ada kunjungan wisatawan namun paling ramai akhir pekan. Asal pengunjung ditemui dari dalam kota, luar kota, dan manca negara.

Taman Wisata BMX dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Sarana yang tersedia di Taman Wisata BMX & Skate diantaranya sarana rekreasi, sanitasi, dan ibadah. Tidak ada sarana penjualan karena sudah ada sentra PKL yang berdiri dikolalah swadaya oleh masyarakat. Sarana dalam kondisi terawat, karena selalu di rawat oleh pengelola. Meski demikian pengunjung menginginkan adanya atraksi buatan berupa arena skate yang baru agar lebih menantang. Namun dari pihak pengelola tidak bisa membuat arena skate baru

dikarenakan lahan yang terbatas, oleh karena itu dari pengelola hanya bisa merawat dan merubah desain warna saja. Sedangkan untuk prasarana sudah terlayani listrik, air bersih, persampahan, dan drainase

Untuk menuju Taman Wisata BMX & Skate tersedia transportasi umum berupa lyn. Jalan masuk pintu utama melalui Jl. Boulevard menuju taman berlubang dan relatif sempit. Tersedia tempat parkir hanya untuk roda dua dengan kondisi parkir tidak tertata rapi. Sedangkan jalan alternative melalui delta plaza memiliki kondisi jalan baik, dengan tempat parkir untuk roda dua dan roda empat yang terjaga dan tertata rapi. Pengunjung kebanyakan melalui jalan alternative sehingga menyatakan kondisi jalan baik dan tempat parkir mencukupi.

Upaya promosi Taman Wisata BMX & Skate dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di suatu taman di pusat kota, dan hanya mengandalkan ulasan di internet. Lebih ringkasnya mengenai karakteristik Taman Wisata BMX & Skate dapat dilihat pada tabel

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 4. 2 Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata BMX & Skate

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Atraksi	<p>A1. Terbangunnya atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan</p> <p>A2. Atraksi buatan lebih dominan</p> <p>A3. Atraksi buatan : arena skate, patung Suroboyo, prasasti pejabat Surabaya, panggung</p> <p>A4. Atraksi alami lingkungan : perindang, perdu, rerumputan. Meneduhkan taman.</p> <p>A5. Atraksi alami estetika : penataan tepi sungai dan penataan tanaman dalam</p>	<p>B1. Terbangunnya atraksi alami dan buatan</p> <p>B2. Atraksi buatan lebih ditonjolkan</p> <p>B3. Atraksi alami lingkungan: pelindung, perdu, groundcover. Jenis tanaman pelindung diantaranya sono dan mentega. Tanaman perdu berupa melati jepang, pagoda, roleiya, daun perak, dan soka.</p> <p>B4. Atraksi alami estetika: penataan mengikuti bentuk bibir sungai dan penataan tanaman berdasarkan warna, irama, naik turun, dan tinggi rendah</p> <p>B5. Atraksi buatan : arena skateboard, bangku taman, panggung.</p> <p>B6. Atraksi event : memperingati hair air</p>	<p>C1. Atraksi buatan lebih menarik daripada atraksi alami</p> <p>C2. Atraksi buatan membosankan, butuh variasi baru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A1, B1)Terbangunnya atraksi alami dan buatan 2. (A2, B2) Atraksi buatan lebih dominan dan ditonjolkan 3. (A3, B5) Atraksi buatan : arena skate, patung Suroboyo, prasasti pejabat Surabaya, panggung 4. (A4, B3) Atraksi alami lingkungan: pelindung, perdu, groundcover. Jenis tanaman pelindung diantaranya sono dan mentega. Tanaman perdu berupa melati jepang, pagoda, roleiya, daun perak, dan soka. 5. (A5, B4) Atraksi alami estetika : penataan tepi sungai dan penataan tanaman dalam pot 6. (B6) Atraksi event : memperingati hair air 7. (C1) Atraksi buatan lebih menarik wisatawan daripada atraksi alami 8. (C2) Atraksi buatan membosankan, butuh variasi baru

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Pengunjung	<p>pot</p> <p>(A6) Trend jumlah peminjaman mengalami peningkatan namun tidak signifikan</p>	<p>(B7) Pengunjung dari manca negara, luar kota dan dalam kota, paling banyak dari dalam kota</p> <p>(B8) Paling ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu, mulai pagi hingga sore</p> <p>(B9) Kunjungan meningkat tiap tahun namun tidak signifikan</p> <p>(B10) Kunjungan dalam jumlah besar masih ditemui</p>	<p>(C3) Wisatawan yang berkunjung direncanakan dan sudah pernah berkunjung serta mengetahui keberadaan taman</p> <p>(C4) Kunjungan wisatawan cenderung rutin 4-8 kali dalam sebulan</p> <p>(C5) Kunjungan paling sering dilakukan hari sabtu dan minggu</p>	<p>9. (A6) Trend jumlah peminjaman mengalami peningkatan namun tidak signifikan</p> <p>10. (B7) Pengunjung dari manca negara, luar kota dan dalam kota, paling banyak dari dalam kota</p> <p>11. (B8) Paling ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu, mulai pagi hingga sore</p> <p>12. (B9) Kunjungan meningkat tiap tahun namun tidak signifikan</p> <p>13. (B10) Kunjungan dalam jumlah besar masih ditemui</p> <p>14. (C3) Wisatawan yang berkunjung direncanakan dan sudah pernah berkunjung serta mengetahui keberadaan taman</p> <p>15. (C5) Kunjungan wisatawan cenderung rutin 4-8 kali dalam sebulan</p>
Pengelola	<p>(A7) Pihak pengelola adalah Pemerintah Kota Surabaya DKRT</p>	<p>(B11) Pihak yang terlibat dalam mengelola : DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap Taman Wisata beserta satgas</p> <p>(B12) Peran DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi adalah merencanakan, mengelola, mengevaluasi, memastikan</p>	<p>(C6) Pihak pengelola dari pemerintah kota Surabaya</p> <p>(C7) Pihak pengelola masih berperan mengelola taman</p>	<p>16. (A7, B11,C6) Pihak yang terlibat dan berperan dalam mengelola : DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap Taman Wisata beserta satgas</p> <p>17. (A7,B12,C7) Peran DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi adalah merencanakan, mengelola, mengevaluasi, memastikan taman berfungsi dengan baik dari sisi kebersihan, keindahan, dan</p>

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
		taman berfungsi dengan baik dari sisi kebersihan, keindahan, dan keamanan. (B13) Peran korlap dan satgas adalah bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan taman dibantu oleh linmas		keamaan. 18. (A7,B13,C7) Peran korlap dan satgas adalah bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan taman dibantu oleh linmas
Fasilitas dan Prasarana	(A7) Tersedia sarana rekreasi, sarana sanitasi, dan sarana ibadah. (A8) Tidak ditemukan kerusakan (A9) Tersedia prasarana listrik, air bersih, dan drainase, dan sistem persampahan	(B13) Terbangun fasilitas rekreasi, sanitasi, dan ibadah. Tersedia sentra pkl namun tidak dikelola pemerintah	(C8) Kondisi sarana dan prasarana terawat (C9) Perlu diadakannya peremajaan karena ditemukan arena skate rusak dan membosankan (C10) Tidak ada dampak negatif	19. (A7,B13) Terbangun fasilitas rekreasi, sanitasi, dan ibadah. Tersedia sentra pkl namun tidak dikelola pemerintah 20. (A8) Tidak ditemukan kerusakan pada sarana rekreasi alami. 21. (A9) Tersedia prasarana listrik, air bersih, dan drainase, dan sistem persampahan. Berfungsi dengan baik dan tidak ditemukan kerusakan 22. (C8) Menurut wisatawan Kondisi sarana dan prasarana terawat 23. (C9) Menurut wisatawan perlu diadakannya peremajaan karena ditemukan arena skate rusak dan membosankan 24. (C10) Tidak ada dampak negatif
Aksesibilitas	(A10) lokasi taman ini sangat strategis karena terletak	(B14) Terdapat dua jalan masuk untuk menuju ke Taman BMX yakni melalui Delta Plaza (alternative)	(C11) Kondisi jalan utama terbangun namun sempit dan rusak	25. (A10) lokasi taman ini sangat strategis karena terletak bersebelahan dengan Monumen Kapal Selam (MONKASEL) serta

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	<p>bersebelahan dengan Monumen Kapal Selam (MONKASEL) serta Plaza Surabaya, dan WTC Surabaya</p> <p>(A11) diapit oleh dua jalan umum yakni jalan Pemuda dan Jalan Plaza Boulevard.</p> <p>(A12) Kondisi jalan umum tidak ditemukan kerusakan.</p> <p>(A13) Tersedia angkutan umum bemo/ lyn yang menurunkan penumpang di jalan Pemdua (depan delta plaza) maupun di Jalan Plaza Boulevard.</p>	<p>atau melalui Jalan Plaza Boulevard (jalan utama).</p>	<p>(C12) Kondisi jalan alternative baik</p> <p>(C13) Menuju taman wisata BMX dengan kendaraan pribadi</p> <p>(C14) Akses menuju taman mudah</p> <p>(C15) Tempat parkir mencukupi</p>	<p>Plaza Surabaya, dan WTC Surabaya</p> <p>26. (A11) diapit oleh dua jalan umum yakni jalan Pemuda dan Jalan Plaza Boulevard.</p> <p>27. (A12) Kondisi jalan umum tidak ditemukan kerusakan.</p> <p>28. (A13) Tersedia angkutan umum bemo/ lyn yang menurunkan penumpang di jalan Pemdua (depan delta plaza) maupun di Jalan Plaza Boulevard.</p> <p>29. (B14) Terdapat dua jalan masuk untuk menuju ke Taman BMX yakni melalui Delta Plaza (alternative) atau melalui Jalan Plaza Boulevard (jalan utama).</p> <p>30. (C11) Kondisi jalan utama terbangun namun sempit dan rusak</p> <p>31. (C12) Kondisi jalan alternative baik</p> <p>32. (C13) Menuju taman wisata BMX dengan kendaraan pribadi</p> <p>33. (C14) Akses menuju taman mudah</p> <p>34. (C15) Tempat parkir mencukupi</p>
Promosi	(A14) Tidak	(B15) media berupa leaflet	(C16) Wisatawan belum	35. (B15) media berupa leaflet

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	ditemukan upaya promosi secara online maupun offline	diletakkan di taman-taman yang ramai pengunjung seperti taman flora. (B16) media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb (B17) situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya (B18) Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan promosi	mengetahui adanya promosi (C17) Wisatawan banyak mengetahui informasi taman dari teman	diletakkan di taman-taman yang ramai pengunjung seperti taman flora. 36. (B16) media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb 37. (B17) situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya 38. (B18) Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan promosi 39. (A14,C16)Wisatawan belum mengetahui adanya promosi 40. (A14, C17) Wisatawan banyak mengetahui informasi taman dari teman

Sumber : Hasil Analisa, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.3 Karakteristik Taman Wisata Prestasi

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa Taman Wisata Prestasi terletak di tengah Kota Surabaya tepatnya Jalan Ketabang Kali. Taman ini dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya tahun 1992 dengan luas taman sekitar 6000 meter persegi.

Taman ini dibangun untuk mengenang penghargaan yang telah diraih Kota Surabaya diantaranya replica penghargaan Wahana Tata Nugraha dari Kementerian Perhubungan sebagai daerah yang tertib lalu lintas dan transportasinya. Terdapat juga replika penghargaan Adipura Kencana sebagai bentuk penghargaan kepada pemerintah Kota yang telah empat kali meraih Adipura.

Pihak DKRTH dan Korlap menambahkan bahwa taman ini dikonsepsi untuk taman keluarga dan wisata air. Konsep tersebut memiliki tujuan agar dapat menarik masyarakat berwisata di dalam kota, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya mahal untuk wisata keluar kota.



**Gambar 4. 68 Monumen Pesawat
Taman Wisata Prestasi**

Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 69 Taman Wisata
Prestasi**

Sumber: Survey Primer, 2018

Atraksi Taman Wisata Prestasi

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan atraksi yang terdapat di Taman Wisata Prestasi diantaranya monument pesawat jenis Bomber B-26 Intruder. Pesawat tersebut digunakan ketika masa penumpasan pemberontakan Republik Indonesia (1950) dan dijadikan monumen di Taman Keputran sejak 19 Juli 2006. Keberadaan monument pesawat tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang, terutama anak-anak.

Menurut Korlap dan pihak DKRTH, sebagai fungsi lingkungan, atraksi alami pada Taman Wisata Prestasi memiliki vegetasi yang sama dengan taman lainnya (pelindung, perdu, rumput) diantaranya adalah matuoa, jambu air, sawoo, glodokan, trembesi. Adapun untuk memberikan fungsi estetika, penataan vegetasi memadukan tanaman pelindung, perdu, dan rumput dengan memperhatikan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah. Peletakan tanaman juga mengikuti bentuk lanskap taman yang mengikuti sungai.

Sebagai fungsi sosial, Pihak DKRTH menjelaskan Taman Wisata setidaknya dilengkapi beberapa atraksi buatan yang baik berupa bangku taman serta panggung untuk mengadakan event. Pihak korlap menambahkan, selain atraksi tersebut juga terdapat atraksi wisata air, playground, dan sarana olahraga. adapun event-event biasa diadakan oleh sekolah-sekolah mulai dari SD sampai SMA dan perguruan tinggi. Selain itu juga terdapat event yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yakni event music dan dayung dimana event-event tersebut mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil observasi, pohon pelindung yang terdapat pada Taman Wisata Ekspresi tersedia cukup banyak dan sehingga hampir seluruh taman terasa teduh. Pohon

perindang tersebar baik di tengah maupun sisi samping sepanjang taman, sehingga menjadikan taman prestasi hampir seluruhnya teduh. Tanaman perdu yang tersedia berupa semak, bunga hias dan pohon pendek. Tanaman perdu berupa semak lebih banyak ditemukan daripada pohon pendek dan bunga hias. Tanaman perdu pohon pendek biasanya ditanam diantara tanaman perdu semak. Sedangkan bunga hias sesekali berada diantaranya. Sedangkan tanaman rumput dapat ditemui di petak petak yang ada di tengah taman. Selain itu pada Taman Wisata Prestasi terdapat tanaman rambat, dimana tanaman ini diletakkan pada lorong di tengah taman, menjadi atap pada lorong sehingga Memberikan keteduhan pada lorong yang ada di bawahnya



Gambar 4. 70 Tanaman Pelindung Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 71 Tanaman Perdu Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 72 Tanaman Rumput
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 73 Tanaman Rambat
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018

Dalam penataan estetikanya, terdapat beberapa penataan yang bisa dicirikan diantaranya estetika tepi taman, petak kecil, petak besar, dan lorong. Penataan tanaman di tepi taman kebanyakan memanfaatkan tanaman perdu yang di tanam memanjang mengikuti pagar. Estetika ini memanfaatkan tanaman perdu yang ditanam mengikuti pagar taman baik di sisi sungai maupun jalan umum, sedangkan Tanaman perdu yang digunakan dapat berupa semak dan tanaman hias. Estetika petak kecil dapat ditemukan taman sisi tengah bagian samping. Untuk petak kecil, tanaman yang digunakan berupa tanaman perdu berupa semak, bunga hias dan pohon pendek. Sedangkan untuk petak besar menggunakan tanaman perdu semak, bunga hias, pohon kecil, rumput, dan pohon perindang. Pohon perindang diletakkan di tengah-tengah petak yang dikelilingi perdu bunga hias, pada tepian petak diletakkan perdu semak, antara pusat dan tepi terdapat rumput yang menjadi alas. Petak besar dapat dijumpai di tengah tengah taman sisi tengah. Estetika lorong biasa ditemukan pada perbatasan taman bagian selatan, tengah, dan utara. Penataan estetika lorong menggunakan tanaman rambat. Tanaman rambat ini diletakkan sebagai atap pada suatu lorong yang menghubungkan antar segmen taman di taman presatasi.



**Gambar 4. 74 Estetika Tepi
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 75 Estetika Petak Kecil
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 76 Estetika Petak
Besar Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 77 Estetika Tanaman
Lorong Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018

Hasil observasi untuk atraksi buatan di Taman Wisata Prestasi terdiri dari Monumen Pesawat, bangku taman, playground, panggung, ornament, piagam, wisata air, dan sentra PKL. Monumen pesawat dapat ditemui di ujung selatan taman dekat dengan sentra PKL taman prestasi.

Bangku taman pada taman prestasi terdiri dari tiga jenis yakni bangku berdua, bangku melingkar, dan bangku memanjang. Bangku bangku berdua dan melingkar terbuat dari material semen, sedangkan bangku memanjang dari besi.

Bangku dapat ditemui di tepi maupun tengah taman sepanjang taman prestasi.



Gambar 4. 78 Atraksi Buatan Monumen Pesawat Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 79 Atraksi Buatan Bangku Taman Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018

Playground taman prestasi terdiri dari ayunan, jungkat jungkit, prosotan, dan fasilitas outbound kecil. Playgorund pada taman prestasi tersebar di banyak di sudut-sudut taman. Ada yang terletak sepaket dengan berbagai jenis, ada yang hanya satu jenis saja.

Panggung di taman prestasi ada tiga, yakni panggung di area wisata air, panggung di sisi tengah taman, dan panggung di utara taman. Panggung di taman prestasi berbentuk melingkar dengan tersedia bangku tribun untuk penonton. Terdapat tiga panggung yang masing masing berada di bagian selatan, tengah, dan utara taman.



**Gambar 4. 80 Atraksi Buatan
Playground Taman Wisata
Prestasi**

Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 81 Atraksi Buatan
Panggung Taman Wisata Prestasi**

Sumber: Survey Primer, 2018

Ornamen pada taman prestasi ada dua jenis yakni ornamen lampu hias kupu-kupu dan patung. Ornamen kupu-kupu terletak di bawah podium panggung wisata air, sedangkan patung berada di taman bagian utara.

Spot piagam terletak di bagian tengah taman dekat pintu masuk utama taman. Spot ini merupakan spot khusus yang berisi replika piagam-piagam prestasi penghargaan yang diberikan kepada kota Surabaya.



**Gambar 4. 82 Atraksi Buatan
Ornamen Taman Wisata Prestasi**

Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 83 Atraksi Buatan Piagam
Taman Wisata Prestasi**

Sumber: Survey Primer, 2018

Wisata air di taman prestasi berisi wahana perahu air. Dikenakan biaya sebesar 4000 rupiah tiap penumpang dengan rute air taman prestasi – ekspresi- prestasi. tiap penumpang disediakan pelampung sebagai safety kit. Loker wisata air taman prestasi terletak dibagian selatan taman. Jam operasional pukul 09.00-15.00.

Sentra pkL pada taman prestasi terdiri dari berbagai penjual macam minuman. Sentra pkL dilengkapi dengan meja dan kursi makan baik indoor maupun outdoor, serta adanya live music. Lokasi sentra PKL berada di sebelah selatan taman prestasi.



Gambar 4. 84 Atraksi Wisata Buatan Wisata Air Taman Wisata Prestasi

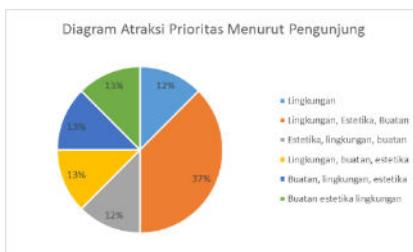
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 85 Atraksi Wisata Buatan Sentra PKL Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari sekian atraksi yang ada di Taman Wisata Prestasi, Menurut wisatawan Taman Wisata Prestasi yang menjadi responden, sebanyak 37% menyatakan bahwa atraksi yang paling menarik apabila diurutkan adalah lingkungan-estetika-buatan, 13% menyatakan lingkungan-buatan-estetika, 13% lagi menyatakan buatan-lingkungan-estetika, 13% lain menyatakan estetika-lingkungan-buatan, 12% menyatakan buatan-estetika-lingkungan, dan 12% lagi menyatakan lingkungan saja. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada diagram pada gambar.



Gambar 4. 86 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Prestasi telah terdapat atraksi alami (lingkungan dan estetika) dan buatan yang memenuhi fungsi lingkungan, estetika, dan sosial suatu taman. Dari keseluruhan atraksi tersebut, atraksi alami masih lebih diminati oleh wisatawan daripada atraksi buatan.

Pengunjung Taman Wisata Prestasi

Menurut pernyataan Pihak DKRTH dan korlap, Taman Wisata Prestasi dikunjungi oleh wisatawan setiap hari, namun paling ramai hari libur dan akhir pekan. Jumlah kunjungan wisatawan setiap bulannya meningkat signifikan. Wisatawan yang berkunjung berasal dari dalam kota, luar kota, bahkan luar negeri. Pada hari kerja Wisatawan yang berkunjung biasanya berupa orangtua yang mengajak anaknya bermain di playground, atau anak sekolahan yang sedang ada kegiatan tugas sekolah. wisatawan juga biasanya hanya datang untuk mengobrol dengan rekannya. Pada hari Sabtu dan Minggu, wisatawan yang berkunjung berupa keluarga yang mengajak anaknya untuk bermain di taman. Pada hari libur nasional, wisatawan yang mengunjungi banyak berupa rombongan baik dari kampung, keluarga besar, maupun sekolah dasar atau taman kanak-kanak. Kegiatan biasanya berkumpul dan bermain baik dari fasilitas taman yang ada maupun membeli

mainan dari penjual mainan. Untuk jumlah pemakaian Taman Wisata Prestasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan juru parkir Taman Wisata Prestasi, pendapatan retribusi parkir sepeda motor setiap hari kerja berkisar 60ribu rupiah perhari, sedang untuk akhir pekan (sabtu dan minggu) sebesar 300ribu rupiah per hari. Apabila diasumsikan tarif parkir sepeda motor sebesar 3ribu rupiah premotor maka jumlah sepeda motor yang berkunjung pada hari kerja dapat mencapai 20 kendaraan perhari pada hari kerja dan 100 sepeda motor perhari pada akhir pekan. Apabila luas lahan parkir sepeda motor sekitar $80m^2$ sedangkan satuan ruang parkir sepeda motor adalah $1,5m^2$ maka daya tampung lahan parkir sepeda motor taman prestasi adalah 53 sepeda motor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lahan parkir akan penuh pada akhir pekan, dan hanya terisi sebagian pada hari hari biasa. Hal ini menunjukkan pengunjung taman wisata Prestasi padat pada akhir pekan dan cenderung lengang pada hari kerja.



Gambar 4. 87 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Prestasi Pada Hari Kerja
Sumber: Survei Primer, 2018



Gambar 4. 88 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Prestasi Pada Akhir Pekan
Sumber: Survei Primer, 2018



Gambar 4. 89 Grafik Pemakaian Taman Wisata Prestasi
Sumber : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2018

Karakteristik kunjungan wisatawan Taman Wisata Prestasi Menurut wisatawan menyatakan bahwa 62% wisatawan Taman Wisata Prestasi yang menjadi responden menyatakan bahwa sebelumnya sudah mengetahui keberadaan taman, sedangkan hanya 38% yang belum mengetahui. Dalam mengunjungi Taman Wisata Prestasi, 62% wisatawan yang menjadi responden menyatakan sudah direncanakan, sedangkan 38% lainnya berkunjung tidak direncanakan. Sedangkan 50% wisatawan menyatakan belum pernah berkunjung ke Taman Wisata Prestasi, dan 50% lainnya sudah pernah berkunjung. Seluruh wisatawan menyatakan berkunjung ke taman dalam sebulan kurang dari 4 kali dan pada akhir pekan. Berdasarkan hasil survei, karakteristik kunjungan wisatawan Taman Wisata Prestasi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 90 Diagram Persentase Wisatawan Yang Mengetahui Keberadaan Taman Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 91 Diagram Persentase Motivasi Berkunjung Wisatawan Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 92 Wisatawan Yang Pernah Berkunjung Ke Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan di Taman Wisata Prestasi selalu meningkat dan signifikan setiap, ditunjukkan dari grafik pemakaian taman yang meningkat signifikan. Meski demikian intensitas kurang dari 4 kali sebulan, namun sebagian besar juga berdatangan pengunjung baru, ditengarai dari pertama kalinya wisatawan tersebut berkunjung. Wisataawan melakukan kunjungan secara direncanakan. Setiap hari terdapat wisatawan berkunjung, namun paling ramai akhir pekan dan hari libur. Pada taman ini juga masih ditemui kunjungan dalam jumlah besar yang biasa dilakukan oleh

rombongan sekolah maupun keluarga. Wisatawan berasal dari dalam kota, luar kota, dan manca negara.

Pengelola Wisata Taman Wisata Prestasi

Pihak DKRTH dan Korlap menyatakan bahwa pihak yang mengelolah Taman Wisata Prestasi terdiri dari DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap Taman Wisata Prestasi, dan Linmas tanpa adanya campur tangan dari swasta dan masyarakat. Peran pengelola adalah mengkonsep serta mengevaluasi, merawat, dan mengawasi taman yang sudah tertuang dalam SOP. Adapun tugas merawat taman diantaranya seperti perawatan taman sehari-hari seperti pendadakan, pendangkiran agar tanah gembur, pemangkasan agar rapi, penyiraman setiap hari serta merawat fasilitas seperti membersihkan taman, toilet, mushola, dan semua fasilitas serta merenovasi ketika ada kerusakan. Sedangkan untuk mengawasi taman, pihak korlap dan linmas memiliki 3 sif pengawasan yakni pukul 06.00-14.00, 14.00-22.00, serta 22.00-06.00.

Berdasarkan hasil observasi, pihak pengelola dan perannya dalam mengelola taman diantaranya adalah dari DKRTH dengan perannya membersihkan, dan merawat tanaman. Linmas yang menjaga keamanan, serta Dishub dengan petugas parkir yang menata tempat parkir.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata Prestasi dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Fasilitas dan Prasarana Taman Wisata Prestasi

Berdasarkan hasil observasi serta pernyataan DKRTH dan Korlap, fasilitas yang terdapat di Taman Wisata Prestasi

terdiri dari sarana rekreasi, sarana ibadah, dan sanitasi. Sarana penjualan berupa sentra PKL yang ada bukanlah tanggung jawab pengelola taman karena dikelola oleh Dinas Koperasi.



Gambar 4. 93 Kondisi Sarana Rekreasi Alamai Lingkungan PelindungTaman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 94 Kondisi Sarana Rekreasi Alami Lingkungan Perdu Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 95 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rambat Taman Wisata Preestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 96 Kondisi Sarana Rekreasi Lingkungan Rumput Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 97 Kerusakan Paving Sarana Rekreasi Estetika Tepi Taman Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 98 Kerusakan Pot Sarana Rekreasi Estetika Petak Kecil Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 99 Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Petak Besar Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 100 Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Lorong Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 101 Cat Pudar Sarana Rekreasi Buatn Playground Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 102 Ayunasn Lepas Sarana Rekreasi Buatn Playground Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 103 Paving berserakan Sarana Rekreasi Buatan Playground Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 104 Lantai Lepas Sarana Rekreasi Buatan Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 105 Kondisi Sarana Sanitasi Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 106 Kondisi Sarana Ibadah Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018

Sedangkan untuk prasarana pada Taman Wisata Keputran terlayani listrik, air bersih, drainase, dan persampahan. Tersedianya tiga jenis bak sampah diantaranya bak sampah kecil yang memisahkan sampah basah dan kering, bak sampah sedang yang tidak memisahkan jenis sampah, dan bak sampah untuk mengumpulkan seluruh sampah taman.



**Gambar 4. 107 Prasarana Listrik
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 108 Prasarana Air Bersih
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 109 Prasarana
Drainase Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 110 Prasarana
Persampahan Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018

Karakteristik fasilitas dan prasarana Taman Wisata Prestasi menurut pengunjung menyatakan bahwa sebanyak 100% wisatawan menyatakan kondisi sarana taman prestasi terawat. Meski demikian terdapat 12% wisatawan yang menyatakan sarana di Taman Wisata Prestasi perlu dilakukan peremajaan yakni perawatan arena bermain anak, sedangkan

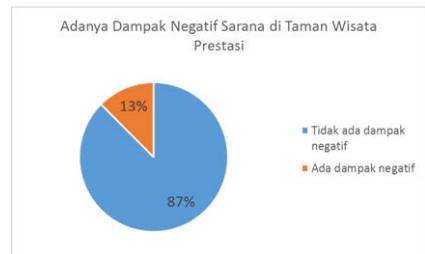
88% menyatakan tidak perlu diremajakan karena hanya perlu dirawat dan dibersihkan. Dari seluruh sarana yang ada menurut 87% wisatawan tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan, sedangkan 13% menyatakan ada dampak negatif yakni digunakan untuk pacaran. Adapun karakteristik fasilitas dan prasarana Taman Wista Prestasi menurut pengunjung dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 111 Diagram Persentase Kondisi Sarana Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 112 Diagram Persentase Urgensitas Peremajaan Sarana Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 113 Diagram Persentase Adanya Dampak Negatif Sarana Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata Prestasi memiliki sarana ibadah, dan sanitasi. Terdapat juga sarana penjualan berupa sentra PKL namun pihak pengelola bukan dari DKRTH melainkan Dinas Koperasi. Kondisi keseluruhan sarana terawat, setiap ada kerusakan langsung dibenahi serta tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut wisatawan, sarana yang terdapat masih menarik serta tidak perlu peremajaan.

Aksesibilitas Taman Wisata Prestasi

Berdasarkan pernyataan pihak DKRTH dan Korlap, untuk menuju Taman Wisata Prestasi tidak ada sarana transportasi umum yang berhenti di taman. Sehingga wisatawan biasanya berkunjung dengan kendaraan pribadi. Di taman juga disediakan tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat disertai dengan juru parkir.

Berdasarkan hasil observasi, Taman Prestasi berada di jalan Ketabang Kali yang berupa jalan lokal. Tidak ditemukan transportasi umum yang melewati taman prestasi. Tempat parkir pada taman prestasi tersedia untuk roda dua dan roda empat. Tempat parkir terletak pada depan sentra pkl dan depan pintu masuk utama taman prestasi.



**Gambar 4. 114 Kondisi Jalan
Taman Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 115 Kondisi Tempat
Parkir Roda Empat Taman
Wisata Prestasi**
Sumber: Survey Primer, 2018



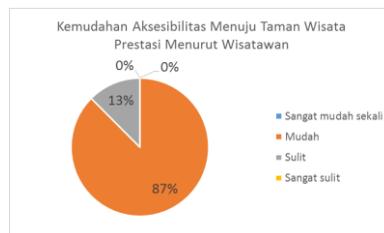
Gambar 4. 116 Kondisi Tempat Parkir Roda dua Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018

Karakteristik aksesibilitas Taman Wisata Prestasi menurut wisatawan menyatakan bahwa dalam menuju Taman Wisata Prestasi, 50% wisatawan yang menjadi responden menyatakan penggunaan kendaraan pribadi sedangkan 50% lainnya menyewa kendaraan. Akses menuju Taman Wisata Prestasi menurut 87% wisatawan adalah mudah karena lokasi di tengah kota sehingga mudah dicari, sedangkan 13% wisatawan menjawab susah karena tidak ada kendaraan umum yang melintas. Menurut 100% wisatawan menyatakan sarana akses menuju taman dalam kondisi baik. Serta 100% wisatawan juga menyatakan tempat parkir di taman juga telah mencukupi karena telah tersedia tempat parkir yang teratur dan aman. Berdasarkan wisatawan karakteristik aksesibilitas Taman Wisata Prestasi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 117 Diagram Persentase Moda Transportasi Wisatawan Menuju Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 118 Diagram Persentase Kemudahan Akses Menuju Taman Wisata Prestasi Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akses menuju Taman Wisata Prestasi Tersedia mudah karena lokasi di tengah kota. Selain itu juga tersedia moda transportasi umum berupa lyn namun berhenti tidak tepat di lokasi. Meski demikian kebanyakan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Pada taman juga tersedia tempat parkir

kendaraan roda dua dan empat. Kondisi jalan dan tempat parkir terawat dan tersedia penjaga.

Promosi Destinasi Taman Wisata Prestasi

Berdasarkan pernyataan DKRTH dan Korlap, upaya promosi dilakukan dengan menggunakan media berupa Leaflet, diletakkan di taman-taman yang ramai pengunjung seperti taman prestasi. Brosur diberikan pada pengunjung yang menginginkan. Tidak disebar secara bebas agar pengunjung tidak membuang sembarangan. Selain itu, pengelola hanya mengandalkan ulasan di internet dan web DKRTH untuk mengenalkan taman prestasi. Selain itu, lokasi yang berada di tengah kota secara tak langsung sudah mempromosikan karena mudah ditemui.

Adapun upaya promosi pihak pengelola menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 119 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata prestasi Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 120 Diagram Persentase Upaya Promosi Taman Wisata Prestasi Yang Diketahui Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa 75% menyatakan sumber informasi keberadaan taman adalah dari teman, sedangkan 25% dari lain-lain yakni melalui tugas yang didapatkan dari institusi pendidikannya ataupun hanya sekedar lewat. Menurut 100% wisatawan Taman Prestasi

yang menjadi responden menyatakan bahwa belum ada upaya dari pihak pengelola untuk melakukan promosi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada upaya promosi dari pihak pengelola untuk mendatangkan wisatawan secara khusus.

Dari seluruh keterangan di atas dapat dilihat bahwa upaya Promosi di Taman Wisata Pretasi dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di taman dan hanya diberikan pada tamu-tamu khusus, serta hanya mengandalkan ulasan di internet.

Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Prestasi

Secara keseluruhan, karakteristik Taman Wisata Prestasi dapat ditinjau dari segi atraksi, pengunjung, pengelola, fasilitas dan prasarana, aksesibilitas, dan promosi. Dari segi atraksi, Taman Wisata Prestasi telah terdapat atraksi alami (lingkungan dan estetika) dan buatan yang memenuhi fungsi lingkungan, estetika, dan sosial suatu taman. Dari keseluruhan atraksi tersebut, atraksi alami masih lebih diminati oleh wisatawan daripada atraksi buatan.

Dari segi pengunjung, jumlah kunjungan di Taman Wisata Prestasi selalu meningkat dan signifikan, ditunjukkan dari grafik pemakaian taman yang meningkat signifikan. Meski demikian intensitas kunjungan wisatawan kurang dari 4 kali sebulan. Wisatawan melakukan kunjungan secara direncanakan. Setiap hari terdapat wisatawan berkunjung, namun paling ramai akhir pekan dan hari libur. Pada taman ini juga masih ditemui kunjungan dalam jumlah besar yang biasa dilakukan oleh rombongan sekolah maupun keluarga. Wisatawan berasal dari dalam kota, luar kota, dan manca negara.

Untuk pengelola, Taman Wisata Prestasi dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Taman Wisata Prestasi memiliki sarana rekreasi, ibadah, dan sanitasi. Terdapat juga sarana penjualan berupa sentra PKL namun pihak pengelolah bukan dari DKRTH melainkan Dinas Koperasi. Kondisi sarana terawat, setiap ada kerusakan langsung dibenahi, rutin mendesain ulang, serta tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut wisaawan, sarana yang terdapat masih menarik serta tidak perlu peremajaan

Akses menuju Taman Wisata Prestasi Tersedia mudah karena lokasi di tengah kota. Selain itu juga tersedia moda transportasi umum berupa lyn namun berhenti tidak tepat di lokasi. Meski demikian kebanyakan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Pada taman juga tersedia tempat parkir kendaraan roda dua dan empat. Kondisi jalan dan tempat parkir terawat dan tersedia penjaga.

Namun, upaya Promosi di Taman Wisata Pretasi dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di taman dan hanya diberikan pada tamu-tamu khusus, serta hanya mengandalkan ulasan di internet. Lebih seingkatnya kesimpulan karakteristik Taman Wisata Prestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Prestasi

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Atraksi	<p>(A1) Terbangun atraksi alami dan buatan</p> <p>(A2) Atraksi buatan pesawat bomber, bangku taman, playground, panggung, ornament, piagam, wisata air, dan sentra PKL</p> <p>(A3) Atraksi alami lingkungan berupa pohon perindang, perdu, rerumputan, dan bunga hias</p> <p>(A4) Atraksi alami estetika berupa cirikhas penataan tanaman tepi taman, petak kecil, petak besar, dan lorong.</p>	<p>(B1) Atraksi alami lingkungan berupa pelindung, perdu, rumput. diantaranya adalah matuo, jambu air, sawoo, glodokan, trembesi.</p> <p>(B2) Atraksi Estetika berupa penataan vegetasi memadukan tanaman pelindung, perdu, dan rumput dengan memperhatikan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah, serta peletakan tanaman yang mengikuti bentuk lanskap taman mengikuti sungai.</p> <p>(B3) Atraksi buatan berupa bangku taman, wisata air, playground, sarana olahraga, dan event</p> <p>(B4) Event biasa diadakan oleh siswa SD – SMA, mahasiswa perguruan tinggi serta Dinas Kebudayaan Pariwisata. Biasanya berupa live muik</p>	<p>(C1) Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan</p> <p>(C2) Atraksi masih menarik</p>	<ol style="list-style-type: none"> (A1) Terbangun atraksi alami dan buatan (A3,B1) Atraksi alami lingkungan berupa pelindung, perdu, rumput. diantaranya adalah matuo, jambu air, sawoo, glodokan, trembesi. (A4,B2) Atraksi Estetika berupa penataan vegetasi memadukan tanaman pelindung, perdu, dan rumput dengan memperhatikan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah, serta peletakan tanaman yang mengikuti bentuk lanskap taman mengikuti sungai. cirikhas penataan tanaman tepi taman, petak kecil, petak besar, dan lorong. (A2, B3) Atraksi buatan berupa bangku taman, wisata air, playground, sarana olahraga, dan event (B4) Event biasa diadakan oleh siswa SD – SMA, mahasiswa perguruan tinggi serta Dinas Kebudayaan Pariwisata. Biasanya berupa live muik dan dayung (C1,C2) Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Pengunjung	(A5) Trend jumlah peminjaman taman untuk kegiatan meningkat signifikan	<p>dan dayung.</p> <p>(B5) Wisatawan berkunjung setiap hari, namun paling ramai hari libur dan akhir pekan.</p> <p>(B6) Jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan.</p> <p>(B7) Wisatawan yang berkunjung berasal dari dalam kota, luar kota, bahkan luar negeri.</p> <p>(B8) Pada hari kerja Wisatawan yang berkunjung biasanya berupa orangtua yang mengajak anaknya bermain di playground, atau anak sekolah yang sedang ada kegiatan tugas sekolah.</p> <p>(B9) Pada hari Sabtu dan Minggu, wisatawan yang berkunjung berupa keluarga yang mengajak anaknya untuk bermain di taman.</p> <p>(B10) Pada hari libur</p>	<p>(C3) Wisatawan mengetahui keberadaan taman wisata prestasi</p> <p>(C4) Kunjungan direncanakan</p> <p>(C5) Rata-rata sudah pernah berkunjung</p> <p>(C6) Kunjungan kurang dari 4 kali sebulan</p>	<p>7. (A5) Trend jumlah peminjaman taman untuk kegiatan meningkat signifikan</p> <p>8. (B5) Wisatawan berkunjung setiap hari, namun paling ramai hari libur dan akhir pekan.</p> <p>9. (B6) Jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan.</p> <p>10. (B7) Wisatawan yang berkunjung berasal dari dalam kota, luar kota, bahkan luar negeri.</p> <p>11. (B8) Pada hari kerja Wisatawan yang berkunjung biasanya berupa orangtua yang mengajak anaknya bermain di playground, atau anak sekolah yang sedang ada kegiatan tugas sekolah.</p> <p>12. (B9) Pada hari Sabtu dan Minggu, wisatawan yang berkunjung berupa keluarga yang mengajak anaknya untuk bermain di taman.</p> <p>13. (B10) Pada hari libur nasional, wisatawan yang mengunjungi banyak berupa rombongan baik dari kampung, keluarga besar, maupun sekolah dasar atau taman kanak-kanak.</p> <p>14. (C3) Wisatawan mengetahui keberadaan taman wisata prestasi</p> <p>15. (C4) Kunjungan wisatawan direncanakan</p>

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
		nasional, wisatawan yang mengunjungi banyak berupa rombongan baik dari kampung, keluarga besar, maupun sekolah dasar atau taman kanak-kanak.		16. (C5) Rata-rata wisatawan sudah pernah berkunjung 17. (C6) Kebanyakan kunjungan wisatawan kurang dari 4 kali sebulan
Pengelola	(A6) pihak pengelola pengelola terdiri dari DKRTH dengan perannya membersihkan, dan merawat tanaman. Linmas dan satgas yang menjaga keamanan, serta Dishub dengan petugas parkir yang menata tempat parkir	(B11) Pihak pengelolah Taman WIsata Prestasi terdiri dari DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap beserta satgas (B12) Peran pengelola adalah mengkonsep serta mengevaluasi, merawat, dan mengawasi taman yang sudah tertuang dalam SOP	(C7) Pihak pengelola dari pemerintah kota Surabaya (C8) Pihak pengelola masih berperan mengelola taman	18. (A6, B11,C7) Pihak pengelolah Taman WIsata Prestasi terdiri dari DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap beserta satgas 19. (B12, C8) Peran pengelola adalah mengkonsep serta mengevaluasi, merawat, dan mengawasi taman yang sudah tertuang dalam SOP
Fasilitas dan Prasarana	(A7) Tersedia Sarana rekreasi, sarana sanitasi, sarana ibadah, dan sarana penjualan (A8) Tersedia prasarana listrik,	(B13) Tersedia Sarana rekreasi, sarana sanitasi, dan sarana ibadah (B14) sarana penjualan berupa sentra pkl dikelola oleh Dinkop Surabaya	(C9) Kondisi sarana dan prasarana terawat (C10) Tidak perlu ada peremajaan (C11) Tidak ada dampak negatif dari sarana dan prasarana	20. (A7,B13,B14) Tersedia Sarana rekreasi, sarana sanitasi, sarana ibadah, dan sarana penjualan 21. (A8) Tersedia prasarana listrik, air bersih, drainase, dan persampahan 22. (C9) Kondisi sarana dan prasarana terawat 23. (C10) Tidak perlu ada peremajaan 24. (C11) Tidak ada dampak negatif

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	air bersih, drainase, dan persampahan			dari sarana dan prasarana
Aksesibilitas	(A9) Dapat melintasi jalan umum Ketabang Kali (A10) Tidak ditemukan transportasi umum (A11) Tersedia tempat parkir	(B15) Tidak tersedia transportasi umum (B16) Tersedia tempat parkir dan juru parkir	(C12) Rata-rata menggunakan kendaraan pribadi dan carter (C13) Akses menuju taman mudah (C14) Kondisi jalan baik (C15) Tempat parkir memadai	25. (A9) Dapat melintasi jalan umum Ketabang Kali 26. (A10,B15) Tidak tersedia transportasi umum 27. (A11,B16)Tersedia tempat parkir dan juru parkir 28. (C12) Rata-rata wisatawan menggunakan kendaraan pribadi dan carter 29. (C13) Akses menuju taman mudah 30. (C14) Kondisi jalan baik 31. (C15) Tempat parkir memadai
Promosi	(A12)Penggunaan brosur/leaflet untuk promosi	(B17) menggunakan media berupa Leaflet, diletakkan di taman taman yang ramai pengunjung seperti taman prestasi. (B18) Brosur diberikan pada pengunjung yang menginginka, tidak disebar secara bebas (B19) Memanfaatkan ulasan di internet dan web DKRTuntuk mengenalkan taman prestasi.	(C16) Tidak mengetahui adanya promosi (C17) Kebanyakan tau informasi taman dari teman.	32. (A12,B17) menggunakan media berupa Leaflet, diletakkan di taman taman yang ramai pengunjung seperti taman prestasi. 33. (B18) Brosur diberikan pada pengunjung yang menginginka, tidak disebar secara bebas 34. (B19) Memanfaatkan ulasan di internet dan web DKRTuntuk mengenalkan taman prestasi. 35. (C16) Wisatawan Tidak mengetahui adanya promosi 36. (C17) Kebanyakan wisatawan tau informasi taman dari teman.

Sumber : Hasil Analisa, 2018

4.2.4 Karakteristik Taman Wisata Ekspresi

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa Taman Ekspresi berlokasi di Jalan Genteng Kali Surabaya tepat di depan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dengan luas sekitar 6000 meter persegi. Taman Ekspresi diresmikan oleh walikota Surabaya Tri Rismaharini pada tanggal 7 Mei 2011. Tujuan dibangunnya taman ini adalah sebagai tempat mengekspresikan karya seni.

Pihak DKRTH dan Korlap menambahkan bahwa Sebelum menjadi taman ekspresi, tempat tersebut digunakan oleh PKL liar menaruh rombong. Kemudian pemkot memulangkan seluruh PKL dan agar tidak dimanfaatkan lagi dibangun Taman Ekspresi. Setelah itu Taman Wisata Ekspresi dibangun serta pertama kali diresmikan dan mulai beroperasi tahun 2011. Yang membedakan dengan taman lain yakni adanya taman bacaan.

Atraksi Taman Wisata Ekspresi

Atraksi lingkungan yang teradapat pada Taman Wisata Ekspresi menurut DKRTH dan Korlap terdiri dari vegetasi jenis pelindung, perdu, dan penutup/ground cover. Tanaman yang digunakan di setiap taman adalah tanaman yang mampu bertahan di kondisis cuaca Kota Surabaya. adapun jenis tanaman pelindung diantaranya adalah: jantung kuning, sisak Bangkok, sisak tamtana, dll; Untuk semak diantaranya: tirta merah, jantung kuning, sisak Bangkok, sisak tamtana, dll; sedangkan jenis rumput terdiri dari rumput jepang dan rumput gajah.

Untuk menciptakan atraksi estitka pada Taman Wisata Prestasi, pihak DKRTH menjelaskan bahwa penataan tanaman di taman wisata disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah serta penataan lanskap pada

taman disesuaikan dengan bentuk lahan taman. Pihak korlap menambahkan bahwa penataan estetika tanaman diatur sesuai dengan intuisi korlap yang lebih condong bagaimana enaknnya dipandang. Tidak ada rumusan khusus dalam menata tanaman. Penanaman bunga harus diperhatikan mana yang cocok di tempat panas atau dingin. Stok bunga seluruh taman sama, kreatifitas korlap yang memberedakan estetika tanaman setiap taman.

Atraksi buatan yang terdapat pada Taman Wisata Ekspresi menurut pihak DKRTH setidaknya terdiri dari bangku taman dan panggung. Sedangkan dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa atraksi buatan yang terdapat pada taman ini diantaranya adalah instalasi seni berupa patung-patung yang terbuat dari material bekas yang didaur ulang dan dimodifikasi. Contoh dari patung tersebut adalah seni kreatif dari besi bekas, sepeda bekas, vespa bekas, roda bekas, dan lain-lain. Selain patung, taman ini juga dilengkapi dengan atraksi berupa *playground* dan jalur refleksi kaki. Meski demikian pihak korlap menyatakan bahwa mainan hanya ada dua ayunan. Selain itu terdapat atraksi buatan yang juga menjadi cirikhas Taman Wisata Ekspresi yakni patung kecil yang menceritakan kerajaan purba hingga Indonesia merdeka.

Selain atraksi alami dan buatan, untuk lebih menarik wisatawan, pihak DKRTH menambahkan bahwa Atraksi buatan berupa event dilakukan di panggung-panggung yang tersedia di taman, penyelenggara adalah pihak lain yang meminjam fasilitas taman. Namun pihak korlap menyatakan pernah suatu event hendak diadakan oleh dinas pariwisata, berupa musik dan jaranan reog. Namun karena taman tutup pukul 17.00 dan disbudpar hendak mengadakan malam maka pengelola menyarankan untuk mengadakan event di taman lain dikarenakan taman ekspresi saat sore sudah sepi pengunjung. Dari wisatawan sendiri juga pernah membuat

event-event sendiri seperti perkumpulan campursari. Dari sekolah juga pernah membuat event menggambar untu SD.

Berdasarkan hasil observasi, atraksi lingkungan yang terdapat pada Taman Wisata Ekspresi diantaranya adalah pohon pelindung, perdu semak, bunga hias, dan rumput. Pohon pelindung pada taman ekspresi yang tersebar memeberikan efek teduh pada seluruh taman. Persebaran pohon pelindung pada taman ekspresi terdapat pada bagian tepi sungai, jalan, dan tengah taman. Sehingga hampir keseluruhan taman ekspresi terasa teduh.

Taman perdu di Taman Wisata Ekspresi terdiri dari semak, pohon pendek dan bunga hias. Adanya tanaman perdu menjadikan taman ekspresi lebih berwarna dan asri. Persebaran tanaman berada pada bagian tengah dan samping taman. Bagian tengah taman menggunakan tanaman perdu dengan warna mencolok yang dipadupadankan. Sedangkan pada sisi samping digunakan tanaman perdu semak hijau sabagai pagar taman.



Gambar 4. 121 Atraksi Lingkungan Pelindung Taman Wisata Ekspresi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 122 Atraksi Lingkungan Perdu Taman Wisata Prestasi

Sumber: Survey Primer, 2018

Tanaman rumput pada Taman Wisata Prestasi kebanyakan ditanam diantara tanaman perdu dan pohon perindang. Tersebaranya tanaman rumput di taman prestasi menjadikan taman prestasi lebih hijau dan asri.

Bunga hias pada taman prestasi ditanam diantara tanaman perdu, serta beberapa ditanam dalam pot yang digantung di pagar tepi sungai. Perpaduan warna warni bunga pada taman ekspresi menjadikan taman lebih berwarna.



Gambar 4. 123 Atraksi Lingkungan Rumput Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 124 Atraksi Lingkungan Bunga Hias Taman Wisata Prestasi
Sumber: Survey Primer, 2018

Untuk atraksi estetika terdiri dari estetika tepi taman, tengah taman, dan pot bunga hias. Untuk atraksi tepi taman ini terdiri dari sisi taman yang di tepi jalan umum dan tepi sungai. Estetika ini menggunakan jenis tanaman perdu semak, rerumputan, dan perdu pohon pendek. Penataan estetika tepi taman meletakkan tanaman perdu semak disisi paling luar dan dalam. Diantara kedua perdu ditransisi oleh tanaman rumput dan perdu pohon pendek.

Estetika tengah taman merupakan tipe estetika yang ditata secara berpetak-petak. Penataan tiap petak berebeda beda, ada yang dari sisi luar ke dalam menggunakan perdu-rumput-pohon rindang, serta ada juga susunan rumput-perdu-pohon rindang

Estetika tanaman pot merupakan bunga hias maupun tanaman perdu yang ditanam dalam pot kecil maupun pot besar. Tanaman dengan menggunakan pot kecil merupakan adalah tanaman hias yang ditata di pagar tepi sungai.

Tanaman dengan pot besar merupakan tanaman perdu yang ditata di area parkir.



**Gambar 4. 125 Atraksei Estetika
Tepi Taman Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 126 Atraksi Estetika
Tengah Taman Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 127 Atraksi Estetika Pot Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018

Hasil observasi mengenai atraksi buatan, di Taman Wisata Ekspresi terdapat atraksi buatan berupa patung instalasi, playground, bangku taman, dan perpustakaan. Atraksi patung terdiri dari berbagai jenis diantaranya patung seni sapi, patung otomotif, patung instalasi barang bekas. Serta patung evolusi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Patung sapi pada taman keputran teretak di depan area parkir roda 2. Patung sapi pada taman keputran dibuat tanpa kepala sebagai kuinikan seninya. Patung otomotif berupa vespa modif terletak khusus di panggung yang berada di tepi sungai bersama dengan patung instalasi barang bekas.

Patung otomotif merupakan patung yang terbuat dari vespa bekas yang ditambahkan ornamen-ornamen seni dan cat dengan warna mencolok. Sedangkan patung evolusi kemerdekaan bangsa Indonesia ada di sisi utara taman. Patung evolusi ini merupakan patung yang menceritakan perkembangan manusia Indonesia mulai jaman penjajahan hingga kemerdekaan.



Gambar 4. 128 Atraksi Buatan Patung Sapi Taman Wisata Ekspresi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 129 Atraksi Buatan Patung Otomotif Taman Wisata Eksptesi

Sumber: Survey Primer, 2018

Playground pada taman prestasi hanya tersedia prosotan untuk anak-anak. Prosotan pada taman prestasi ditata sejajar, dengan menggunakan panggung agar dapat menaiki puncak perosotan.



Gambar 4. 130 Atraksi Buatan Patung Evolusi Bangsa Indonesia Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 131 Atraksi Buatan Playground Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018

Bangku taman pada taman ekspresi terdiri dari dua jenis yakni berupa balok balok dan alphabet. Bangku balok balok disusun melingkar seperti bangku diskusi. Bangku alphabet tersebar di seluruh taman dan bisa digunakan hingga dua orang.

Perpustakaan menyediakan buku-buku bacaan dan ruang baca yg cukup luas untuk wisatawan. Lokasi perpustakaan berada pada sisi utara taman.

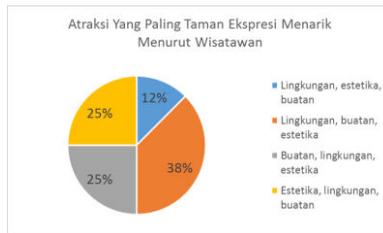


Gambar 4. 132 Atraksi Buatan Bangku Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 133 Atraksi Buatan Perpustakaan Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018

Adapun atraksi Taman Wisata Ekspresi menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah:



Gambar 4. 134 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Ekspresi Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018

Pada tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa menurut wisatawan Taman Wisata Ekspresi yang menjadi responden, sebanyak 38% wisatawan menyatakan urutan atraksi yang paling menarik adalah lingkungan-buatan-estetika, 25% menyatakan buatan-lingkungan-estetika, 25% lainnya menyatakan estetika-lingkungan-buatan, dan 12% menyatakan lingkungan-estetika-buatan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di Taman Wisata Ekspresi tersedia atraksi alami dan buatan yang memenuhi fungsi alami, estetika, dan lingkungan taman. Atraksi alami lingkungan terdiri tanaman pelindung, perdu, dan rumput. Atraksi alami estetika terdiri dari estetika tepi taman, tengah taman, dan pot bunga hias. Sedangkan atraksi buatan terdiri dari patung instalasi, playground, bangku taman, dan perpustakaan. Dari keseluruhan atraksi yang tersedia, atraksi alami masih lebih menarik bagi wisatawan daripada atraksi buatan.

Pengunjung Taman Wisata Ekspresi

Pihak DKRTH dan Korlap menyatakan bahwa kunjungan wisatawan paling ramai pada hari libur dan hari besar mulai pagi hingga taman tutup. Biasanya yang mengunjungi adalah orang-orang kampung sekitar. Pada hari hari biasa taman hanya dikunjungi pada pagi hari untuk olahraga. Sedangkan sore hari biasanya pengunjung adalah keluarga yang bermain dan duduk duduk di taman.

Pengunjung paling banyak muda mudi dan keluarga yang datang ke taman untuk saling mengobrol. Sedangkan pengunjung berupa anak sekolahan biasanya berkunjung untuk mengerjakan tugas sekolah. Pengunjung SMP dan SMA biasanya mengunjungi taman untuk mengerjakan tugas sekolah yakni membuat video dokumentasi. Selain itu juga ada pengunjung yang melakukan kegiatan fotografi.

Menurut pihak Korlap jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan. Selain itu jumlah pemakaian Taman Wisata Ekspresi tiap tahunnya mengalami penurunan. Kunjungan dalam jumlah besar biasanya dilakukan oleh wisatawan luar kota seperti dari Pasuruan, Mojokerto, dan Gresik yang ingin mengetahui taman ekspresi. Selain dari kunjungan luar kota, kunjungan dalam jumlah besar juga terjadi apabila ada event di taman. Selain dari dalam kota dan luar kota, sesekali juga terdapat wisatawan dari luar negeri.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata jumlah kendaraan wisatawan yang parkir dan berkunjung di taman wisata Ekspresi sebanyak 15 motor per hari, sedangkan pada akhir pekan sebanyak 30 motor per hari. Apabila luas lahan parkir sepeda motor sebesar 60m^2 sedangkan Satuan Ruang Parkir (SRP) sepeda motor adalah $1,5\text{m}^2$ maka lahan parkir sepeda motor mampu menampung hingga 40 sepeda motor. Dengan demikian pada hari kerja jumlah wisatawan yang berkunjung cukup sepi karena jumlah kendaraan yang parkir

tidak sampai setengah dari kapasitas yang disediakan, sedangkan pada akhir pekan cukup ramai namun tidak terlalu padat karena jumlah sepeda motor yang parkir hampir memenuhi kapasitas yang tersedia.



Gambar 4. 135 Grafik Pemakaian Taman Wisata Ekspresi
Sumber : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2018



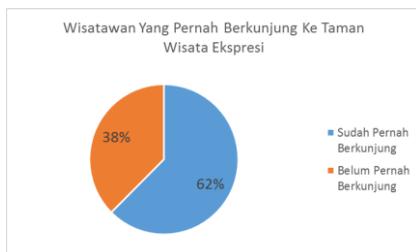
Gambar 4. 136 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Ekspresi Pada Hari Kerja
Sumber: Survei Primer, 2018



Gambar 4. 137 Jumlah Sepeda Motor Parkir di Taman Wisata Ekspresi Pada Akhir Pekan
Sumber: Survei Primer, 2018

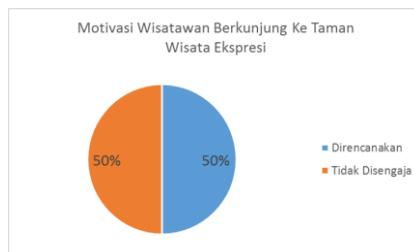
Karakteristik pengunjung Taman Wisata Ekspresi menurut wisatawan menyatakan bahwa sebanyak 100% wisatawan Taman Wisata Ekspresi yang menjadi responden menyatakan bahwa sudah mengetahui keberadaan taman sebelumnya. Adapun dalam mengunjungi taman, 50% wisatawan menyatakan kunjungan direncanakan, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak direncanakan. Adapun sebanyak 62% wisatawan telah melakukan kunjungan

sebelumnya, dan 38% belum pernah. Dalam sebulan, sebanyak 100% wisatawan melakukan kunjungan kurang dari 4 kali, serta hari yang dipilih untuk berkunjung adalah pada saat akhir pekan. Berdasarkan hasil wawancara kuisisioner dengan wisatawan, karakteristik pengunjung Taman Wisata Ekspresi dapat dilihat pada diagram di bawah:



Gambar 4. 138 Diagram Persentase Wisatawan Yang Pernah Berkunjung Ke Taman Wisata Ekspresi

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 139 Diagram Persentase Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman Wisata Ekspresi

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di Taman Wisata Ekspresi jumlah kunjungan meningkat tidak signifikan. Pada grafik pemakaian taman dari tahun ketahun mengalami penurunan. Masih terjadi kunjungan dalam jumlah besar. Asal pengunjung terdiri dari wisatawan dalam kota, tengah kota, dan manca negara. Setiap hari ada pengunjung, paling ramai akhir pekan dan hari libur. Intensitas kunjungan wisatawan kecil, kurang dari empat kali dalam sebulan.

Pengelola Wisata Taman Wisata Ekspresi

Berdasarkan keterangan pihak DKRTH dan Korlap, pihak yang mengelolah di Taman Wisata Ekspresi diantaranya adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, serta Korlap yang terdiri dari lima satgas. Adapun peran pengelola secara umum adalah merawat dan mengawasi taman, sedangkan lebih

detail korlap menjelaskan peran satgas diantaranya diawali dengan penyapuan, memangkas, pendariran, penyiangan, penyiraman, serta penyulaman tanaman. Adapun pihak pengelola melayani wisatwan Taman Wisata Ekspresi hingga pukul 17.00.

Dari pernyataan wisatawan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pihak yang mengelolah Taman Wisata Ekspresi yang diketahui dari peran-perannya meskipun wisatawan tidak tahu siapa yang mengelolah.

Fasilitas dan Prasarana Taman Wisata Ekspresi

Menurut DKRTH dan Korlap menjelaskan di Taman Wisata Ekspresi hanya tersedia sarana rekreasi dan kamar mandi. Belum terdapat sarana ibadah karena masih menunggu giliran pembangunan. Sedangkan sarana penjualan tidak pernah ada pembahasan untuk dibangun. Adapun penyedia sarana adalah Dinas Ciptakarya sedangkan untuk sarana perpustakaan disediakan oleh Dinas Pendidikan dan Perpustakaan. Untuk sarana rekreasi berupa patung biasanya didapat dari sumbangan barang bekas yang kemudian ditata oleh pengelola.

Berdasarkan hasil observasi, sarana pada taman prestasi yang terdapat pada Taman Wisata Ekspresi adalah sarana rekreasi dan sarana sanitasi. Untuk sarana rekreasi terdiri dari rekreasi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan.



**Gambar 4. 140 Kondisi Saran
Rekreasi Lingkungan Pelindung
Taman Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 141 Kondisi Sarana
Rekreasi Lingkungan Perdu Taman
Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 142 Kondisi Sarana
Rekreasi Lingkungan Rumput
Taman Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 143 Kondisi Sarana
Rekreasi Lingkungan Bunga Hias
Taman Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 144 Kondisi Sarana Estetika Tepi Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 145 Kondisi Sarana Estetika Tengah Taman Wisata Ekspres
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 146 Kondisi Sarana Rekreasi Estetika Tanaman Pot Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 147 Kondisi Sarana
Rekreasi Buatn Instalasi
Barang Bekas Taman Wisata
Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 148 Kondisi Sarana
Rekreasi Buatn Patung Evelousi
Taman Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 149 Kondisi Sarana
Rekreasi Buatn Bangku Taman
Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 150 Kondisi Sarana
Rekreasi Buatn Playground Taman
Wisata Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 151 Kondisi Sarana Buatn Perpustakaan Taman Wisata
Ekspresi**
Sumber: Survey Primer, 2018

Karakteristik sarana pada Taman Wisata Ekspresi menurut wisatawan menyatakan bahwa sebanyak 100% wisatawan menyatakan kondisi sarana terawat. Sebanyak 63% wisatawan menyatakan tidak perlu adanya peremajaan karena hanya butuh dirawat saja, sedangkan 37% wisatawan perlu diremajakan dengan cara penambahan mainan anak dan lebih dipermenangkan lagi. Selain itu, sebanyak 100% wisatawan menyatakan tidak ada dampak negatif dari sarana yang ada di taman baik ke lingkungan, ekonomi, sosial. Adapun karakteristik sarana pada Taman Wisata Ekspresi menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4. 152 Diagram Persentase Urgentitas Peremajaan Satana Taman Wisata Eksptesi

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata Eksrepsi hanya memiliki sarana rekreasi dan sarana sanitasi. Sarana ibadah masih menunggu giliran pembangunan, sedangkan sarana penjualan belum ada perencanaan. Kondisi sarana terawat, tidak ada dampak negatif, serta tidak perlu penambahan fasilitas baru karena menurut wisatawan masih menarik. Prasarana tersedia listrik, air bersih, drainase, dan persampahan yang berfungsi baik.

Aksesibilitas Taman Wisata Ekspresi

Pihak DKRTH dan Korlap menyatakan bahwa untuk menuju Taman Wisata Ekspresi tersedia transportasi umum berupa Lyn N, C, dan F. ada juga bis pariwisata milik pemkot dan sempurna yang salah satu rutenya adalah berhenti di taman Ekspresi. Pada taman juga Tersedia tempat parkir hanya untuk sepeda motor. Mobil harus parkir di pinggir jalan depan kantor dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi Taman Wisata Ekspresi berlokasi di jalan Genteng Kali. Tempat parkir pada taman ekspresi secara resmi hanya tersedia untuk kendaraan roda dua, sedangkan untuk roda empat dapat parkir *on street* di depan kantor dinas pendidikan atau di lahan kosong sebelah utara taman ekspresi.



Gambar 4. 153 Tempat Parkir Mobil Tidak Resmi Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018

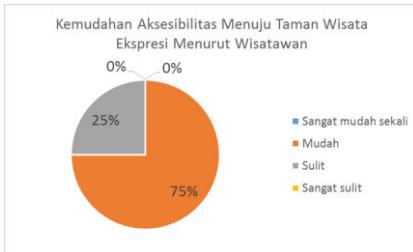


Gambar 4. 154 Tempat Parkir Roda Dua Resmi Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018



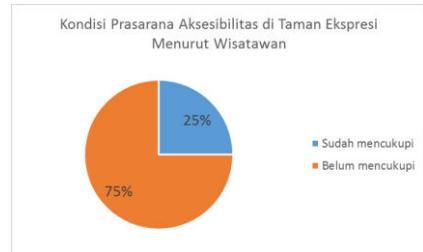
Gambar 4. 155 Jalan Menuju Taman Wisata Ekspresi
Sumber: Survey Primer, 2018

Karakteristik aksesibilitas menurut wisatawan menyatakan bahwa dalam menuju Taman Wisata Ekspresi, sebanyak 100% wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Sebanyak 75% wisatawan menyatakan bahwa akses menuju taman adalah mudah, sedangkan sebanyak 25% menyatakan sulit karena tidak ada angkot. Sebanyak 100% wisatawan menyatakan sarana akses dalam menuju taman memiliki kondisi yang baik. Sedangkan untuk prasarana aksesibilitas, sebanyak 75% wisatawan mencukupi, sedangkan 25% wisatawan menyatakan belum mencukupi karena tidak ada tempat parkir mobil. Karakteristik aksesibilitas menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah :



Gambar 4. 156 Diagram Persentase Kemudahan Aksesibilitas Menuju Taman Wisata Ekspresi Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 157 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman Ekspresi Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018

Adapun kesimpulan karakteristik aksesibilitas Taman Wisata Ekspresi adalah lokasi Taman Wisata Ekspresi mudah ditemui karena berada di tengah kota. Kondisi jalan menuju taman tidak ditemukan kerusakan, serta sudah terbangun pedestrian. Tersedia transportasi umum berupa lyn dan bus tour. Namun masih banyak wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Tersedia tempat parkir hanya untuk roda 2 dalam kondisi baik, sedangkan untuk parkir roda 4 hanya tersedia on street. Terdapat lahan kosong di sebelah utara taman, biasa digunakan untuk parkir roda 4, namun bukan milik pengelola Taman Wisata Ekspresi.

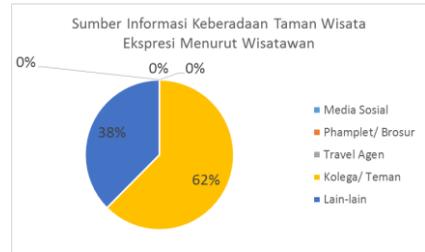
Promosi Taman Wisata Ekspresi

Menurut pihak DKRTH, upaya promosi untuk Taman Wisata Ekspresi selain dari web resmi DKRTH, juga dari penyebaran leaflet di taman-taman besar. Namun pihak korlap menambahkan sebelumnya pernah menggunakan brosur, namun brosur hanya diberikan untuk tamu-tamu kantor, bukan pengunjung. Terakhir pemberian brosur pada tamu PPB ketika acara UN habitat. Brosur dapat diambil di kantor DKRTH. Tidak ada target dalam promosi dan mencari pengunjung.

Adapun upaya promosi Taman Wisata Ekspresi menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 158 Diagram Persentase Upaya Promosi Taman Wisata Ekspresi Yang Diketahui Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 159 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata Ekspresi Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa menurut wisatawan Taman Wisata Ekspresi yang menjadi responden, 87% menyatakan bahwa belum ada upaya promosi dari pihak pengelola, sedangkan 13% menyatakan sudah melalui media internet. Sebanyak 62% menyatakan tahu dari teman dan 38% menyatakan tahu dari karena pernah melewati.

Dari seluruh keterangan di atas dapat dilihat bahwa upaya Promosi di Taman Wisata Eskpresi dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di taman dan hanya diberikan pada tamu-tamu khusus, serta hanya mengandalkan ulasan di internet.

Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Ekspresi

Dari seluruh keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik Taman Wisata Ekspresi dapat ditinjau dari segi atraksi, pengunjung, pengelola, sarana prasarana, aksesibilitas, dan upaya promosi. Dari segi atraksi, Taman Wisata Ekspresi tersedia atraksi alami dan buatan yang memenuhi fungsi alami, estetika, dan lingkungan taman. Atraksi alami lingkungan terdiri tanaman pelindung, perdu, dan rumput. Atraksi alami estetika terdiri dari estetika tepi taman, tengah taman, dan pot bunga hias. Sedangkan atraksi buatan terdiri dari patung instalasi, playground, bangku taman, dan perpustakaan. Dari keseluruhan atraksi yang tersedia, atraksi alami masih lebih menarik bagi wisatawan daripada atraksi buatan.

Jumlah kunjungan Taman Wisata Ekspresi meningkat sedikit demi sedikit. Namun, pada grafik pemakaian taman dari tahun ketahun mengalami penurunan. Meski demikian masih terjadi kunjungan dalam jumlah besar. Asal pengunjung terdiri dari wisatawan dalam kota, tengah kota, dan manca negara. Kunjungan wisatawan direncanakan. Setiap hari ada pengunjung, paling ramai akhir pekan dan hari libur. Intensitas kunjungan kecil, kurang dari empat kali dalam sebulan.

Taman Wisata Ekspresi dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Taman Wisata Ekspresi hanya memiliki sarana rekreasi dan sarana sanitasi. Sarana ibadah masih menunggu giliran pembangunan, sedangkan sarana penjualan belum ada perencanaan. Kondisi sarana terawat, tidak ada dampak negatif, rutin dirawat dan didesain ulang, serta tidak perlu penambahan fasilitas baru karena menurut wisatawan masih

menarik. Prasarana tersedia listrik, air bersih, drainase, dan persampahan yang berfungsi baik.

Lokasi Taman Wisata Ekspresi mudah ditemui karena berada di tengah kota. Kondisi jalan menuju taman tidak ditemukan kerusakan, serta sudah terbangun pedestrian. Tersedia transportasi umum berupa lyn dan bus tour. Namun masih banyak wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Tersedia tempat parkir hanya untuk roda 2 dalam kondisi baik, sedangkan untuk parkir roda 4 hanya tersedia on street. Terdapat lahan kosong di sebelah utara taman, biasa digunakan untuk parkir roda 4, namun bukan milik pengelola Taman Wisata Ekspresi.

Upaya promosi di Taman Wisata Ekspresi dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di taman dan hanya diberikan pada tamu-tamu khusus, serta hanya mengandalkan ulasan di internet. Lebih ringkasnya mengenai kesimpulan karakteristik taman wisata prestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Ekspresi

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Atraksi	<p>(A1)Terbangunnya atraksi alami (lingkungan dan estetika) dan buatan</p> <p>(A2) Atraksi alami lingkungan berupa pohon pelindung, perdu semak, bunga hias, dan rumput.</p> <p>(A3) Atraksi estetika berupa cirikhas estetika tepi taman, tengah taman, dan pot bunga hias.</p> <p>(A4) Atraksi buatan berupa karya seni patung instalasi, playground, bangku taman, dan perpustakaan</p>	<p>(B1) Terbangunnya atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan</p> <p>(B2) Atraksi alami lingkungan terdiri dari pelindung, perdu, dan penutup/ground cover</p> <p>(B3) Atraksi estetika berupa penataan tanaman yang disusun berdasarkan warna, irama, naik turun, tinggi rendah serta penataan lanskap pada taman disesuaikan dengan bentuk lahan taman</p> <p>(B4) Atraksi buatan berupa instalasi patung seni, bangku taman, playground dan jalur refleksi</p> <p>(B5) Atraksi buatan event diadakan oleh pihak peminjam berupa penampilan karya seni seperti jaranan, reog, dan live music. Namun</p>	(C1) Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan	<ol style="list-style-type: none"> (A1,B1) Terbangunnya atraksi alami (lingkungan dan estetika) dan buatan (A2,B2) Atraksi alami lingkungan berupa pohon pelindung, perdu semak, bunga hias, dan rumput. (A3,B3) Atraksi estetika berupa cirikhas estetika tepi taman, tengah taman, dan pot bunga hias. (A4, B4) Atraksi buatan berupa karya seni patung instalasi, playground, bangku taman, dan perpustakaan (B5) Atraksi buatan event diadakan oleh pihak peminjam berupa penampilan karya seni seperti jaranan, reog, dan live music. Namun pengadaannya terkendala waktu operasional taman yang hanya hingga pukul 17.00 (C1) Atraksi masih diminati oleh wisatawan (C2) Atraksi alami lebih diminati oleh wisatawan daripada atraksi buatan

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
		pengadaannya terkendala waktu operasional taman yang hanya hingga pukul 17.00		
Pengunjung	(A5) Jumlah peminjaman taman mengalami penurunan	(B6) kunjungan wisatawan paling ramai pada hari libur dan hari besar mulai pagi hingga taman tutup. (B7) Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan (B8) Pengunjung berasal dari dalam kota, dan luar kota.	(C2) Sudah mengetahui keberadaan taman (C3) Rata-rata kunjungan direncanakan (C4) Kebanyakan pernah berkunjung sebelumnya (C5) Kunjungan dilakukan akhir pekan (C6) Kunjungan dilakukan kurang dari 4 kali dalam sebulan	8. (A5) Jumlah peminjaman taman mengalami penurunan 9. (B6) kunjungan wisatawan paling ramai pada hari libur dan hari besar mulai pagi hingga taman tutup. 10. (B7) Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan 11. (B8) Pengunjung berasal dari dalam kota, dan luar kota. 12. (C2) Wisatawan sudah mengetahui keberadaan taman 13. (C3) Rata-rata kunjungan direncanakan 14. (C4) Kebanyakan wisatawan sudah pernah berkunjung sebelumnya 15. (C5) Kunjungan dilakukan akhir pekan 16. (C6) Kunjungan dilakukan kurang dari 4 kali dalam sebulan
Pengelola	(A6) pihak pengelola pengelola terdiri dari DKRTH dengan perannya membersihkan, dan merawat tanaman. Linmas dan satgas yang	(B9) pihak yang mengelolah di Taman Wisata Ekspresi diantaranya adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, serta Korlap yang terdiri dari lima satgas. (B10) peran pengelola	(C7) Pihak pengelola dari pemerintah kota Surabaya (C8) Pihak pengelola masih berperan mengelola taman	17. (A6,B9,C7) pihak yang mengelolah di Taman Wisata Ekspresi diantaranya adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, serta Korlap yang terdiri dari lima satgas. 18. (A6,B10,C8) peran pengelola secara umum adalah merewart dan mengawasi taman, sedangkan lebih detail korlap menjelaskan

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	menjaga keamanan, serta Dishub dengan petugas parkir yang menata tempat parkir	secara umum adalah merewart dan mengawasi taman, sedangkan lebih detail korlap menjelaskan peran satgas diantaranya diawali dengan penyapuan, memangkas, pendaniran, penyiangan, penyiraman, serta penyulaman tanaman		peran satgas diantaranya diawali dengan penyapuan, memangkas, pendaniran, penyiangan, penyiraman, serta penyulaman tanaman
Fasilitas dan Prasarana	(A7) sarana rekreasi dan sarana sanitasi (A8) Tidak ada sarana ibadah (A9) Tidak ada sarana penjualan	(B11) Taman Wisata Ekspresi hanya tersedia sarana rekreasi dan kamar mandi. (B12) Belum terdapat sarana ibadah karena masih menunggu giliran pembangun. (B13) Sarana penjualan tidak pernah ada pembahasan untuk dibangun.	(C9) Kondisi sarana terawat meskipun ditemukan beberapa sarana rusak namun masih bisa dimanfaatkan (C10) Tidak perlu dilakukan peremajaan, cukup perawatan harian (C11) Tidak ada dampak negatif	19. (A7,B11) Taman Wisata Ekspresi hanya tersedia sarana rekreasi dan kamar mandi. 20. (A8,B12) Belum terdapat sarana ibadah karena masih menunggu giliran pembangun. 21. (B13) Sarana penjualan tidak pernah ada pembahasan untuk dibangun. 22. (C9) Kondisi sarana terawat meskipun ditemukan beberapa sarana rusak namun masih bisa dimanfaatkan 23. (C10) Tidak perlu dilakukan peremajaan, cukup perawatan harian 24. (C11) Tidak ada dampak negatif
Aksesibilitas	(A10) Tempat parkir hanya tersedia untuk kendaraan roda dua, roda empat	(B14) Tersedia transportasi umum berupa Lyn N, C, dan F, serta bis pariwisata kota.	(C12) Kebanyakan wisatawan berkunjung menggunakan kendaraan pribadi	25. (B14) Tersedia transportasi umum berupa Lyn N, C, dan F, serta bis pariwisata kota. 26. (A10,B15) Hanya terbangun tempat parkir roda dua, roda empat parkir

Variabel	Karakteristik Menurut Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	dapat parkir di depan dinas pendidikan atau di lahan kosong sebelah utara taman ekspresi	(B15) Hanya terbangun tempat parkir roda dua, roda empat parkir di tepi jalan	(C13) Akses menuju taman ekspresi mudah (C14) Kondisi akses menuju taman baik (C15) Tempat parkir mencukupi	di tepi jalan 27. (C12) Kebanyakan wisatawan berkunjung menggunakan kendaraan pribadi 28. (C13) Akses menuju taman ekspresi mudah 29. (C14) Kondisi akses menuju taman baik 30. (C15) Tempat parkir mencukupi
Promosi	(A11) Tidak ditemukan upaya promosi secara online maupun offline	(B16) media berupa leaflet diletakkan di taman-taman yang ramai. (B17) media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb (B18) situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya (B19) Tidak ada jadwal khusus atau Target untuk melakukan promosi	(C16) Wisatawan belum mengetahui adanya promosi langsung dari pengelola, hanya mengetahui dari ulasan internet (C17) Wisatawan kebanyakan mengeathui informasi taman dari teman	31. (B16) Media berupa leaflet diletakkan di taman-taman yang ramai. 32. (B17) media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb 33. (B18) situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya 34. (B19) Tidak ada jadwal khusus atau Target untuk melakukan promosi 35. (A11,C16) Wisatawan belum mengetahui adanya promosi langsung dari pengelola, hanya mengetahui dari ulasan internet 36. (C17) Wisatawan kebanyakan mengeathui informasi taman dari teman

Sumber : Hasil Analisa, 2018

4.2.5 Karakteristik Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa Taman Jayengrono merupakan taman kota tertua di Surabaya yang terletak di kawasan Jembatan Merah. Taman ini dulu dikenal sebagai Taman Willemsplein yang kemudian dikenal sebagai Taman Jayengrono diambil dari nama Bupati pertama di Surabaya. Taman Jayengrono sudah ada sejak abad ke XIX. Pada saat itu taman Jayengrono merupakan taman di wilayah karesidenan Surabaya yang dulu disebut Willem Plein.

Menurut DKRTH dan Korlap, tujuan Taman Wisata Jayengrono dibangun saat ini adalah untuk mengenang peristiwa sejarah-sejarah yang pernah terjadi di Surabaya khususnya di sekitaran Jembatan Merah. Dokumen Taman Kota (2017) lebih menjelaskan bahwa peristiwa yang dikenang diantaranya adalah perjuangan arek-arek Surobyo mengusir penjajah, tewasnya Jendral besar Inggris Brigjend A.W.S Mallaby pada 30 Oktober 1945 setelah dilempar granat oleh para pejuang, serta peristiwa pertempuran 10 November 1945. Selain sebagai Memorial Park, Taman Jayengrono juga menjadi alternatif warga untuk beraktifitas atau sekedar rekreasi.

Atraksi Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Dalam Dokumen Taman Kota (2017) dijelaskan bahwa sebagai taman wisata untuk rekreasi, terdapat beberapa atraksi yang menjadi daya tarik diantaranya adalah Spot Mallaby dimana sebuah spot dengan dekorasi bola lantai yang tak beraturan menggambarkan ledakan hebat yang menewaskan Brigjend Mallaby. Pada spot tersebut juga akan ditambahkan replica mobil milik Mallaby. Di sisi lain ada Selasar Perjuangan dengan dinding di sisi kanan dan kiri berisi cerita berbentuk ormentasi sejarah berupa relief. Ada juga tonggak bamboo runcing yang ditempatkan di 3 area

berbeda dengan masing-masing berjumlah 10 buah, 11 buah, dan 45 buah yang merepresentasikan tanggal 10 Nopember 1945. Pada sisi barat juga dibangun panggung untuk pertunjukan seni. Pada kolom-kolom taman juga terdapat air mancur. Selain itu juga adanya cap tangan dari 15 veteran perang yang ikut dalam pertempuran 10 Nopember 1945.

Menurut pihak DKRTH dan Korlap, selain atraksi buatan juga terdapat atraksi alami lingkungan dan estetika. Untuk atraksi alami, tanaman yang digunakan di setiap taman adalah tanaman yang mampu bertahan di kondisi cuaca Surabaya. Tanaman yang digunakan adalah vegetasi jenis pelindung, perdu, dan penutup/ground cover. Adapun jenis tanaman yang digunakan sama seperti taman lain karena stok tanaman satu Surabaya seluruhnya sama dimana belanja tanaman dilakukan di kantor pusat. Adanya tanaman-tanaman tersebut menjadikan taman lebih sejuk dan rindang.

Untuk atraksi alami estetika, pihak DKRTH menjelaskan dalam menata tanaman disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah. Penataan lanskap pada taman disesuaikan dengan bentuk lahan taman. Pihak korlap menambahkan terdapat cara khusus dalam menata taman. Penataan biasanya melihat kondisi dari tanamannya, seperti ada bunga yang lebih cocok di tempat panas karena butuh panas, untuk yang butuh sejuk diletakkan di bawah pohon.

Selain atraksi alami, dan buatan yang disebutkan di atas, pada Taman Wisata Jayengrono juga sering diadakan event untuk menarik pengunjung. Event tersebut diadakan oleh Dinas Pariwisata yang berupa reog, jaranan, music, komunitas anak jaranan, kegiatan menggambar anak SD, hingga campursari. Event tersebut diadakan pada hari minggu pagi.

Berdasarkan hasil observasi, atraksi yang terdapat di Taman Wisata Jayengrono terdiri dari atraksi alami lingkungan, estetika, dan buatan. Untuk atraksi alami lingkungan terdiri dari tanaman pelindung, perdu, rumput, dan rambat. Pohon perindang pada Taman Jayengrono memberikan keteduhan pada area dibawahnya seperti lokasi bangku taman. Penempatan pohon perindang di taman Jayengrono beada di pojok pojok taman, baik dibagian dalam taman maupun bagian dalam taman. Tanaman perdu menggunakan jenis semak dan pohon kecil. Tanaman perdu dapat ditemukan petak-petak taman pasif baik di luar maupun di dalam taman Jayengrono. Tanaman rumput di taman Jayengrono ditanam di area petak taman pasif sebagai transisi antara warna-warni tanaman perdu dengan tingginya pohon perindang. Lokasi tanaman rumput pada taman Jayengrono berada di petak-petak taman pasif baik di luar maupun di dalam taman Jayengrono. Tanaman rambat di Taman Jayengrono drambatkan pada dinding salah satu kantor pengelola. Rimbunnya tanaman rambat ini memberikan warna hijau yang asri pada dinding kantro di Taman Jayengrono.



Gambar 4. 160 Atraksi Alami Lingkungan Pelindung Taman Wisata Jayengrono
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 161 Atraksi Alami Lingkungan Perdu Taman Wisata Jayengrono
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 162 Atraksi Alami
Lingkungan Rumput Taman
Wisata Jayengrono**

Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 163 Atraksi Alami
Lingkungan Rambat Taman Wisata
Jayengrono**

Sumber: Survey Primer, 2018

Untuk atraksi Alami estetika terdiri dari estetika depan taman, tengah taman, dan tanaman rambat. Taman Jayengrono tidak memiliki pagar pembatas seperti taman-taman yang lainnya. Untuk memberikan kesan batas, di sepanjang sisi bagian depan luar Taman Jayengrono diberi sepetak taman pasif yang ditata dengan menggunakan perpaduan tanaman perdu, rerumputan, dan pohon perindang. Taman Jayengrono yang berbentuk segi empat dengan pusatnya berupa panggung memberikan pengaruh dalam penataan tamannya. Penataan taman bagian dalam tengah taman diletakkan pada sudut-sudut dari panggung yang berbentuk persegi. Sedangkan tanaman rambat yang ditanam pada dinding kantor tersebut terlihat rindang sehingga menambah kesan hijau pada sisi taman.



Gambar 4. 164 Atraksi Estetika Depan Taman Wisata Jayengrono
 Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 165 Atraksi Estetika
 Tengah Taman Wisata
 Jayengrono**
 Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 166 Atraksi Estetika
 Tanaman Rambat Taman Wisata
 Jayengrono**
 Sumber: Survey Primer, 2018

Sedangkan untuk atraksi buatan di Taman Wisata Jayengrono terdiri dari air mancur, bola beton, bangku taman, dan lantai pijat. Air mancur pada taman jayengrono terdapat dua jenis air mancur pada sisi utara-selatan dan sisi barat-timur. Bola beton pada taman jayengrono terdapat di suatu petak yang ditaman pada pasir pantai sehingga hanya tampak setengah bola saja. Bola-bola tersebut tersebar dan dicat warna warni. Bangku taman Bangku taman pada Taman Jayengrono ada dua jenis yakni bangku taman berbahan besi dengan tempat duduk kayu. Sedangkan jenis lainnya adalah bangku taman berbahan semen. Lantai pijat Taman Jayengrono berbahan dasar batu-batu yang ditanam pada

lantai semen, lantai ini terletak di ujung-ujung sudut luar panggung taman.



Gambar 4. 167 Atraksi Buatan Air Mancur Taman Wisata Jayeng Rono
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 168 Atraksi Buatan Bola Beton Taman Wisata Jayeng Rono
Sumber: Survey Primer, 2018



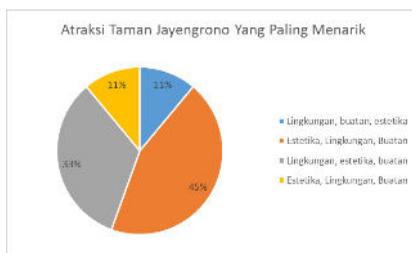
Gambar 4. 169 Atraksi Buatan Bangku Taman Wisata Jayengrono
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 170 Atraksi Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Jayeng Rono
Sumber: Survey Primer, 2018

Adapun atraksi di Taman Wisata Jayengrono menurut Wisatawan yang menjadi responden, sebanyak 45% menyatakan bahwa urutan atraksi yang paling menarik adalah estetika-lingkungan-buatan, 33% menyatakan lingkungan-estetika-buatan. 11% menyatakan estetika-lingkungan-

buatan, dan 11% lainnya menyatakan lingkungan-buatan-estetika.



Gambar 4. 171 Diagram Persentase Atraksi Prioritas Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada Taman Wisata Ekspresi tersedia atraksi alami dan buatan yang memenuhi fungsi lingkungan, estetika, dan sosial sebuah taman. Atraksi lingkungan terdiri dari tanaman perindang, perdu, dan rumput. Sedangkan atraksi estetika terdiri dari estetika depan taman, tengah taman, dan tanaman rambat. Adapun dari atraksi buatan terdiri dari air mancur, bola beton, bangku taman, dan lantai pijat. Dari seluruh atraksi yang tersedia, atraksi alam lebih menarik daripada atraksi buatan menurut wisatawan.

Pengunjung Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Menurut Pihak Korlap dan DKRTH, setiap hari ada wisatawan yang berkunjung, namun paling ramai pada hari minggu pagi, karena terdapat event pertunjukkan. Selain itu Wisatawan asing banyak berkunjung ketika ada musim turis menggunakan bus pariwisata pemkot surabyaa dan sampurna. Asal pengunjung terdiri dari dalam kota, luar kota, dan manca negara.

Pihak DKRTH dan Korlap menjelaskan bahwa Dalam lima tahun meningkat namun tidak signifikan. Sedangkan berdasarkan pemakaian taman, jumlah pemakaian Taman Wisata Jayengrono mengalami penurunan dalam beberapa tahun, namun untuk tahun 2017 mengalamo peningkatan dari tahun 2016. Jumlah kunjungan paling banyak terjadi apabila ada event di taman. Kunjungan dalam jumlah besar juga terjadi ketika ada rombongan wisatawan dari luar kota berkunjung ke Surabaya untuk belanja di JMP yang secara tidak langsung juga berkunjung ke taman Jayengrono.



Gambar 4. 172 Grafik Pemakaian Taman Wisata Jayengrono
Sumber : Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2018

Karakteristik wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Jayengrono menurut wisatawan menyatakan bahwa sebanyak 100% wisatawan menyatakan bahwa sebelum mengunjungi Taman Wisata Jayengrono sudah mengetahui keberadaan taman tersebut . Dalam mengunjungi Taman Wisata Jayengrono, 67% wisatawan menyatakan kunjungannya tidak direncanakan, sedangkan 33% lainnya menyatakan direncanakan. Sebanyak 100% wisatawan menyatakan pernah berkunjung sebelumnya, dimana 89% wisatawan menyatakan dalam sebulan berkunjung ke taman kurang dari 4 kali, sedangkan 11% lainnya menyatakan rutin mengunjungi taman Jayengrono karena sedang menunggu kendaraan umum untuk pulang. Sedangkan untuk hari

berkunjung, sebanyak 89% wisatawan berkunjung pada akhir pekan, dan 11% berkunjung pada hari kerja. Hasil wawancara kusioner dengan wisatawan mengenai karakteristik wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Jayengrono dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



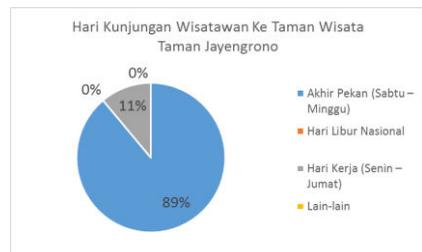
Gambar 4. 173 Diagram Persentase Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 174 Diagram Persentase Intensitas Kunjungan Wisatawan Ke Taman Wisata Jayengrono Dalam Satu Bulan

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 175 Diagram Persentase Hari Kunjungan Wisatawan Ke Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada Taman Wisata Jayengrono jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan. Namun

berdasarkan grafik peminjaman taman, jumlah peminjaman setiap tahunnya menurun. Setiap hari ada kunjungan, kunjungan paling banyak apabila ada event di akhir pekan. Terjadi kunjungan dalam jumlah besar ketika ada rombongan wisatawan dari luar kota. Kunjungan tidak direncanakan. Intensitas kunjungan kurang dari 4 kali dalam sebulan.

Pengelola Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Menurut pernyataan pihak DKRTH dan Korlap, pihak-pihak yang mengelolah Taman Wisata Jayengrono adalah DKRTH, Korlap, dan Linmas. Adapun peran dari pengelola yang tertera dalam SOP adalah Membersihkan sarana prasarana, penyapuan, memotong rumput, perawatan tanaman, keamanan. Pengelola hanya melayani pengunjung hingga pukul 22.00.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Wisata Jayengrono dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Fasilitas dan Prasarana Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Menurut pihak DKRTH dan Korlap, pada Taman jayengrono hanya terdapat sarana rekreasi dan sanitasi, tidak ada sarana penjualan karena dianggap sudah dilayani oleh JMP, sedangkan sarana ibadah akan dibuatkan di dalam kantor pengelola. Kondisi sarana terawat semua.

Menurut pihak korlap, dampak dari adanya Taman Wisata Jayengrono yakni dari segi lingkungan, taman jayengrono mengubah suasana terminal yang sebelumnya kumuh menjadi lebih indah dan rindang. Dari segi sosial, dengan berdirinya taman, preman preman yang dulu ada di

terminal sudah tidak ada. Sedangkan ekonomi tidak ada dampaknya. Serta tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh taman.

Berdasarkan hasil observasi, Sarana Taman Wisata Jayengrono terdiri dari sarana rekreasi dan sanitasi. Sarana rekreasi terdiri dari rekreasi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan



Gambar 4. 176 Sarana Rekreasi Alamai Pelindung Taman Wisata Jayeng Rono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 177 Sarana Rekreasi Alaii Perdu Taman Wisata Jayeng Rono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 178 Sarana Rekreasi Alami Rumput Taman Wisata Jayeng Rono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 179 Sarana Rekreasi Alami Rambat Taman Wisata Jayeng Rono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 180 Sarana Rekreasi Estetika Depan Taman Wisata Jayengrono
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 181 Sarana Rekreasi Estetika Tengah Taman Wisata Jayengrono
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 182 Sarana Rekreasi Estetika Rambat Taman Wisata Jayengrono
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 183 Sarana Buatan Air Mancur Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 184 Sarana Bola Beton Mancur Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 185 Sarana Buatan Bangku Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 186 Lantai Terkelupas Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 187 Sarana Buatan Lantai Pijat Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 188 Sarana Sanitasi Kamar Mandi Taman Wisataa Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018

Untuk prasarana di taman berupa listrik, air bersih, dan drainase, dan persampahan. Terdapat dua jenis tempat sampah di taman Jayengrono, yakni tempat sampah karet serta tempat sampah plastik yang memisahkan sampah kering dan sampah basah.



Gambar 4. 189 Prasarana Air Bersih Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 190 Prasarana Drainase Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 191 Prasarana
Persampahan Taman Wisata
Jayengrono**
Sumber: Survey Primer, 2018



**Gambar 4. 192 Prasarana Listrik
Taman Wisata Jayengrono**
Sumber: Survey Primer, 2018

Karakteristik sarana dan prasarana Taman Wisata Jayengrono menurut wisatawan menyatakan bahwa seluruh wisatawan sebanyak 100% menilai kondisi sarana terawat. Meski demikian terdapat 11% yang berpendapat perlu adanya peremajaan dengan cara lebih dihias lagi, sedangkan 89% wisatawan menyatakan tidak perlu dilakukan peremajaan. Seluruh wisatawan sebanyak 100% menyatakan sarana di Taman Wisata Jayengrono tidak ada dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, maupun ekonomi di sekitar taman. Adapun karakteristik sarana dan prasarana Taman Wisata Jayengrono menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 193 Diagram Persentase Urgentitas Peremajaan Sarana Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada Taman Wisata Jayengrono hanya terdapat sarana rekreasi dan sanitasi, tidak ada sarana penjualan karena dianggap sudah dilayani oleh JMP, sedangkan sarana ibadah akan dibuatkan di dalam kantor pengelola. Kondisi terawat, ada upaya desain ulang. Tidak ada dampak negatif, serta tidak perlu dilakukan penambahan sarana baru menurut wisatawan.

Aksesibilitas Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Berdasarkan pernyataan DKRTH dan Korlap Taman Wisata Jayengrono, untuk menuju ke taman wisatawan dapat menggunakan angkot karena di samping taman adalah terminal. Selain itu wisatawan juga dapat menggunakan bus tour Surabaya yang disediakan oleh Pemkot dan PT.Sampurna. Untuk tempat parkir sepeda motor tersedia area paving sekitar taman. Tidak ada penjaga parkir.

Berdasarkan hasil observasi, Taman Wisata Jayengrono berlokasi di dekat terminal sehingga terdapat banyak transportasi umum diantaranya bemo yang berhenti di terminal tersebut. Selain bemo juga terdapat bis kota yang

berhenti di terminal. Taman Jayengrono tidak menyediakan tempat parkir untuk wisatawan, sehingga wisatawan harus memarkir kendaraannya di area parkir JMP.

Adapun kondisi aksesibilitas Taman Wisata Jayengrono menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



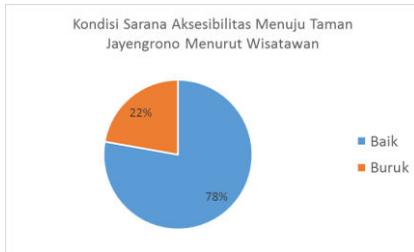
Gambar 4. 194 Diagram Persentase Moda Transportasi Yang Digunakan Wisatawan Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Survey Primer, 2018



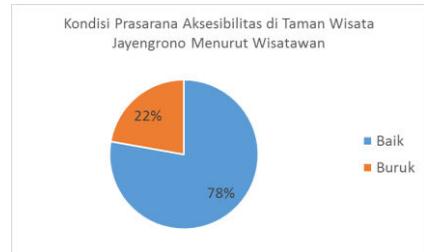
Gambar 4. 195 Diagram Persentase Kemudahan Aksesibilitas Menuju Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 196 Diagram Persentase Kondisi Jalan Menuju Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 197 Diagram Persentase Kondisi Tempat Parkir Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan

Sumber: Survey Primer, 2018

Dari diagram dan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam menuju Taman Wisata Jayengrono, sebanyak 78% wisatawan yang menjadi responden menggunakan kendaraan umum seperti Bus Sidoarjo, Bemo JMP-Benowo, Bemo Z, dan Bemo BJ. Sedangkan 22% sisanya menggunakan kendaraan pribadi. Sebanyak 78% wisatawan mengaku akses menuju taman adalah mudah, sedangkan 22% sisanya menyatakan sulit karena macet. Sebanyak 78% wisatawan menyatakan kondisi sarana akses ke Taman Wisata Jayengrono adalah baik, sedangkan 22% sisnya menyatakan buruk karena macet. Mengenai prasarana akses, sebanyak 78% wisatawan menyatakan tempat parkir sudah mencukupi namun terlalu jauh dan tariff begitu mahal. Sedangkan 22% sisanya menyatakan belum mencukupi karena tempat parkir taman terlalu jauh dan tidak begitu jelas mana tempat parkir yang resmi.

Dari seluruh keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada Taman Wisata Jayengrono tersedia transportasi umum berupa angkot dan bus kota karena dekat

terminal. Ada bus tour dari Pemkot dan PT. Sampurna. Namun kebanyakan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi jalan menuju lokasi tidak ditemukan kerusakan, menurut wisatawan mudah diakses. Secara resmi, tempat parkir hanya tersedia parkir roda dua yang diparkir di tepi taman, dengan kapasitas kecil. Alternative tempat parkir menggunakan tempat parkir mall, sering dikeluhkan terlalu jauh oleh wisatawan meski kondisinya baik.

Promosi Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Berdasarkan pernyataan pihak DKRTH dan Korlap, upaya yang dilakukan untuk promosi Taman Wisata Jayengrono yakni dengan menggunakan media brosur. Penyebaran dilakukan ketika ada tamu yang sedang mengadakan kegiatan. Selain itu brosur juga diletakkan di taman yang ramai pengunjung seperti taman flora dan prestasi karena sering ada even. Meski demikian tidak ada target untuk mencari wisatawan. Selain itu, pihak pengelola juga mengandalkan web resmi DKRTH dan ulasan internet untuk mempromosikan Taman Wisata Jayengrono.

Adapun upaya promosi Taman Wisata Jayengrono menurut wisatawan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 198 Diagram Persentase Upaya Promosi Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018



Gambar 4. 199 Diagram Persentase Sumber Informasi Keberadaan Taman Wisata Jayengrono Menurut Wisatawan
Sumber: Survey Primer, 2018

Dari diagram dan tabel di atas dapat dilihat bahwa Sebanyak 89% wisatawan Taman Wisata Jayengrono yang menjadi responden menyatakan bahwa belum ada upaya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Sedangkan 11% sisanya mengetahui upaya promosi pihak pengelola melalui internet. Sebanyak 67% menyatakan mengetahui keberadaan taman dari teman, sedangkan 33% lainnya mengetahui karena sering lewat.

Dari seluruh keterangan di atas dapat dilihat bahwa upaya Promosi di Taman Wisata Jayengrono dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di taman dan hanya diberikan pada tamu-tamu khusus, serta hanya mengandalkan ulasan di internet.

Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Dari seluruh keterangan di atas, karakteristik Taman Wisata Jayengrono ditinjau dari segi atraksi, pengunjung, pengelola, sarana prasarana, aksesibilitas, dan promosi. Dari segi atraksi, pada Taman Wisata Ekspresi tersedia atraksi alami dan buatan yang memenuhi fungsi lingkungan, estetika, dan sosial sebuah taman. Atraksi lingkungan terdiri dari tanaman perindang, perdu, dan rumput. Sedangkan atraksi estetika terdiri dari estetika depan taman, tengah taman, dan tanaman rambat. Adapun dari atraksi buatan terdiri dari air mancur, bola beton, bangku taman, dan lantai pijat. Dari seluruh atraksi yang tersedia, atraksi alam lebih menarik daripada atraksi buatan menurut wisatawan.

Jumlah kunjungan Taman Wisata Jayengrono meningkat namun tidak signifikan. Namun berdasarkan grafik peminjaman taman, jumlah peminjaman setiap tahunnya menurun. Setiap hari ada kunjungan, kunjungan paling banyak apabila ada event di akhir pekan. Terjadi kunjungan dalam jumlah besar ketika ada rombongan wisatawan dari luar kota. Kunjungan tidak direncanakan. Intensitas kunjungan kecil, kurang dari 4 kali dalam sebulan.

Taman Wisata Jayengrono dikelola secara resmi oleh pemerintah. Pengelola juga masih berperan dalam mengelola taman dengan peran serta tugasnya yang telah ditentukan dalam SOP.

Pada Taman Wisata Jayengrono hanya terdapat sarana rekreasi dan sanitasi, tidak ada sarana penjualan karena dianggap sudah dilayani oleh JMP, sedangkan sarana ibadah akan dibuatkan di dalam kantor pengelola. Kondisi terawat, ada upaya desain ulang. Tidak ada dampak negatif, serta tidak perlu dilakukan penambahan sarana baru menurut wisatawan.

Untuk menuju Taman Wisata Jayengrono tersedia transportasi umum berupa angkot dan bus kota karena dekat terminal. Ada bus tour dari Pemkot dan PT. Sampurna. Namun kebanyakan wisatawan menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi jalan menuju lokasi tidak ditemukan kerusakan, menurut wisatawan mudah diakses. Secara resmi, tempat parkir hanya tersedia parkir roda dua yang diparkir di tepi taman, dengan kapasitas kecil. Alternatif tempat parkir menggunakan tempat parkir mall, sering dikeluhkan terlalu jauh oleh wisatawan meski kondisinya baik.

Upaya promosi di Taman Wisata Jayengrono dilakukan secara terbatas dan tidak ada target pemasaran. Hal ini dikarenakan pemasaran hanya sebatas brosur yang diletakkan di taman dan hanya diberikan pada tamu-tamu khusus, serta hanya mengandalkan ulasan di internet. Lebih ringkasnya mengenai kesimpulan karakteristik Taman Wisata Jayengrono dapat dilihat pada tabel 4.5 :

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 4. 5 Kesimpulan Karakteristik Taman Wisata Jayengrono

Variabel	Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
Atraksi	<p>(A1) Terbangun atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan</p> <p>(A2) Atraksi alami lingkungan berupa tanaman pelindung, perdu, rumput, dan rambat.</p> <p>(A3) Atraksi alami estetika berupa cirikhas penataan depan taman, tengah taman, dan tanaman rambat.</p> <p>(A4) Atraksi buatan terdiri dari air mancur, bola beton Spot Mallaby, Selasar Perjuangan, bamboo runcing,, bangku taman, dan lantai pijat.</p>	<p>(B1) Terbangun atraksi alami (lingkungan dan estetika), serta buatan</p> <p>(B2) Atraksi alami lingkungan berupa pelindung, perdu, dan penutup/ground cover.</p> <p>(B3) Atraksi estetika berupa penataan tanaman yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah, serta penyesuaian bentuk taman.</p> <p>(B4) Atraksi buatan terdiri dari bola-bola beton, air mancur, panggung, dan bangku taman</p> <p>(B5) Atraksi buatan event berupa reog, jaranan, music, komunitas anak jalanan, kegiatan menggambar anak SD, hingga campursari.</p>	<p>(C1) Atraksi masih menarik</p> <p>(C2) Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A1,B2)Terbangun atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan 2. (A2,,B2) lingkungan berupa pelindung, perdu, dan penutup/ground cover. 3. (A3,B3)Atraksi alami estetika berupa estetika berupa penataan tanaman yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah, serta penyesuaian bentuk taman. estetik cirikhas penataan terdiri dari depan taman, tengah taman, dan tanaman rambat. 4. (A4, B4)Atraksi buatan terdiri dari air mancur, bola beton Spot Mallaby, Selasar Perjuangan, bamboo runcing,, bangku taman, dan lantai pijat 5. (B5) Atraksi buatan event berupa reog, jaranan, music, komunitas anak jalanan, kegiatan menggambar anak SD, hingga campursari. 6. (C1) Atraksi masih menarik 7. (C2)Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan
Pengunjung	(A5) jumlah pemakaian	(B6) Jumlah kunjungan meningkat namun tidak	(C3) Kebanyakan wisatawan sudah	8. (A5) jumlah pemakaian Taman Wisata Jayengrono mengalami

Variabel	Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	Taman Wisata Jayengrono mengalami penurunan	<p>signifikan.</p> <p>(B7) Jumlah kunjungan paling banyak terjadi apabila ada event di taman.</p> <p>(B8) Setiap hari ada pengunjung, paling ramai akhir pekan</p> <p>(B9) Asal pengunjung dalam kota, luar kota, dan mancanegara</p> <p>(B10) Kunjungan dalam jumlah besar juga terjadi ketika ada rombongan wisatawan dari luar kota berkunjung ke Surabaya untuk belanja di JMP yang secara tidak langsung juga berkunjung ke taman Jayengrono</p>	<p>mengetahui keberadaan taman wisata jayengrono</p> <p>(C4) Kebanyakan kunjungan tidak direncanakan</p> <p>(C5) Kebanyakan sudah mengetahui dan pernah berkunjung ke taman wisata jayengrono</p> <p>(C6) Kebanyakan kunjungan dilakukan kurang dari empat kali dalam sebulan</p> <p>(C7) Kebanyakan kunjungan dilakukan pada akhir pekan</p>	<p>penurunan</p> <p>9. (B6) Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan.</p> <p>10. (B7) Jumlah kunjungan paling banyak terjadi apabila ada event di taman.</p> <p>11. (B8) Setiap hari ada pengunjung, paling ramai akhir pekan</p> <p>12. (B9) Asal pengunjung dalam kota, luar kota, dan mancanegara</p> <p>13. (B10) Kunjungan dalam jumlah besar juga terjadi ketika ada rombongan wisatawan dari luar kota berkunjung ke Surabaya untuk belanja di JMP yang secara tidak langsung juga berkunjung ke taman Jayengrono</p> <p>14. (C5) Kebanyakan wisatawan sudah mengetahui keberadaan taman wisata jayengrono</p> <p>15. (C4) Kebanyakan kunjungan tidak direncanakan</p> <p>16. (C5) Kebanyakan sudah pernah berkunjung ke taman wisata jayengrono</p> <p>17. (C6) Kebanyakan kunjungan dilakukan kurang dari empat kali dalam sebulan</p> <p>18. (C7) Kebanyakan kunjungan dilakukan pada akhir pekan</p>
Pengelola	(A6) Dikelolah oleh DKRTH, korlap, dan	(B11) pihak yang mengelolah Taman Wisata Jayengrono	(C8) Pihak pengelola dari pemerintah kota Surabaya (C9) Pihak pengelola	19. (A6,B11,C8)pihak yang mengelolah Taman Wisata Jayengrono adalah DKRTH, Korlap, dan satgas.

Variabel	Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	satgas (A7) Berperan membersihkan merawat, serta mengawasi taman	adalah DKRTH, Korlap, dan satgas. (B12) Peran pengelola yang tertera dalam SOP adalah membersihkan sarana prasarana, penyapuan, memotong rumput, perawatan tanaman, keamanan.	masih berperan mengelola taman	20. (A7,B12,C9) Peran pengelola yang tertera dalam SOP adalah membersihkan sarana prasarana, penyapuan, memotong rumput, perawatan tanaman, keamanan.
Fasilitas dan Prasarana	(A8) Tersedia sarana rekreasi (alami lingkungan, alami estetika, dan buatan) serta sanitasi. (A9) Tersedia prasarana listrik, air bersih, drainase, dan persampahan.	(B13) Terdapat sarana rekreasi dan sanitasi (B14) tidak terdapat sarana penjualan karena dianggap sudah terlayani oleh JMP (B15) Sarana ibadah akan dibuatkan di dalam kantor pengelola	(C10) Kondisi sarana dan prasarana terawat (C11) Tidak perlu adanya peremajaan (C12) Tidak ada dampak negatif	21.(A8,B13)Terdapat sarana rekreasi dan sanitasi 22.(B14) tidak terdapat sarana penjualan karena dianggap sudah terlayani oleh JMP 23.(B15) Sarana ibadah akan dibuatkan di dalam kantor pengelola 24.(A9) Tersedia prasarana listrik, air bersih, drainase, dan persampahan 25.(C10) Kondisi sarana dan prasarana terawat 26.(C11) Tidak perlu adanya peremajaan 27.(C12) Tidak ada dampak negatif
Aksesibilitas	(A9) Terdapat jalan umum (A10) Tersedia transportasi umum angkutan kota dan bis kota. (A11) Dekat	(B15) Tersedia transportasi umum angkot dan bus tour Surabaya. (B16) Tersedia tempat parkir untuk roda 2	(C13) Kebanyakan menggunakan transportasi umum (C14) Akses menuju taman mudah (C15) Kondisi jalan baik (C16) Kondisi tempat	28. (A9) Terdapat jalan umum 29. (A10,B16) Tersedia transportasi umum angkutan kota, bus kota, dan bus Surabaya Tour. 30. (A11) Dekat dengan terminal 31. (A12,B16) Tempat parkir memanfaatkan lahan parkir JMP, taman hanya menyediakn tempat pakir untuk roda 2

Variabel	Observasi	Karakteristik Menurut Pengelola	Karakteristik Menurut Wisatawan	Kesimpulan Karakteristik
	dengan terminal (A12) Tempat parkir memanfaatkan lahan parkir JMP		parkir baik dan mencukupi	32. (C13) Kebanyakan wisatawan menggunakan transportasi umum 33. (C14) Akses menuju taman mudah 34. (C15) Kondisi jalan baik 35. (C16) Kondisi tempat parkir baik dan mencukupi
Promosi	(A13) Tidak ditemukan upaya promosi	(B17) menggunakan media brosur. Penyebara dilakukan ketika ada tamu yang sedang mengadakan kegiatan atau diletakkan di taman yang ramai seperti taman flora (B18) mengandalkan web resmi DKRTH dan ulasan di internet	(C17) belum mengetahui upaya promosi (C18) kebanyakan tahu informasi taman dari teman atau karena sekedar lewat.	36. (B17) menggunakan media brosur. Penyebara dilakukan ketika ada tamu yang sedang mengadakan kegiatan atau diletakkan di taman yang ramai seperti taman flora 37. (B18) mengandalkan web resmi DKRTH dan ulasan di internet 38. (A13,C17)kebanyakan wisatawan belum mengetahui upaya promosi 39. (C18) kebanyakan wisatawan tahu informasi taman dari teman atau karena sekedar lewat.

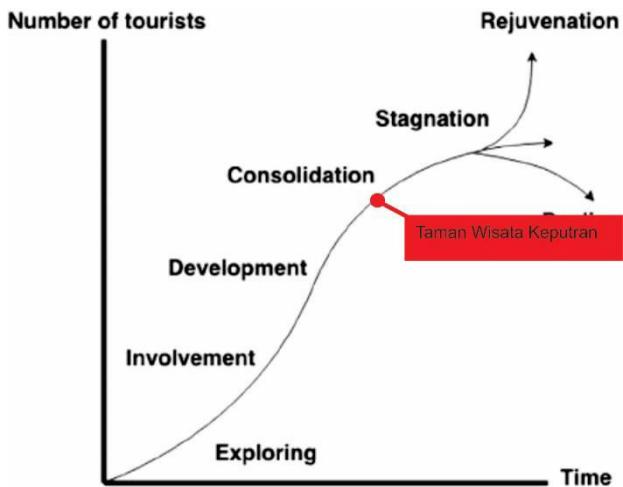
Sumber : Hasil Analisa, 2018

4.3 Siklus Hidup Pada Taman Wisata di Sungai Kalimas

Penentuan siklus hidup pariwisata taman wisata di sungai kalimas ditentukan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Dimana output dari sasaran 1 yang merupakan karakteristik dari setiap taman dibandingkan dengan kriteria tahapan dalam teori siklus hidup pariwisata Butler (1980). Hasil analisa tersebut menghasilkan tipologi tahapan siklus hidup pariwisata untuk setiap taman wisata di sungai kalimas

4.3.1 Siklus Hidup Taman Wisata Keputran

Berdasarkan kesimpulan karakteristik tiap variabel maka Taman Wisata Keputran cenderung pada tahap *Consolidation*. Karakteristik yang menunjukkan TW. Keputran berada pada tahap *Consolidation* adalah adanya pengelola resmi yang berperan membangun, mengkonsep dan merawat taman, terbangunnya atraksi, sarana prasarana, serta akses menuju taman namun jumlah kunjungan wisatawan meningkat tidak signifikan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang bosan dengan atraksi dan sarana yang tersedia serta menginginkan adanya peremajaan atraksi dan sarana namun belum ada tindakan peremajaan dari pengelola. Selain itu upaya promosi dari pihak pengelola terbatas sehingga upaya menjangkau wisatawan yang lebih banyak masih kurang. Lebih jelasnya mengenai tahapan siklus hidup TW. Keputran dapat dilihat pada tabel 4.6



Gambar 4. 200 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Keputran

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 6 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Keputran

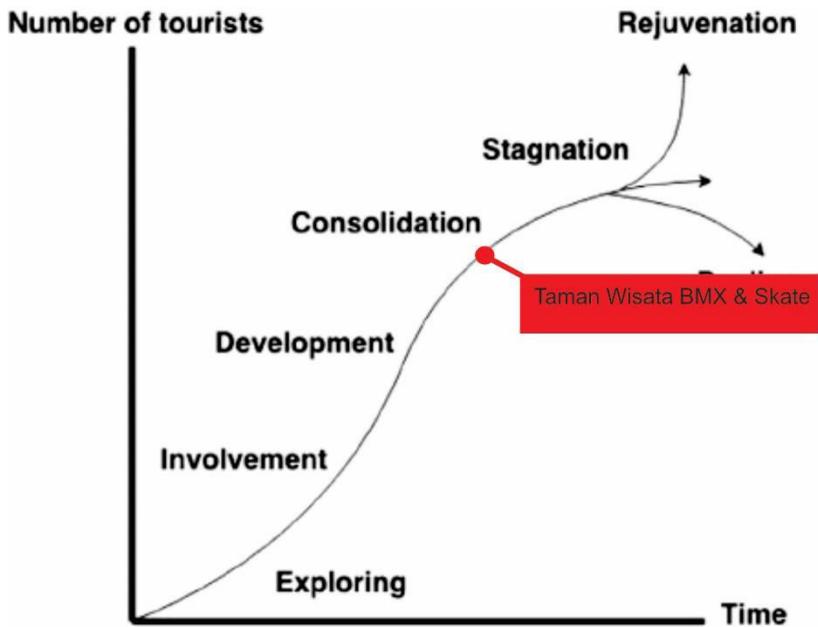
N o.	Karakteristik Variabel TW. Keputran	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonsep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembangunan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat signifikan karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonsep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah merubah penataan taman sehingga membosankan	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata ditelantarkan	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbengkalai namun direnovasi kembali oleh pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasarana terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua memberi dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminati	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui
6.	Promosi	Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan media online offline	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara)	Jangkauan pemasara diperluas namun tidak pernah ada pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

Sumber : Hasil Analisa, 2018

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

4.3.2 Siklus Hidup Taman Wisata Skate & BMX

Berdasarkan kesimpulan karakteristik tiap variabel TW. BMX & Skate cenderung berada pada tahap *Consolidation*. Karakteristik TW. BMX & Skate yang menunjukkan berada pada tahap *Consolidation* adalah adanya pengelola resmi yang membangun dan merawat taman wisata, terbangunnya atraksi, sarana, serta aksesibilitas namun jumlah kunjungan wisatawan meningkat tidak signifikan. Hal ini dikarenakan wisatawan merasa bosan dan menginginkan peremajaan dengan atraksi dan sarana yang ada serta rusaknya akses utama menuju TW BMX & Skate. Disisi lain pihak pengelola belum ada upaya peremajaan. Upaya promosi juga masih terbatas, sehingga upaya menjangkau wisatawan yang lebih banyak masih kurang. Lebih jelasnya mengenai tahapan siklus hidup TW. BMX & Skate dapat dilihat pada tabel 4.7.



Gambar 4. 201 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata BMX & Skate

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 7 Tahapan Siklus Hidup Taman Wisata BMX & Skate

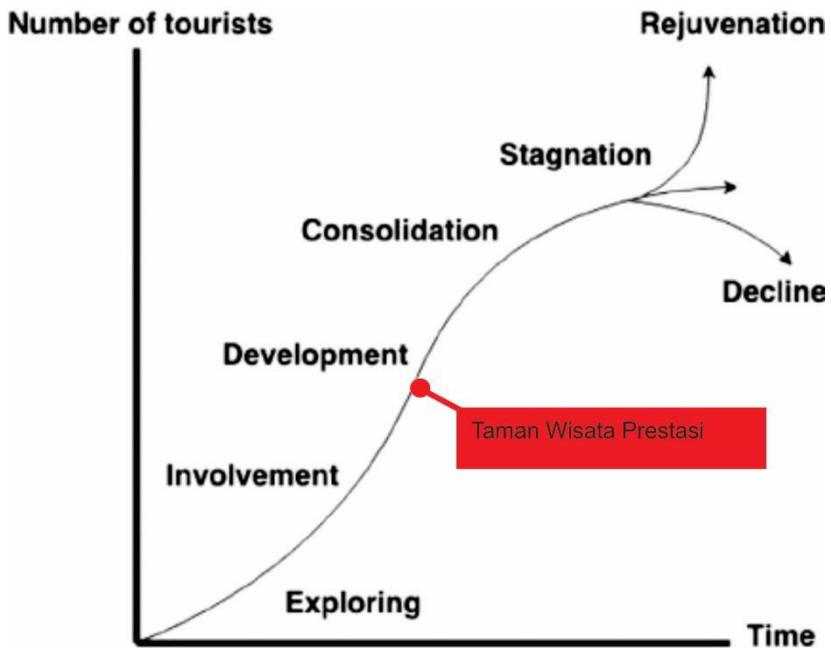
No.	Karakteristik Variabel TW. BMX	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembangunan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat signifikan karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah penataan taman sehingga membosankan	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata ditelantarkan	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbelengkalai namun direnovasi kembali oleh pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasarana terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua membri dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminatai	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui
6.	Promosi	Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan media online offline	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara	Jangkauan pemasaran diperluas namun tidak pernah ada pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

Sumber : Hasil Analisa, 2018

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

4.3.3 Siklus Hidup Taman Wisata Prestasi

Dari kesimpulan karakteristik tiap variabel TW. Prestasi cenderung berada pada tahap *Development*. Karakteristik TW. Prestasi yang menunjukkan pada tahap *Development* adalah adanya pengelola resmi yang membangun dan merawat taman, terbangunnya atraksi, sarana prasarana, dan akses, serta jumlah kunjungan yang meningkat signifikan dengan wisatawan yang masih tertarik pada atraksi dan sarana TW. Prestasi. Meski demikian upaya promosi masih terbatas sehingga perkembangan TW. Prestasi kurang bisa diketahui masyarakat luas. Lebih jelasnya mengenai tahapan siklus hidup TW. Prestasi dapat dilihat pada tabel 4.8.



Gambar 4. 202 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Prestasi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 8 Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Prestasi

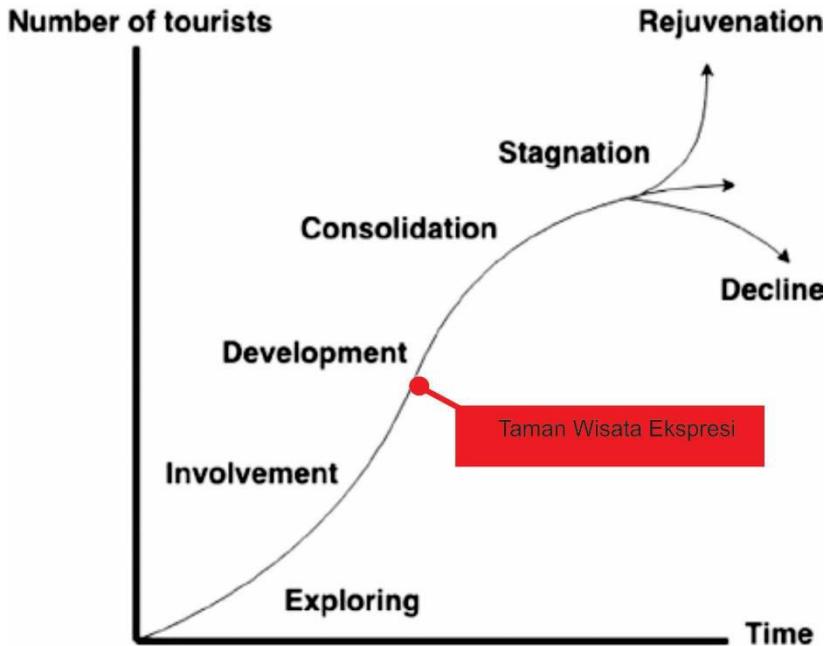
N o.	Karakteristik Variabel TW. Prestasi	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonsep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembangunan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat signifikan karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonsep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah penataan taman sehingga membosankan	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata ditelantarkan	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbenakalai namun direnovasi kembali oleh pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasara terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua membri dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminatai	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui
6.	Promosi	Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan media online offline	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara	Jangkauan pemasara diperluas namun tidak pernah ada pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

Sumber : Hasil Analisa, 2018

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

4.3.4 Siklus Hidup Taman Wisata Ekspresi

Dari kesimpulan karakteristik tiap variabel TW. Ekspresi cenderung pada tahap *Development*. Karakteristik yang menunjukkan TW. Ekspresi pada tahap *Development* adalah adanya pengelola resmi yang membangun dan merawat taman, terbangunnya atraksi, sarana prasarana, serta akses. Meski wisatawan masih tertarik dan tidak menginginkan peremajaan, namun jumlah kunjungan meningkat tidak signifikan. Upaya promosi upaya promosi masih terbatas sehingga perkembangan TW. Ekspresi kurang bisa diketahui masyarakat luas. Lebih jelasnya mengenai tahapan siklus hidup TW. Ekspresi dapat dilihat pada tabel 4.9.



Gambar 4. 203 Tahapan Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Ekspresi

Sumber: Hasil Analisi, 2018

Tabel 4. 9. Siklus Hidup Pariwisata Taman Wisata Ekspresi

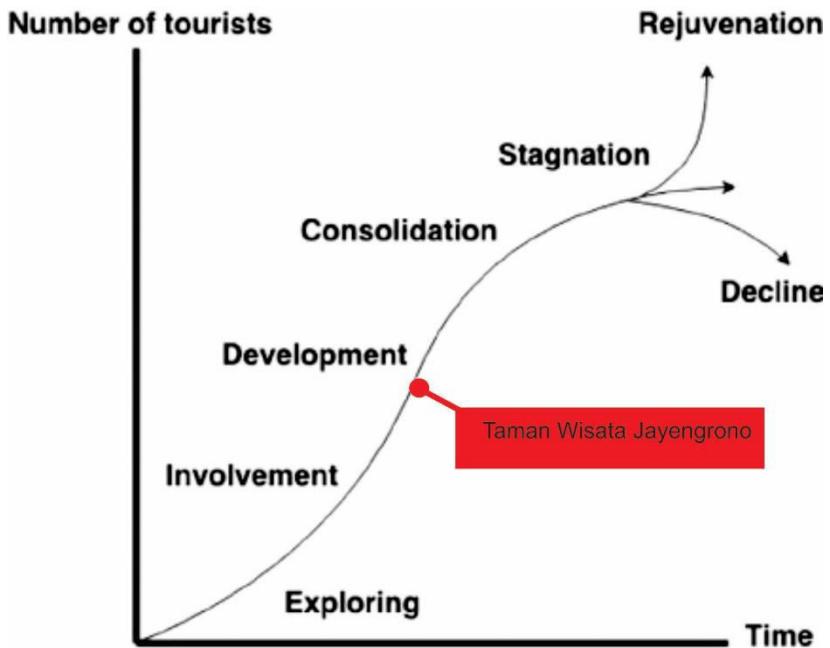
No.	Karakteristik Variabel TW. Ekspresi	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonsep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembangunan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat signifikan karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonsep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah merubah penataan taman sehingga membosankan	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata ditelantarkan	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbengkalai namun direnovasi kembali oleh pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasara terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua membi dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminatai	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui
6.	Promosi	Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan media online offline	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara	Jangkauan pemasara diperluas namun tidak pernah ada pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

Sumber : Hasil Analisa, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.3.5 Siklus Hidup Taman Wisata Jayengrono/ Sejarah

Berdasarkan kesimpulan karakteristik tiap variabel TW. Jayengrono cenderung berada pada tahap *Development*. Karakteristik yang menunjukkan TW. Jayengrono berada pada tahap *Development* adalah adanya pengelola resmi yang membangun dan merawat taman, terbangunnya atraksi, sarana prasarana, dan akses, serta wisatawan yang masih tertarik pada atraksi serta sarana TW. Presati. Meski demikian jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan. Upaya promosi TW. Jayengrono juga terbatas sehingga perkembangan atau informasi taman kurang tersebar pada masyarakat luas. Lebih jelasnya mengenai tahapan TW. Jayengrono dapat dilihat pada tabel 4.10



Gambar 4. 204 Tahapan Siklus Hidup Parwisata Taman Wisata Jayengrono

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 10 Siklus Hidup Pariwisata Taman Wista Jayengrono

N o.	Karakteristik Variabel TW. Jayengrono	Karakteristik Tiap Tahapan						
		Exploration	Involvement	Development	Consolidation	Stagnation	Declanation	Rejuvenation
1.	Atraksi	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang tidak ditata/ tumbuh secara alami	Hanya tersedia atraksi alami berupa tanaman yang ditata sederhana	Tersedia atraksi alami berupa taman serta atraksi buatan seperti bangku taman, panggung, dll yang terbangun dan terkonsep.	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep mulai membosankan tapi masih dimanfaatkan oleh wisatawan	Atraksi alami dan buatan yang terbangun dan terkonsep sudah tidak menarik, dan butuh atraksi baru	Taman wisata sudah tidak menarik meski terbangun atraksi alami dan buatan	Adanya pembangunan atraksi baru yang lebih menarik dari sebelumnya
2.	Wisatawan/ Pengunjung	Jumlah kunjungan masih sedikit karena destinasi belum terbangun	Jumlah kunjungan mulai meningkat karena adanya pembangunan destinasi secara sederhana	Jumlah kunjungan meningkat karena adanya pembangunan destinasi dan atraksi yang terkonsep	Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan karena atraksi mulai membosankan	Jumlah kunjungan cenderung sama / tidak mengalami peningkatan karena tidak ada peremajaan atraksi	Jumlah kunjungan menurun karena destinasi sudah tidak menarik	Jumlah kunjungan kembali meningkat signifikan karena adanya peremajaan destinasi
3.	Pengelola	Belum ada pihak yang mengelolah	Dikelolah oleh masyarakat sekitar	Dikelola oleh pemerintah, serta ada pembangunan atraksi alami dan buatan	Dikelola oleh pemerintah. Pengelola merawat taman, namun tidak pernah merubah penataan taman sehingga membosankan	Dikelolah oleh pemerintah, namun ditemukan fasilitas sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) sehingga tidak menarik	Dikelolah oleh pemerintah namun taman wisata ditelantarkan	Dikelola oleh pemerintah, taman wisata pernah terbengkalai namun direnovasi kembali oleh pengelola.
4.	Sarana dan Prasarana	Belum terbangun sarana dan prasarana apapun	Terbangun sarana dan prasarana sederhana oleh masyarakat sekitar	Terbangun sarana dan prasarana yang sangat memadai	Sarana dan prasara terbangun sudah tua (rusak/ ketinggalan jaman) dan mulai tidak menarik	Sarana rekreasi buatan menarik, destinasi sudah tidak diminati, sarana yang menua membi dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi	Terbangunnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang/ berhubungan dengan taman wisata	Fasilitas yang menua diremajakan kembali lebih artifisial
5.	Aksesibilitas	Belum terbangunnya sarana prasarana aksesibilitas	Adanya jalan menuju taman wisata	Terbangunnya jalan aspal, tempat parkir, dan tersedia transportasi umum menuju taman wisata	Jalan aspal, tempat parkir tidak memadai, moda transportasi dirasa tua dan mulai tidak diminatai	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi tidak dibenahi sehingga tidak diminati dan ditinggalkan	Jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi rusak atau tidak tersedia lagi	Peremajaan jalan aspal, tempat parkir, dan moda transportasi diperbarui
6.	Promosi	Belum ada upaya promosi sama sekali	Promosi dilakukan dalam skala terbatas dan ditempat	Promosi dilakukan lebih intensif dengan memanfaatkan media online offline	Jangkauan pemasaran mulai diperluas, target pengunjung bertempat tinggal lebih jauh (luar kota, pulau, dan mancanegara	Jangkauan pemasara diperluas namun tidak pernah ada pengunjung dari luar kota/pulau/ mancanegara	Tidak dilakukan promosi lagi	Upaya promosi dilakukan kembali

Sumber: Hasil Analisa, 2018

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

4.4 Strategi Pengembangan Taman Wisata di Sungai Kalimas

Perumusan strategi pengembangan Taman Wisata di Sungai Kalimas, dilakukan dengan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan output sasaran 2 dengan orientasi pengembangan pada tahap *Development* atau *Rejuvenation*, serta pengembangan yang sesuai dengan poin-poin program Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas agar strategi pengembangan sejalan dengan program pengembangan sungai kalimas yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisa tahapan siklus hidup tiap taman, terdapat dua jenis tahapan pada Taman Wisata di sepanjang kalimas yakni tahap *Development* dan *Consolidation*. Yang termasuk pada tahap *Development* adalah TW. Prestasi, TW. Ekspresi, dan TW. Jayengrono. Sedangkan taman wisata yang termasuk pada tahap *Consolidation* adalah TW. Keputran dan TW. BMX & Skate. Untuk taman wisata yang berada pada tahap *Development* strategi pengembangan diarahkan lebih pada mempertahankan karakteristik agar tetap pada tahap *Development*. Sedangkan untuk taman wisata yang berada pada tahap *Consolidation* strategi pengembangan diarahkan pada tahap *Rejuvenation*.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.1 Strategi Pengembangan Taman Wisata Dengan Siklus Hidup Consolidation

Tabel 4. 11 Strategi Pengembangan TW. Keputran Dari Tahap Siklus Hidup Consolidation Menuju Rejuvenation

Variabel	Karakteristik TW. Keputran		Kebijakan
	Potensi	Masalah	
Atraksi	<ol style="list-style-type: none"> (A1,B1) Tersedianya atraksi alami dan buatan yang terbangun. (A2,B2) Atraksi alami terbangun berupa tanaman pelindung, perdu, dan rumput. tanaman yang tersedia trembesi, soka, tanaman perdu, rumput-rumputan. tanaman yang tersedia trembesi, soka, tanaman perdu, rumput-rumputan (A3,B3) Atraksi alami estetika : perpaduan penanaman tanaman pelindung, perdu, dan rerumputan di taman wisata yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah (A4,B4) Atraksi Buatan : sarana olahraga , lantai batu terapi, panggung, dan bangku taman (A1,B1,C1) Atraksi alami lebih menarik daripada atraksi buatan 	<ol style="list-style-type: none"> (A1,B1,C2) Atraksi yang terbangun membosankan, wisatawan ingin atraksi baru 	<p>Program Utama Kalimas dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> Penguatan Identitas Kawasan Perbaikan Kualitas Lingkungan Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar kalimas Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata) Pemberdayaan masyarakat kalimas <p>Indikasi Program Kawasan Peneleh-Genteng dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p>
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> (B8,C6) Hari kunjungan senin-sabtu, tidak menentu tergantung kebutuhan ke pasar (C3) Wisatawan mengetahui keberadaan taman keputran (C3) Wisatawan tahu keradaan taman wisata keputran 	<ol style="list-style-type: none"> (C4) Kunjungan direncanakan namun bukan untuk berwisata, melainkan ada keperluan di pasar (A5) Tidak pernah ada peminjaman taman untuk pengadaan kegiatan (B5,B6) Jumlah kunjungan sedikit, meningkat namun tidak signifikan (B7) Tidak pernah terjadi kunjungan jumlah besar (C5) Kunjungan kurang dari 4 kali dalam sebulan. (B9) Pengunjung hanya orang-orang sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> Tema pengembangan "Taman dan Ruang Publik Tepi Sungai" Pengembangan/ pembangunan Promenade sungai yang nyaman bagi pejalan kaki sebagai penghubung daerah CBD dan daerah utara Mengembangkan Taman Linier dan koneksi ruang terbuka Mengembangkan niaga tepi sungai (restoran dan pusat perbelanjaan)
Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> (A6,B10,C7) Dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka, UPTD Taman Taman Rekreasi, serta korlap & satgas Taman Wisata (B11) Peran DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi di taman secara tidak langsung (B12) Peran Korlap & Satgas adalah merawat tanaman secara langsung seperti mengawasi taman, menyapu taman, merawat taman, membuat taman lebih indah, merenovasi fasilitas yang rusak, dan pengecatan (C8) Pihak pengelola masih berperan mengelola taman 		
Fasilitas dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> (A7,B13) terdapat sarana rekreasi (A9) Tersedia prasarana listrik, drainase, persampahan (C9) Sarana terawat (C10) Tidak ada dampak negatif 	<ol style="list-style-type: none"> (A8,B14) terdapat sarana sanitasi toilet portable (C11) Tidak terdapat sarana peribatan (C11) Perlu adanya peremajaan penambahan atraksi, karena sudah tidak menarik 	
Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> (A10) Terbangunnya jalan aspal menuju taman wisata (A11,B14) Tersedia tempat parkir roda 2 dan roda 4 (B15) Tersedia transportasi umum berupa lyn (C12) Wisatawan menuju taman wisata dengan kendaraan pribadi (C13) Kondisi jalan baik dan terawat (C14) Tempat parkir memadai 		
Promosi	<ol style="list-style-type: none"> (B15) Promosi dilakukan secara pasif melalui leaflet yang disediakan di taman serta ulasan di internet 	<ol style="list-style-type: none"> (A12,C15) Tidak ditemukan upaya promosi (C15,C16) Wisatawan belum pernah tahu ada promosi taman, hanya tahu dari teman 	
Matriks	Strategi pengembangan TW. Keputran		
	Uraian Strategi		
P2P3M1K2K3	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perawatan pada vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman Menjaga eksistensi vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengkonversi lahan tanam vegetas-vegetasi menjadi atraksi buatan • Menanam vegetasi baru secara berkala
P1M1M2M10K1 K6	Mengusung tema Mengusung tema pengembangan TW. Keputran dengan nuansa pasar tradisional agar selaras dengan nuansa kawasan pasar keputran
P2M1M2M10K1K6	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat seluruh vegetasi yang terdapat di TW. Keputran agar lebih asri • Menanam sayuran yang dijual di pasar keputran disertai infografis manfaat dari setiap sayuran
P3M1M2M10K2K6	Mengubah penataan estetika vegetasi secara berkala tiap bulan agar selalu mendapatkan suasana baru
P4M1M2M10K3K6	Penambahan atraksi buatan berupa spot untuk mainan bertemakan tradisional diantaranya congklak dengan ukuran besar, engklek/bendan, dan alat music tradisional seperti angklung dan gamelan.
P1M1M3M4M5M6 M7K4K6K9	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan event petik sayur setiap panen sayuran yang ditanam • Mengadakan event bertemakan pasar tradisional setiap hari minggu, seperti kuliner tradisional sebagai pengganti sarana penjualan • Mengadakan acara lomba atau demo memasak setiap bulan berbahan dasar komoditas yang dijual di Pasar Keputran
P14M8M9L3K6	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sarana sanitasi berupa toilet permanen sebanyak 2 kamar mandi • Pembangunan sarana sanitasi mushola sebesar 10m²
P23M11M12K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin untuk memperluas jangkauan wisatawan

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 12 Strategi Pengembangan TW. BMX & Skate Dari Tahap Siklus Hidup Consolidation Menuju Rejuvenation

Variabel	Karakteristik Taman Wisata BMX & Skate		Kebijakan
	Potensi	Masalah	
Atraksi	<ol style="list-style-type: none"> (A1,B1) Terbangunnya atraksi alami dan buatan (A2,B2) Atraksi buatan lebih dominan dan ditonjolkan (A3,B5) Atraksi buatan : arena skate, patung Suroboyo, prasasti pejabat Surabaya, panggung (A4,B3) Atraksi alami lingkungan: pelindung, perdu, groundcover. Jenis tanaman pelindung diantaranya sono dan mentega. Tanaman perdu berupa melati jepang, pagoda, roleiya, daun perak, dan soka. (A5,B4) Atraksi alami estetika : penataan tepi sungai dan penataan tanaman dalam pot (B6) Atraksi event : memperingati hair air (C1) Atraksi buatan lebih menarik wisatawan daripada atraksi alami 	<ol style="list-style-type: none"> (C2) Atraksi buatan membosankan, butuh variasi baru 	<p>Program Utama Kalimas dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> Penguatan Identitas Kawasan Perbaikan Kualitas Lingkungan Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar kalimas Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata) Pemberdayaan masyarakat kalimas <p>Indikasi Program Kawasan Peneleh-Genteng dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p>
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> (B7) Pengunjung dari manca negara, luar kota dan dalam kota, paling banyak dari dalam kota (B8) Paling ramai dikunjungi pada hari sabtu dan minggu, mulai pagi hingga sore (B10) Kunjungan dalam jumlah besar masih ditemui (C3) Wisatawan yang berkunjung direncanakan dan sudah pernah berkunjung serta mengetahui keberadaan taman (C5) Kunjungan wisatawan cenderung rutin 4-8 kali dalam sebulan 	<ol style="list-style-type: none"> (A8) Trend jumlah peminjaman mengalami peningkatan namun tidak signifikan (B9) Kunjungan meningkat tiap tahun namun tidak signifikan 	<ol style="list-style-type: none"> Tema pengembangan "Taman dan Ruang Publik Tepi Sungai" Pengembangan/ pembangunan Promenade sungai yang nyaman bagi pejalan kaki sebagai penghubung daerah CBD dan daerah utara Mengembangkan Taman Linier dan koneksi ruang terbuka Mengembangkan niaga tepi sungai (restoran dan pusat perbelanjaan)
Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> (A7, B11,C6) Pihak yang terlibat dan berperan dalam mengelola : DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap Taman Wisata beserta satgas (A7,B12,C7) Peran DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi adalah merencanakan, mengelola, mengevaluasi, memastikan taman berfungsi dengan baik dari sisi kebersihan, keindahan, dan keamanan. (A7,B13,C7) Peran korlap dan satgas adalah bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan taman dibantu oleh linmas 		
Fasilitas dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> (A7,B13) Terbangun fasilitas rekreasi, sanitasi, dan ibadah. Tersedia sentra pkl namun tidak dikelola pemerintah (A8) Tidak ditemukan kerusakan pada sarana rekreasi alami. 	<ol style="list-style-type: none"> (C9) Ditemukan beberapa kerusakan pada sarana rekreasi buatan seperti arena skate berlubang, cat prasasti memudar, dan lantai panggung terkelupas 	

	18. (A9) Tersedia prasarana listrik, air bersih, dan drainase, dan sistem persampahan. Berfungsi dengan baik dan tidak ditemukan kerusakan 19. (C8) Menurut wisatawan Kondisi sarana dan prasarana terawat 20. (C10) Tidak ada dampak negatif	5. (C9) Menurut wisatawan perlu diadakannya peremajaan karena ditemukan arena skate rusak 6. (C9) Sarana membosankan	
Aksesibilitas	21. (A10) lokasi taman ini sangat strategis karena terletak bersebelahan dengan Monumen Kapal Selam (MONKASEL) serta Plaza Surabaya, dan WTC Surabaya (A11) diapit oleh dua jalan umum yakni jalan Pemuda dan Jalan Plaza Boulevard. 23. (A12) Kondisi jalan umum tidak ditemukan kerusakan. 24. (A13) Tersedia angkutan umum bemo/ lyn yang menurunkan penumpang di jalan Pemuda (depan delta plaza) maupun di Jalan Plaza Boulevard. 25. (A14) Terdapat dua jalan masuk untuk menuju ke Taman BMX yakni melalui Delta Plaza (alternative) atau melalui Jalan Plaza Boulevard (jalan utama). 26. (C12) Kondisi jalan alternative baik 27. (C13) Menuju taman wisata BMX dengan kendaraan pribadi 28. (C14) Akses menuju taman mudah 29. (C15) Tempat parkir mencukupi	7. (C11) Kondisi jalan utama terbangun namun sempit dan rusak	
Promosi	30. (B15) media berupa leaflet diletakkan di taman-taman yang ramai pengunjung seperti taman flora. 31. (B16) media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb 32. (B17) situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya	8. (B18) Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan promosi 9. (A14,C16) Wisatawan belum mengetahui adanya promosi 10. (A14,C17) Wisatawan kebanyakan mengetahui informasi taman dari teman	

Matriks	Strategi pengembangan TW. BMX & Skate	
	Uraian Strategi	
P1M1K2K4	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perawatan pada vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman • Menjaga eksistensi vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman • Tidak mengkonversi lahan tanam vegetasi-vegetasi menjadi atraksi buatan • Menanam vegetasi baru secara berkala • Merubah penataan estetika vegetasi sekera berkala 	
P1M1K1K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusung tema "Riverside Skate Park" sebagai cirikhas Taman Wisata BMX & Skate • Menjadikan TW. BMX & Skate sebagai pusat perkumpulan Skater di Surabaya 	
P3M1K1K3K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun obstacle kecil di tepi taman yang tidak terlalu memakan banyak tempat • Menambahkan bangku bangku taman di sekitar taman untuk wisatawan pasif dengan orientasi mengahap sungai kalimas • Memperlebar spot untuk berfoto dengan monument Suroboyo, karena monument Suroboyo merupakan ikon dari Kota Surabaya. 	
P6P9M2M3K6K5	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kolaborasi dengan komunitas skateboard Surabaya untuk membuat event skateboar rutin tiap bulan • Bersama komunitas skateboard membuat kelas dan workshop skateboard 	
P13P16M4M5K3K6	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan pada arena skate yang berlubang, lantai panggung yang tekelupas, serta cat prasasti yang memudar 	
P16M6K6K5	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan Dinas Koperasi untuk mengelolah sentra kuliner sehingga dapat dibangun sentra kuliner tepi sungai yang lebih artistik dan terkoneksi dengan arena skateboard • Bekerjasama dengan pihak swasta untuk mendirikan toko skateboard sehingga Taman Wisata BMX dan Skate dapat menjadi pusat perkumpulan skateboard surabaya 	
P13P25M7K3K6	<ul style="list-style-type: none"> • Merenovasi dan membangun jalan masuk utama lebih walkable dan diberi penandaan agar lebih mudah diketahui jalur masuk menuju Taman Wisata Ekspresi • Membangun tempat parkir khusus sepeda motor di jalan utama menuju taman agar kendaraan lebih tertata rapi 	
P30M8M9M10K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin agar memperluas jangkauan wisatawan 	

Sumber : Hasil Analisa, 2018

4.4.2 Strategi Pengembangan Taman Wisata Dengan Siklus Hidup Development

Tabel 4. 13 Strategi Pengembangan TW. Prestasi Mempertahankan Pada Tahap Siklus Hidup Development

Variabel	Karakteristik TW. Prestasi		Kebijakan
	Potensi	Masalah	
Atraksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A1) Terbangun atraksi alami dan buatan 2. (A3,B1) Atraksi alami lingkungan berupa pelindung, perdu, rumput. diantaranya adalah matuo, jambu air, sawoo, glodokan, trembesi. 3. (A4,B2) Atraksi Estetika berupa penataan vegetasi memadukan tanaman pelindung, perdu, dan rumput dengan memperhatikan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah, serta peletakan tanaman yang mengikuti bentuk lanskap taman mengikuti sungai. cirikhas penataan tanaman tepi taman, petak kecil, petak besar, dan lorong. 4. (A2,B3) Atraksi buatan berupa bangku taman, wisata air, playground, sarana olahraga, dan event 5. (B4) Event biasa diadakan oleh siswa SD – SMA, mahasiswa perguruan tinggi serta Dinas Kebudayaan Pariwisata. Biasanya berupa live muik dan dayung 6. (C1,C2) Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan 		<p>Program Utama Kalimas dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitaliasai Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Identitas Kawasan 2. Perbaikan Kualitas Lingkungan 3. Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar kalimas 4. Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata) 5. Pemberdayaan masyarakat kalimas <p>Indikasi Program Kawasan Peneleh-Genteng dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitaliasai Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Tema pengembangan “Taman dan Ruang Publik Tepi Sungai” 7. Pengembangan/ pembangunan Promenade sungai yang nyaman bagi pejalan kaki sebagai penghubung daerah CBD dan daerah utara
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 7. (A5) Trend jumlah peminjaman taman untuk kegiatan meningkat signifikan 8. (B5) Wisatawan berkunjung sertiap hari, namun paling ramai hari libur dan akhir pekan. 9. (B6) Jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan. 10. (B7) Wisatawan yang berkunjung berasal dari dalam kota, luar kota, bahkan luar negri. 11. (B8) Pada hari kerja Wisatawan yang berkunjung biasanya berupa orangtua yang mengajak anaknya bermain di playground, atau anak sekolah yang sedang ada kegiatan tugas sekolah. 12. (B9) Pada hari Sabtu dan Minggu, wisatawan yang berkunjung berupa keluarga yang mengajak anaknya untuk bermain di taman. 13. (B10) Pada hari libur nasional, wisatawan yang mengunjungi banyak berupa rombongan baik dari kampung, keluarga besar, maupun sekolah dasar atau taman kanak-kanak. 14. (C3) Wisawatan mengetahui keberadaan taman wisata prestasi 15. (C4) Kunjungan wisatawan direncanakan 16. (C5) Rata-rata wisatawan sudah pernah berkunjung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (C6) Kebanyakan kunjungan wisatawan kurang dari 4 kali sebulan 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengembangkan Taman Linier dan koneksi ruang terbuka 9. Mengembangkan niaga tepi sungai (restoran dan pusat perbelanjaan)
Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 17. (A6, B11,C7) Pihak pengelola Taman WIsata Prestasi terdiri dari DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, Korlap beserta satgas 18. (B12,C8) Peran pengelola adalah mengkonsep serta mengevaluasi, merawat, dan mengawasi taman yang sudah tertuang dalam SOP 		
Fasilitas dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 19. (A7,B13,B14) Tersedia Sarana rekreasi, sarana sanitasi, sarana ibadah, dan sarana penjualan 20. (A8) Tersedia prasarana listrik, air bersih, drainase, dan persampahan 21. (C9) Kondisi sarana dan prasarana terawat 22. (C10) Tidak pelru ada peremajaan 23. (C11) Tidak ada dampak negatif dari sarana dan prasarana 		

Aksesibilitas	24. (A9) Dapat melintasi jalan umum Ketabang Kali 25. (A11,B16) Tersedia tempat parkir dan juru parkir 26. (C12) Rata-rata wisatawan menggunakan kendaraan pribadi dan carter 27. (C13) Akses menuju taman mudah 28. (C14) Kondisi jalan baik 29. (C15) Tempat parkir memadai	2. (A10,B15) Tidak tersedia transportasi umum	
Promosi	30. (A12,B17) menggunakan media berupa Leaflet, diletakkan di taman taman yang ramai pengunjung seperti taman prestasi. 31. (B18) Brosur diberikan pada pengunjung yang menginginka, tidak disebar secara bebas 32. (B19) Memanfaatkan ulasan di internet dan web DKRT untuk mengenalkan taman prestasi..	3. (C16) Wisatawan Tidak mengetahui adanya promosi 4. (C17) Kebanyakan wisatawan tau informasi taman dari teman	
Stratagi pengembangan TW. Prestasi			
Matriks	Uraian Strategi		
P1P2P3K2K4	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perawatan pada vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman • Menjaga eksistensi vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman • Tidak mengkonversi lahan tanam vegetas-vegetasi menjadi atraksi buatan • Menanam vegetasi baru secara berkala • Merubah penataan estetika vegetasi sekara berkala 		
P1M1K1K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusung tema olahraga air sebagai ciri khas Taman Wisata Prestasi • Memperpanjang jam buka wisata air hingga malam hari pukul 22.00 • Memberikan hiasan lampu warna-warni pada perahu agar lebih menarik ketika beroperasi di malam hari • Membuat event olahraga air rutin setiap minggu dan event besar setiap bulan. 		
P17M2K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan pihak Surabaya Tour agar TW. Prestasi menjadi salahsatu destinasi yang dituju 		
P.30M3MK44K6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin agar memperluas jangkauan wisatawan 		

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 14 Strategi Pengembangan TW. Ekspresi Mempertahankan Pada Tahap Siklus Hidup Development

Variabel	Karakteristik TW. Ekspresi		Kebijakan
	Potensi	Masalah	
Atraksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A1,B1) Terbangunnya atraksi alami (lingkungan dan estetika) dan buatan (A2,B2) Atraksi alami lingkungan berupa pohon pelindung, perdu semak, bunga hias, dan rumput. 3. (A3,B3) Atraksi estetika berupa cirikhas estetika tepi taman, tengah taman, dan pot bunga hias. 4. (A4,B4) Atraksi buatan berupa karya seni patung instalasi, playground, bangku taman, dan perpustakaan 5. (B5) Atraksi buatan event diadakan oleh pihak peminjam berupa penampilan karya seni seperti jaranan, reog, dan live music. Namun pengadaannya terkendala waktu operasional taman yang hanya hingga pukul 17.00 6. (C1) Atraksi masih diminati oleh wisatawan 7. (C2) Atraksi alami lebih diminati oleh wisatawan daripada atraksi buatan 		<p>Program Utama Kalimas dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitaliasai Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Identitas Kawasan 2. Perbaikan Kualitas Lingkungan 3. Pembinaan prasarana dan sarana di sekitar kalimas 4. Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata) 5. Pemberdayaan masyarakat kalimas <p>Indikasi Program Kawasan Peneleh-Genteng dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitaliasai Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Tema pengembangan "Taman dan Ruang Publik Tepi Sungai" 7. Pengembangan/ pembangunan Promenade sungai yang nyaman bagi pejalan kaki sebagai penghubung daerah CBD dan daerah utara 8. Mengembangkan Taman Linier dan koneksi ruang terbuka 9. Mengembangkan niaga tepi sungai (restoran dan pusat perbelanjaan)
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 10. (B6) kunjungan wisatawan paling ramai pada hari libur dan hari besar mulai pagi hingga taman tutup. 11. (B8) Pengunjung berasal dari dalam kota, dan luar kota. 12. (C2) Wisatawan sudah mengetahui keberadaan taman 13. (C3) Rata-rata kunjungan direncanakan 14. (C4) Kebanyakan wisatawan sudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A5) Jumlah peminjaman taman mengalami penurunan 2. (B7) Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan 	

	15. pernah berkunjung sebelumnya 16. (C5) Kunjungan dilakukan akhir pekan (C6) Kunjungan dilakukan kurang dari 4 kali dalam sebulan	
Pengelola	17. (A6,B9,C7) pihak yang mengelolah di Taman Wisata Ekspresi diantaranya adalah DKRTH, UPTD Taman Rekreasi, serta Korlap yag terdiri dari lima satgas. 18. (A6,B10,C8) peran pengelola secara umum adalah merewart dan mengawasi taman, sedangkan lebih detail korlap menjelaskan peran satgas diantaranya diawali dengan penyapuan, memangkas, pendeniran, penyiangan, penyiraman, serta penyulaman tanaman	
Fasilitas dan Prasarana	19. (A7,B11) Taman Wisata Ekspresi hanya tersedia sarana rekreasi dan kamar mandi. 20. (C9) Kondisi sarana terawat meskipun ditemukan beberapa sarana rusak namun masih bisa dimanfaatkan 21. (C10) Tidak perlu dilakukan peremajaan, cukup perawatan harian 22. (C11) Tidak ada dampak negatif	3. (A8,B12) Belum terdapat sarana ibadah karena masih menunggu giliran pembanguna. 4. (B13) Sarana penjualan tidak pernah ada pembahasan untuk dibangun.
Aksesibilitas	23. (B14) Tersedia transportasi umum berupa Lyn N, C, dan F, serta bis pariwisata kota. 24. (C12) Kebanyakan wisatawan berkunjung menggunakan kendaraan pribadi 25. (C13) Akses menuju taman ekspresi mudah 26. (C14) Kondisi akses menuju taman baik 27. (C15) Tempat parkir mencukupi	5. (A10,B15) Hanya terbangun tempat parkir roda dua, roda empat parkir di tepi jalan
Promosi	28. (B16) media berupa leaflet diletakkan di taman-taman yang ramai. 29. (B17) media sosial untuk membagikan kegiatan di taman seperti kerja bhakti, dsb 30. (B18) situs resmi DKRTH untuk mendapatkan informasi mengenai taman di seluruh Surabaya	6. (B19) Tidak ada jadwal khusus atau Target untuk melakukan promosi 7. (A11,C16) Wisatawan belum mengetahui adanya promosi langsung dari pengelola, hanya mengetahui dari ulasan internet 8. (C17) Wisatawan kebanyakan mengeathui informasi taman dari teman

Matriks	Strategi Pengembangan TW. Ekspresi	
	Uraian Strategi	
P1P2P3K1K2K4	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perawatan pada vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman Menjaga eksistensi vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman Tidak mengkonversi lahan tanam vegetas-vegetasi menjadi atraksi buatan Menanam vegetasi baru secara berkala Merubah penataan estetika vegetasi sekara berkala 	
P1M1K1K4K6	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan tema kesenian sebagai cirikhas Taman Wisata Ekspresi Menjadikan Taman Wisata Ekspresi sebagai salah satu pusat sarasehan karyaseni dengan menggandeng seniman seniman surabay 	
P1M2K1K4K5K6	<ul style="list-style-type: none"> Menggandeng seniman seniman Surabaya untuk mengadakan event rutin di taman Wisata Ekspresi, seperti pameran seni rupa, baca dan bedah puisi, teaterikal monolog, live music dll. Menggandeng komunitas-komunitas seni Surabaya untuk melakukan diskusi di Taman Wisata Ekspresi Membuat event rutin pameran karya seni untuk mempromosikan karya seni khususnya seniman-seniman Surabaya 	
P17M3K3K6	<ul style="list-style-type: none"> Membangun sarana ibadah 	
P17M4K3K4K6	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan lahan kosong di sisi utara taman wisata ekspresi sebagai tempat parkir roda empat serta sarana penjualan baik makanana dan minuman maupun cinderamata kesenian 	
P15P25M5K3K6	<ul style="list-style-type: none"> Membuat papan informasi lokasi parkir on street untuk Roda 4 	
P26M7M8K4K6	<ul style="list-style-type: none"> Membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin agar memperluas jangkauan wisatawan 	

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 4. 15 Strategi Pengembangan TW. Jayengrono Mempertahankan Pada Tahap Siklus Hidup Development

Variabel	Karakteristik TW. Jayengrono		Kebijakan
	Potensi	Masalah	
Atraksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A1,B2) Terbangun atraksi alami lingkungan, alami estetika, dan buatan 2. (A2,B2) lingkungan berupa pelindung, perdu, dan penutup/ground cover. 3. (A3,B3) Atraksi alami estetika berupa estetika berupa penataan tanaman yang disusun berdasarkan warnanya, irama, naik turun, tinggi rendah, serta penyesuaian bentuk taman. estetika cirrikhas penataan terdiri dari depan taman, tengah taman, dan tanaman rambat. 4. (A4,B4) Atraksi buatan terdiri dari air mancur, bola beton Spot Mallaby, Selasar Perjuangan, bamboo runcing,, bangku taman, dan lantai pijat 5. (B5) Atraksi buatan event berupa reog, jaranan, music, komunitas anak jalanan, kegiatan menggambar anak SD, hingga campursari. 6. (C1) Atraksi masih menarik 7. (C2) Atraksi alami lebih diminati daripada atraksi buatan 		<p>Program Utama Kalimas dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitaliasai Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Identitas Kawasan 2. Perbaikan Kualitas Lingkungan 3. Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar kalimas 4. Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata) 5. Pemberdayaan masyarakat kalimas <p>Indikasi Program Kawasan Jembatan Merah dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitaliasai Sungai Kamlias Surabaya (2006)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Tema pengembangan "Distrik bersejarah dan Kawasan Kota lama" 7. Pembaruan bangunan-bangunan bersejarah 8. Membangun ruang pertunjukkan 9. Mengenalkan kembali jembatan kepahlawanan 10. Membangun tempat museum 11. Galeri seni dan wisat bersejarah 12. Menciptakan distrik bersejarah dan budaya yang mengenalkan kembali sejarah Surabaya 13. Mengembangkan ruang pertunjukkan yang menyajikan acara musik dan seni 14. Membenahi bangunan bersejarah yang menarik dan membangun identitas klasik dari distrik yang bersejarah 15. Mengembangkan peringatan sejarah monumental dari Jembatan Merah
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 8. (B7) Jumlah kunjungan paling banyak terjadi apabila ada event di taman. 9. (B10) Kunjungan dalam jumlah besar juga terjadi ketika ada rombongan wisatawan dari luar kota berkunjung ke Surabaya untuk belanja di JMP yang secara tidak langsung juga berkunjung ke taman Jayengrono 10. (C5) Kebanyakan wisatawan sudah mengetahui keberadaan taman wisata jayengrono 11. (C5) Kebanyakan sudah pernah berkunjung ke taman wisata jayengrono 12. (C6) Kebanyakan kunjungan dilakukan kurang dari empat kali dalam sebulan 13. (C7) Kebanyakan kunjungan dilakukan pada akhir pekan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (A5) jumlah pemakaian Taman Wisata Jayengrono mengalami penurunan 2. (B6) Jumlah kunjungan meningkat namun tidak signifikan. 3. (C4) bKebanyakan kunjungan tidak direncanakan 	
Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 14. (A6,B11,C8) pihak yang mengelolah Taman Wisata Jayengrono adalah DKRTH, Korlap, dan satgas. 15. (A7,B12,C9) Peran pengelola yang tertera dalam SOP adalah membersihkan sarana prasarana, penyapuan, memotong rumput, perawatan tanaman, keamanan. 		
Fasilitas dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 16. (A8,B13) Terdapat sarana rekreasi dan sanitasi 17. (B15) Sarana ibadah akan dibuatkan di dalam kantor pengelola 18. (A9) Tersedia prasarana listrik, air bersih, drainase, dan persampahan 19. (C10) Kondisi sarana dan prasarana terawat 20. (C11) Tidak perlunya a adanya peremajaan 21. (C12) Tidak ada dampak negatif 	<ol style="list-style-type: none"> 4. (B14) tidak terdapat sarana penjualan karena dianggap sudah terlayani oleh JMP 	
Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 22. (A9) Terdapat jalan umum 23. (A10,B16) Tersedia transportasi umum angkutan kota, bus kota, dan bus Surabaya Tour. 24. (A11) Dekat dengan terminal 25. (C13) Kebanyakan wisatawan menggunakan transportasi umum 26. (C14) Akses menuju taman mudah 27. (C15) Kondisi jalan baik 28. (C16) Kondisi tempat parkir baik dan mencukupi 	<ol style="list-style-type: none"> 5. (A12,B16) Tempat parkir memanfaatkan lahan parkir JMP, taman hanya menyediakan tempat parkir untuk roda 2 	
Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 29. (B17) menggunakan media brosur. Penyebara dilakukan ketika ada tamu yang sedang mengadakan kegiatan atau diletakkan di taman yang ramai seperti taman flora 30. (B18) mengandalkan web resmi 	<ol style="list-style-type: none"> 6. (A13,C17) kebanyakan wisatawan belum mengetahui upaya promosi 7. (Cq18) kebanyakan wisatawan tahu informasi taman dari teman atau 	

	DKRTH dan ulasan di internet	8. karena sekedar lewat. (C18) Tidak ada jadwal dan target promosi khusus	
Matriks	Stratagi pengembangan TW. Jayengrono		
	Uraian Strategi		
P1P2P3K12K4	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perawatan pada vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman • Menjaga eksistensi vegetasi-vegetasi yang tertanam pada taman • Tidak mengkonversi lahan tanam vegetas-vegetasi menjadi atraksi buatan • Menanam vegetasi baru secara berkala • Merubah penataan estetika vegetasi sekara berkala 		
P1M1K1K4K6K12	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan tema taman sejarah yang telah diusung sebagai cirikhas Taman Wisata Jayengrono 		
P1M1M2M3K1K4K8K12K13	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan area tengah Taman Wisata Jayengrono sebagai ruang pertunjukkan untuk karya seni • Mengadakan event live music setiap malam minggu 		
P1M1M2M3K4K12K15	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan event pertunjukkan teaterikal bersejarah setiap bulannya, khususnya untuk mengenang perjuangan arek-arek Suroboyo • Mengadakan event pemutaran film-film sejarah perjuangan arek-arek Suroboyo untuk mengenang dan mengedukasi masyarakat mengenai perjuangan pemuda Surabaya, diputar setiap minggu 		
P14M4K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak pengelola TW. Jayengrono dan pihak JMP bekerja sama saling mensinergikan JMP dengan TW. Jayengrono • Pihak pengelola TW. Jayengrono bekerjasama agar pihak JMP dapat memberi slot penjualan cinderamata dengan tema budaya dan sejarah Jembatan Merah 		
P14M5K3K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak pengelola TW. Jayengrono dan pihak JMP bekerjasama mejadikan tempat parkir JMP sebagai tempat parkir wisatawan TW. Jayengrono juga. • Membuat papan informasi lokasi tempat parkir kendaraan ke tempat parkir JMP 		
P25M6M7M8K4K6	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin agar memperluas jangkauan wisatawan 		

Sumber : Hasil Analisa, 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siklus hidup taman wisata yang berada di sepanjang bantaran Sungai Kalimas Surabaya. Melalui kondisi siklus hidup yang diketahui dari setiap taman kemudian disusun strategi pengembangan berdasarkan teori siklus hidup wisata yang dikemukakan oleh Butler (1980). Strategi pengembangan tersebut kemudian diselaraskan dengan program revitalisasi sungai kalimas, sehingga taman wisata dapat berada pada tahapan siklus hidup yang optimal, tidak terjadi degradasi serta dapat mendukung program revitalisasi sungai kalimas. Adapun taman yang menjadi objek penelitian diantaranya adalah Taman Keputran, Taman BMX & Skate, Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Jayengrono.

Untuk mengetahui siklus hidup dari setiap destinasi, perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya berdasarkan variabel yang terdapat pada siklus hidup pariwisata yang terdiri dari atraksi, pengunjung, pengelola, fasilitas dan prasarana, aksesibilitas, dan promosi. Berikut adalah penjelasan secara umum kondisi karakteristik beserta tipologi siklus hidup wisata dari setiap taman wisata.

1. Taman Wisata Keputran, secara umum taman ini tidak memiliki konsep khusus. Taman ini memiliki atraksi *something to see* berupa vegetasi taman dan *something to do* dari atraksi buatan berupa bangku taman untuk mengobrol dan panggung untuk mengadakan acara, namun tidak memiliki *something to buy*. Jumlah

kunjungannya meningkat namun tidak signifikan, selain itu tidak pernah dalam jumlah besar. tujuan utama pengunjung bukan ke taman, melainkan ke pasar Keputran. Taman ini dikelola secara resmi oleh pemkot melalui DKRTH dan UPTD. Taman Rekreasi. kondisi sarana dan prasarana terawat meski. Upaya promosi terbatas, tidak ada penjadwalan promosi secara resmi. Taman ini berada pada tahap *Consolidation*, karena terindikasi wisatawan yang menginginkan untuk pembangunan atraksi baru agar taman lebih menarik. Selain itu juga ditandai dengan sedikitnya jumlah kunjungan dan kenaikan kunjungan yang tidak signifikan.

2. Taman Wisata BMX & Skate mengusung tema taman olahraga ekstrem sepeda BMX dan skateboard. Taman ini memiliki atraksi *something to see* berupa vegetasi taman, *something to do* dari atraksi buatan arena skateboard, serta *something to buy* berupa sentra PKL yang tidak resmi. Taman ini dikelola resmi oleh DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi. Upaya promosi dilakukan secara terbatas oleh pengelola, tidak ada penjadwalan promosi secara resmi. Secara keseluruhan taman ini berada pada tahap *Consolidation* dikarenakan beberapa sarana ditemukan kerusakan seperti arena skate berlubang dan jalan utama yang tidak terbangun, jumlah kunjungan yang tidak meningkat signifikan serta wisatawan juga menginginkan adanya atraksi baru.
3. Taman Wisata Prestasi merupakan taman yang dilengkapi dengan wisata air. Pada taman ini tersedia atraksi *something to see* berupa vegetasi dan dekorasi patung-patung, *something to do* dari atraksi buatan bangku taman untuk mengobrol, panggung untuk menggelar acara, serta

wisata air, dan *something to buy* sentra kuliner yang dikelola oleh Dinas Koperasi. Jumlah kunjungan meningkat signifikan, dan sering terjadi kunjungan dalam jumlah besar. Taman ini dikelola resmi oleh DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi. Upaya promosi dilakukan secara terbatas oleh pengelola, tidak ada penjadwalan promosi secara resmi. Secara keseluruhan berada pada tahap *Development*, dikarenakan kondisi sarana yang terawat, jumlah kunjungan yang meningkat signifikan, serta tidak adanya permintaan atraksi baru oleh wisatawan karena dianggap masih diminati khususnya atraksi alami masih lebih diminati daripada atraksi buatan.

4. Taman Wisata Ekspresi memiliki konsep berupa taman untuk mengekspresikan karya seni. Atraksi *something to see* pada taman ini selain estetika dan vegetasi tanaman, juga berupa patung instalasi kesenian, *something to do* berupa bangku melingkar untuk mengobrol dan diskusi, dan perpustakaan untuk membaca, namun tidak ada atraksi *something to buy*. Taman ini dikelola resmi oleh DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi. Upaya promosi dilakukan secara terbatas oleh pengelola, tidak ada penjadwalan promosi secara resmi. Secara keseluruhan taman ini berada pada tahap *Development* dikarenakan jumlah kunjungan masih meningkat meski tidak signifikan namun ada kunjungan dalam jumlah besar, terbangunnya atraksi dengan sarana prasarana terawat serta tidak adanya permintaan atraksi baru dari wisatawan karena masih diminati khususnya atraksi alami masih lebih diminati daripada atraksi buatan.
5. Taman Wisata Jayengrono memiliki konsep untuk mendukung kawasan cagar budaya *heritage*. Taman ini

memiliki atraksi *something to see* pada taman ini selain estetika dan vegetasi tanaman, juga berupa air mancur, dan event di panggung, *something to do* pada taman ini wisatawan dapat mengobrol di bangku taman, bermain di bola-bola beton, dan relaksasi di lantai pijat, tidak ada *something to buy* karena dianggap sudah dilayani dengan JMP. Taman ini dikelola resmi oleh DKRTH dan UPTD Taman Rekreasi. Upaya promosi dilakukan secara terbatas oleh pengelola, tidak ada penjadwalan promosi secara resmi. Secara keseluruhan berada pada tahap *Development* dikarenakan terbangunnya atraksi dengan sarana dan prasarana terawat, jumlah kunjungan masih meningkat meski tidak signifikan serta tidak adanya permintaan atraksi baru oleh wisatawan karena masih diminati khususnya atraksi alami masih lebih diminati daripada atraksi buatan.

Setelah diketahui tahapan siklus hidup setiap taman melalui karakteristiknya, kemudian dirumuskan strategi berdasarkan siklus hidup masing masing taman. Perumusan strategi didapatkan melalui teori siklus hidup pariwisata oleh Butler (1980) yang disesuaikan dengan program revitalisasi sungai kalimas khususnya pada kawasan genteng dan jembatan merah. Berikut adalah strategi dari tiap taman yang dikelompokkan pada tiap tahapannya.

1. Tahap *Consolidation*

Taman Wisata yang termasuk pada tahap *consolidation* adalah Taman Wisata Keputran dan BMX. Agar dapat kembali menarik wisatawan pengembangan taman diarahkan pada tahap *Rejuvenation*. Adapun yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah renovasi sarana dan prasarana serta menambah atraksi baru. Peambahan atraksi baru didasarkan dengan penguatan tema pada

setiap taman. Untuk taman keputran bertema suasana tradisional sehingga atraksi baru yang dibangun dapat berupa permainan tradisional dan alat musik tradisional. Untuk memunculkan kegiatan dan perniagaan diadakan event bazar jajanan tradisional setiap minggunya. Sedangkan untuk Taman Wisata BMX & Skate diusulkan mengusung tema *Riverside Skatepark* dimana selain penambahan arena berupa *obstacle* kecil, taman ini juga didekorasi dengan orientasi mengahap sungai sehingga pengunjung yang menonton dapat menyaksikan permainan skateboard yang berlatar belakangan keindahan sungai. Untuk mendukung kegiatan dan perniagaan pada taman ini diusulkan untuk membangun toko perlengkapan skateboard dan sentra pkl yang dikembangkan lebih baik sebagai tempat berkumpul skater Surabaya serta pengadaan event skateboard rutin sehingga taman ini menjadi pusat berkumpulnya skater Surabaya. Untuk dapat menjangka wisatawan lebih jauh maka setiap taman wisata membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin.

2. Tahap *Development*

Taman Wista yang termasuk dalam tahap development diantaranya adalah Taman Wisata Prestasi, Taman Wisata Ekspresi, dan Taman Wisata Jayengrono. Menurut teori siklus hidup pariwisata (Butler,1980) pengunjung pada taman ini masih meningkat dan dalam jumlah besar, serta atraksi yang masih dianggap menarik oleh wisatawan. Oleh karena itu agar menjaga taman ini tetap menarik pengunjung, tidak perlu dilakukan pembangunan atraksi baru melainkan hanya menjaga kualitas pelayanan satgas serta pengadaan event yang disesuaikan dengan penguatan tema taman. Taman Wisata Prestasi dikuatkan

temanya yakni berfokus pada taman wisata air, sehingga event-event yang diadakan dapat berupa pengadaan event olahraga air rutin setiap minggu dan setiap bulan dan penambahan jam operasi wisata air hingga malam hari. Untuk taman Ekspresi difokuskan pada tema kesenian dimana taman ini dapat dijadikan sebagai pusat sarasehan kesenian di Surabaya dengan pengadaan event rutin berupa pameran seni rupa, baca puisi, teaterikal, live music, serta diskusi-diskusi kesenian dari setiap seni yang ditampilkan. Sedangkan untuk Taman Wisata Jayengrono difokuskan pada tema sejarah untuk mendukung kawasan *heritage* sekitar, sehingga event-event yang dapat diadakan yakni berupa pertunjukkan teaterikal sejarah berkesinambungan setiap bulannya, dan memutar film-film sejarah setiap minggunya untuk mengedukasi wisatawan. Untuk dapat menjangka wisatawan lebih jauh maka setiap taman wisata membuat akun mediasosial serta menyusun upaya promosi yang terjadwal dan rutin.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini diantaranya adalah:

- I. Saran Untuk Akademisi
 - a. Menjadikan output penelitian ini sabagai input penelitian selanjutnya baik secara makro untuk pengintegrasian antar taman wisata di sungai kalimas maupun secara mikro untuk menata landskap setiap taman sesuai dengan penguatan tema dan strateginya masing-masing
- II. Saran Untuk Pemerintah
 - a. Mempertimbangkan strategi yang telah dirumsukan dalam penelitian untuk pengembangan taman

kedepannya agar lebih terintegrasi dan mendukung proram revitaliasi sungai kalimas

- b. Mempublikasikan dan mendiskusikan hasil penelitian ini dengan dinas-dinas yang memiliki peran di bidang pariwisata, taman kota, dan revitalisasi sungai kalimas.

III. Saran Untuk Swasta dan Masyarakat

- a. Turut berperan aktif bekerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata dan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau untuk merealisasikan kegiatan event-event yang berpotensi diadakan untuk mewujudkan kegiatan yang dapat menarik wisatawan sesuai strategi yang telah dirumuskan
- b. Turut serta berperan dalam membangun perniagaan di spot-spot setiap taman wisata sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan agar setiap taman wisata memiliki dampak perkeonomian yang positif serta mendukung daya tarik Taman Wisata.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya tahun 2017-2032

Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya tahun 2014-2034

Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya. Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas tahun 2006

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Surabaya tahun 2017-2032

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan RTH

Bakti, S. P. (2015). IMPLEMENTASI REVITALISASI BANTARAN SUNGAI KALIMAS PADA TAMAN KEPUTRAN DI KOTA SURABAYA . *E-Journal Undip Vol 3 No. 6*.

Beladdinilma, I. (2010). *Konsep Pengembangan Taman Kota Di Surabaya Timur*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Garbea, R. V. (2013). Urban Tourism Between Content And Aspiration For Urban Development. *Management & Marketing, volume ix, issue 1/2013*, 193-200.

Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal Planesa Vol 1, No. 1*, 28-35.

- Idajati, H. (2003). Cultural And Tourism Planning As Tool For city Revitalization. *Cities International Seminar*, 8.
- Konijnendijk, C. C. (2013). *Benefits of Urban Parks A Report for IFPRA*. Copenhagen: University of Copenhagen.
- Lasander, C. (2013). Citra Merek, Kualitas Produk, dan Promosi Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Makanan Tradisional. *Jurnal EMBA, Vol.1 No 3*, 284-293.
- Loures, S. R. (2007). Urban Parks and Sustainable City Planning: The Case of Portimao, Portugal. *WSEAS Transactions on Environment and Development Journal 10 (3)*: 171-180, 171-180.
- Lumbanraja, V. (2012). Tourism Area Life Cycle In Lake Toba. *Indonesian Journal Of Georgraphy, Vol 44, No. 2*, 150-160.
- Mason, P. (2003). *Tourism Impact, Planning, And Management*. Great Britain: Elsevier.
- Nursingih, H. (2001). *Kajian Komponen Penawaran dan Permintaan Wisata Sebagai Penunjang Kepariwisataaan Budaya Kota Cirebon*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Purwantiasning, A. W. (2015). Kajian Revitalisasi Pada Bantaran Sungai Sebagai Upaya Pelestarian Bangunan Tua Bersejarah. *Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)* 3.
- Raffay, A. (2007). *Stake Holder involmment in Urban Tourism Development*. Derby: University Of Derby.
- Sasongko, P. D. (2002). *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryadini, W. (1994). *Ruang Terbuka Hijau di Kotamadya Bandung dari Tahun*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Tambunan, T. (2016). *Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Yoeti, O. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN

LAMPIRAN A



DEPARTEMEN
PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR
DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER

Tanggal Pengamatan :

Lokasi Pengamatan :

Pengamat :

DAFTAR VARIABEL OBSERVASI

No.	Indikator	Variabel	Deskripsi Teknis Variabel	Keterangan	Dokumentasi / Sumber
1.	Fungsi Lingkungan	Paru-Paru Kota	<ul style="list-style-type: none"> - ketersediaan pepohonan yang memberikan efek teduh pada lingkungan - habitat yang terbentuk bagi beberapa satwa pada taman 		
2.	Fungsi Sosial	Sarana Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis sarana untuk berinteraksi sosial yang tersedia. contoh: playground, bangku taman, gazebo, sarana olahraga, dll 		
3.	Fungsi Estetika	Keindahan taman kota	<ul style="list-style-type: none"> - Ragam jenis vegetasi (antara peneduh dan penghias) yang ditanam pada tamn - Ciri khas penataan taman dari taman lainnya 		

No.	Indikator	Variabel	Deskripsi Teknis Variabel	Keterangan	Dokumentasi / Sumber
4.	Atraksi dan Daya Tarik	Atraksi dan Daya Tarik Yang dapat dilihat (<i>somet hing to see</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - pemandangan alami berupa keindahan taman kota yang dapat dilihat/ dinikmati yang tersedia di taman - atraksi wisata daya tarik dapat dilihat yang masih dimanfaatkan/ dinikmati wisatawan - atraksi wisata daya tarik dapat dilihat yang lebih diminati wisatawan daripada atraksi buatan (atraksi yang dapat dilakukan) 		
		Atraksi dan Daya Tarik Yang dapat dilakukan (<i>somet hing to do</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis aktivitas yang terbentuk melalui sarana sosial yang tersedia - atraksi wisata daya tarik dapat dilakukan yang masih dimanfaatkan/ dinikmati wisatawan - atraksi wisata daya tarik dapat dilakukan yang lebih diminati wisatawan daripada atraksi alami (atraksi yang dapat dilihat) 		
		Produk yang dapat dibeli (<i>somet hing to buy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Produk cirikhas untuk kenang-kenangan yang dapat dibeli dan tersedia di taman 		
5.	Fasilitas	Sarana Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana penunjang atraksi wisata taman kota untuk fungsi sosial dan fungsi keindahan - Penyedia sarana penunjang atraksi wisata taman kota untuk fungsi sosial dan fungsi keindahan - Kondisi sarana rekreasi. Apakah masih bagus atau 		

No.	Indikator	Variabel	Deskripsi Teknis Variabel	Keterangan	Dokumentasi / Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> - rusak - Dampak negative pada lingkungan - Keterkaitan dengan atraksi wisata taman kota, apakah mendukung atau tidak 		
		Sarana Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana untuk menunjang penjualan produk cirikhas taman kota yang tersedia. Contoh : kios, sentra pkl - Penyedia sarana penjualan wisata taman kota untuk fungsi sosial dan fungsi keindahan - Kondisi sarana penjualan Apakah masih bagus atau rusak - Dampak negative pada lingkungan - Keterkaitan dengan atraksi wisata taman kota, apakah mendukung atau tidak 		
		Sarana Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet yang tersedia pada wisata taman kota - Penyedia sarana sanitasi wisata taman kota untuk fungsi sosial dan fungsi keindahan - Kondisi sarana sanitasi. Apakah masih bagus atau rusak - Dampak negative pada lingkungan - Keterkaitan dengan atraksi wisata taman kota, apakah mendukung atau tidak 		
		Sarana Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana peribatan yang tersedia pad ataman kota. Contoh: mushola - Penyedia sarana mushola wisata taman kota untuk fungsi sosial dan fungsi keindahan - Kondisi sarana ibadah. Apakah masih bagus atau rusak 		

No.	Indikator	Variabel	Deskripsi Teknis Variabel	Keterangan	Dokumentasi/ Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> - Dampak negative pada lingkungan - Keterkaitan dengan atraksi wisata taman kota, apakah mendukung atau tidak 		
6.	Infrastruktur (prasarana)	Listrik	<ul style="list-style-type: none"> - Utilitas yang sudah tersedia pada wisata taman kota 		
		Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Penyedia utilitas penunjang atraksi wisata taman kota untuk fungsi sosial dan fungsi keindahan 		
		Drainasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi utilitas Apakah masih bagus atau rusak 		
		Sistem Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak negative pada lingkungan - Keterkaitan dengan atraksi wisata taman kota, apakah mendukung atau tidak 		
7.	Aksesibilitas	Transportasi umum	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi umum yang melintas pada taman kota. Contoh: angkutan kota 		
		Prasarana Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Prasarana transportasi yang terbangun pada taman kota. Contoh: tempat parkir 		
8.	Kelembagaan	Lembaga Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak yang pernah terlibat dalam perencanaan atau pembangunan wisata taman kota di sungai kalimas Surabaya - Peran lembaga dalam mengelola wisata taman kota di sungai kalimas 		
9.	Promosi	Upaya Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan untuk mengomunikasikan atau mempromosikan wisata taman kota sungai kalimas. Contoh: offline, online - Jangkauan promosi terhadap wisatawan yang diincar (apakah wisatawan 		

No.	Indikator	Variabel	Deskripsi Teknis Variabel	Keterangan	Dokumentasi / Sumber
			lokal, atau luar lingkungan bahkan kota) - Pengaruh promosi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan - Intensitas pelaksanaan upaya promosi		
10.	Pengunjung	Jumlah Pengunjung	- Peningkatan jumlah kunjungan dalam 1 tahun, apakah meningkat, stagnan, atau menurun - Asal wisatawan		

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Judul Penelitian :	Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata Untuk Mendukung Program Revitalisasi di Sungai Kalimas Surabaya	
Tujuan Penelitian :	Mengidentifikasi Karakteristik Wisata Taman Kota di Sungai Kalimas Surabaya	
Tim Penelitian :	Galih Alco Pranata 0821144000031	

Assalamualaikum Wr. Wb,
Salam Sejahterah,
Bapak/ Ibu yang saya hormati,

Perkenalkan Saya Galih Alco Pranata ,selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata Untuk Mendukung Program Revitalisasi di Sungai Kalimas Surabaya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan dalam kuisisioner ini berdasarkan kondisi sebenarnya di kawasan wisata taman kota Sungai Kalimas Surabaya.

Serangkaian pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi saat ini di ka kawasan wisata taman kota Sungai Kalimas Surabaya. Kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuisisioner ini sangat bermanfaat dan berkontribusi sangat besar dalam penelitian ini. Akhir kata, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu dan selamat mengisi kuisisioner.

Hormat Saya,

Galih Alco Pranata
NRP. 0821144000031

Kuisisioner ini ditujukan untuk mengeksplorasi informasi terkait kondisi kawasan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya yang menjadi kewenangan anda dan mengeksplorasi arah yang ingin dicapai di masa mendatang sesuai dengan tahapan siklus hidup saat ini.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Instansi : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya
3. Jabatan :
4. Alamat Kantor :
5. No.hp/telp :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak tahun berapa taman kota di sungai kalimas mulai di bangun dan beroperasi?	
2.	Siapa saja pengelola wisata taman kota di sungai kalimas Surabaya?	Pemerintah: Swasta: Masyarakat:
3.	Apa potensi-potensi dari fungsi taman yang mendukung kegiatan wisata	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	taman kota di Sungai Kalimas?	
4.	Bagaimana penataan fungsi estetika taman kota dalam menarik wisatawan? ragam vegetasi yang ditanam dan cirikhas penatan vegetasi?	
5.	Bagaimana upaya penyediaan fungsi sosial taman kota dalam menarik wisatawan? Jenis dan ragam di tiap taman?	
7.	Sarana apa saja yang digunakan dalam megnelola fungsi taman?	
8.	Diantara fungsi estetika dan fungsi sosial, lebih diutamakan fungsi yang mana?	
9.	Apakah pernah dilakukan pembangunan fungsi estetika dan fungsi sosial baru untuk menggantikan yang lama pada taman? Berupa apa dan mengapa?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Fasilitas apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya?	
11.	Apa rencana pengembangan 10 tahun ke depan terkait pengembangan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya	
12	Apa kendala dalam mengembangkan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya?	

LAMPIRAN C

Judul Penelitian :	Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata Untuk Mendukung Program Revitalisasi di Sungai Kalimas Surabaya	
Tujuan Penelitian :	Mengidentifikasi Karakteristik Wisata Taman Kota di Sungai Kalimas Surabaya	
Tim Penelitian :	Galih Alco Pranata 0821144000031	

Assalamualaikum Wr. Wb,
Salam Sejahterah,
Bapak/ Ibu yang saya hormati,

Perkenalkan Saya Galih Alco Pranata ,selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata Untuk Mendukung Program Revitalisasi di Sungai Kalimas Surabaya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan dalam kuisiner ini berdasarkan kondisi sebenarnya di kawasan wisata taman kota Sungai Kalimas Surabaya.

Serangkaian pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi saat ini di ka kawasan wisata taman kota Sungai Kalimas Surabaya. Kediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuisiner ini sangat bermanfaat dan berkontribusi sangat besar dalam penelitian ini. Akhir kata, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu dan selamat mengisi kuisiner.

Hormat Saya,

Galih Alco Pranata

NRP. 0821144000031

Kuisisioner ini ditujukan untuk mengeksplorasi informasi terkait kondisi kawasan wisata taman kota di Sungai Kalimas Surabaya yang menjadi kewenangan anda dan mengeksplorasi arah yang ingin dicapai di masa mendatang sesuai dengan tahapan siklus hidup saat ini.

KUISIONER PENGUNJUNG

BIODATA PENGUNJUNG

- Nama Responden :
- Jenis Kelamin : laki-laki/ perempuan
- Usia :
- Pendidikan terakhir :
- No. HP :
- Kota Domisili :
- a. Surabaya, di
- b. Luar Surabaya, di

PERTANYAAN KUISIONER

1. **Sebelum anda mengunjungi taman wisata ini, apakah anda sudah mengetahui keberadaan taman ini atau belum?**
 - a. Sudah
 - b. Belum

2. **Darimana anda mendapatkan informasi tentang tempat wisata ini?**
 - a. Media sosial
 - b. Pamphlet/ brosur
 - c. Travel agen
 - d. Kolega/ teman
 - e. Lain-lain,

3. **Apakah menurut anda upaya pihak pengelola dalam mempromosikan taman wisata sudah intensif? (sebutkan bentuk promosi yang pernah anda ketahui)**
 - a. Belum, alasan
 -
 - b. Sudah, alasan
 -

4. **Dalam mengunjungi taman wisata ini apakah anda rencanakan atau tidak disengaja?**
 - a. Direncanakan
 - b. Tidak disengaja

5. **Apakah sebelumnya anda pernah mengunjungi tempat wisata ini ?**

- a. Pernah
 - b. Belum pernah
6. Jika pernah, berapa kali dalam sebulan anda mengunjungi taman wisata ini?
- a. <4 kali
 - b. 4-8 kali
 - c. 8-10 kali
 - d. Rutin, sebutkan
7. Kapan biasanya anda mengunjungi taman wisata ini?
- a. Akhir pekan (sabtu-minggu)
 - b. Hari libur nasional
 - c. Hari kerja (senin – jumat)
 - d. Lain-lain,.....
8. Moda transportasi apa yang anda gunakan dalam menuju taman wisata:
- a. Kendaraan Pribadi
 - b. Kendaraan umum
 - c. Lain-lain, sebutkan:.....
9. Jika menggunakan kendaraan umum, bagaimana kemudahan akses kendaraannya?
- a. Sangat mudah sekali, alasannya.....
 - b. Mudah, alasannya
 - d. Sulit,alasannya
 - e. Sangat sulit, alasannya
10. Bagaimana kondisi fasilitas aksesibilitasnya?
- a. Baik
 - b. Buruk, alasan:.....
.....
.....
11. Apakah prasarana aksesibilitias di taman wisata ini apakah sudah mencukupi? Dan apakah kondisinya baik atau buruk?
- a. Sudah mencukupi, alasan.....
.....
 - b. Belum mencukupi, alasan
12. Dari sekian atraksi yang ada, atraksi manakah yang menarik menurut anda? (boleh pilih lebih dari 1)
- a. Atraksi alami lingkungan (keteduhan pepohonan, habitat pada taman) , sebutkan:
.....
.....

- b. Atraksi alami estetika (penataan vegetasi pad ataman, ragam vegetasi) sebutkan:

- c. Atraksi buatan (aktivitas yang terbentuk melalui sarana sosial yang tersedia, contoh: pentas puisi di panggung pementasa, bercengkrama di bangku taman, dll), sebutkan:

- d. Lainnya,.....

13. Dari ketiga jenis atraksi, urutkan (1-3) yang merupakan atraksi paling menarik menurut anda:

- a. Atraksi alami lingkungan ()
 b. Atraksi alami estetika ()
 c. Atraksi Buatan ()
 d. Tidak ada yang menarik

14. Apabila tidak ada atraksi yang menarik, menurut anda apakah perlu dibangun atraksi yang baru? Atraksi alami atau buatan? Usulkan beberapa contoh atraksi

- a. Ya, alasan

- b. Tidak, alasan

15. Sarana apa saja yang terdapat di tempat wisata ini:

- a. **Sarana Rekreasi** ()
saranaenunjang atraki alami dan buatan
- b. **Sarana Penjualan** ()
Sarana untuk menjual produk, makanan-minuman, cinderamata, dll
- c. **Sarana Sanitasi** ()
Berupa toilet untuk wisatawan
- d. **Sarana Ibadah** ()
Sarana untuk beribadah seperti mushola

16. Bagaimana kondisi fasilitas yang terdapat di taman wisata?

- a. Terawat
- b. Tidak terawat, jelaskan dan sebutkan.....

17. Perlukah adanya peremajaan fasilitas di taman wisata? Berikan alasan dan sebutkan fasilitas yang perlu diremajakan

- a. Perlu, alasan.....
.....
- b. Tidak perlu, alasan
.....

18. Apakah anda pernah mengetahui adanya pembangunan atraksi atau fasilitas baru untuk menggantikan atraksi atau fasilitas yang lama?

- a. Tidak
- b. Ya, sebut dan jelaskan:.....
.....
.....

19. Apakah fasilitas yang terdapat di taman wisata memberikan dampak negative pada lingkungan, ekonomi, dan sosial sekitar?

- a. Tidak ada
- b. Ada, jelaskan:.....
.....

20. Apakah anda mengetahui adanya pihak yang mengelolah taman wisata ini?

- a. Tidak mengetahui
- b. Mengetahui, sebutkan

21. Apakah anda mengetahui peran dari pihak pengelola dalam mengelolah taman wisata?

- a. Tidak mengetahui
- b. Mengetahui, sebutkan

22. Apakah menurut anda terdapat permasalahan dalam pengelolahan taman wisata?

- a. Tidak ada
- b. Ada, jelaskan:.....
.....
.....

23. Apa kelebihan dan kekurangan taman wisata ini dengan taman wisata lainnya khususnya yang berada di sungai kalimas?

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....

24. Apakah anda menemukan adanya kendala atau permasalahan dalam pengelolaan taman wisata? Jika iya jelaskan

.....
.....
.....
.....

25. Apa saran anda untuk pengelolah taman wisata terhadap keberlangsungan dan pengembangan taman wisata?

.....
.....

LAMPIRAN D

**Analisa Stakeholder Pengembangan Wisata Taman kota
dan Revitalisasi Sungai Kalimas**

Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder Terhadap Kegiatan Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas	Dampak Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas (1-5)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas (1-5)
Pihak Pemerintah					
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau	Dalam Peraturan Walikota Surabaya No. 42 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya dijelaskan bahwa SPKD memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebersihan dan pertamanan	-perumusan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan; - penyelenggara n urusan kebersihan dan pertamanan;	+	5	5
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Dalam Peraturan Walikota Surabaya dijelaskan bahwa SKPD memiliki kewenangan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan	- Perumusan kebijakan wisata taman kota, - Melakukan pengembangan dan pengelolaan komponen pariwisata taman kota, - melakukan promosi wisata taman kota.	+	5	5

Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder Terhadap Kegiatan Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas	Dampak Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas (1-5)	Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengembangan Wisata Taman Kota dan Revitalisasi Sungai Kalimas (1-5)
Badan Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata Kota Surabaya	Dalam Peraturan Walikota Surabaya No. 55 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Badan Pembangunan Kota Surabaya dijelaskan bahwa tugas Bappeko adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Daerah bidang perencanaan pembangunan.	- perumusan kebijakan teknis perencanaan - pengkoordinasian penyusunan perencanaan pembangunan	+	5	5
Pihak Pengunjung					
Pengunjung wisata taman kota kalimas	Pihak luar yang melakukan perjalanan kunjungan menuju wisata taman kota kalimas untuk menikmati daya tarik wisata	- Sebagai pihak yang memanfaatkan dan menikmati komponen pariwisata	+	2	5
Pihak Swasta					
Swasta	Pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan wisata taman kota kalimas	- sebagai pihak pemberi modal untuk pengembangan taman kota baik dari segi taman	+	3	3
	Pihak swasta pelaku usaha pada wisata taman kota kalimas	- sebagai pihak yang melakukan kegiatan usaha di wisata taman kota kalimas	+	2	4

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

Dampak yang Diperoleh Berdasarkan Kepentingannya:

+ : Dampak positif

0 : Tidak ada dampak yang diberikan

- : Dampak yang cenderung negatif

Tingkat kepentingan stakeholder:

1 : Kecil/tidak penting

2 : Agak penting

3 : Penting

4 : Sangat penting

5 : Program yang sangat tergantung padanya

Pengaruh aktivitas stakeholder:

1 : Kecil/tidak ada pengaruhnya

2 : Agak berpengaruh

3 : Berpengaruh

4 : Sangat Berpengaruh

5 : Sangat Berpengaruh Sekali

Dari identifikasi stakeholder tersebut, berikut ini hasil pemetaan stakeholder berdasarkan pengaruh dan kepentingannya.

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Aktivitas Stakeholder					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						Pengunjung wisata taman kota kalimas Swasta pelaku usaha
3				Swasta investor		
4					Swasta Pelaku Usaha	
5						Dinas Kebersihan dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Badan Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata Kota Surabaya

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan :



: Stakeholder Kunci

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

LAMPIRAN : REKAP KUISIONER PENGUNJUNG**TAMAN KEPUTRAN**

1. Atraksi

No.	Responden	Atraksi Prioritas	Jumlah
1.	1, 8,	Estetika, lingkungan, buatan	2
2.	2,5,6,7	Lingkungan, estetika, buatan	4
3.	3,	Buatan, estetika, lingkungan	1
4.	4,	Lingkungan, buatan, estetika	1

2. Pengunjung

Mengetahui Keberadaaan Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sudah Mengetahui		8
2.		Belum Mengetahui		0
Motivasi Berkunjung				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Direncanakan		8
2.		Tidak Disengaja		0
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sudah Pernah Berkunjung		8
2.		Belum Pernah Berkunjung		0
Intensitas Kunjungan Dalam Satu Bulan				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	2,3,4,6,	<4 kali		5
2.		4-8 kali		0
3.		8-10 kali		0
4.	1,7,8	Rutin	Hampir tiap hari	3
Hari Kunjungan				

No.	Responden	Hari Kunjungan	Keterangan	Jumlah
1.	3,7	Akhir Pekan (Sabtu – Minggu)		2
2.		Hari Libur Nasional		0
3.	2,5,	Hari Kerja (Senin – Jumat)		2
4.	1,4,6,8	Lain-lain	Hampir tiap hari Tidak menentu	4

3. Pengelolah

Mengetahui Keberadaan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	4,	Tahu ada pengelolah	•	1
2.	1,2,3,5,6,7,8	Tidak tahu ada pengelolah		7
Mengetahui Peran Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	2,3,4,5,6,7,8	Tahu peran	•	7
2.	1,	Tidak tahu peran		1
Permasalahan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.		Ada masalah	•	0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Tidak ada masalah		8

4. Fasilitas dan Prasarana

Mengetahui Keberadaan Sarana				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Rekreasi	-	8

2.		Sarana Penjualan	-	0
3.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Sanitasi	-	8
4.		Sarana Ibadah	-	0
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana rekreasi, sarana sanitasi	-	8
2.			-	
Kondisi Fasilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Terawat	•	8
2.		Tidak terawat	•	0
Peremajaan Fasilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	2,3,4,5,6,7,8	Perlu peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan mainan • Penambahan atraksi yang lebih bisa menarik • Penambahan toilet permanen, sarana ibadah dan atraksi yang menarik 	8
2.	1,	Tidak perlu peremajaan	•	0
Dampak Negatif Sarana				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Tidak ada dampak negatif		8
2.		Ada dampak negatif	•	0
Adanya Penambahan Sarana Baru				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.		Ada	•	0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Tidak ada	•	8

5. Aksesibilitas

Moda Transportasi				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	2,4,6	Kendaraan Pribadi		3
2.		Kendaraan Umum		0
3.	1,3,5,7,8	Lain-Lain	Jalan kaki	5
Kemudahan Aksesibilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.		Sangat mudah sekali		0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Mudah	•	8
3.		Sulit	•	0
4.		Sangat sulit		0
Kondisi Sarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Baik		8
2.		Buruk	•	0
Kondisi Prasarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,5,6,7,8	Sudah mencukupi	•	7
2.	4,	Belum mencukupi	• elum ada penjaga	1

6. Promosi

No.	Responden	Upaya Promosi	Keterangan	Jumlah
1.		Sudah ada		0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Belum ada	•	8
Sumber Informasi Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.		Media Sosial		0
2.		Phamplet/ Brosur		0
3.		Travel Agen		0
4.	4,	Kolega/ Teman		1
5.	1,2,3,5,6,7,8	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah di keputran • Kebetulan lewat 	7

TAMAN BMX & SKATE

TAMAN BMX

1. ATRAKSI

No.	Responden	Atraksi Prioritas	Jumlah
1.	1,5,6,8,9	Buatan, estetika, lingkungan	5
2.	2,7,10	Buatan, lingkungan , estetika	3
3.	3	Lingkungan, buatan, estetika	1
4.	4	Lingkungan, estetika, buatan	1

2. TIPIKAL PENGUNJUNG

Mengetahui Keberadaan Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Sudah Mengetahui	-	10
2.	-	Belum Mengetahui		0
Sumber Informasi Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	3	Media Sosial	-	1
2.	-	Phamplet/ Brosur	-	0
3.	-	Travel Agen	-	0
4.	1,2,4,5,6,7,8,9,10	Kolega/ Teman	-	9
5.	-	Lain-lain	-	0
Motivasi Berkunjung				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Direncanakan	-	10
2.	-	Tidak Disengaja	-	0
No.	Responden	Tipikal	Keterangan	Jumlah

Pengunjung				
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Sudah Pernah Berkunjung	-	10
2.	-	Belum Pernah Berkunjung	-	0
Intensitas Kunjungan Dalam Satu Bulan				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,4	<4 kali	-	3
2.	3,5,7	4-8 kali	-	3
3.	6	8-10 kali	-	1
4.	8,9,10	Rutin	Rabu, Jumat, Minggu	3
Hari Kunjungan				
No.	Responden	Hari Kunjungan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7	Akhir Pekan (Sabtu – Minggu)	-	7
2.	-	Hari Libur Nasional	-	0
3.	-	Hari Kerja (Senin – Jumat)	-	0
4.	8,9,10	Lain-lain	Rabu, Jumat, Minggu	3

3. PENGELOLAH

Mengetahui Keberadaan Pengelola				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	6,8,9,10	Tahu ada pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Linmas • Pemkot 	4
2.	1,2,3,4,5,7	Tidak tahu ada pengelola	-	6
Mengetahui Peran Pengelola				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,5,6,7,8,9,10	Tahu peran	<ul style="list-style-type: none"> • Tukang sapu • Keamanan (linmas) • Membersihkan ranting 	7

			• Menjaga kebersihan	
2.	2,3,4	Tidak tahu peran	-	3
Permasalahan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	7	Ada masalah	• Jarang renovasi	1
2.	1,2,3,4,5,6,8,9,10	Tidak ada masalah	-	9

FASILITAS DAN PRASARANA

Mengetahui Keberadaan Sarana				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,8,10	Sarana Rekreasi	-	10
2.	1,2,3,4,5,6,8,10	Sarana Penjualan	-	10
3.	1,2,3,4,5,6,8,10	Sarana Sanitasi	-	10
4.	1,4,7,9	Sarana Ibadah	-	4
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	2,3,5,6,8,10	Rekreasi, Penjualan, Sanitasi	-	6
2.	1,4,7,9	Rekreasi, Penjualan, Sanitasi, Ibadah	-	4
Kondisi Fasilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,6,8,9,10	Terawat	• Kondisi bagus tapi kotor	8
2.	5,7	Tidak terawat	• Banyak lubang di arena skate	2
Peremajaan Fasilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,5,6,7,8,9,10	Perlu peremajaan	• Dibersihkan & dirapikan • Jalan akses dan kebersihan	8

			<ul style="list-style-type: none"> • Banyak atraksi rusak • Baguskan dan lebih menantang • Banyak arena rusak • Tambahkan arena • Perlu diperbarui • Pembaharuan dan perawatan 	
2.	3,4	Tidak perlu peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> • 	2
Dampak Negatiff Sarana				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,9,10	Tidak ada dampak negatiff	-	9
2.	8	Ada dampak negatiff	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial : pacaran 	1

4. AKSES

Moda Transportasi				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,7,8,9,10	Kendaraan Pribadi	-	9
2.	6	Kendaraan Umum	-	1
3.	-	Lain-Lain	-	0
Kemudahan Aksesibilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	-	Sangat mudah sekali	-	0
2.	1,2,3,4,5,6,7,10	Mudah	<ul style="list-style-type: none"> • Dekat rumah • Pintu masuk banyak • Mudah ditemukan 	9
3.	8	Sulit	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada petunjuk arah 	1

4.	-	Sangat sulit	-	0
Kondisi Sarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	3,4,5,6,7,8,9,10	Baik	-	8
2.	1,2	Buruk	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan sempit • Jalan rusak 	2
Kondisi Prasarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,8,9,10	Sudah mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tempat parkir • Ada penjaga parkir • Parkiran luas 	9
2.	7	Belum mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir belum teratur 	1

5. PROMOSI

No.	Responden	Upaya Promosi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,7,8,9	Sudah ada	-	9
2.	6	Belum ada	<ul style="list-style-type: none"> • internet 	1

TAMAN PRESTASI

1. ATRAKSI

No.	Responden	Atraksi Prioritas	Jumlah
1.		Lingkungan	1
2.		Lingkungan, Estetika, Buatan	3
3.		Estetika, lingkungan, buatan	1
4.		Lingkungan, buatan, estetika	1
5.		Buatan, lingkungan, estetika	1
6.		Buatan estetika lingkungan	1

2. TIPIKAL PENGUNJUNG

Mengetahui Keberadaan Destinasi			
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Jumlah
1.	1,2,3,4,6	Sudah Mengetahui	5
2.	5,7,8	Belum Mengetahui	3
Sumber Informasi Destinasi			
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Jumlah
1.	-	Media Sosial	0
2.	-	Phamplet/ Brosur	0
3.	-	Travel Agen	0
4.	2,4,5,6,7,8	Kolega/ Teman	6
5.	3,4	Lain-lain	2
Motivasi Berkunjung			
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Jumlah
1.	3,5,6,7,8	Direncanakan	5
2.	1,2,4	Tidak Disengaja	3
Mengetahui Keberadaan Destinasi			
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Jumlah
1.	1,2,3,4	Sudah Pernah Berkunjung	4
2.	5,6,7,8	Belum Pernah Berkunjung	4
Intensitas Kunjungan Dalam Satu Bulan			
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	<4 kali	8
2.	-	4-8 kali	0
3.	-	8-10 kali	0
4.	-	Rutin	0
Hari Kunjungan			
No.	Responden	Hari Kunjungan	Jumlah

1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Akhir Pekan (Sabtu – Minggu)	8
2.	-	Hari Libur Nasional	0
3.	-	Hari Kerja (Senin – Jumat)	0
4.	-	Lain-lain	0

3. PENGELOLAH

Mengetahui Keberadaan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,3,6,8	Tahu ada pengelolah	-	4
2.	2,4,5,7	Tidak tahu ada pengelolah	-	4
Mengetahui Peran Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,3,5,8	Tahu peran	-	4
2.	2,4,6,7	Tidak tahu peran	-	4
Permasalahan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	-	Ada masalah	-	0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Tidak ada masalah	-	8

4. FASILITAS DAN PRASARANA

Mengetahui Keberadaan Sarana				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Rekreasi	-	8
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Penjualan	-	8
3.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Sanitasi	-	8
4.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Ibadah	-	8
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Rekreasi, Penjualan, Sanitasi, Ibadah	-	8
Kondisi Fasilitas				

No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Terawat	-	8
2.	-	Tidak terawat	-	0
Peremajaan Fasilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1	Perlu peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan Arena Bermain 	1
2.	2,3,4,5,6,7,8	Tidak perlu peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup dibersihkan • Cukup dirawat • Sudah bagus tempatnya 	7
Dampak Negatiff Sarana				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,4,5,6,7,8	Tidak ada dampak negatiff	-	7
2.	3	Ada dampak negatiff	<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat pacaran 	1

5. AKSES

Moda Transportasi				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4	Kendaraan Pribadi	-	4
2.	-	Kendaraan Umum	-	0
3.	5,6,7,8	Lain-Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa kendaraan 	4
Kemudahan Aksesibilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	-	Sangat mudah sekali	-	0
2.	2,3,4,5,6,7,8	Mudah	<ul style="list-style-type: none"> • Karena ditengah kota • Lokasi strategis • Mudah dicar 	7
3.	1	Sulit	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilewati Lyn 	1
4.	-	Sangat sulit	-	0
Kondisi Sarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah

1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Baik	-	8
2.	-	Buruk	•	0
Kondisi Prasarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sudah mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia tempat parkir dan petugas • Tempat parkir aman • Tempat parkir teratur dan tidak menghalangi jalan 	8
2.	-	Belum mencukupi	•	0

6. PROMOSI

No.	Responden	Upaya Promosi	Keterangan	Jumlah
1.	-	Sudah ada	-	0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Belum ada	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya dari mulut ke mulut 	8

TAMAN EKSPRESI

1. ATRAKSI

No.	Responden	Atraksi Prioritas	Jumlah
1.	1	Lingkungan, estetika, buatan	1
2.	2,7,8	Lingkungan, buatan, estetika	3
3.	3,4	Buatan, lingkungan, estetika	2
4.	5,6	Estetika, lingkungan, buatan	2

2. TIPIKAL PENGUNJUNG

Mengetahui Keberadaan Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sudah Mengetahui	-	8
2.	-	Belum Mengetahui	-	0
Sumber Informasi Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	-	Media Sosial	-	0
2.	-	Phamplet/ Brosur	-	0
3.	-	Travel Agen	-	0
4.	1,2,3,4,6	Kolega/ Teman	-	5
5.	4,7,8	Lain-lain	• Kebetulan lewat	3
Motivasi Berkunjung				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,5,6	Direncanakan	-	4
2.	3,4,7,8	Tidak Disengaja	-	4
Intensitas Kunjungan Dalam Satu Bulan				
No.	Responden	Tipikal	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,8	Sudah Pernah Berkunjung	-	5
2.	5,6,7	Belum Pernah Berkunjung	-	3

Pengunjung				
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	<4 kali	-	8
2.	-	4-8 kali	-	0
3.	-	8-10 kali	-	0
4.	-	Rutin	-	0
Hari Kunjungan				
No.	Responden	Hari Kunjungan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Akhir Pekan (Sabtu – Minggu)	-	8
2.	-	Hari Libur Nasional	-	0
3.	-	Hari Kerja (Senin – Jumat)	-	0
4.	-	Lain-lain	-	0

3. PENGELOLAH

Mengetahui Keberadaan Pengelola				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	3,4	Tahu ada pengelola	• Pemkot	2
2.	1,2,5,6,7,8	Tidak tahu ada pengelola	-	6
Mengetahui Peran Pengelola				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	3,4,5,6,7,8	Tahu peran	• Jaga kebersihan • Jaga parkir	6
2.	1,2	Tidak tahu peran	-	2
Permasalahan Pengelola				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	-	Ada masalah	-	0
2.	1,2,3,4,5,6,7,8	Tidak ada masalah	-	8

4. FASILITAS DAN PRASARANA

Mengetahui Keberadaan Sarana				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Rekreasi	-	8

2.	-	Sarana Penjualan	-	0
3.	1,2,3,4,5	Sarana Sanitasi	-	5
4.	1,2,3,4,5,6,7,8	Sarana Ibadah	-	8
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5	Sarana Rekreasi, Sanitasi, Ibadah	-	5
2.	6,7,8	Sarana Rekreasi, Ibadah	-	4
Kondisi Fasilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Terawat	-	8
2.	-	Tidak terawat	-	0
Peremajaan Fasilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	3,7,8	Perlu peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tambah taman menarik • Tambah mainan anak 	3
2.	1,2,4,5,6	Tidak perlu peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rawat saja 	5
Dampak Negatiff Sarana				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Tidak ada dampak negatiff	-	8
2.	-	Ada dampak negatiff	-	0

5. AKSES

Moda Transportasi				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Kendaraan Pribadi	-	8
2.	-	Kendaraan Umum	-	0
3.	-	Lain-Lain	-	0
Kemudahan Aksesibilitas				

No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	-	Sangat mudah sekali		0
2.	1,2,4,5,6,7,8	Mudah	<ul style="list-style-type: none"> • Ada penandaan • Jalanan lancar • Dekat rumah • Mudah ditemukan 	6
3.	3,4	Sulit	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada angkot 	2
4.	-	Sangat sulit		0
Kondisi Sarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8	Baik	-	8
2.	-	Buruk	-	0
Kondisi Prasarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	5,6	Sudah mencukupi	-	2
2.	1,2,3,4,7,8	Belum mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada parkir mobil 	6

6. PROMOSI

No.	Responden	Upaya Promosi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,6,7,8	Sudah ada	-	7
2.	5	Belum ada	<ul style="list-style-type: none"> • Internet 	1

TAMAN JAYENGRONO

1. ATRAKSI

No.	Responden	Atraksi Prioritas	Jumlah
1.	1	Lingkungan, buatan, estetika	1
2.	2,3,4,6	Estetika, Lingkungan, Buatan	4
3.	5,6,8	Lingkungan, estetika, buatan	3
4.	9	Estetika, Lingkungan, Buatan	1

2. TIPIKAL PENGUNJUNG

Mengetahui Keberadaan Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Sudah Mengetahui	-	9
2.	-	Belum Mengetahui	-	0
Sumber Informasi Destinasi				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	-	Media Sosial	-	0
2.	-	Phamplet/ Brosur	-	0
3.	-	Travel Agen	-	0
4.	2,3,4	Kolega/ Teman	-	3
5.	1,5,6,7,8,9	Lain-lain	Kebetulan Lewat	6
Motivasi Berkunjung				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	3,5,7	Direncanakan	-	3
2.	1,2,4,6,8,9	Tidak Disengaja	-	6
Pernah Berkunjung				
No.	Responden	Tipikal Pengunjung	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Sudah Pernah Berkunjung	-	9
2.	-	Belum Pernah Berkunjung	-	0
Intensitas Kunjungan Dalam Satu Bulan				
No.	Responden	Tipikal	Keterangan	Jumlah

Pengunjung				
1.	2,3,4,5,6,7,8,9	<4 kali	-	8
2.	-	4-8 kali	-	0
3.	-	8-10 kali	-	0
4.	1	Rutin	Setiap hari kerja	1
Hari Kunjungan				
No.	Responden	Hari Kunjungan	Keterangan	Jumlah
1.	2,3,4,5,6,7,8,9	Akhir Pekan (Sabtu – Minggu)	-	8
2.	-	Hari Libur Nasional	-	0
3.	1	Hari Kerja (Senin – Jumat)	-	1
4.		Lain-lain	-	0

3. PENGELOLAH

Mengetahui Keberadaan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	3,4,5,6,7	Tahu ada pengelolah	-	5
2.	1,2,8,9	Tidak tahu ada pengelolah	-	4
Mengetahui Peran Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	2,3,4,5,7,6	Tahu peran	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • Kebersihan • Merawat tanaman 	6
2.	1,8,9	Tidak tahu peran	-	3
Permasalahan Pengelolah				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Ada masalah	-	9
2.	-	Tidak ada masalah	-	0

4. FASILITAS DAN PRASARANA

Mengetahui Keberadaan Sarana				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Sarana Rekreasi	-	9
2.	2,3,4	Sarana Penjualan	-	3
3.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Sarana Sanitasi	-	9
4.	2,3,4,5,6,7,8,9	Sarana Ibadah	-	8
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	1	Sarana Rekreasi, Sanitasi	-	1
2.	2,3,4	Sarana Rekreasi, Penjualan, Sanitasi, Ibadah	-	3
3.	5,6,7,8,9	Sarana Rekreasi, Sanitasi, Ibadah	-	5
Kondisi Fasilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Terawat	-	9
2.	-	Tidak terawat	-	0
Peremajaan Fasilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	8	Perlu peremajaan	• Dihias lagi	1
2.	1,2,3,4,5,6,7,9	Tidak perlu peremajaan	-	8
Pembangunan Fasilitas Baru				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	4,5,7,6	Ada pembangunan	• Kanopi • Air mancur • Penambahan bangku taman	4
2.	1,2,3,8,9	Tidak ada pembangunan	-	5
Dampak Negatiff Sarana				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Tidak ada dampak negatiff	-	9
2.	-	Ada dampak negatiff	-	0

5. AKSES

Moda Transportasi				
No.	Responden	Jenis Sarana	Keterangan	Jumlah
1.	5,7	Kendaraan Pribadi	-	2
2.	1,2,3,4,6,8,9	Kendaraan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Bus Sidoarjo • Bemo • Bemo JMP-Benowo • Bemo Z • Bemo BJ 	7
3.	-	Lain-Lain	-	0
Kemudahan Aksesibilitas				
No.	Responden	Kondisi	Keterangan	Jumlah
1.	-	Sangat mudah sekali	-	0
2.	1,2,3,4,5,6,7	Mudah	-	7
3.	8,9	Sulit	• Macet	2
4.	-	Sangat sulit	-	0
Kondisi Sarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,6,7	Baik	-	7
2.	8,9	Buruk	• Macet	2
Kondisi Prasarana Aksesibilitas				
No.	Responden	Tanggapan	Keterangan	Jumlah
1.	1,2,3,4,5,7	Sudah mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Namun terlalu jauh • Namun tariff mahal 	6
2.	6,8,9	Belum mencukupi	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak terlalu jauh • Tempat p • arkir belum jelas 	3

6. PROMOSI

No.	Responden	Upaya	Keterangan	Jumlah
------------	------------------	--------------	-------------------	---------------

		Promosi		
1.	1,2,3,4,5,6,7,9	Sudah ada	-	8
2.	8	Belum ada	• Dari internet	1

LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA DINAS PENGELOLAH**TRANSKRIP WAWANCARA DKRTH UPTD TAMAN REKREASI**

Nama Narasumber : Pramudita

Jabatan : Kepala UPTD Taman Rekreasi



Q : udah bu ya?

A : heem

Q : ya mungkin ibu bisa memperkenalkan dulu nama siapa dari man..

A : Iha ndak mbok tanyain?

Q : ohehehe

A : Tanyaain laaah..

Q : Ohehe iya dengan ibu siapa

A : Dita

Q : nama lengkapnya?

A : Pramudita

Q : Dari instansi mana bu?

A : DKRTH

Q : bagian apa bu?

A : Kepala UPTD Taman Rekreasi

Q : Jadi mungkin saya jelaskan dulu mengenai penelitian saya ya bu. Jadi penelitian saya itu tentang sebenarnya lebih ke pariwisata cuman objeknya taman. Jadi saya mencari tahu siklus hidup pariwisata. Jadi siklus hidup pariwisata itu apa sih? Jadi siklus hidup pariwisata itu kayak gimana sih performanya destinasi pariwisata itu apakah optimal apakah ada penurunan. Dan ada lima tahapan yaitu dari eksplorasi terus ada pengenalan, habis itu ada tahap pembangunan, terus konsolidasi, terus abis itu konsolidasi ini kalo tidak ada peremajaan lagi akan mengalmi stagnasi dimana jumlah pengunjungnya tidak lagi mengalami peningkatan. Nah habis itu kalo udah tahap stagnasi ini ga ada peremajaan juga nanti ee nanti akan turun ke namanya ee post stagnation yang negatif, declanation, nah itu nanti bisa ditinggal wisatawan bisa ndak diurus lagi. Mungkin contohnya kayak kenjeran gitu bu.

A : Oke

Q : terus apabila declanation ini dilakukan peremajaan terus sebelumnya ini ada tahapaan namanua rejuvenation atau peremajaan itu nanti ee dilakukan pembangunan yang lebih artifisial. Nah mungkin contohnya juga kayak kenjeran juga yang di atlantis itu bu. Nah itu untuk lebih meningkatkan pengunjung. Tetapi dari untuk mengetahui kelima tahapan itu ada beberapa variabel bu.

A : heem

Q : Ada lima variabel yaitu mulai dari mengetahui peran pengelolahnya, dan juga kondisi atraksinya, terus tipikal pengunjungnya, habis itu ada kondisi sarana dan prasarananya, terus juga sama ada atau tidak upaya promosi yang dilakukan.

A : okey

Q : Jadi mungkin untuk yang pertama bu ya ee objek saya kan ada lima bu, taman keputran, habis itu presteasi, ekspresi, taman BMX, sama taman jayengrono.

A: kenapa dipilih taman itu? Sekarang aku tanya. Kenapa? Kalo dari sisi wisatawan eeee Keputran ini menang hanya letaknya di tengah, tapi kalo kunjungan itu lebih kayak ke bungkul, prestasi, ekspresi, harmoni,

flora, wonorejo, itu kalo memang kaitannya sama rekreasi dan dikunjungi orang

Q : nah jadi sebenarnya judul penelitian saya itu ee apa itu namanya ee strategi pengembangan taman wisata berdasarkan kondisi siklus hidupnya untuk menunjang revitalisasi sungai kali mas.

A : oooooo...

Q : nah maka dari itu taman yang saya ambil yang di sebelah kalimas saja.

A : ndak disebutkan tadi kalimasnya kan

Q : hehehe

A : makanya aku tadi heran kenapa keputran? Kalo prestasi ekspresi yaaa oke. Jayengrono sampe ke situ? Deket sama kalimas juga ya?

Q : iya deket sama kalimas juga

A : okeey

Q : kenapa itu yaa, biar kan yang namanya revitalisasi kan sejarahnya karena terjadi kekumuhan. Dengan tahu performanya kita nanti mungkin ada yaaang, teridentifikasi tahapan yang jelek, kita bisa bikin strategi pengembangan selanjutnya.

Jadi ini mungkin mulai pertama dulu, eee dari kelima taman itu tahun berapa ya kira-kira dibangunnya ya bu?

A : ada datanya itu, aku ga apal, kalooo prestasi itu tahun Sembilan puluhan, rata-rata tahun segituan sih.

Q : rata-rata tahun Sembilan puluhan bu ya?

A : Nanti itu ada datanya sih, soalnya kalo aku sendiri itu ndak tahu tahunnya satu persatu. Jadi kita ada data-datanya itu, nanti bisa di mbak nurul ya untuk tahunnya ya.

Q : tapi paling endak tahun Sembilan puluhan bu ya?

A : ada yang duaribuan.

Q : nah yang tahun dua ribu itu yan mana bu?

A : ada ga nurul? Kalau prestasi itu tahun duaribuan itu eee apa perbaikannya sih.

Q : itu perbaikan apa bu?

A : yaaa tamannya, fasilitasnya ditambahin atau apa.

Q : ee ditambahin aja ya bu? Atau mungkin ada sarana yang diganti gitu?

A : kayaknya ada sih tapi aku gatau yaa. Kayak sarana prasarana, jalannya gitu.

Q : ooh lebi kejalnya bu ya. nah it uterus dari setiap taman itu kan pasti temanya beda-beda ya bu ya. nah itu apa yaaa, tujuan pembangunan tamannya itu apa sih bu? Nah misalkan mungkin kayak kalo teman prestasi itu kan lebih condong ke maian anak-anak kan disana nah mungkin tujuannya memang untuk tempat anak-anak bermain. Atau masing-masing taman itu ada tujuannya tersendiri ga bu?

A : Sebenarnya taman-taman itu kan ada teman-temannya sendiri ya? Kayak jayengrono yang memperingati ininya malaby itu lho. Sampe konsepnya itu ada di taman. Jadi kayak ledakannya bomnya yang dianukan ke mallaby itu kayak ada batu batuan warna warni di situ. Terus abis itu bener bener sejarahnya waktu Surabaya ini itu ada di situ, memang tempatnya jayengrono di situ kan namanya juga taman sejarah kan. Kalo ee ad ataman lansia juga itu memang di buat konsepnya itu misalnya kayak olahraga-olahraga itu kayak safetynya lebih ke lansia. Jadi kayak ada batu batu ini lho

Q : batu-batu terapi itu?

A : batu-batu terapi kayak gitu-gitu, terus kalo taman ekspresi itu kan juga banyak eee seni seni ya yang ditampilkan di situ kayak ya mengekspresikan ini lho seni dari barang-barang bekas macem macem bisa taruh di situ

Q : tapi yang bikin seni-seni di ekspresi itu siapa bu?

A : konsepnya mungkin dari bu risma ya, jadi semua itu kayak taman ituu aku pengen punya ini..

Q : yang kayak patung-patungnya itu lho bu, jadi kayak ada vespa vespa itu kan

A : itu ada campur tangannya bu risma juga. Jadi ibunya itu kan detail jadi sampe sekarang pun terkain tanaman ini jelek diganti ini diganti ini. Jadi kayak apa ya kerasa banget ini nya beliau. Jadi yaaa itu kok elek ya diganti yaa jadi kalo mau bikin taman konsepnya inii inii kita asistensikan.

Q : tapi itu kayak ada memanfaatkan komunitas kesenian kesenian gitu ga bu?

A : enggak

Q : jadi itu emang murni dari pengelolah bu ya?

A : iyaa, tapi ya mungkin sii tetep ada. Jadi kayak aku pengen ini yaa pengen kayak punyaanya ini yaa tetep ada kayak gitu. Cuma tatanan tamannya, layoutnya, seperti itu tu ibunya tau.

Q : mmm jadi kalo ekspresi kayak ke seni-senian gitu bu ya. kalo prestasi bu?

A : kalo prestasi itu kan taman yang ada di sepanjang sungai jadi itu sebenarnya ini lho mas eeee kita ada sih sejarah-sejarahnya kenapa kok prestasi itu ada sejarahnya. Kenapa namanya seperti ituu, dibuat dengan tujuan apaa.. untuk meningkatkan prestasi anak-anak atau apa dengan kaitannya pas hari apa itu ada kita data-datanya disitu.

Q : terus kalau BMX itu untuk olahraga-olahraga gitu bu ya?

A : iya BMX itu untuk olahraga

Q : olahraga skate sama BMX ya bu? Kalo keputran bu? Kalo keputran kok saya kurang nangkep konsepnya bu ya?

A : kalo keputran ituuu, jadi sebenarnya itu mungkin hanyaaa pengen dibuat taman gitu, jadi kayak area pasar sama jadi sebernya kayak gitu aja sii, jadi bukan kayak khusus banget detail kayak taman lansia, persahabatan yang konsepnya emang kuat banget. Jadi mungkin waktu itu dibuat untuk eee area sekitar situu.

Q : makannya saya sedikit bingung kok ini kayak ada fasilitas olahraga kayak enggak gitu bu. Ya jadi menurut saya kayak keputran itu lha yang kurang jelas gitu konsepnya bu.

Nah terus bu, untuk pengelilah bu ya, siapa saja sih bu yang terlibat dalam pengelolaan taman wisata ini bu?

A : pengelolah untuk kami tuu yang merawat tanamannya, yang ikut mengecat ketika mainan itu rusak, terus abis itu termasuk perizinan itu kami di UPTD taman rekreasi dibawah dinas kebersihan dan ruang terbuka hijau.

Q : itu ga ada kayak melibatkan swasta gitu ga bu?

A : ada CSR

Q : ada CSR? CSR itu yang mana ya bu?

A : eee bungkuul ituu

Q : ee bu yang lima taman itu aja

A : oh lima taman itu aja? Mmm apa yaa? Kayaknya ekspresi deh. Iya, ada kok semua sejarahnya semuanya ada kok mas. Ada yang melibatkan swasta

Q : jadi perannya pengelolah inii....

A : dicek aja nanti. aku yang ga yakiin itu tadi tanggalnyaa yaa terus sama CSRnya di lima taman itu yang mana aja

Q : iya buu, terus jadi kan di sana juga ada yang mengelolah di bagian lapangan itu bu ya. itu perannya apa aja bu yang disana?

A : pengelolah bagian lapangan?

Q : iya bu jadi kayaak apa yaa, jadi kan kayak ada kantor pengelolah juga di taman tamannya itu bu, nah itu perannya apa bu?

A : lho kan gini jadi kepala UPTD itu punya korlap, korlap itu coordinator lapangan dia itu bertanggung jawab atas kebersihan, apa lagi itu kayak keamanan taman juga itu korlap langsung yang ini jadi aku kayak bukan aku yang mantau langsung ini enggak.

Q : jadi kayak kebersihan, perawatan gitu bu ya?

A : udah bertemu yang di taman prestasi bu eni udah pernah ?

Q : belum

A : itu korlapnya taman prestasi

Q : setiap tama nada bu ya?

A : eeee setiap tama nada, cuma ada satu korlap pegang sampai tiga-empat taman, jadi kayak mbak eni ini pegang taman apsari, prestasi.

Q : kalo prestasi, ekspresi, sama jayengrono ini kan saya tau kantornya bu ya kalo keputran

A : keputran?

Q kalo BMX BMX ga ada bu?

A : BMX ada

Q : oh iya BMX ada saya tahu, yang dekat dengan kamar mandi itu bu ya?

A : iyaaa, tapi itu yang pegang BMX itu juga pegang bungkul, pak samsuri yang pegang

Q : kalo yang di keputran bu?

A : aa keputran itu pak anang eee

Q : yang dideket parkirannya itu ta bu?

A : eek al di Keputran itu ga ada kantornya. Ga ada tempat standby standby an di taman. Kalo kehujanan ya hujan aja

Q : ooo, lha brarti yang saya tangkep ini tugasnya UPTD taman rekreasi mulai dari merencanakan, mengelolah taman, sama mengevaluasi

A : heem, memastikan taman berfungsi dengan baik dari sisi kebersihan, keindahan, ee keamanan juga jadi ada linmas disana itu juga bantu

Q : ada kendala ga bu dalam mengelolah taman itu bu kira-kira?

A : eeee kaloooo dari sisii untuk lima area itu sungai, jadi kan kekhawatirannya itu apa sih kan masalah air. Ketika air tidak tersedia atau apa itu kami cukup khawatir karena nanti cukup berpengaruh dengan keindahan taman. Tapi di lima itu kan dekat sama sumber-sumber airnya bagus sungainya juga jadi ga ada masalah jadi mungkin apa ya, pengunjung pengunjung yang teledor jadi harusnya kita itu punya kayak sesuatu aturan. Pernah ada sih kejadian kayak ada orang kepleset tapi dia nyalahin kami. Mereka bilang tamannya ga bersih jadi bikin aku kepleset. Padahal kan itu ya udah bersih tapi kondisinya hujan waktu itu, udah ujan terus posisinya agak naik gitu kan dan dia lari. Nah kejadian-kejadian itu yang apa yaa yang aku tuu sampai sekarang yang seharusnya aku itu dilindungi dari orang-orang yang yaitu yang mengatas namakan ga kehati-hatiannya dia tapi minta sesuatu yang lebih buat minta kamu bertanggung jawab atas ketidak hati-hatiannya dia. Karena di taman kan ada kayak yang bisa terjadi di sana ya kecuali keamanan, kami inilah, kami kalo disalahkan keamanan kayak kecerobohan,

Q : kenapa kalo keamanan bu?

A : kan ada linasnya boleh lah complain ke aku, pak ini kok ada ada apa yang apaa yang membahayakan dia. Tapi kalo yang hal-hal ceroboh itu mesti ada sesuatu yang bikin kekhawatiran. Anaknya jatuh karena dia yang mainnya salah atau apa terus dia nyalahin kita?

Q : oh hehe oh ada kayak gitu bu ya?

A : ya itu tadi yang kepleset tadi, itu kayak bikin shock gitu karena memang patah kan

Q : terus tanggappannya ini apa bu? Ada tanggung jawab atau..

A : yaa karena mungkin awalnya kita ketakutan juga karena pada saat itu ujian jadi ga mungkin ga licin dan kita cari bukti bahwa itu unsur ketidak hati-hatiannya beliau yaitu ketika bapaknya ke kami sii ibunya itu ngomong “ kan udah tak bilangi toh paak kudu ati-ati paak, ngene lunyu lunyu” lha terus bapaknya jawab “ lha aku we sati ati kok ngene ngene” bahasanya kayak nyengat. Okee, salah kaaan. Ya pada akhirnya tetep kita ngobati yaa. **15:08**

Q : oh iya ituu kan dari segi pengelolah bu yaa. Terus dari segi atraksi. Kan yang namanya destinasi ini atraksi bu ya. atraksi itu kayak sesuatu yang menjadi daya tariknya sehingga pengunjung datang kesana. Nah kalo dari literature yang saya dapatkan itu di taman wisata itu ada tiga jenis atraksi buu. Yang pertama atraksi lingkungan yaitu atraksi yang datang dari vegetasi-vegetasi yang memberikan efek kesejukan, kadang orang ketaman kan nyari itu bu ya. terus ada apa itu namanya aaaa atraksi estetika itu datang dari penataan vegetasi-vegetasinya kan kadang orang suka ada bunga-bunga ini terus datang. Terus juga ada lagi yang datang karena ada atraksi buatannya jadi kayak di taman itu ada bangku-bangku taman duduk duduk untuk bersosialisai, ada panggung-panggung untuk melakukan sesuatu kegiatan bu ya. nah itu dari kelima taman itu, atraksi mana sih yang diutamakan? Atraksi alamikah? Atraksi buatankah? Atraksi lingkungan?

A : Atraksi alami atau?

Q : buatan buuu, alami dari segi lingkungan dan estetika

A : oh.. alami...

Q : kelima limanya?

A : kelima limanya

Q : kalau yang BMX?

A : oh iya yaa sori-sori, kalau BMX dari fungsinya. Kan dibuat aaaaaa, istilahnya itukan dibuat untuk bermain yaa. Kayak jadi memang lebih banyak area perkerasan dari taman itu

Q : itu kenapa bu kok lebih condong diarahkan ke alaminya daripada yang buatan?

A : karena pertama BMX kan ga terlalu luas ya, nanti kalo saya ambil taman semua arena bermain nya kurang. Sebenarnya di taman bungkul, itu kan masih cukup luas, bungkul dan BMX kan kayak agak beda luasnya. Tapi di bungkul masih ada space untuk taman, jadi kalo emaaang itu apa semisal cukup lahannya jadi bisa bikin taman yang lebih menarik. Karena memang konsepnya itu dominan perkerasannya ya otomatis lebih ke fungsinya

Q : jadi emang berarti lebih diprioritaskan yang alami bu ya?

A : heem, sekarang kan kota ya, kemana mana macet. Orangkalo liat jalan aja sumpek ya. tapi sekarang kalo liat Surabaya macet pas di a.ayani atau apa bakal seneng ga kalo liat tanaman? Pasti bakal beda ya. masih ada eee, masih ada apa istilahnya sedikit memberikan kesenangan gitu kan dari itu. Naah kalo taman-taman sendiri itu kan dibuat memang kota Surabaya ini kan jarang yang punya halaman yang luas kan orange-orang itu kan rumahnya ga ada halamannya. Makannya bu risma ini selalu sampe mikirkan anak-anak ini harus seneng bahwa anak-anak ini harus punya tempat bermain yang nyaman yang bagus. Jadi kan sekarang taman taman itu ga mulai kami ee apa ga di daerah tengah-tengah aja tapi kita buat yang lebih menarik di semua sudut dan berbagai apa bisa di kecamatan atau kelurahan sampai menjangkau gitu.

DKRTH Voice 12_12 B 10:29

Q : kan tadi yang diutamakan lebih ke fungsi alami, brarti dicondongkan ke vegetasinya bu ya? nah ini saya Cuma pengen tau aja sih bu kan tadi itu dapet dokumen, bukan dokumen sih bu tapi layoutnya dari mbaak, nah itu yang belum saya dapet itu ciri khas dari setiap vegetasinya tiap taman itu. Itu seperti apa?

A : Tidak semua tanaman bisa hidup di Surabaya, tidak semuanya. Jadi tanaman taenman yang sampe sekarang itu tumbuh dan berbunga itu pilihan juga. Kayak kana yang bunganya merah merah itu. Terus soka yang bunganya pink ada yang merah ada kuning. Itu terus apa pukul lapan, itu adalah bunga-bunga yang sudah pasti tahan di kondisi cuaca kayak di Surabaya. Dulu kan kayak hamper ndak masuk akal ya

Surabaya bisa warna warni tanaman kan ndak kayak malang yang sebut, tapi kami bisa. Akhirnya setelah dipilah bunga-bunga tertentu yang bisa hidup dan bisa tahan itu kita milih pun daun itu yang warnanya yang keputih-putihan itu jenisnya apaa. Ada yang merah, nah yang warnanya merah itu apa? *Niler*... terus yang daunnya ijo itu apa.. itu dalam nataa pun itu juga ga ngawuuur.

Q : nah itu, itu natanya gimana bu?

A : itu berdasarkan warnanya, nyusunnya, terus abis itu iramanya juga, naik turunnya, terus habis itu juga tinggi rendahnya,

Q : bisa dijelaskan ga bu? Mungkin kalo di keputran itu penatannya gimana?

A : Keputran itu kalo aku eee liat itu kan abis diperbarui kan ya vegetasinya. Jadi kalo keputran itu kayak bentuk ini... yang lama masih ada sih, yang lama Cuma ngerumbun gitu, apa kayak lebat gitu. Ga ada ininya. Yang kayak gini lho mas, kayak gelombang

Q : iya, bentuk letter s gitu buy a?

A : iya letter s. jadi karena menyesuaikan dengan... dia kan memanjang itu, kayaknya paling cocok ya itu. Terus juga milih, ketika ada satu taman ya yang dia itu dikasih tanaman yang bagus tapi ga cocok di situ, karena sering diduduki orang atau apa akhirnya mati atau letoy. Jadi bener-bener melihat pengguna tamannya kayak apaaa, terus dia harus pake tanaman yang agak lemes mau ditaruh dimana itu bener-bener banyak yang harus kita itukan.

Q : eehh ibu hafal ga bu vegetasi apa aja yang ada di taman itu?

MVI 02:14

A : ya hafal sih..

Q : nah namanya bu, kalo di keputran ada tanaman apa aja gitu bu.

A : tadi kan ada kana, terus abis itu

Q : nah mungkin apa ya? bisa dibeda-bedakan jenisnya

A : kayak pelindung?

Q : nah iya kayak pelindung gitu

A : kalo pelindung sama semak, pohon pelindung itu

Q : nah kayak pohon pelindungnya pake tanaman apa gituu

A : pohon pelindungnya pake tanaman itu apa namanya...

Q : itu di keputran buy a?

A : Keputran.. aaaaa, yang bamboo merah itu lho apa sih namanya? Sssss pinang merah..! pinang meraaah, terus habis itu ada... pucuk meraaah, terus ada ketepeng lencana, terus te'angsana, terus aa kamboja ada di situ..dah itu ajaa...yang kantung, itu juga ada sih yang kayak tabebuya itu apa ya, tabebuya..

Q : itu termasuk pohon pelindung?

A : Pohon pelinduuung..

Q : terus, selain pelindung ada apa lagi bu?

A : semak, semak itu ada kanaa, ada tricolor, adaaaa pukul delapan, ada soka pink, soka merah, terus abis ituuuu ada daun perak, melati Jepang, teruuus penutup itunya rumput yaa, apa lagi yaa? Ya itu rata-rata itu sih

Q : jadi pakek pohon pelindung, semak sama penutup ya?

A : heem

Q : kalo yang di taman lainnya bu?

A : sama, hamir sama

Q : hamper sam bu ya? rata-rata pake itu?

A : ya itu yang bener-bener terbukti bagus gitu lho. Kalathea kalathea, kalatheaa ituu kayak daunt ok gitu lho. Tapi warnanya macem-macem, ada merah ada hitam.

Q : mmm jadi semua taman itu, stok tanamannya sama bu ya? ga ada kekhususan harus ada di taman ini, taman ini?

A : Tapi kita punya sih, emmm misalnya kayak palem-palem bismarcia atau apa, di taman manaa. Yang dimana itu? Taman keputran kan ini saya rombak sekarang ya, jadi ketepeng kencana jadi icon.

Q : mm di tiap taman itu bu?

A : bukan di tiap taman. Tiap berapa meteeer itu ada ketepengnya

Q : emmm di keputrannya itu bu?

A : iyaa.

Q : kalo taman lain bu? Ada icon tersendiri atau tidak?

A : kalau taman lain sih enggak yaa. Pucuk meraah, paling ya itu itu aja

Q : nah terus itu bu ya, kan dari yang alami bu. Kalo dari yang buatan?

A : yang buatan itu gini lho. Aku ga ngerti, kayak seolah olah itu kayak ada pentas yang rutiin. Kadang-kadang kan di bungkul yaa, di bungkul itu kan

Q : mm yang lima taman itu aaja buu

A : ooh lima taman ya?

Q : iya lima taman itu aja heeh. Cirikhasnya atraksi buatannya itu apa ajaa.

A : aaa, ga ada sih. Cuma gini, kadang-kadang taman itu dipake untuk aaaa pentas seni di jayengrono. Setiap hari sabtu atau apa tuu ada pentas seni di sana. Entah wayangan entah apa gituu. Kerjasama sama dinas pendidikan

Q : dinas pendidikan? Ini di setiap taman kalo ga salah ada pentas seninya bu ya? pentas gitu ya? kayak panggung gitu

A : iyaa

Q : oh jadi paling enggak itu setiap taman itu ada pentasnya sama bangku-bangku tamannya gitu?

A : iya, tapi bukan dari kita lho ya. pentasnya itu yaaa dari orang lain yang pinjem taman ituu.

Q : oh bukan, maksudnya ituu sarananya sarana pentasnya

A : enggak, sarana pentasnya ada. Jadi kayak aku nyiapin kayak panggung itu adaa tapi yang ngisi orang lain, bukan dari taman. Kayak yang di prestasi itu kan kayak ada dermaganya juga, dengan kapal-kapalnya di situ. Jadi ini rencananya taman taman ini menunjang Surabaya menjadi waterfront city. Kalo suasana malam itu nanti, kayaknya perahu-perahu itu baka di ini deh, bakal di apaaa.

Q : dari setiap atraksi itu buy a, kira yang ibu tau wisatawan itu lebih tertarik yang mana sih buu? Atraksi alaminya atau atraksi buatannya

A : buataan ! eh alami!

Q : alami buy a? kecuali yang dimana? BMX? Memang kalo menurut hasil survei saya lebih suka ke alami semua

A : naah makannya itu. Tergantung ini nya

MVI 06:48

Q : eee itu buu, apa pernah dibangun atraksi baru ga bu tiap taman ini bu?

A : eee mainan baruu? Adaa

Q : ee itu mainan baru itu di taman apa bu?

A : di taman prestasi, apsari, jayengrono

Q : boleh dijelaskan satu-satu gab u?

A : yaa mungkin nambah ayunan, jungkat jungkit atau nambah apaa ituuu aaaa kayak perahu yang di prestasi itu kan sebenarnya sudah lama yaa. Tapi kayaknya itu mau dicat ya, kita itu kayak mau nambahin lampu-lampu yang cantic itu lho . biar bisa dilihat waktu malam kayak it utu. Sementara ini ya hanya tamu-tamu itu sih yang bisa menikmati ini. jadii kalo malem pas Surabaya ada tamu itu ya kita inii, hmm ini kan yaa, kapalnya mau dibuat kayak gini.

Q : ah itu di BMX buy a? eeh dimana itu?

A : Prestasi..!

Q : deketnya monkasel itu buy a?

A : heem

Q : tapi saya naik kemaren ga sampe ngelewatin jembatan itu bu

A : kalo ada tamu, kan aku bilang

Q : oh kalo ada tamu.

A : jadii, kayaknya kita mau menjajal ini deh Surabaya waterfront city. Ini lagi digiat-giatkan. Jadi kita pasang lampu-lampu yang unik disekitar sungai.. itu kan yang mbok liat di sekitar sungai, emang mau ada waterfront city. Itu yang mau kita perbaiki taman di malam hari. Biar makin bagus tuhya

Q : itu bu, ee terkait tentang penambahan atraksi tadi itu buy a, itu dasarnya menambah atraksi apa buy a? apakah karena yang lama aa udah kunoo, atau emang ditambahi biar wisatawan bisa macem-macem bisa tambah banyak yang main gitu?

A : yaaaa keberhasilan sebuah taman itu apa sih? Kalo taman itu banyak dikunjungi orang. Itu adalah menurut keberhasilan. Ketika taman itu sepi, berarti orang mau kesana aja kan males ya? apa sih yang menarik palingan juga tanaman. Jadi keberhasilan sebuah taman itu makin banyak pengunjungnya itu semakin berhasil. Jadi ketika mainannya baru teruus, atau ditambahi fungsi-fungsi yang lain, tetapi kekuatan taman-taman kita itu tepat untuk berkumpul kayak gitu jadi bersosialisasi terus apa istilahnya ituuu.. ya mungkin semua kalangan ya, dari segi pendidikan itu sering kok anak-anak pinjem taman itu TK apa sampe kuliah juga ada minjem di situ. Dari sisi keluarga juga arisan-arisan. Jadi aku liat makannya kalo aku dibatesin, yang menang itu buatan atau apa ya eee pertama karena alami dulu. Tapi ga tau, ngefeknya itu ke buatan, gitu kan jadinya

Q : iya, okee mungkin dari alamnya mereka cari kesejukannya gitu dan buatannya nyari nongkrong-nongkornya gitu bu. Jadi dengan kata lain penambahann mainannya itu buat meresh tamannya itu biar tetap dikunjungi ya bu

A : iyaa, aku ga boleh ngomong taman-taman yang lain se, sebenarnya ada beberapa taman yang itu tu pariwisata kan kitaa kerjasama sama dinas pariwisata, tapi di beberapa tempat aja taman aja itu ada musiknya.

Q : oh gitu, kalo di kelima taman ini ndak..

A : prestasi mungkin yaa,

Q : tapi itu bukan dari DKRTH?

A : bukaan

Q : jadi orang nyewa gitu buy a?

A : bukaan! Dari dinas.. kan kita kan, taman miliknya kota kan. Tapi yang mengelolah kita. Nah ini biar tambah tambah menarik kita kayak kerjasama antar dinas gitu lhoo

Q : jadi sesekali ngadain event event gitu bu ya?

A : heem

Q : lha ini event-event apa bu?

A : eee seperti dongeng

Q : itu dii? Ekspresi?

A : Taman munduuu

Q : ooh munduu? Kalo yang dii...

A : kalo yang di prestasi itu sepertinya yang cycling cycling samaaa.. eh kok cycling sih.. yang kayak dayung- dayung itu lho.. samean kira sepedaan ya?

Q : iya hehehe

A : yang dayung-dayun itu, perkumpulan teruus apa lagi yaa..

Q : kalo di jayengrono itu bu, apa eventnya?

A : lengkap she kalo di jayengrono itu, tapi yang bukan dari kita lho ya. yang mereka yang nginiin sendiri. Aku mau misalnya dinas pendidikan bua acara pentas SD itu tiap minggu

Q : itu dimana itu bu?

A : jayengronoo..

Q : kalo yang ekspresi?

A : mbak..! kalo yang di jayengrono itu sabtu apa minggu ya? yang dinas pendidikan itu? Kemaren itu?

B : kemaren tahun kemaren?

A : Tahun 2017 ya? tiap hari minggu ya?

B : iya, tahun kemaren tapi

Q : itu biasanya itu kalo event-event yang paling sukses itu apa bu? Yang mendatangkan wisatawan banyak? Apa bu?

A : aaa. Itu kalo ada tunjungan.. tunjungan fest fest apa sih mlaku mlaku tunjungan itu lho.

Q : ndak yang di kelima taman itu bu hehehehe

A : kalo kelima taman itu yoo, perasaan juga yang paling rame ya prestasi.

Q : ini dengan event apa buu?

A : apaa yaa dayuung itu..

Q : kayak yang kemarin itu buy a, apa itu?

A : dayung ya? apa lari marathon lima itu lima apaa yaa

Q : yang kemaren malem-malem itu apa seh... perahu itu bu ya?

A : iyaa perahu itu kaan

Q : ya yang paling sukses itu bu ya? eee terus ke pengunjung bu ya.. yang ibu tau pengunjung itu ke taman itu tiap hari apa she bu?

A : kebanyakan taman itu paling rame hari sabtu sama minggu

Q : jam berapa itu biasanya bu?

A : pagi, mulai jam enem. Bahkan ada yang jam lima

Q : kalo dari pengelolah itu pengennya sabtu minggu apa tiap hari bu?

A : Tiap hari laah!!

Q : ada upayanya gab u? eheheeh

A : lha itu upayanya apa yaa, biar tamannya bagus terus kan kita harus ada orang yang menjaga di situ kaan.. jadi kita emang kita siapkan orang untuuk aa standby terus untuk selalu awas sigap kalau misalnya harus memperbaiki mempercantik itu misalnya kalo ada bahaya pohon roboh atau apa juga. Itu untuk inii, jadi mereka kan setiap hari juga kerjanya.

Q : nah terus bu, dalam lima tahun terakhir ini kira-kira kunjungannya naik apa turun?

A : mbak fiit dalam lima tahun terakhir ..?

C : naaik, tiap tahun naaik..

Q : signifikan gab u?

A : signifikan ga mbak fiit?

C : Signifikan

A : Signifikan

Q : pada tahun berapa itu bu?

A : berapa present mbak fit? Enggak kayak dulu kayak Cuma seribu terus sekarang duaribu gitu. Naik lah mas pokoknya

Q : tapi ini kayak naik terus buy a? belum ada kayak penurunan buya?

A : ga ada mas

Q : ada datanya gab u?

A : ada datanya. astaghfirullah mbak fit, boleh minta ga?

Q : iya tadi udah

A : lah udah gitu lho

Q : enggak belum, masih mau hehe. Terus rata-rata pengunjung itu dari mana bu?

A : ada yang dari luar kota, yang paling banyak ya dalam kotaaa. Paling banyak itu penggunanya anak-anak sekolah,

Q : nah terus ini untuk fasilitas, sarana prasarana buy a. itu standar sarana prasarana di sana kayak apa bu? Kan kalau di literature saya ada empat jenis sarana. Pertama sarana rekreasi, dan mungkin kayak bentuk fisiknya dari atraksi buatan itu, atraksi alami. Terus ada sarana sanitasi untuk kamar mandi. Saran ibadah, sama sarana penjualan. Nah kalo dari sini ada ga standarnya harus ada apa?

A : aaa kalo Kamar mandi jelas yaa, mushola.. mushola itu kayaknya ga semua. Tapi kayak sarana yang taman bacaan, gitu gitu mau kita tambahi. Kalo yang kamu bilang itu standart kan. Emang harusnya seperti itu. Tapi ga semua ada

Q : emang ga diplanning ada atau emang..?

A : ada.. yang keputran masih mau diadain, mungkin tahun depan.

Q : keputran itu kamar mandinya masih portable buy a? jadi emang standarnya harus ada keempat itu buy a?

A : iya, ad ataman bacaan...

Q : itu semua tama nada taman bacaan bu?

A : biasanya itu kana da truk nyaa, eee kok truk apa itu mobil bacaan yang bisa keliling itu lho.

Q : biasanya di taruh di taman taman itu?

A : iyaaa

Q : itu penyediannya siapa ibu sarana prasarannya? Itu penyediannya dari uptd juga buy a?

A : penyediannya..? ya enggak laah!!

Q : dari siapa?

A : kita kerjasama sama dinaaaaas!! Hooh

Q : kalo perpustakaan?

A : dari badan arsip dan perpustakaan

Q : kalo dari kamar mandi gitu?

A : kamar mandi cipta karya

Q : dan peribadatan?

A : cipta karya. Bangunannya? Cipta karya

Q : ooh, tapi semua diupayain ada sarana penjualan juga gab u?

A : diupayakan

Q : itu bentuknya apa bu? Setra kuliner?

A : sentra kuliner

Q : itu bu, ga ada kayak pusat oleh-oleh gituu?

A : itu pun sentra kuliner belum ada semua lho ya, sementara emang yaa taman-taman yang banyak pengunjungnya

Q : aaa menurut ibu kondisinya saat ini bagaimana?

A : mmm perlu perbaikan

Q : perlu perbaikan buy a? kalo tiap taman itu bagaimana? Taman ini perlu diperbaiki apaa.

A : oke, kalo taman keputran itu kamar mandinya, terus pedestriannya, bunga-bunganya juga harus lebih cantik, terus ada gudangnya ada kantornya itu. Tapi itu kecil kan? Jadi ukurannya perlu disesuaikan. Terus jayeng rono Ya kayak toilet, kamar mandi. Tapi kayak yang PKL nya itu belum ada. Ya emang di sana deket sama mall kan? Ya sudah aku anggepannya orang dari mall itu. Kalo yang di keputran kayaknya deket pasar yaa mengarahkan tidak ad penjual-penjual lagi di situ. Kalo prestasi kan emang udah ada kan sentra kulinernya jadi tinggal perbaikan perbaikan aja. Kalo ekspresi aaaa. Karena lahannya juga ga cukup luas jadi kayaknya kulinernya enggak deh.

Q : kalo yang di BMX bu? Itu di sekitarnya ada sentra PKL punya siapa bu?

A : yang dimana?

Q : yang jalan masuk bukan dari delta

A : ooh itu taa? Deket ta itu?

Q : Mepet bu

A : kayak warung-warung ya itu?

Q : iya kayak warung-warung. Itu bukan punya dinas ?

A : bukaan.

Q : nah ini bu, kalo dari hasil survei saya buy a. yang perlu dilakukan perbaikan itu dari BMX bu. Nah katanya sih tracknya lubang-lubang gitu. nah itu gimana tanggapannya bu?

A : nah nanti itu aku mau koordinasi sama cipta karya.. untuk memperhalus lagi.

Q : nah katanya mungkin pada minta track baru gitu

A : lhooo, ndak cukup!!

Q : ndak cukup bu ya? jadi Cuma itu aja?

A : iyaaa..

Q : kalau standart perawatannya biasanya kayak gimana bu?

A : yang apa nih? yang BMX? Kalo di taman..

Q : ee mulai secara umum dulu deh

A : secara umum pasti tanaman yaa. Karena ibunya ini aga rewel kalo masalah tanaman ya. jadi harus bagus dalam haal.. eee penataannya. Bunga-bunganya juga harus uptodate. Karena tiap, tiap taman itu kan lamaa. Jadi apa istilahnya itu, bunga itu juga ada masa ininya lho masa jadi tua. Jadi yang uptodate

Q : itu biasanya setiap kapan bu? Pengadaannya?

A : setiap ada bunga. kalo pengadaan itu kita kan juga harus liat-liat ya. oh ini yang datang apa. Oh kadang ini bukan dari aku sih, ada dari bidang lain. mmm sarananya kalo misalnya ada yang rusak yang urgent banget yang kira-kira membahayakan itu aku langsung koordinasi sama cipta karya biar bisa diperbaiki. Pengecatan itu juga kami bisa lakukan sendiri pengecatan. Tapi cipta karya juga ada,

Q : ini secara umum bu ya? jadi dari tanamannya ada penataannya, terus diupdate, terus kalau ada rusak diperbaiki buy a? itu kalo secara khusus tiap taman ga bu?

A : aku punya catetannya

Q : contohnya kayak adaaa perawatan khusus buat taman tertentu dari taman yang lain

A : lho! Setiap taman dirawat lho!

Q : lho maksudnya ada penerapan khusus yang beda dari taman lain

A : bukan. Sama semua. BMX itu kan sama dirawat juga kalau ada yang rusak

Q : oohh. Ee itu be, selama ini sarana prasarannya itu menimbulkan dampak gab u ke ekonomi, sosial...lingkungan..

A : ekonomi jelaas! Soalnya nanti kalau tamanku rame brarti nanti banyak yang berkunjung. Itu otomatis kayak PKL atau apa itu ada yang dia dapet keuntungan dari situ. Walaupun ga di atas taman jualannya ya.

Q : kalau dari segi lingkungan itu pasti lah bu yak arena dengan adanya taman itu jadi sejuk

A : ee sama itu juga ke psikologisnya anak kan banyak yang

Q : kalau dampak negatifnya bu?

A : dampak negatifnyaaa? Justru karena enaknyaa taman ya takutnya nih banyak yang bolos terus ke taman gitu. Tapi ga semua taman yang

kayak gitu se, itu kita juga punya linmas yang jaga. Jadi dampak negatifnya kayaknya hamper ga ada deh. Kan buat lingkungan bagus, udaranya juga jauh lebih bersih. Jadi kalo yang negatif aku ga ngerti yaa.

Q : kalo dari hasil survei saya sih Cuma kadang mungkin dibuat pacaran

A : oh iya ituu

Q : nah itu apa bu tindakannya dari sini?

A : kaan ada Linmaas ...! lyaaa

Q : nah kadang itu di taman kayak kurang terang gitu bu, kayak remang-remang gitu

A : oh iya, lampu-lampu. Memang ditambahi lampu, sama linmasnya juga. Jadi lampu itu kan ga mungkin kita langsung yang adain banyak. Lha itu kan , tapi kalo di tempat yang sangat gelaap, itu kami tambahin

Q : oh iya itu, sama waktu kunjungan di batasi buy a? semua taman di batasi?

A : iya di batasi. Tapi ada yang dua puluh empat jam lho. Di bungkul itu.

Q : oh iya itu tidak ada pagernya buy a?

A : lho taman lain ada yang ga ada pagernya juga kok. Itu kayak di harmoni. Lho banyak kan taman taman yang ga ada pagernya.

Q : oh iya.. ee ini bu kurang dikit. Masalah akses. Kalo akses ini ituu. Dari pengelola itu gimana caranya mempermudah wisatwan? Karena beberapa orang mengeluh, di sana ga ada angkot, knedaraan umum kesana gitu. Kaya di taman prestasi kata wisatawan di sana ga ada kendaraan umum.

A : iya ga pernah dilewati ehehe. aku nggak kerja sampe kesana. Ini maksudnya ga ee mungkin kebutuhan bukan dari dinas ku

Q : ee kalo yang di taman BMX ini bu, itu sebenarnya pintu masuknya dari mana?

A : kalo aku, aku dari jalan yang kecil.

Q : bukan yang dari delta itu buy a?

A : kalo menurut aku sih emang gini, itu jalurnya bukan jalur yang begitu bagus kayak itu yang bukan bener-bener jalan disiapkan di paving untuk akses , jadi menurutku dari belakang yang ada pkl nya.

Q : nah itu banyak dikeluhkan juga bu, katanya jalannya terlalu sempit, terus jalannya rusak gitu bolong-bolong. Itu kira-kira ada tanggapan gab u?

A : hehehe itu apa yaa kalo misalnya aku meninjau langsung atau ada banyak yang complain langsung gituu, pasti bu wali menyuruh dinas terkait untuk memperbaiki itu.

Q : jadi selama ini belum ada perbaikan ya bu?

A : belum ada

Q : terus itu bu, yang di taman jayengrono juga ada yang complain. Jadi parkirannya mereka bingung bu. Parkir aslinya itu sebenarnya dimana sih bu?

A : oh itu ga ada area parkirnya ya, jadi menurutku emang ikut JMP. Kecuali sepeda motor ya. sepeda motor itu parkirnya di yang dekatnya pengelola itu.

Q : oh itu tempat parkir di sana?

A : heem sepeda motor. Yang naik itu

Q : oh naik? Ooooh itu tempat parkir? Saya kira ga ada, tapi kok ga ada yang parkir ya?

A : adaaaa!!

Q : yang di atasnya kantor pengelola bukan?

A : iya

Q : oh ga ada bu, orang-orang ya kebanyakan parkirnya ya di mall itu.

A : yang di pinggir-pinggir itu ya?

Q : bukan! Yang di JMP tapi yang di depan, sama kalau yang gat ahu itu mereka parkir di belakang. Sehingga banyak orang yang bilang parkirnya terlalu jauh. Jadi mungkin apa ya, bisa dikasih signed atau penandaan lagi kalau parkir legalnya jayengrono itu di sini.

Terus ini bu, upaya promosi. Biasanya dari pihak pengelola sendiri ini upaya promosinya apa sih?

A : itu kita menyediakan leaflet.

Q : leaflet? Di taruh dimana itu biasanya bu?

A : di taman-taman. Di taman-taman yang biasanya udah ramai orang itu kan kayak flora gitu ya. itu ada ada tempat leafletnya taman-taman lain gitu

Q : mmm, soalnya kata orang lain itu ga pernah ada upaya promosi bu a pernah tau promosi. Kalo ditanya tau dari mana biasanya jawab nya dari temen atau kebetulan lewat. Itu juga satu dari delapan Cuma satu yang bilang dari internet. Kalo saya asumsikan sih mungkin taunya Cuma gara-gara browsing aja berita-berita. Atau mungkin ada mediasosial tertentu bu?

A : aaa, kita punya. Tapi kayaknya aku juga ga yakin, pasti taunya dari temennya sama tau kebetulan lewat karena letaknya emang di jalan umum. Jadi kita apa ya promosi juga punya web, tapi itu pun kayaknya orang-orang ga akses sampe ke situ deh

Q : mungkin memanfaatkan mediasosial internet kayak facebook Instagram itu belum ya?

A : sudah

Q : itu akun apa bu? Khusus taman atau akun dinas?

A : DKRTH

Q : DKRTH bu ya. itu biasanya posting tentang tamannya itu bu?

A : ya posting tentang taman, kegiatan kerja bakti kita. Kan dinas kebersihan itu kan banyak hal ya. jadi itu ada yang posting kerja bakti, bersih bersih saluran. Terus kecantikan taman-taman, atau pas foto malem-malem.

Q : itu biasanya promosinya seberapa intens bu? Lebih per apa gitu? 1 minggu harus berapa kali posting

A : enggak ga ada. Ga terjadwal

Q : ga terjadwal bu a. kalo target pengunjung taman itu gimana bu dari pengelola harus lokal aja, apa ada mancanegaranya

A : woo ya sampe internasional !! Iha bungkul itu sampe internasional.

Q : itu biasanya ada targetnya ga bu harus dikunjungi berapa? Wisatawan lokal atau manca negara?

A : enggak belum ada

Q : oh gitu. Kalo buat rencana ke depan bu? Ada rencana pengembangan apa 10 tahun kedepan?

A : sepuluh tahun kedepan ya? hehe apa yaa, mungkin inovasi-inovasi gitu ya. jadi kayak mungkin taman kayak sarana apa itu istiahnya. Aku pengen taman ini gimana sih layoutnya, yang berbayar gitu ya. kalo yang berbayar itu kan kayak lebih mungkin kayak jatipark atau apa kan itu karena mungkin mereka berbayar ya sedangkan kita gratis ya. jadi ya mungkin dari segi fasilitasnya lebih lengkap. Anak-anak juga bisa belajar teknologi juga bisa jelasin ini tanaman apa sih jadi bisa lebih modern. Mungkin bisa ditambahin flying fox atau apa atau danau buatan yang di wonorejo itu bisa dibuat seperti apaa. Gituuu, dalam 10 tahun kedepan lho. Teknologi dan kelengkapan permainan

Q : itu secara umum buy a? kalo pertaman

A : kalo pertaman ya sama, intinya itu sama lho! Karena seluruh taman itu yang dibutuhkan itu typical ga yang beda beda

Q : ad rencana buat mengintegrasikan ga sih bu sepanjang kalimas itu?

A : yaitu dengan perahu itu dan nyambung tamannya. Taman di sepanjang kalimas akan dibangun taman tapi bukan taman rekreasi . tetep tamannya dikelolah indah tapi yang ada mainannya itu di spot-spot tertentu.

Q : oh iya, mungkin dari segi pedestriannya bisa disambung-sambung.

A : iyaaaa dari segi pedestriannya agar lebih rapi gitu lho. Kayak yang sekarang kana da yang kayak prestasi dikelolah, terus abis itu. Yang lain ada sih cuman kan beda ya ada yang dikelolah langsung atau tidak khusus gitu. Kan ini nantinya jadi waterfront city. Pasti itu.

Q : hambatannya apa bu? Anggaran

A : anggaran ya, tapi kita ga boleh bilang gitu karena tanaman itu bisa di stok

Q : oh, selain anggaran? Kendala lain mungkin

A : mm SDM. Jadi semakin banyak jumlah taman yang dibangun kan juga butuh SDM banyak. Sama prasarana dan saran, kalo rawat taman kan ga sdm aja tapi juga peralatannya.

Q : nah mungkin itu aja bu wawancaranya, nanti kan ini kita proses dulu buy a. nanti bua strategi kita pake SWOT dan butuh ibu buat ngisih skoringnya. Nanti bisa ketemu lagi dan saya hubungi kembali. Terimakasih bu

A : sama-sama

**LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA PENGELOLAH
LAPANGAN**

TRANSKRIP WAWANCARA KORLAP TAMAN KEPUTRAN

Nama Narasumber : Nanang

Jabatan : Koordinator Lapangan Taman Keputran

Keterangan

Q : Observant

A : Narasumber

Q : selamat pagi pak, dengan bapak siapa ini?

A : pak nanang

Q : pak nanag dari ?

A : dari DKRTH

Q : DKRTH, anu pak kalo boleh tahu jabatannya apa pak?

A : saya kordinasi lapangan

Q : koordinasi lapangan ya? oh iya pak kan penelitian saya ini tentang mencari siklus hidup wisatanya taman kota ini pak ya. jadi kayak nanti hasilnya bisa tahu nanti taman kota ini performanya optimal, terjadi penurunan atau gimana dari wisatawannya juga nanti pa. lha tujuannya apa, biar nanti kedepannya taman wisata ini bisa menjadi suatu destinasi wisata yang tetap dikunjungi wisatawan gitu pak. lha nanti itu ada beberpa hal yang saya tanyakan mengenai pengunjungnya, wahanannya disini, terus habis itu aksesibilitasnya menuju sini, promosi dan dari pihak pengelola juga.
mungkin langsung saja ke pertanyaan pertama nya pak eeh taman keputran ini kalo boleh tahu dibangun tahun berapa dulu itu pak ya?

A : kalo taman keputran itu dibangunnya itu nanti samean tanya di kantor menur, karena kan saya belum pasti tahunnya ini.

Q : kalo kira-kira menurut bapak?

A : wadoh kalo tahun apa kira kira karena apa ini saya kan barusan disini

Q : oh mulai tahun berapa pak?

A : barusan 2018, saya dari bungkul

Q : sudah berapa bulan di sini pak?

A : ini sudah tiga bulan

Q : kalau sepengetahuan bapak ini, taman keputran ini dibangun untuk apa sih pak?

A : ya untuk anu yah, dulu kan ini kumuh pemukiman orang-orang apa itu penjual pasar keputran. Terus dibangun pemerintah untuk bikin taman.

Q : untuk masyarakat sekitar pak ya?

A : iya dipake orang sini

Q : siapa saja pengelolah nya taman keputran ini pak?

A : pengelolah keputran ini maksudnya yang mana ini?

Q : kana da dari dinas DKRTH itu pak ya? sama UPTD pak ya? itu ada pihak lain lagi ga pak?

A : adaa !! sama untuk mengamankan orang-orang liar itu lho istilahnya penghuni yang tanpa rumah.

Q : kalo dari pihak swasta ada ga pak?

A : ga ada

Q : kalo dari masyarakat?

A : kalo masyarakat ga ada

Q : brarati Cuma dinas dari pemerintah ini pak ya?

A : iyaa sama taman sama kebersihan

Q : ee itu pak, kalo pengelolah yang ada di lapangan sini itu tugasnya apa aja disini pak?

A : di sini ya ada penyapuan terus membuat taman lebih indah. Perawatan apa itu, terus aa yang lainnya. Bikin taman yang indah gitu, jadi intinya itu

Q : termasuk itu ga pak benerin ada wahana yang rusak gitu ga pak?

A : iya tapi itu dari bagian beda

Q : itu dari bagian apa pak?

A : dekorasi kalo rusak. Kalo ini ad ini khusus pengecatan ada dekorasi.

Q : itu ada berapa baigan sih pak? Bagaian apa aja pak?

A : bagiannya itu ada dua. Ada dekorasi sendiri, lampu tama nada sendiri.

Q : ada dau aja pak ya? yang lampu taman itu termasuk nganu taman-taman itu pak?

A : iyaa nganu taman biar lampunya tetep padang gitu lah

Q : kalo yang merawat taman itu termasuk bagian apa pak?

A : kalau taman itu ya yang dari uptd itu

Q : jadi ada yang UPTD, terus disini dibagi lagi bagian dekorasi taman sama lampu taman itu pak?

A : iyaa. Terus keamanannya ada linmas.

Q : ada kendala ga pak dalam mengelolah taman di sini pak?

A : kendala nya ada orang mincing itu sembarangan, terus orang buang sampah sembarangan. Orang-orang itu lho. Orang-orang penjual itu buang sampah seenaknya. Masuk ke taman itu orang-orang pkl kalo malem

Q : kalo dari tenaga pengelolahnya pak, ada kendala ga pak? Mungkin kurang atau gimana gitu pak?

A : ya kurang tenaganya ini. Ini cuman dua orang ee

Q : ooh cuman dua orang pak?

A : iyaa taman lain aja ada 4, karena kita Cuma dikasih 2 yaudah kita maklum aja

Q : nah pak, kan disini ada wahana wahana ya pak ya. kalo misalnya di taman BMX kan wahan-wahananya ditujukan buat orang-orang yang

suka main BMX. Terus di taman prestasi itu ada mainan anak-anak ditujukan untuk keluarga gitu pak ya. kalo di sini wahananya ditujukan untuk siapa pak?

A : kalo di sini ya ditujukan adek adek sekolah di sekitarnya itu, untuk olahraga. Kalo mainan di sini elum ada.

Q : oh belum ada pak? Brarti Cuma ini ya fasilitas olahraga ini?

A : iyaa inii terus itu ada batu terapi. Kalo mainan belum

Q : kalo dari pengunjungnya sendiri ada sasaran tersendiri ga sih pak? Dari pihak atasan pak? Mungkin disuruh kamu harus cari aa wisatawan pengunjung kayak gini kayak gini

A : ga adaa

Q : ga ada targetan gitu pak ya?

A : ga adaa, yang penting tamannya bagus gitu, terawatt, bersih itu aja cukup

Q : pak kan kalau dari teori yang saya dapatkan wahana taman wisata itu ada tiga jenis pak ya. wahana pertama itu wahana lingkungan. Yaitu dampak dari pohon pohon ini yang memberikan keasrian kesejukan kerindangan gitu pak ya, nah itu kan kadang ada wisatawan yang berkunjung kesini untuk mencari itu pak ya? terus yang kedua itu jenis wahananya itu kayak wahana penataannya pak wahan estetikanya itu. Kayak ini pohon ini kan dimasukkan ke lingkaran ini pak ya kadang orang-orang kan kesini buat selfi foto foto di sini. Sama ada lagi wahana buatan pak kayak bangku taman, terus plaza ini, sarana olah raga itu wahana buatan. Kalo sepengetahuan bapak nih, kalo di taman ini dari ketiga wahana itu yang paling ditonjolkan yang man pak?

A : ini untuk anu itu, plaza itu lho. Untuk duduk duduk atau acara panggung itu ini.

Q : yang diutamakan pak ya? kalau wahana lingkungannya pak?

A : iyaa. Lingkungan ada, kan disini dulu orang buat buang kotoran di sini kan bau ya....

Q : ee dari segi tanamannya pak buat kerindangan dan...

A : a kalo nyaman sementara ini belum ada lengkap, baru taman seadanya ini. Taman yang kita mau sendiri itu contohnya kan sedang layu

Q : Tapi kan itu memang diutamakan dari kesejukannya ini pak ya

A : iya kesejukan, kebersihan juga. Itu kalau ada tanaman bagus ada ya kita tanam. Lha kayak itu di depan ada tanaman bagus bagus baru. Untuk keindahan

Q : ini ada ciri khusus ga pak? Tanamannya harus ada tanaman apa aja di sini pak?

A : oh tidak ada ciri khas

Q : jenis tanamannya ada apa itu pak paling ada pohon gitu ya terus?

A : ya itu ada pohon trembesi

Q : terus ini itu apa namae pak?

A : ini sokaa

Q : ini perdu pak ya?

A : iya tanaman perdu.

Q : sama rumput-rumputan pak ya?

A : iya rumput-rumputan

Q : udah tiga jenis itu aja pak ya?

A : iyaa..

Q : paling endak harus ada itu pak ya?

A : paling yang paling andalan itu ini mas emperan sungai dikasih tanaman bunga bunga

Q : oh itu pak yaa.

A : kelebihanya di sini itu apa di sungai itu ada tanaman.

Q : kalau wahana buatan pak?

A : buatan itu kayak plaza itu buat orang-orang untuk apa ituu santai santai gitu lho. Sama ada cara

Q : oh ada acara juga di sini pak ya?

A : ya adaa. Buat orang-orang kumpul-kumpulan sosial itu

Q : oooh.

A : acara gerejaa itu disini

Q : oh disini juga. Kalo dari disbudpar pak ga ada acara acara?

A : oh belum belum ada. Mungkn tahun depan ada acara dari disbudpar music music gitu biar rame

Q : nah kan tadi udah tahu ketiga jenis wahannya pak ya. nah kalo sepengelihatan bapak ini pengunjung taman disini lebih suka wahan yang mana sih pak? Dari kerindangannya atau buatannya pak?

A : kerindangan termasuk pasti, kedua untuk ini panggung, sama olahraga itu juga ada kan. Terapi sama olahraga jalan jalan lari-lari kecil gitu lho

Q : jadi yang emang diutamakan itu kerindangan orang duduk sama maen maen

A : iya kerindangan duduk duduk sama maen maen

Q : nah itu pak, kalo bicara soal pengunjung pak ya. kalo di sini itu pengunjung biasanya datang hari apa pak?

A : waduh ini tiap hati juga ada orang-orang olahraga gitu

Q : paling banyak hari..?

A : hari biasa hari senin sampe sabtu kalo minggu sepi

Voice 16 Taman Keputran B 10:02

Q : oh kalo minggu sepi ya? berarti ramainya hari-hari gini pak ya?

A : iyaa, karena kan taman kita kalah dengan taman-taman lainnya.

Q : kenapa kok kalah pak?

A : karena mereka lengkap. Karena kayak taman flora itu banyak mainannya, banyak binatangnya ada, ada... lengkaplah

Q : terus di sini belum ada wacana pengembangan itu pak?

A : maunya kea rah kesana , tapi masih didahulukan yang lain. tunggu tunggu lah. Seperti di taman Surabaya, sudah kesana ta? Sudah bagus, ada air mancurnya.

Q : lha itu brarti untuk pengunjungnya itu biasanya jam berapa kesini pak?

A : pagi mas

Q : pagi kayak gini pak? Paling banyak pagi hari?

A : iya pagi hari, kan bagus untuk nyari matahari. Kalo siang sudah sepi

Q : kalau jumlah kunjungan nih pak, dalam lima tahun ini meningkat apa menurun pak?

A : meningkat karena tamannya sudah bagus.

Q : lebih meningkat pak ya?

A : iya kan karena kebersihannya ini dianu

Q : pernah ga pak terjadi kunjungan dalam jumlah besar gitu pak?

A : ga pernah

Q : kayak ada rombongan tiba tiba kesini, ga ada pak ya?

A : ga ada, karena belum anu, belum banyak wahananya

Q : kalo pengunjungnya rata-rata dari kecamatan sini saja atau dari luar ada pak?

A : eee orang-orang sekitar sini saja, sekolah-sekolah sekitar sini saja. Kalau orange aa anu ga ada

Q : nah ngomongin sarana dan prasarana nih pak, kan kalau yan saya dapatkan dari teori itu saran ataman wisata itu ada empat pak. Pertama sarana rekreasinya ya kayak bangku tamannya itu lah bentuk fisiknya itu. Aa terus sarana sanitasi, nah itu kayak got terus kamar mandi gitu tempat cuci tangan gitu. Nah terus habis itu ada saraana penjualan

seperti sentra pkl, dan terus ada satu lagi itu sarana ibadah. Lah kalo di sini itu ada sarana apa aja ya pak?

A : di sini masih belum, karena masih mau di bangun itu untuk kantor untuk toilet, untuuk sanitasi itu kan dibersihkan setiap hari, apa itu istilahnya sampah sampahnya

Q : nah sementara ini kamar mandinya pake yang portable ini pak ya?

A : iya masih portable. Nanti ada kok, ini masih dibangun tahap pembangunan

Q : tapi kalo dari atasan itu standartnya di taman itu harus ada sarana apa aja sih pak?

A : yaa standartnya itu ya ada toilet, mushola, permainan anak-anak gitu, tempat cuci tangan sukur-sukur kalo ada gitu

Q : tapi sementara masih toilet ini dulu pak ya?

A : iya sementara, karena kendala biaya gitu anggaran lah

Q : itu siapa penyediannya pak?

A : itu dari sana itu DKRTH

Q : ga ada campur tangan swasta pak?

A : ya ada itu dari TK dasr itu

Q : oh buka disini juga?

A : ya enggak lainnya itu kalo anu mau kesana. Eh dek ! jangan maen disitu tamannya rusak lho!! Ayp maen di sana!! Sana sana ndak boleh! Sana aja! Kasian nanti tanamannya!

Q : oke pak, tadi kan ngomongin sarana-sarana tadi pak ya? kalo disin iti kondisi sarana-sarananya gimana sih pak? Baik apa gimana?

A : disini ? baik, lumayan. Kalau baik itu relative mas. Karena di sini kan biasa. Ee istilahnya kurang menunjang. Dari segi mainannya kurang

Q : tapi sementara ini yang ada masih bisa dimanfaatkan pak?

A : ya bisa laah, ada lah kita inii

Q : ada yang rusak ga pak?

A : rusak itu baru jebol-jebol,

Q : paving-paving ini pak ya?

A : iyaa, terus apa yaa? Ya itu mainan banyak yang rusak itu, ditaruh semua itu.

Q : terus itu sudah ada tindakan ga pak buat memperbaiki itu?

A : adaa, masih diperbaiki di sana di dekorasi. Masih lama itu

Q : kalo yang paving-paving ini pak?

A : paving ini iyaa, tapi belum, belum ada tindakan

Q : itu biasanay kapan pak kalau mauuuu

A : ketika mau adaa, kita udah kumpul disana tapi masih belum ada tindakan

Q : brarti masih menunggu dari atasan pak ya?

A : iya masih menunggu ada complain

Q : anu pak, kalau di sini wahananya itu pernah dilakukan pembaharuan ga pak? Atau dari dulu gini-gini aja. Misalnya kalau orang-orang sini bosan sama wahananya ah ini-ini aja. Ada pembaharuan ga pak?

A : belum ada, Cuma pembaharuan itu masih dikerjakan itu lho, pembangunan

Q : kalo standar perawatan gitu di sini ada ga pak? Kayak sop nya gitu?

A : sop nya adaa

Q : apa aja itu pak?

A : bisa anuu apa penyapuan duluu, dari sini sampe pojok. Terus anu taman kalo ada apa rumput yang tinggi kita potong. Tanaman yang gundul gundul kita wajib nanem lagi. Kalo ada tanaman agak tinggi kita potong. Sopnya gitu

Q : tadi kan bapak bilang kalo ada tanaman layu diganti ya pak? Itu stoknya itu di Surabaya sama semua apa ada ciri khusus untuk taman tertentu pak?

A : oh ga ada ii

Q : brarti tergantung stoknya DKRTH ya pak?

A : iya iyaa, kalo kita ngakal bisanya tanaman gitu tumbuh sedikit keluar, nah itu seger lagi nanti

Q : ee itu pak, kalo dari taman ini ada dampak ga pak ke lingkungan, sosial, sama ekonomi sekitar pak? Dari lingkungan dulu mungkin?

A : kalo lingkungan kitaa, apaa dampak positifnya kan kerindangan ya

Q : kalo dampak negatifnya pak?

A : dampak negatifnya yaa PKL masuk kesini karena kita kan buka tiap pagi. Liar, buang sampah seenaknya gitu lho

Q : itu ga ada rencana buat dibuatin sentra pkl gitu pak?

A : oh kalo sentra pkl itu di bagian sana mas, perencanaan sana, atas

Q : oh brarti belum ada wacana gitu ya?

A : belum ii belum adaa.

Q : itu kalo dampak perekonomiannya untuk masyarakat sekitar ini gimana pak?

A : ekonmiiii? Ekonomi meningkat? Eh enggak enggak mas, ga ada pengaruh. Ga ada hubungannya, karena ga ada pkl. Ga ada yang istilahnya yang saling menguntungkan. Di sini kan cum berkumpul saja

Q : Kalau sosialnya pak?

A : sosialnya bagus, karena anak-anak kan olahraga tercakup disini, ga ke jalan-jalan

Q : jadi malah bagus pak ya?

A : iyaa iyaa hoooh

Q : kalo itu pak, kasus kasus orang pacaran di sini gitu ada ga pak?

A : pacaran? Pacaran di sini ga ada. Karena ada penjaganya di sini karena ada linmas. Terus kalo ada orang-orang penghuni ga tetap kita bawa kana da satpol pp juga

Q : pak disini ngomongin aksesibilitas pak ya. kalo di sini aksesibilitasnya itu ada ga sih kendaraan umum yang lewat sini pak? Kayak lyn bemo gitu gitu?

A : kalo lyn itu di sana mas, itu di depan gedung di situ. Turun di situ

Q : oh turun di situ? Ga belok sini pak?

A : enggak ga belok sini, oh ini ini lewat mas. Ada ada

Q : oh ada pak ya.

A : kalo di sini jarang mas buat berkumpul. Karena kan di sini tamannya kurang banyak kayak fasilitasnya itu mainan.

Q : terus itu pak, kalau di sini prasarana parkirannya Cuma ini aja pak?

A : iya cuman di sini saja

Q : sampe belakang situ pak ya?

A : oh enggak, beda, itu penduduk orang-orang pasar itu

Q : ooh, tapi dengan parkirannya segini masih mencukupi pak ya?

A : ini masih cukup. Karena kan pengunjungnya ga begitu banyak

Q : mobil motor parkir di sini pak ya?

A : iyaa. Belum begitu banyak pengunjung, karena disini kan taman baru mas. Kalo baru ituuu belum begitu apa belum terkenal. Kedua pengembangan masih belum besar gitu perkembangan masih lambat

Q : ooh terus dari selain pembangunan pak ya. ada ga sih upaya promosi pak dari pihak pengelolahnya sini pak? Kayak sebar brosur gitu gitu?

A : ooh nggak ada, karena dari DKRTJ disini masih terlalu anu fasilitasnya belum lengkap. Karena taman-taman ini kan Cuma mengindahkan, kalau dulu kan kumuh. Jadi di sini biar ga ada kekumuhan gitu lho. Dulu

ini gubuk gubuk gubuk gitu lho. Rumahnya orang mbambong mbambong itu lho istilahnya

Q : jadi emang masih belum ada upaya promosi pak ya?

A : belum ada, mungkin nanti kalau ini sudah jadi mungkin ada. Ini anu ada apartemen. Nah mungkin kan yaa nanti membutuhkan nanti, buat olahraga, jogging track. Nah ini kan orang-orang apartemen nanti ke bawah, ga mungkin.

Q : nah pak, kalo masalah pengembangan ini pak ya. kira-kira dalam 10 tahun kedepan ini akan dikembangkan seperti apa kedepannya?

A : oo ini mungkin itu, olahraganya yang diperbanyak. Fasilitas olahraga. Apa ituu, outdoor outbond. Seperti taman taman lain, tapi kedepannya

Q : dalam mewujudkan itu ada kendala ga pak?

A : oh ga ada. Masalahnya kan Cuma anggarannya belum ada sama ini masih belum selesai.

Q : oh iya pak terimakasih mungkin itu saja pertanyaan keseluruhannya, dengan pak nanang ya?

A : iya

Q : makasih

TRANSKRIP WAWANCARA KORLAP TAMAN BMX

Nama Narasumber : Samsuri

Jabatan : Koordinator Lapangan Taman BMX & Skate

Keterangan

Q : Observant

A : Narasumber



Q : selamat pagi pak, dengan siapa pak?

A : Samsuri

Q : Kalo boleh tahu, jabatannya di taman BMX ini apa pak?

A : coordinator lapangan

Q : Langsung saja ke pertanyaannya pak ya. nah ini kalo boleh tahu nanti bapak jawab sepengetahuan bapak saja sebagai korlap pak ya. nanti jawaban dari pak samsuri juga saya sinkronkan dari data data yang lain dari dokumen juga. Nah kalo boleh tahu ini taman BMX & Skate yang berada di belakang delta plaza ini mulai dibangun dan beroperasi tahun berapa pak?

A : tahun berapa ya? kemungkinan sudah lama masa. Karena dulu itu kan kosong, dulu itu kan itu bekas rumah sakit apa itu. Nah terus abis itu sekarang kan dibangun sama pemkot terus dijadikan skateboard gitu

Q : sekitaran tahun 2000an itu pak ya?

A : 90an lah

Q : oh 90an ya pak? Tujuannya dibangun taman BMX ini apa sih pak?

A : kan itu buat anak-anak yang berkreasi gitu, kan ga ada lapangan skate board ee bermain sepeda itu kan juga ga ada. Nah itu makannya pemkot iut menjadikan taman yang ga dipake itu untuk anu

Q : siapa itu pak yang terlibat dalam pengelolaan taman BMX ini pak?

A : yang mengelolah itu pemkot

Q : pemkota aja pak? DKRTH itu pak yah?

A : iyaah lyyaah

Q : ada yang swasta ga pak yang mengelolah?

A : ga ada

Q : kalau Telkom itu pak?

A : Telkom disitu Cuma ada bantuan wifi gitu gitu

Q : jadi Cuma dari pemkot saja pak ya? masyarakat ga ada yang ikut mengelolah?

A : kalo sekarang yang mengelolah kan pemkot

Q : kalo boleh tahu pak dari DKRTH sampe ke korlapnya itu kalo boleh tahu apa aja perannya pak?

A : pengawasannya juga perawatannya yang dikelolah DKRTH

Q : kalo yang di lapangan pak, kana da itu sop nya untuk bekerja seperti merawat taman. Nah itu apa aja pak SOP yang harus dikerjakan?

A : ya kayak penambalan untuk yang bolong bolong itu, terus ya pengecatan, terus juga buat tamannya itu

Q : jadi perawatan area skate board juga perawatan tamannya pak ya?

A : iyaa

Q : nah pak, kan dalam pengelolaan itu ada kendala ga pak dalam mengelolah taman BMX?

A : ga ada

Q : aman brarti pak ya? sudah tercukupi semua? SDM aman? Anggaran juga aman pak ya?

A : aman

Q : nah pak, kan taman BMX ini termasuk taman wisata pak ya? nah kalo taman wisata itu dari teori yang saya dapatkan itu ada yang namanya atraksi atau wahana gitu pak yang menjadi daya tarik agar wisatawan itu menuju ke taman wisata itu. Nah kalo taman wisata itu paling endak ada 3 jenis atraksi atau wahan pak. Yang pertama itu atraksi lingkungan. Nah itu atraksi yang terjadi karena adanya kerindangan pepohonan, kesejukan, dan juga keasrian pak. Kan kadang ada orang dateng ke taman untuk menikmati itu pak ya? terus ada yang namanya itu atraksi estetika, estetika itu tetep pake Vtanaman tapi lebih ke penataannya. Ya mungkin kayak pohon perindang ditaruh sebelah mana, terus ada tanaman hias apa terus sama rerumputan dimana kayak gitu. Karena kana da orang dateng buat foto foto estetika tanamannya itu pak. Terus ada lagi yang tentang atraksi buatan. Kalo yang di taman BMX & skate ini mungkin kan kayak panggungnya itu yang dideket mushola pak ya, sama arena bmx nya pak ya. nah kalo yang di taman BMX ini dari ketiga atraksi itu yang paling diutamakan yang mana pak?

A : semuanya diutamakan mas, masalahnya perawatannya semua . ga ada yang ini diutamakan yang ini enggak. Ga ada. Jadi semua yang kerja di BMX ya semua keliling, ngawasi mana yang rusak itu diperbaiki sama yang perlu diperbaiki ya diperbaiki gitu mas.

Q : kalau dari tema tanamannya ini pak, ini lebih mengutamakan ke tanamannya atau area skateboardnya pak?

A : dua duanya, ga bisa, dua-duanya

Q : tami emang kan yang menonjol skatonya pak ya? karena temanya kan buat olahraga skate itu ya?

A : iya

Q : kalau ciri khususnya pak, jenis tanaman tanaman di situ ada jenis apa aja sih pak?

A : ada melati jepang, ada pagoda, ada roleliya, ada daun perak. Macem macem mas. Ada soka

Q : itu kan kayak di yang namanya pohon perindang, itu namanya apa sih pak nyebutnya?

A : kalo pohonnya itu ada sono itu ada, mahoni ada terus mentega ada.

Q : itu yang di sekitaran bantaran sungai itu pak ya?

A : iyaa

Q : jadi paling endak ada pohon rindang, tanaman perdu, sama rerumputan itu pak ya?

A : iyaa

Q : kalo yang atraksi buatannya pak, yang paling menonjol itu ya atraksi skateboardnya itu pak ya?

A : iyaa

Q : nah kalau sepengetahuan bapak nih selama menjaga di sana pak ya, wisatawan itu lebih milih atraksi yang mana sih pak?

A : biasanya sih itu skatonya, tujuannya skate

Q : itu pernah ada pembangunan baru ga sih pak arenanya?

A : ga ada

Q : brarti dari dulu tetep itu aja pak ya?

A : yaa ada pembenahan kalo misalnya ada besi yang patah-patah itu kita benarkan lagi. Kalo ada yang bolong kita tambal. Kalo mau pembuatan lagi kan sudah ga ada itu.

Q : oh sudah ga ada pak ya ? soalnya kan hasil saya survei ke pengunjung-pengunjung itu beberapa ada yang merasa bosan dengan arena skate yang ada, terus minta ada atraksi baru gitu pak.

A : ndaak

Q : terus kalau event event pak, pernah diadain event ga pak?

A : pernah

Q : itu biasanya yang ngadain siapa pak?

A : itu kemarin yang ngadain ada dari pecinta lingkungan

Q : itu kapan diadainnya pak?

A : 2 minggu kemarin. Itu 2 hari di situ

Q : kegiatannya apa pak?

A : untuk memperingati hari air. Kemarin itu 2 hari di situ. Jadi banyak yang datang. Dari dinas dinas juga banyak yang datang. Terus itu sampe berapa ya, pokok banyak kok mas yang datang. Nah ini pas waktu pas upacara

Q : nanti boleh minta fotonya pak?

A : boleh

Q : kalau yang acara skate khusus

A : Iha ini kemarin dua hari. Jadi kita bebaskan di situ, yang penting haru jaga lingkungan, terus jaga kebersihannya juga. Soalnya dari BMX ini kan untuk umum, nah nanti kalau ada acara event ada acaraaa....

Q : ini tadi yang ngadain siapa pak?

A : yang ngadakan kemarin...

Q : PU mungkin pak ya?

A : bukaa!! Dari pecinta lingkungan

Q : oh pecinta lingkungan!! Eh itu pak, kalau acara yang khusus tentang skate board itu pernah ga pak diadain di sana?

A : ga ada . selaman ini yang tentang skate board. Ya kemaren kana da lomba, tapi pas waktu itu aku belum di situ

Q : oh iya pas tahun kemarin itu ada lomba kalo ga salah, saya pernah datang

A : heem iya mas, itu yang di atas panggung di atas kantor itu untuk juri. Jadi juri yang lihat. Kalo pas hari minggu di sana itu biasanya dipake anak aaa apa itu, belajar nari, dansa? Aaa...

Q : cheers leader a pak?

A : haa iya cheers leader itu. Jadi kalau hari minggu ramai itu

Q : kalau bicara tentang pengunjung pak ya. itu pengunjung biasanya datang hari apa pak?

A : sabtu minggu paling ramai. Kalau hari hari biasa itu ya cuman anak-anak kampung, Cuma 10 20 gitu. Kalo pas hari minggu banyaak

Q : berapa pak? 100?

A : lebih!! Kalau dari komunitas sini kumpul disitu, wuh!! Rame!!

Q : nah itu jam berapa biasanya pak?

A : pagi, sampe jam 2 jam 4. Kalo sorenya tambah lagi rame

Q : itu sama kayak hari hari biasanya pak ya?

A : iyaa tapi yaa amaan, masalahnya anak-anak situ kan juga menjaga juga.

Q : iya sih kalo saya lihat juga anak-anak kadang benerin sarana sarana yang rusak sendiri

A : heem!! Iya itu kadang kadang anak anak juga nyapu. Di situ kan disediakan sapi, biasanya temen-temennya yang nyapu kana da yang bilang pak pinjam sapunya pak tak sapune, monggo. Jadi mereka kan juga punya rasa penjaan juga.

Voice 17 Taman BMX B 10:28

Q : kalo trend nya kunjungan dalam waktu 5 tahun terakhir gimana pak? Naik atau menurun?

A ; yang jelas meningkat, yang jelas meningkat

Q : itu yang bikin meningkat kira-kira apa pak ya?

A : karena lapanga itu kan yang ada di bungkul sama BMX, yang di bungkul kan ga terlalu luas, hanya beberapa tok. Kalo yang di taman BMX kan buanyak

Q : brarti peminatnya BMX makin banyak pak ya? pernah ada kunjungan dalam jumlah besar ga pak? Dalam satu hari gitu?

A : iya, selama saya di situ itu masih belum ada

Q : ya paling pas ada acara event air itu pak ya?

A : iyaa, tapi kalo dari sebealh itu yang dari delta terus sekalian kunjungan di taman BMX, itu dua bus empat bus ada.

Q : itu biasanya dari luar kota apa luar pulau pak?

A : luar kota, kebanyakan luar kota. Ya kalau dari luar pulau Cuma main empat-lima orang, paling banyak 10. Kadang-kadang ada dari bulee, 5 orang gitu.

Q : oh ada bule pak ya?

A : ada mas, mainnya di situ biasanya.

Q : tapi biasanya ya pengunjungnya dari dalem Surabaya aja pak ya? luar kecamatan taman itu aja pak ya?

A : kalo seperti sabtu minggu dari gresik sidoarjo, kalo sabtu minggu rame, sampe luar kota

Q : nah abis ini kan ngomongin sarana-prasarana pak ya. nah kalo yang saya dapatkan itu paling endak ada 4 sarana-prasarana rekreasi yakni bentuk fisik dair atraksi atraksi tadi. Terus yang kedua ini ada sarana ibadah seperti mushola gitu. Terus ada sarana sanitasi itu seperti kamarmandi, tempat cuci tangan, drainase gitu. Terus sarana penjualan kayak sentra kuliner gitu. Nah itu dari keempat itu ada semua pak di sana?

A : adaaa

Q : kalo yang mushola itu yang disebelah mana pak? Itu punyanya BMX atau bukan sih pak? Kok dipageri?

A : yang bates pager itu tok punyanya BMX yang diluar itu punyanya delta

Q : brarti itu mushola punyanya siapa pak?

A : mushola yang sebelah mana mas?

Q : yang dekat parkiran mpbil delta

A : parkiran mobil delta? Oh bukan maas itu punya delta sendiri. Kalo yang sini ya situ tempat kantor itu, kan ditengah tengah itu ada ruangan kecil buat mushola tapi kan ya Cuma cukup orang dua

Q : oh brarti masih belum ada mushola yang besar pak ya?

A : mushola yang besar untuk saat ini ndak ada

Q : kalau rencana buat bangun?

A : ga ada, karena di sana pengunjunnya pun ga terlalu banyaak

Q : balik lagi kesarana pak ya. nah itu selain keempat sarana itu apa ada standar tertulis harus ada sarana ini ini ini gitu pak?

A : ga ada

Q : oh brarti paling endak empat itu harus memenuhi semua pak ya?

A : yaaa kalo pkl itu di sebelah sana ada

Q : oh tapi itu bukan punya BMX pak ya?

A : bukaan yang mengelolah pkl nya sendiri

Q : bukan punya pemkot pak?

A : bukan. Dulu kan sudah ditata sama pemkot, dulu kan jualannya terlalu keluar sampe ke jalan di sana. Abis itu ditata sama pemkot terus dimasukin ke dalem situu.

Q : brarti yang bangun PKL nya sendiri pak ya?

A : bukan, yang bangun pemkot. Yang bangun pemkot, yang mengelolah merkaa

Q : kembali ke sarana prasarana pak ya. itu yang menyediakan sarana prasarana itu siapa pak?

A : penyedia ya dari pemkot semua

Q : ga ada pihak swasta?

A : ga ada

Q : nah itu pak, menurut bapak kondisi sarana dan prasanar saat ini gimana pak? Perlu ada perbaikan atau gimana gituu?

A : kalau diperbaiki menurutku sih ndak ada ya mas, mungkin hanya butuh perawatan sehari hari seperti pengecatan, terus penambalan penambalan. Kalo perbaikan-perbaikan ya ndak perlu

Q : dengan kata lain masih baiklah kondisinya pak ya? terus kalo yang itu pak kana da kayak arena permainan yang kayak pyramid gini itu atasnya ga ada aspalnya pak. Itu kapan diperbaiki kira kira pak?

A : itu memang gitu, memang disengaja kayak gitu. Kan gini ya kalo itu ditutup nanti temen-temen suka naik. Emanag begitu, kalo ditutup yang jelas nanti naik semua

Q : oh iya iya iya, nah pak kan tadi ya ada kayak komentar dari temen temen yang katanya atraksinya minta yang baru gitu pak. Nah itu kalau semisal disampaikan kira kira tindakan pemkot atau pengelolahnya gimana pak ya?

A : ya mungkin ya kalo adanya gitu ya harus gitu. Masalahnya kan bukan kayak ajang prestasi atau apa yaa kalo misalnya arena skateboardnya minta yang lebih ekstreem kayak di tv tv gitu yaa kita kan hanya untuk anak kecil sama pemula pemula

Q : jadi selama ini belum ada pengajuan buat pembaharuan gitu pak ya?

A : yang lebih ekstreem gitu? Mungkin enggak, mungkin enggak

Q : kalo taman bmx itu kira kira dampaknya apa sih pak ke ekonomi, lingkungan, sama sosial?

A : dampaknya itu ekonomi. Dampaknya kan dari pkl kan banyak pengunjung dari bmx nah pengunjung bmx juga ke pkl situ

Q : kalo dari sosial pak?

A : kalo dari sosial sih dari delta juga pengunjungnya bisa main ke taman BMX

Q : intinya terlayani pak ya? terutama yang pingin maen skateboardan. Kalo lingkungan pak?

A : kalo lingkungan ya nambah keasrian gitu lah

Q : kalo dampak negatifnya pak? Ada ga? Kayak pencemaran pencemaran gitu?

A : ga ada

Q : kalo kayak kerusuhan gitu ga ada pak ya?

A : selama ini kalo yang saya pegang ya ga ada kerusuhan. Maksudnya kerusuhan ini kerusuhan apa? Ga ada sepertinya. Meskipun ada acara band-bandan dari delta itu ga ada, soalnya di pagar semua. Nanti dari delta dipager ga bisa masuk ke bmx, soalnya membahayakan, disitu kan kali kuatirnya kalo ada apa apa gitu kan

Q : nah itu pak kalo anak yang pacaran gitu pak

A : ga ada , masalahnya di situ yang jaga 24 jam

Q : ooh... ini ngomongin aksesibilitas pak, kalo mau menggunakan kendaraan umum menuju ke taman bmx itu biasanya naik apa pak ya?

A : naiik lyn apa itu ya? kalao naik gojek kan bisa turun dimana gitu lah

Q : kalo lyn? tapi ada pak ya? turunnya dimana pak?

A : lyn ada, depan delta situ jalan

Q : itu sebenarnya jalan masuk ke taman itu lewat mana sih pak? Lewat PKL atau lewat delta?

A : lewat pkl hahaha

Q : oh lewat pkl itu pak ya? tapi belum ada kayak gapaura atau apa

A : ga ada hehe

Q : saya jujur dulu pertama kali ke surabya pengen ke sana itu bingung ini lewat manaa tak pikir lewat delta itu

A : ga ada, lewatnya emang dari PKL situ, jadi dari pkl masuuuk itu kan ada yang bayar 2000 ya, nah itu nanti parkir di situ uterus temen temen jalan ke bmx dari parkiran itu

Q : nah itu pak beberapa kalo berangkat dari pkl an itu mengeluh pak soalnya jalannya sempit sama berlubang lubang gitu. Nah itu belum ada tindakan untuk memperbaiki itu pak?

A : itu kan yang sebenarnya BMX itu ga ikut-ikutan pemkot juga ga ikut-ikutan, lha itu kan dari pengelolaan PKL nya sendiri. Kalo dilihat kan perbulannya ada iuran, kan bisa sebenarnya diperbaiki.

Q : oh jadi wewenang nya BMX ini Cuma di area BMX nya ini saja pak ya?

A : haah iyaa

Q : terus kalau upaya kayak mau bikin gapura atau penandaan gitu ada pak?

A : belum ada.

Q : oh iya ini pak promosi pak. Kalo upaya promosi gitu sudah ada apa belum pak? Kayak nyebar nyebar brosur gitu pak?

A : kalo promosi, eh endak endak ada. Promosinya ga ada mas kalo kayak lewat brosur. Promosinya ya gimaaan ya lewat internet lah, taman BMX gitu kan ada di internet. Dari pengunjung ke pengunjung. Kalo dari pemkot ini ga ada.

Q : kan katanya di taman flora itu ada tempat naruh brosur-brosur gitu pak ya? itu taman BMX ga naruh brosur di situ?

A : enggak ga ada, taman flora juga ga pake brosur lho mas

Q : ha? Ini saya dari taman prestasi kayak di kasih brosur gini pak biasanya ditaruh di taman flora kata korlapnya gitu

A : itu anu!! Oo brosur anus brosur taman? Oooo leaflet to? Yang dari anu?

Q : ya kayak yang brosur brosur seperti perumahan gitu lho pak

A : emmmmm!! Iya iya kalo gitu prestasi ada, di flora juga ada, di bungkul ada tapi selama iki aku belum pernah nyebarkan brosur mas.

Q : biasanya di tarhu di kantor apa dimana gitu pak? Ga ada di sini pak?

A : iyaa, ga ada

Q : oooh.. kalo wisatawan gitu ada target ga sih pak dari atasan harus datengin jumlah segini

A : ga ada mas, kan untuk umum, gratis. Meskipun ada event ada apa itu ga ada yang bayar mas. Jadi semuanya kan gratis

Q : brarti dipegang penuh sama DKRTH pak ya? ga ad kerjasama dengan disbudpar pariwisata pak?

A : ga ada, kalo ada event dayuuung dimintain tolong untuk apa itu dari dinas pariwisata atau dinas apa untuk menyediakan tempat itu kita koordinasi. Kita sediakan tempat, kita jaga keamanannya kan disana linmasnya 24 jam jadi saling koordinasi

Q : brarti taman bmx buka 24 jam ya pak?

A : iya 24 jam

Q : ooohh.. kalo tentang pengembangan 10 tahun ke depan nih pak. Apa sudah ada wacana wacana untuk pengembangan pak?

A : belum pernah mas, belum pernah dibahas untuk sekarang ini yawes gitu-gitu tok buat mainan anak-anak tok seperti itu kan

Q : oh iya pak mungkin itu saja wawancaranya dari saya, terimakasih kesempatannya pak ya

TRANSKRIP WAWANCARA KORLAP TAMAN PRESTASI

Nama Narasumber : Enis

Jabatan : Koordinator Lapangan Taman Prestasi

Keterangan

Q : Observant

A : Narasumber



Q : Ya ini dengan ibu siapa bu?

A : Eni

Q : Eni.. jabatannya apa bu?

A : Korlap, coordinator lapangan

Q : korlap taman prestasi buy a?

A : taman prestasi iya, apsari

Q : oh taman apsari juga?

A : iya

Q : oh jadi, kalo boleh tahu eee. Taman prestasi ini udah di bangun mulai tahun berapa buy a?

A : dibangun tahun 1992 tapi peresmiannya tahun 1995. Oleh ibu PKK Provinsi tingkat satu bu Mery Basofi

Q : Basofy. Ibu di sini udah mulai tahun berapa bu?

A : saya mulai tahun ini, 2008.

Q : 2008. Eee kalo boleh tahu, tujuannya dibangun taman prestasi ini untuk apa sih bu?

A : tujuannya untuk pengenalan lingkungan, juga mengenal prestasi-prestasi di taman Surabaya seperti adipura, wahana kencana dari apa itu semua ada di sini di taman prestasi

Q : yang piagam-piagam itu buy a?

A : piagam piagam itu yang di tengah taman itu

Q : terus kalo boleh tahu siapa aja pengelolahnya taman prestasi ini bu?

A : disini DKRTH

Q : DKRTH?

A : iya UPTD Taman rekreasi terus sama korlapnya

Q : ga ada pihak swasta bu yang ikut mengelolah?

A : ndak ada, pihak itu dinas semua

Q : Kalo masyarakat bu ga ada?

A : ga ada

Q : brarti langsung ditangannya dinas buy a?

A : iya langsung ditangani dinas langsung

Q : kalo boleh tahu, perannya korlap ini apa bu ?

A : ini mengawasi itu apaa.. mengawasi kegiatan kerjanya satgas yang merawat taman prestasi ini. Perawatan-perawatan seperti tanaman, akses jalan, itukan itu perlu pengawasan.

Q : jadi mengawasi itu kerjanya satuan petugas itu buy a?

A : haa iya heem.

Q : ada kendala gab u dalam pengelolaan itu?

A : semua ya itu pasti ada kendala, ga mungkin ga ada kendala

Q : kira-kira seperti apa kendalanya dalam mengawasi buy a?

A : mengawasi kalo sperti pengunjung terlalu banyak itukan kadang-kadang itu membuang sampah seenaknya, kita kan harus memberi tahu gitu lho. Kadang-kadang menginjak tanaman sepengetahuan kita kadang-kadang itu lho

Q : padahal udah ada peringatan ga boleh buang sampah, nginjak tanaman bu ya

A : iya udah ada, setiap taman kan udah ad tulisan pengingatnya.

Q : berarti itu Cuma diperingati aja buy a?

A : iya kan kita Cuma suruh mereka baca gitu.

Q : eeh bu kalo boleh tahu, taman prestasi ini punya sasaran pengunjung tersendiri ga sih bu, atau untuk masyarakat umum aja atau mungkin untuk karena disini banyak mainann anak-anak mungkin ditujukan untuk keluarga atau gimana mungkin bu?

A : ini kan taman prestasi ini untuk pariwisata warga Surabaya ya atau untuk dari luar kota banyak juga, atau dari orang asing juga banyak sering dihadiri gitu. Seperti disini kegiatan lomba dayung juga kan buat prestasi-presatasi itu kan itu. Itu pelatihan dayung kalo ga salah tiap sore jam tiga itu udah ada pelatihan dayung di sini.

Q : oh pelatihan dayung itu ya. kan kalau pengunjung seperti di taman BMX itu kan bu tujuannya kan aa apa wisatawannya itu anak-anak yang gemar olahraga BMX, kalo di sini apa?

A : aa kalau di sini emang untuk masyarakat umum untuk rekreasi, keluarga juga iya. Terus kalau diiii untuk sekolah-sekolah itu kan seperti latihan dayung atau itu apa, buat fitness-fitness itu juga adaa.

Q : ooooh, bu aa kan diteori saya itu yang namanya taman wisata itu ada tiga macam atraksi-atraksi yang menjadi daya tarik biar masyarkat berkunjung kesini buy a. nah tiap taman wisata itu ada tiga. Yang pertama atraksi lingkungan diamana atraksi lingkungan ini sesuatu yang mejadi daya tarik karena adanya dampak dari pohon-pohon di sini bu yang memberikan keteduhan, keasrian, dan kesejukan. Kadang-kadang orang kan ke taman cari keteduhan itu buy a. nah terus ada lagi yang namanya atraksi estetika. Atraksi estetika itu kayak dari segi penataan tamannya, seperti semak-semak taruh mana terus pohon rindangnya di mana aja. Nah itu kan datang ketaman buat cari itu untuk foto-foto. Lha

terus ada lagi itu yang namanya atraksi buatan. Atraksi buatan itu kayak sesuatu yang dibuat oleh manusia jadi contohnya kayak bangku taman, panggung-panggung. Nah kadang orang-orang datang kesini itu kan untuk duduk-duduk, ngobrol-ngobrol. Terus ke panggung juga bikin acara, nah terus ke mainan anak-anak karena anak-anaknya pengen mainan di sini.

A : kalo yang di taman prestasi ini yang menonjol itu wisata airnya. Perahu air, juga duduk-duduk. Di sini kan tanamannya juga terawat semua, pohon-pohonnya kan juga rindang gitu

Q : tapi kalo dari apaa, pihak pengelolahnya itu apa emang lebih focus ke tamannya atau atraksi bukannya bu?

A : ya kedua-duanya, ke taman juga sama ke bangku-bangku ke pengunjungnya biar senyaman mungkin atau pun kalo PKL itu biasanya disuruh jualannya Cuma di luar. Agar pengunjung itu leluasa untuk menikmati taman gitu lho.

Q : brarti diseimbangkan lah buy a?

A : iya diseimbangkan semuanya

Q : dampak lingkungan ada, ekonomi ada, sosial ada?

A : iya ada

Q : kalau ciri khususnya itu ya bu ya tadi ya ? apa ciri khususnya di sini? Taman keluarga gitu buy a?

A : taman keluarga dan wisata air. Kadang-kadang juga pengunjung itu menikmati menonton anak-anak sekolah yang latihan dayung itu lho. Jam jam jam 3 sore itu fokusnya liat ke airnya kan kalimas ini bersih, bebas dari kotoran.

Q : oh iyaa. Jadi meskipun ada sekian banyak taman yang ada di kalimas, yang ada wisata airnya Cuma taman prestasi ini buy a?

A : iyaa, nah ini kan kalau menurut masnya ini tamannya gimana perawatannya ini? Kan udah ini saya sudah sedemikian mungkin untuk memperbaiki apa yang tadi? Pohon-pohonnya, sama tamannya tempat tempat ini nya kenyamanan buat pengunjung. Kami sediakan kenyamananya atau mungkin kebersihannya juga.

Q : kalau jenis tanaman yang di tanam di taman ini. Ada ciri khusus gab u?

A : ini kalau di sini ga ada jenis khusus. Di sini semua ada di taman-taman lainnya. Disini ada tanaman yang dari papua, matoa. Iya matoa itu dari itu, tanaman langkah itu. Disini juga ada apa pelindungnya ada ada tanaman buah seperti jambu air, matoa, seperti sawoo itu ada buahnya sedikit, seperti di salah-salah pohon pelindung itu ada seperti glodokan itu di salah-salahnya juga pohon buah-buahan juga.

Q : punya daftar tanamannya gab u disini?

A : di sini ga ada daftar tanamannya. Adanya itu dimana, kantor pusat.

Q : di kantor pusatnya itu dimana bu? Di DKRTH itu?

A : iya di DKRTH.

Q : DKRTH apa UPTD bu?

A : di UPTD itu juga ada di taman flora itu.

Q : ooh. Ibu tahu ga disini dari kantor pusat itu harus nyuruh ada tanaman apa gitu ? mungkin dari yang rindang-rindag, semak-semak, terus dari yang rerumputan gitu? Jenis-jenis tanamannya itu?

A : jenis-jenis tanamannya itu di sini ya semua sama. Ibu nya bu wali itu sering apa yang ada ditaman yaitu yang dianu

Q : berarti semua taman itu tanamannya sama buy a? ga ada jenis khusus? Stocknya sama brarti ya?

A : iya stocknya sama ga ada ciri khusus. Kalo di sini ada glodokan ya di taman lain juga ada glodokan. Juga ada tanaman trembesi, juga ada semuanya

Q : jadi paling yang membedakan Cuma letak penanamannya aja buy a?

A : iya betul letak penanamannya. Iya letak penanamannya dengan areal tanamnya kan dekat dengan wisata air, tinggal gimana itu penataannya aja. Bedanya juga disini kan penghargaan-penghargaan juag dii apa kota Surabaya juga ada di sini semua

Q : jadi kalo yang ibu liat ini bu, wisatawan itu lebih suka ke wisata alamnya atau buatannya ini bu?

A : sama semuanya

Q : dua duanya buy a? seimbang buy a? ya buatannya buat ngobrol ngobrol ya nyari kesejukannya bu ya?

A : iyaa. Sama kerapian menata tanamannya juga

Q: ee pernah ada pembangunan atraksi baru gab u selama ini?

A : maksudnya

Q : aaa fasilitas baru bu, fasilitas baru

A : fasilitas baru ya sering di sini ya. aa kalo missal ada kekurangan ya pasti kita anu itu

Q : seperti apa kira-kira?

A : seperti kalo missal bangku, ada kekurangan bangku kita tambahi. Kekurangan permainan juga kita tambahi.

Q : itu biasanya berapa bulan sekal penambahan itu bu?

A : eee ya ga perbulan. Kalo missal udah ga layak ya kita bongkar. Kalo missal masih layak ya kita perbaiki saja

Q : oh jadi kalo missal ada yang rusak dikit gitu langsung diperbaiki buy a?

A : haa hooh iya, pokoknya jangan sampai ada korban lah.

Q : oh iyaaa. Kalo event –event bu? Di sini pernah ada event event gitu gab u?

A : aah adaa di sini ada event-event seperti gambaaar. Itu dari SD SD SMA gituu. Atau ada pameran lukisan dari sekolah-sekolah ITS atau apaa dari perguruan tinggi lainnya. Banyak lah. Di sini ada buku tamunya di situ

Q : oh ada buku tamunya buy a? boleh saya lihat nanti bu?

A : bu tamunya? Oh iyaa

Q : buku tamunya itu isinya event-event itu buy a?

A : ya isinya kegiatan pengunjung-pengunjung yang kadang ada beberapa rombongan yana anu. Itu ada buk tamunya

Q : oo iya iya iya. Oh kalo yang paling ibu ingat itu event yang paling buanyak mendatangkan wisatawan itu event apa bu?

A : kalau event-event itu ya semuanya mendatangkan pengunjung banyak sih

Q : rata-rata sama jumlahnya buy a?

A : sama semuanya jumlahnya gitu

Q : aa kalo wisatawan di sini berkunjungnya itu hari apa bu?

A : maksudnya?!

Q : yaa pengunjung sini itu sukanya berkunjungnya hari apa?

A : ya tiap hari!! Kalo tanggal merah itu lebih banyak. Kalo lebih banyak itu tanggal merah atau hari minggu. Kalo tiap hari ya ada emang beberapa. Tapi kalo tiap hari melebihi 500an 1000an lah.

Q : ooh, ada jumlah pengunjungnya bu? Data pengunjungnya itu?

A : nah itu makanya, kalo disini kita kan free, jadi ga bisa mendata berapa keluarga kalo disini kan ndak bisa mendatak keluar masuknya itu kan.

Q : oh ga ada tapi brarti yang penting tiap hari ada dan yang rame akhir pekan gitu buy a?

A : hoooh tiap hari ada, yang rame akhir pekan. Tiap harinya ada, tapi ya paling rame akhir pekan gitu. Kalo abis maghrib itu disini kan juga banyak

Q : ini hari ini ada event bu?

A : oh bukan, kalo hari ini hanya rombongan dari SD mana ini? Ada tiga rombongan

Q : oh iya makanya kok disini semakin tanggal merah tambah rame buy a?

A : iiyaaa.

Q : aa kalo misalnya dalam lima tahun terakhir ini jumlah kunungannya semakin menambaha atuaa..?

A : setiap hari setiap bulan ini meningkat terus. Sampe koalahan, sampe kotorannya kadang-kadang kan ya ada masyarakat yang sadar kebersihan atau enggak kan. Itu kadang ya gamasalah sih kan emang tanggung jawab kita sendiri. Kita kan hanya mengarahkan lah, seperti tong-tong sampah sudah saya sediakan sedemikian mungkin. Bak sampah-bak sampah.

Q : kalo rata-rata pengunjunnya ini dari satu kecamatan ini, luar kecamatan, atau luar kota bu?

A : sampe keluar kota keluar kota seriiing. Dari kelurahan kelurahan lain juga banyaak

Q : sama sampe orang luar negeri bu ya?

A : iyaa kadang sering orang luar negeri lewat sini, dari jepang atau dari amerika itu juga ada. Ya Cuma meskipun ga ada datanya atau ngisi buku tamu, sering lewat sini kok. Liat-liat, foto-foto itu ada kok.

Q : ee bu, bicara tentang fasilitas buy a. kan kalo di teori saya itu paling endak taman wisata itu ada empat fasilitas. Yang pertama kayak fasilitas rekreasinya kayak bangku-bangkunya, pot potnya, pohon pohonnya. Terus habis itu ada fasilitas...

A : musholaaa...?

Q : hooh iya fasiltias ibadah. Terus ada fasilitas sanitasi, kayak kamar mandi gini terus tempat cuci tangan. Terus sama fasiltias penjualan

A : kalo di sini ga ada fasilitas penjualan

Q : lha itu sentra PKL itu bu?

A : iya langsung jadi sentra PKL. Itu kan lain itu, kalo di sana itu dikelola sama dinas koperasi. Gitu. Jadi kita cuman pengawasan taman ini aja.

Q : ooh... kalo disini jadi minimal harus ada fasilitas apa aja bu?

A : fasilitasnya inii adaa mushola ada, toiletnya ada, terus arena bermain juga adaa. Terus ada panggung kalo buat event-eventn itu kan adaaa.

Q : itu kira-kira tiap taman sama gab u?

A : semua taman standarnya gitu, tapi ya kalau yang ada panggunnya itu ya yang besar besar itu seperi bunkuul, floraaa. Terus kayak yang taman – taman kecil itu seperti taman apsari ga adaaa. Kan kalau di taman apsari kan Cuma ada futsaaal gitu fasilitasnya. Ga ada tempat aa, Cuma rekresasi aja di situ

Q : ooh.. jadi kalo kondisinya fasilitas di sini menurut ibu gimana bu? Ada yang rusak atau masih terawatt-terawat saja bu?

A : inii terawatt semuaaa, kalau ada kerusakan sedikit pasti sudah dibenahi, langsung dibenahi

Voice 14 Korlap Bu Eni 14:41

Q : terakhir kali ini benahin apa bu?

A : terakhir kali ini itu, benerin paving. Kemarin kan sering itu, apa rusak gitu lho. Ada genangan air. Makannya kita benahi sekarang. Nah sekarang ini kan sudah samean lihat sendiri kan, pavingannya udah baru semua. Gitu

Q : oh heem heem. Jadi emang kalo udah terlihat sedikit rusak ya diperbaiki ya bu?

A : hoooh hoooh. Itu juga kemaren kan musholanya kurang layak lah terus udah dibenerin semua. Pokoknya...

Q : rusak sedikit dibangun baru buy a?

A : bukan dibangun baru, kita renovasi. Sampe senyaman mungkin pengunjungnya itu kota Surabaya bagaimana.

Voice 14 Korlap Bu Eni 15:28

Q : bu kalau itu bu, apaa. Mengupdate fasilitas gitu bu yang lebih baru. Kira-kira orang-orang bosan sama fasilitas yang ini-ini aja. Itu disini pernah ga bu diupdate yang baru gitu bu?

A : Maksudnya?

Q : jenis jenis baru gitu bu

A : tanaman?

Q : bukan, ya tanaman, ya kayak bangku-bangku taman gitu bu. Kayak model modelnya gitu bu. Pernah dibangun yang model baru gitu gab u?

A : enggak, jadi disini agak sering kayak beberapa tahun kemudian itu apa "ah eh masak bangkunya jelek gitu" nah kalo gitu gini kita rombak lagi biar itu kenyamanannya ada, itu seperti itu. Atau kayak tanaman ini ah sudah tua, ya tanamannya kita ganti, renovasi lagi. Terus pembentukan itu apa, tanamaan gituu.

Q : terus kalo desain desain gitu diperbarui buy a?

A : iya hoooh desain desainya pembuatan taman itu harus apdet. Biar tidak tiap tahun itu tanamannya itu itu aja, endak gitu lho.

Q : oohh. Kalo standar perawatan tamannya bu, di sini harus ada perawatan apa aja bu?

A : maksudnya?

Q : maksudnya mungkin harus nyiramin tanaman, motongin tanaman gitu.

A : nah itu kan harus itu kebutuhan sehari hari. Seperti pendadakan, pendangkiran itu biar tanah itu gembur biar tanaman itu bisa dikasih pupuk biar bisa makan bisa subur gitu.

Q : terus apa lagi?

A : seperti pemangkasan, nah ini dipangkas kan biar tertata rapi. Kalo waktu musim kemarau setiap harinya kita musti menyiram.

Q : sama bersih bersih taman buy a?

A : iya bersih-bersih tamaan, toilet, mushola. Semuanya itu fasilitas-fasilitasnya itu.

Q : kalau keamanannya bu gimana?

A : keamanannya disini gijaga enam personil dari linmas. Ada tiga sift, sift jam 6 pagi sampai jam 2 siang, jam 2 siang sampai jam 10 malam, jam malam sampai jam 6 pagi. Ada tiga sift itu kalo keamanannya ada disini

Q : kalo dari taman ini menurut ibu ada dampaknya gab u dari segi ekonomi, lingkungan, sosial gitu?

A : maksudnya?

Q : ada dampak apa kira-kira ke perekonomian sekitar, lingkungan sekitar, sama sosial sekitar?

A : kalo di sini kan saya free semua, kalo diluar kurang tau saya. Paling ya kalo orang-orang parkir itu kan orang luar. Kalau berdampak ekonominya kurang tau saya, kalo saya tahu itu tugas saya merawat taman memberi kenyamanan warga Surabaya pengunjung semua itu sudah nyaman aga ada anu apa.

Q : kalo yang saya lihat mungkin kan disini ada sentra pkI ini buy a? mungkin dampak perekonomiannya memberi dampak pada para pedagang pkI

A : haaa iyaaa

Q : kalau dampak negatif nya ada gab u?

A : kalau dampak negatifnya ga ada tuh kayaknya

Q : kalau berdasarkan survei saya ke pengunjung, dampak negatifnya itu dari segi orang-pacaran aja.

A : haaa iyaaa, ha'ah. Tapi sekarang kan itu sudah ada himbauan himbauan dari linmas linmas kita, dari setiap aaaa setiap satu jam sekali kita beri himbauan dari lewat speaker itu. Iya kasian kan soalnya ini arena bermain dan belajar jangan sampailah kita ada ini dengan kekerasan itu

Q : ee buu, sekarang kita ngomongin akses buy a. kalo akses menuju ketaman ini yang ibu liat sekarang ini, ada ga upaya dari pengelolah itu untuk mempermudah akses wisatawan menuju kesini? Mungkin dengan adanya kendaraan umum gitu bu? Kalo kata pengunjung sih kesini beberapa kesusahan karena ga ada lyn lewat sini gitu bu.

Voice 14 Korlap Bu Eny 19: 33

A : iyaaa, iyaa soalnya kalo disini itu lynnya diarahkan ke domohan situ pengunjungnya itu. Selain itu juga kan sekarang kebanyakan lebih suka pake kendaraan sendiri.

Q : yang penting dari pihak taman udah nyediain tempat parkir gitu buy a?

A : iyaaa , kalo tempat parkir dari kita kalo masalah bayar ga bayar itu ya urusan dinas perhubungan ya, beda lagi ya. kalo kita di lahan parkir itu

kan sudah ada penandaan dari kita kalo parkir jangan di tempat sembarangan

Q : jadi kalo kayak petugas parkir itu bukan dari sini buy a?

A : bukaan bukaan.

Q : ee bu, ibu tau ga upaya pengelolah agar taman ini lebih dikenal masyarakat bagaimana bu?

A : maskudnya?

Q : misalnya kan kadang ada orang-orang promosii wisata pake internet facebook...

A : lha itu kana da di DKRTH itu kan semua

Q : dimana bu? Pake apa bu?

A : ya pake ...

Q : Instagram ta bu?

A : sek bentar ya mas ini dikantor adaa... sebentar ini ada brosurnya. Lah ini nanti kalo ada pengunjung ini nanti ambiiil. Tapi ga boleh dibuang di tempat sembarangan ini lho nanti. Ini mas kalo takutnya disini kalo dikasihii brosur nanti kalo dia bosan membacanya nanti dia langsung buang sembarangan.

Q : jadi ngasihnya tu kalo orang-orang pegngen ngambil aja buy a?

A : iyaa

Q : jadi penyebarannya Cuma di taman ini aja buy a? ga pernah ke

A : oh endak, ini kan bukan nganu, nanti kan kalo di google google kana da itu. Taman prestasi, aksesnya mana, tempatnya mana. Kan ada ituu.

Q : oh iya. Kalo itu ditargetin gab u harus dapat wisatawan dari mana berapa gitu?

A : oh endak, ndak ada taget targetan di sini.

Q : eee kalo 10 tahun ke depan kira-kira ada rencana buat pembangunan apa nu? Pengembangan apa?

A : yaa kita lihat aja nanti apa kekurangannya dari sinii kan bisa itu meee, merekomendasikan kea pa itu ngajukan ke atasan

Q : biasanya itu ada rapat rapat khusus ga buat bahas itu?

A : ya ada biasanya ada rapat-rapat khusus dari korlap DKRTH gitu langsung dibilangin ke UPTD taman rekreasi. Apa kekurangannya taman-taman yang kira kelolah tadi.

naah ini ini taman prestasi, kan ini ada

Q : oh iya iya ini ini ii

A : tapi ini taman prestasi yang dulu ini.

Q : oh ini dulu?

A : iyaa, kan tiap tahunnya ada perubahan baruu inii, ini juga isi-isinya taman prestasi, luasnya berapa meter

Q : lho ini mau saya kalo ini bu,

A : lha makanya ini kan semua. Kayak ini fasilitasnya taman prestasi

Q : nah ini mau juga saya bu.

A : yaa jadi apa, ini ada sentra kulinernya taman prestasi....

Q : ni boleh saya minta bu?

A : Oh silahkan silahkan, tapii jangan di buang disini

Q : oh iya enggak ini saya simpen buat data juga ini bu.

nah kalau upaya pengembangan gitu ada kendala kendala gab u? danaa keek atau apa

A : kalau dana ada sih kan kita dana dari UPTD.

Q : dari SDM SDM nya gitu mungkin ada kendala?

A : maksudnya SDM nya?

Q : sumber daya manusia gitu atau susah apa gitu ga ada bu?

A : ga ada di sini sudah terlatih semua sudah tahu kinerjanya apa. Jadi sudah tau ada personilnya taman ini itu harus bisa semua, penyapuan bisa, pengelolah taman bisa.

nih ini namanya pendadakan, perawatan taman ini, ada rumput liar dicabut biar seindah mungkin, kurang rapi sedikit di rapikan, ada pemangkasan ini. Nah ini kan pendadakan, senyaman mungkin lah, tiap hari disapu. Nah ini akses jangan sampe menginjak jalan eh rumput. Ini harus satgas satgas ini punya standarnya ini semua.

Q : itu ada dokumen tertulisnya gab u? maksudnya ada aturan tertulis satgas harus kerja ini-ini

A : oh ada!! SOP nya?

Q : nah SOP nyaa ada gab u?

A : adaaa

Q : itu boleh liat gab u?

A : tapi ya itu di itu apa tapi tanda tangannya langsung perorangan

Q : boleh liat ga itu bu?

A : ga ada mas, kalo udah selesai tanda tangan langsung dikirim. Kita tinggal foto copy tapi yang taun ini belum

Q : ooh jadi intinya pengembangannya ga ada kendala lah ya? tinggal evaluasi tinggal eksekusi gitu ya bu?

A : iyaa

Q : ohh ya uda kira-kira begitu saja buy a

A : okee saya siap segalanya, dari ibunya itu kalo bisa hari libur ga usah keluar kota biar main ke taman kan udaranya sejuuk, dalam kota aja lah biar tidak membutuhkan biaya terlalu banyal

Q : heem yaudah bu terimakasih buy a

A : iya mohon maaf kalo saya ada kesalahan omong kan namanya orang kan ada kekeliruannya atau apa

Q : iya sama sama, makasih bu eni yaa.

TRANSKRIP WAWANCAR KORLAP TAMAN EKSPRESI

Nama Narasumber : Gatot Susanto

Jabatan : Koordinator Lapangan Taman Ekspresi

Keterangan

Q : Observant

A : Narasumber



Q : ya selamat siang dengan bapak siapa?

A : Bapak Gatot Susanto

Q : Kalau boleh tahu di Taman Ekspresi ini jabatannya sebagai apa pak?

A : sebagai korlap

Q : korlap pak ya?

A : iyaa

Q : ooh, jadi ini saya mau tanya-tanya nih pak. Nanti bapak jawabnya sepengetahuannya bapak saja nanti saya akan sinkronkan dengan data-data yang lainnya

A : iyaa

Q : eh pertanyaan pertama itu taman ekspresi ini mulai dibangun dan beroperasi tahun berapa pak ya?

A : kalau diresmikanny itu mulai tahun 2011

Q : dan beropreasinya itu mulai tahun 2011 itu pak ya?

A : iyaa

Q : tujuannya dibangun taman ekspresi ini apa sih pak?

A : gini yo, kan tempat ini dulu kan tempate PKL, lha terus sebelah selatan itu banyak rombongan-rombong PKL ditaruh di situ. Nah dari pasar genteng ditaruh di situ, jadi kan kelihatan kumuh lho gitu. Terus yang dibelakang pom bensin itu kan banyak pemulung jadi sangat kumuh sekali. Terus sama pemerintah dari pemkot Surabaya, sebelum orangnya itu disuruh kembali ke tempatnya masing-masing itu sudah diberi pengarahannya. Sebelumnya mungkin itu dua bulan sebelumnya ya kan diaksih surat pemberitahuan, terus ndak ya langsung pergi saja. Jadi dari pemerintah itu dikasih uang sanga.

Q : terus kalo boleh tahu ini siapa aja yang mengelolah taman ekspresi ini pak?

A : kalo yang mengelolah taman ekspresi ini satgasnya ada 5. Setiap satgasnya taman ini kan serabutan ya tiap pagi penyapuan, kadang-kadang kan anak-anak ini juga ada yang mangkas, ada yang pendaniran, ada yang pneyiangan, kalo waktunya nyiram ya nyiram, tapi yang lain kan ya kerja yang lain. kayak gitu ya kayak penyulaman juga

Q : terus ini dinasnya yang mengelola Cuma DKRTH aja pak ya?

A : iya

Q : disbudpar ga ada campur tangan pak? Pariwisata?

A : itu ndak ada

Q : brarti Cuma DKRTH aja?

A : iya

Q : turunnya ke UPTD taman rekreasi?

A : iyaa

Q : terus ada pihak dari swasta juga ga pak yang mengelolah?

A : kalo dari pihak swasta itu kadang-kadang gini ya ada dari sekolah

Q : swasta itu maksudnya kayak dari perusahaan perusahaan gitu pak

A : oh ga ada

Q : kalo dari masyarakat pak?

A : masyarakat ga ada

Q : terus itu pak kembali ke pengelolah tadi. Itu pernya apa saja tadi pengelolah pak?

A : pengelolahnya ada 5 orang. Kalo pagi kan nyapu. Terus abis nyapu ya apa ya kiranya bisa dia kerjakan seperti ada yang memangkas, ada yang menyiram, ada yang bersih-bersih

Q : itu emang standarnya itu semua pak ya?

A : iyaa

Q : di dalam SOP nya?

A : itu tergantung ya kayak ooo bunga ini sudah tua diganti aja, di sulami, yang tua-tua itu dajabuti terus ditanami lagi disulami itu tadi yang baru tadi

Q : jadi secara SOP itu paling endak membersihkan taman, terus perawatan taman, dan penyulaman, dan penyiangan itu pak ya?

A : iya

Q : ada kendala ga pak selama mengelolah taman ini?

A : ga ada

Q : kayak kekurangan tenaga gitu pak?

A : kalo tenaga saya hitung itu pas, tapi gini mas kalo musim panas kan musim kemarau, ibaratnya kalau ga ada apa ga masuk dua orang itu pas penyiraman kualahan.

Q : itu nyiramnya pake selang itu pak ya?

A : iya pake selang, air dari sungai

Q : terus menyiasati nya itu gimana pak biar ga koalahan?

A : ya itu tadi, kadang kadang kan gini mas yak an yang satu nggeret selang dan yang satu nyiram terus yang lainnya itu kerja apa gitu , apalagi kalau musim kemarau terus rontok itu habis disapu orangnya belum jalan jauh sudah kotor lagi.

Q : nah itu pak, kan ngomongin tema ya. temanya taman ekspresi ini ada tema khusus ga pak? Kan kalo taman BMX temanya tempat anak-anak main skateboard sama BMX. Nah kalo ekspresi ini apa pak temanya pak?

A : ooh ini kan dilihat dari pembuatannya lho ya, jadi itu dari pihak pemkot itu harus apa ya jangan sama. Kalo dari pihak ekspresi itu emane apa, permainan kurang . disini kan Cuma ada dua dan itu juga ayunan aja. Kalo bisa ya jangan Cuma ada di satu taman aja, tapi yang lain juga. Biar apa se? biar laku juga. Kalo ini taman ekspresi kan yang lain ga kayak tapres ini kan ga ada kayak taman bacaan palingan kan mobil ya. kalo sini ada terus ya kayak gitu.

Q : brarti cirikhasnya di sini selain patung-patung kesenian itu pak ya brarti ad ataman bacaannya juga pak ya?

A : iya hooh. Sebenere kan gini kalo pihak swasta ya kalo pihak swasta punya unek-unek apa dia punya barang yang berupa apa contohnya kayak velgnya sepeda-sepeda itu dari sekolahan apa itu petra itu, mungkin dari sekolahan lain punya kegiatan apa kan udah ga dipake kan bisa disumbangkan kayak gitu

Q : jadi itu tinggal disumbangkan dan ditatat lagi sama orang-orang sini pak ya?

A : iya hooh kayak gitu

Q : itu pak teruskan berdasarkan teori yang saya dapatkan pak ya itu tiap taman wisata itu paling enggak punya tiga atraksi atau wahana pak ya supaya masyarakat mengunjungi. Yang pertama itu ada yang namanya atraksi lingkungan, nah itu merupakan dampak dari adanya tanaman tanaman yang ada di taman sini pak yang bisa bikin taman ini jadi lebih asri sejuk dan teduh gitu pak ya, kadang-kadang kan wisatawan ke taman cari itunya. Yang kedua ini ada yang namanya atraksi estetika yaitu dari penataan tanaman-tanamannya, nah itu biasanya kan orang datang ke taman wisata itu mau foto-foto ke bunganya. Yang ketiga ini buatam kayak bangku taman, ayunan, prosotan, terus habis itu orang-orang kan kadang

kadang datang nyari itu-itunya pak ya. terus pak aklo di sini itu atraksi yang paling diutamakan itu atraksi yang mana pak dari ketiga itu pak?

A : kalo dari taman ekspresi itu keindahan. Jadi gini ya, kalo taman itu kan, kalo di sini taman ekspresi itu sering lho ya di sini itu dipake sama pengunjung buat foto model. Yang paling sering disini itu begitu. Kadang-kadang saya tanya to kok ga di taman sana? Oh ga pak di sana itu jelek terus kan rame kalo disana kan ga pak ya. terus juga kalo pas moto gini jebreet terus mengalihkan sedikit gini aja pandangannya sudah lain. terus pengunjung ini juga sudah satu tahun lah satu tahun lebih untuk bikin videoklip gitu sering, terus saya tanya kenapa kok ga di taman lain? enggak pak kalo di taman sini memang sedikit saja geser sudah berubah pak. Terus kalo saya di luar pak kayak di batu itu masuknya itu bayar kalo di taman ekspresi ini kan ga bayar malah lebih bagus.

Q : nah kalo gitu itu kan yang ditonjolkan estetikanya pak ya. brarti orang orang ke sini cari estetikanya, kerindangan taman, terus baru atraksi buatannya pak ya?

A : iya itu kan gini kan ya, kita kan ga langsung apa ga sukur nanem bunga. Kita harus milih. Oh Bunga ini suka di dingin dingin, bunga ini suka di pasan kita harus bisa nanam kayak gitu

Q : itu arahan dari...?

A : dari saya sendiri...! eehehe soalnya kan saya mulai awal kerja ya di lapangan jadi saya apal lah bunga ini sebelah mana. Nanam bunga itu juga ya ga sukur macem, ada hadap hadapnya.

Q : terus kalo masalah tanaman ini pak ya, tiap taman itu tanamannya ada ciri khusus atau gimana pak?

A : sebenarnya sama saja kok sama, semua ada. Ya cuman penataan kan. Kalau taman itu baik ga baiknya taman itu tergantung dari korlapnya. Kalo korlapnya kreatif ibaratnya tamannya pasti bagus, apalagi kalo korlapnya suka bongkar pasang itu lebih bagus lagi. Ada kan tanaman yang hidupnya Cuma 6 bulan itu ada. Contohnya bunga kenikir, bunga kertas itu 6 bulan sekali harus ganti.

Q : brarti itu pak ya, stok bunganya itu sama, brarati semua taman stoknya emang sama pak ya?

A : sama

Q : brarti tinggal korlapnya aja gimana natanya pak ya?

A : iyaa

Q : terus itu aaa atraksi buatannya kalo disini ciri khususnya ya itu pak ya?
aaa patung-patung itu pak ya?

A : yaaa. Ada orang yang ga suka kalo tama nada patung-patungnya gitu. Kan ada yang bilang ya kalo taman di kasih patung kecil-kecil gitu sebenarnya kan bagus ya itu menceritakan mulai jaman purba sampai merdak kan? Tapi dampaknyaaa dimasuki

Q : dimasuki apa pak?

A : setaaaaan

Q : ehehe pernah kejadian ta pak?

A : pernah pernaah

Q : lho pernah pak? Kayak gimana kejadiannya itu?

A : apalagi ini tempatnya kayak gitu, aku dulu mulai awal di sini ya mungkin

Q : mulai tahun berapa sih bapak?

A : ya mulai ini diresmikan

Q : tahun 2009 kebawah berarti ya?

A : tahun 2010, ini kan aku jaga di sana di pojok kadang-kadang empat orang kerajaan itu matanya bersinar merah. Terus kadang-kadang kan itu patung kan ga gerak ya terus kadang-kadang gini bisa gini. Itu bukan saya saja, semua yang juaga kayak gitu, semua pengunjung juga kayak gitu.

Q : itu kejadiannya jam berapa itu pak?

A : Habis maghrib hooo.

Q : saya kan pernah kan pak pas waktu observasi itu pas foto-foto. Ya sendirian saya di sana. Ya juga agak merinding sih pas liat patung-patungnya itu. Ya untung ga ada apa apa hehhehe. Banyak pak?

A : tahu patungnya bung karno yang ada di sana? Itu kana da penunggunya besar, banyak dulu yang jaga lari terbirit-birit. Belakange perpus itu juga ada nonik-nonik, belanda, wangi mas. Baauuu tapi ndak wujud. Saya suka goda kayak sini sini ngobrol sama akuu. Tapi Cuma sebentar kira-kira seprempat jam, lewat depan aku.

Q : oh iya iya. Balik lagi ke pertanyaan pak ya. tadi kana da atraksi lingkungan, buatan, dan estetika. Nah itu kira-kira pungenjung lebih suka yang mana pak? Kalo dari ketiga itu pak?

A : kalau ada dilihat itu pungenjung lebih suka ke sana, ke utara.

Q : nah itu mereka lebih milih kea pa pak? Atraksi buatannya atau taman-tamannya pak?

Voice 18 taman ekspresi A 14:36

A : ya kadang kan dia cuman duduk duduk, yang sering itu ke sana lho ke utara

Q : ke patung patung pak ya?

A : iya hooh, kadang juga di sini duduk duduk, belakange belakangnya pos

Q : brarti kalo misalnya bisa dibilang pak ya brarti selain orang-orang suka sama penataan tamannya, orang-orang juga suka duduk-duduk pak ya, juga suka kesejukannya pak ya

A : karena kita kan gini ya, kalo kayak taman ekspresi itu bagus endaknya yang nilai pungenjung. Nah banyaknya pungenjung itu ngomong, pak taman sini bagus, rapi disbanding yang lainnya. Karena kan juga pernah ada kan anggota DPR kadang-kadang pakean biasa dia masuk di taman ini ya bilang enak pak sini pak udaranya ga lembab, ga seperti di sana.

Q : iya emang pak kalo di taman lain kan agak sumuk gitu

A : naah iya kan. Ga lembab pak di sini pak enak buat olahraga. Cuma kalo program taman ya masalah bunga itu di sini banyak

Q : cuman kalo kayak bangku bangku taman gitu di sini ga pernah di ganti pak ya?

A : ga pernah, tetep aslinya emang kayak gitu

Q : Kalao misalnya pengunjung apa itu bilang pak bosen atraksinya kayak gini tok.

A : oh ga ada.

Q : brarti tetep atraksinya ini bisa dibbilang masih menarik ya pak?

A : insyaallah

Q : pernah ada wacana buat diganti baru ga pak atraksinya? Atau mau ditambah apa gitu? Mungking bangku-bangkunya atau apa gitu

A : Kalau soal itu ga ada ya. Cuma ini kan taman-taman banyak air mancurnya yaa, kalau taman ekspresi kan ga adaaa. Di sini kan ga punya ya kalau bisa di kasih kan bagus. Kayak mangkok-mangkokan yang ada di perempatan pemuda gitu kan bagus, bisa kayak gitu. Kalau bisa juga mainan anak-anak. Memang tempatnya sepi, tapi mungkin kalau bisa nambah satu dua mainan, mungkin bisa akan banyak.

Q : nah itu kalo mau nambah mainan gitu ada rapat khusus atau gimana sih pak?

A : saya yang mengusulkan, dulu udah mau ngambil terus ga boleh lagi.

Q : lha itu pas rapat atau gimana pak?

A : ya pas rapat. Kadang-kadang kan dari pihak kantor siapa yang mau nambah mainan anak anak? Bilang gitu to pada anggota group.

Q : di group itu pak?

A : hoooh di group. Lah kita kan yo juga mengusulkan, sebenarnya kan alat olahraga kayak gini gini itu kan ada, sebenere di sini aku mau minta, mereka bilang ambil aja di sana temui orang ini. Dia bilang bukan aku pak, yang satunya situ. Agak gini lho mas, kalo aku itu mintae ruwet ruwet gitu mending ga usah. Aku ini ndak mau ruwet lho.

Q : terus ini pak. Kalo missal kayak event event gitu pernah ada ga pak?

A : event-event itu ada. Tapi kadang-kadang kan event itu diadakan di sini pas sore pas maghrib, padahal kan taman di sini kalo sore udah tutup. Kayak misalae musim hujan gini terus ga ada pengunjung ya mending kita tutup daripada kita kenak resiko. Terus kalo missal ada orang masuk langsung ke

utara sana siapa yang mengawasi? Masak kita ngawasi orang itu saja?
Mendingan kan ditutup.

Q : kalo eventnya itu apa pak biasanya?

A : Dulu itu kalo dari pariwisata kan kadang-kadang itu kan musik, kemudian untuk kayak jaranan reog gitu to. Ya saya alihkan, kan gini lho pak di taman ini kan jam 5 sudah tutup, kan mainnya kan jam 5 jam 6 gitu percuma pak ga ada pengunjung. Mendingan dialihkan untuk taman-taman yang lain saja. Ya saya sarankan ke jayengrono pak, ke mundu bisa gituu.

Q : terus kalau misalnya event-event yang diadain sama masyarakat gitu ada ga pak?

A : sering. Itu kan kayak perkumpulan campursari itu sering ke sini. Juga kadang-kadang dari bapak-bapak arisan entah kayak gitu.

Q : kalo dari anak sekolahan pak?

A : kalo dari anak sekolahan kadang-kadang kebanyakan itu kayak SD gitu ada menggambar, kalo SMP – SMA itu ya kebanyakan itu tadi dari pihak sekolahan itu dia dapet tugas membikin kayak video gitu

Q : kalo missal acara kayak bedah buku bedah puisi gitu pak?

A : jarang mas. Kadang kadang kan kalo anak SMA itu modeeel iya hoooh merias di sini juga. Kalo ekspresi itu yang sering model.

Q : ngomong tentang pengunjung nih pak. Pengunjung itu paling rame kesini itu pas hari apa?

A : kalau hari libur. Sama hari besar. Hoooh. Rame

Q : itu kenapa kira kira pak?

A : kan kalo tempat taman ekspresi itu di tengah kota, brarti kan ya orang kampung. Kalo sehari-hari ya kayak gini ini. Kalo pagi ada, itu orang olahraga.

Q : sore-sore gitu jarang pak?

A : kalo sore itu yaa di hari hari biasa ya ada se. kadang-kadang ya sama keluarga, ada yang main ayunan, kayak duduk duduk.

Q : tapi lebih rame hari biasa apa hari-hari akhir pekan pak? Sabtu minggu gitu?

A : ya lebih rame hari libur

Q : sabtu minggu brarti pak ya?

A : hoooh rame, kadang kadng sampe parkirannya itu penuh

Q : itu jam berapa biasanya pak?

A : mulai pagi..!

Q : mulai pagi sampe tutup itu pak ya?

A : hoooh hoooh. Kalo aku emange di taman ekspresi itu agak apa ya namanya kereng ya mas ya. tapi kalo ada anak sekolah pakaian seragam saya suruh keluar. Biar dia itu sudah pulang atau endak saya suruh pulang. Hayo pulang dulu, abis itu main ke taman gapapa.

Q : kalau pengamatan bapak ya, lima tahun ini jumlah kunjungannya meningkat apa menurun pak?

A : meningkat

Q : ee meningkat banget atau meningkat sedikit sedikit pak?

A : ya meningkat sedikit sedikit. Tahun tahun ini lho baru kadang saya itu sampe heran. Lho kok penuh? Kayak gitu. Rame pak tamannya pak

Q : brarti tahun ini pengunjung sedang banyak-banyaknya pak ya?

A : hoooh

Q : pernah dikunjungin dalam jumlah besar gitu ga pak? Kayak ada rombongan gitu?

A : pernah ada, kadang kan ada dari luar kota. Pasuruan, dari Mojokerto. Kadang kadang kan dia gatau mas, ya kadang kadang kan peraturannya kalo pengunjung dengan banyak orang itu kan harus ada ijin. Lha dia kan ga ngerti, apalagi kan jauh.

Q : itu mereka biasanya ngapain aja pak?

A : ya lihat lihat, kan biasanya abis keliling dari kebun bibit.

Q : rame mana sama kalo ada event event gitu pak? Rame pas ada rombongan itu atau pas ada event-event itu pak?

A : kalo ramene she ya sama aja se. kalo ada event ya juga rame. Kalo pengunjung ya hari libur itu yang rame

Q : kalo hari hari biasa ini rata-rata pengunjung orang-orang sini aja pak ya? kalo hari libur bisa sampe dari luar kota?

A : hooh. Kalo ada kok dari luar kota itu dari gresik juga ada, kadang kunjungan tok mampir

Q : kalo anu pak wisatawan luar negri ada?

A : kalo wisatawan luar negri itu biasanya tamunya ibu nya. Itu tergantung ibunya itu tamunya mau dikunjungkan ke taman mana.

Q : jadi kalo kayak bule jalan-jalan tiba-tiba berkunjung ke sini itu jarang pak ya?

A : kalo kayak gitu ya ada. Kadang-kadang dari belanda. Kalo turis itu ya kadang-kadang masuk liat liat sama foto-foto aja

Q : terus kalo ngomongin sarana prasarana. Kalo di teori yang saya dapatkan itu sarana prasarana itu paling enggak ada empat. Yang pertama sarana rekreasi kayak bentuk fisiknya atraksi atraksi tadi itu lho pak. Itu namanya sarana rekreasi. Terus abis itu ada sarana ibadah kayak mushola. Terus ada sarana sanitasi kayak toilet, tempat cuci tangan, sama got. Terus ada satu lagi sarana penjualan kayak sentra PKL gitu. Nah di sini itu dari keempat itu yang ga ada yang mana?

A : sentra ga ada, terus mushola juga ga ada. Kapan hari itu saya juga minta mushola. Tapi sekarang masih ngerjain di bungkul. Mungkin nanti setelah bungkul dikerjakan. Tapi juga ga besar, kecil kecil aja. Karena apa? Karena tamannya kecil. Yang penting itu bisa buat empat orang lima orang gitu aja.

Q : jadi yang bangun itu dinas ciptakarya pak ya? bukan dinas kebersihan?

A : kita minta bantuan

Q : oh minta bantuan. Biar kerjasama gitu antar dinas pak ya?

A : iyaa

Q : kalo dari DKRTH sendiri itu ada standarnya ga sih pak tentang penyediaan sarana dan prasarana di taman?

A : ya kalo dari DKRTH itu sebenarnya taman besar itu harus ada mushola dan lainnya itu. Paling endak ya itu soalnya saya paling sering ditanyakan pengunjung itu mushola. Kalau taman ekspresi kan mulai awal ndak ada.

Q : brarti ga ada standar khusus pak ya?

A : iyaa

Q : kalo kondisinya sarana prasarananya itu gimana pak? Apa ada yang rusak atau baik baik saja pak?

A : saai ini di taman ini ndak ada, cuman yang di utara itu ambles mas. Kan tahun lalu sungai kalimas ini dikeruk, terus ambles gitu. Jadi takutnya membahayakan pengunjung karena di pinggir sungai.

Q : tapi pengunjung ga sampai sana pak ya?

A : ga sampai

Q : brarti kalau kayak paving paving gitu ga ada yang rusak pak ya? kalau tanamannya layu-layu gitu ga ada?

A : ga ada mas kalau di sini itu ga ada. Kalau taman ekspresi itu terawat

Q : berarti terawatt jarang renovasi pak ya?

A : kalau renovasi itu gini kan tergantung dari korlap ya. kalo missal ada yang ga bagus terus ganti aja bunga ini sama yang lainnya biar ada warna. Tapi jangan gitu, bentuknya diganti lagi. Dibuat kayak selendang ta atau kayak gimana. Jadi penataannya itu yang berwarna gitu bagus biar ada maknanya.

Q : brarti itu kalau kayak tanaman gitu biasanya ada jenis tanaman apa aja sih pak?

A : kalau taman ekspresi itu buanyak mas

Q : enggak pak misalnya kayak pohon perindang gitu, rerumputan, terus tanaman perdu gitu

A : oh perdu, terus apa itu pelindung, terus rumput, sama yang kecil kecil ini semak emang

Q : itu formatnya gimana pak cara memadukan tanamannya itu?

A : kita lihat Cuma gitu kita kadang-kadang gini mas ya. mau nanam kayak gini itu di sini kadang-kadang kayak ga pantes. Oh pasnya itu di situ, terus sampingnya itu dikasih bunga ini bunga ini kayak gitu. Jadi kita itu juga kadang agak bingung di awalnya itu. Kita lihat dulu, kita geser sana cocok apa endak, terus geser sini bagus ndak. Jadi ga sukur tumpuk gitu endak

Q : brarti nanamnya itu sesuai pandangan aja pak ya?

A : iya sesuai pandangan

Q : brarti ga ada formasi khusus yang sudah tertata gitu pak ya? lebih enak dipandang dimana aja gitu pak ya?

A : iyaa ga ada

Q : brarti semua itu tergantung korlapnya pak ya? dipegang korlap pak ya?

A : iya soalnya kalo ngandelkan bunganya aja jelek.

Q : kalo di sini bapak tau ga tanamannya adanya apa aja?

A : kalo yang semak itu ada tirta merah, jantung kuning, siksak. Sisak itu ada dua, sisak Bangkok sama satunya itu, terus tamtana, buanyak mas

Q : kalo rumputnya pak?

A : kalo di sini rumputnya ada dua macem. Ada rumput jepang sama rumput gaja.

Q : kalo pohon pelindungnya pak?

Voice 18 Taman ekspresi A 30:04

A : kalo pohon pelindung itu ada trembesi, jambu, manga, mahoni, terus apa lagi ya?

Q : itu kalo kayak atraksi buatannya itu pernah direnovasi ga pak?

A : apa ini kayak bangku taman atau mainan gitu ta?

Q : iya dua-duanya itu pak.

A : Itu missal kalo kayak prosotan jebool gitu ada yang rusak sekiranya membahayakan ya kita tutup biar ga dipakai main

Q : itu langsung diganti pak ya?

A : iya tapi missal kalo orang dekorasinya itu repot ya udah kita tulisi aja ini ditali

Q : kalo bangku taman pak?

A : kalo bangku taman itu kadang kadang kita yang nembel.

Q : kalo rusak parah baru diganti pak ya?

A : iyaa

Q : itu pernah ada yang diganti pak?

A : ga pernah, kadang rusaknya Cuma bagian pinggir ajaaa. Jadi gapapa

Q : kalo standar perawatan nih pak. Tadi udah disebut pak ya?

A : ya yang pertama itu penyapuan itu tadi mas, habis nyapu terus adaaa. Karena kan gini kalo dii taman ekspresi ini satgasnya sudah tahu semua. Jadi kayak korlap itu udah ga usah merintah mereka udah jalan. Jadi saya ga pernah suruh. Jadi makanya ini kalo taman ekspresi saya tinggal saya ngurus yang taman mundu, taman teratai, kayak gitu.

Q : sudah tahu semua berarti pak ya?

A : sudah tahu semua

Q : berarti anu pak ya kalo semisal ada fasilitas yang sudah ndak diminati wisatawan misalnya itu upaya pengelolah itu kayak gimana pak? Setiap bulan gitu mungkin?

A : desain ulang. Ini aku pengen bulan empat ini aku cat ulang lagi. Semua taman. Sampai sana bangku bangku sana. Yang tulisan apa itu huruf-huruf semua itu dicat semua. Rencana emang kan bulan empat ngecat. Terus sama prasasti yang telapak tangan itu kan sudah banyak yang jelek toh itu aku juga pengen minta itu diganti. Kalo semisal bulan 4 ini aku ga ngecat, bulan 5 ini ada tamu soalnya.

Q : siapa pak tamunya?

A : tamu walikota asia pacific sama asia timur

Q : walikota se asia pasifik?

A : iya

Q : ooh terus pak di taman ini pernah dikasih atau dibuatin ditambahin atraksi baru yang jenisnya beda gitu ga pak?

A : ga ada

Q : brarti masih diminati sama wisatawan pak ya?

A : iyaa

Q : terus itu pak, kalo taman ini itu ada dampaknya ga sih pak ke lingkungan, ekonomi sosial gitu? Kira-kira apa dampaknya pak?

A : ga ada

Q : paling endak paling ya dampaknya kerindangan itu pak ya

A : kalo dari aku she pinginnya dari keindahan taman. Aku kan kadang-kadang memandang itu kan bosan ya. kadang-kadang aku tahu dari kebun bibit itu yang baru ada bunga apa see. Ooh aku mintaa, nanti tak ambile ajaa

Q : brarti ga ada dampak negatif pak ya?

A : ga ada

Q : oh iya pak, kalo pengunjungnya taman ekspresi ini kayak gimana sih pak? Apa anak sekolah apa keluarga gitu, gimana pak?

A : yang paling banyak itu terutama itu muda mudi sama keluarga. Kalo anak sekolah ya gitu ke sini buat bikin tugas

Q : kalo muda mudi itu ngapain pak?

A : ya kadang kadang kan ngobrol-ngobrol, kayak gitu. Tapi yoo

Q : kalo anak sekolah itu pak?

A : kalo anak sekolah itu kebanyakan itu ya buat bikin tugas. Aku juga kadang-kadang ya gini ke mereka, kamu masih pake seragam kok pake

taman? Dia bilang itu ada tugas dari gurunya pak. Aku bilang kamu ada surat tugasnya ga? Ga ada pak, nah sekarang minta dulu baru kesini. Kan takutnya ada yang bolos gitu mas

Q : kalo tentang aksesibilitas pak ya. kira-kira transportasi umum yang digunakan biasa lewat sini itu apa pak?

A : kan bisa ditempuh pake kendaraan toh

Q : enggak pak maksudnya transportasi umum kayak bemo lyn gitu

A : ada banyak toh, lyn C ada,

Q : apa aja itu pak?

A : N,C, sama apa itu ya F apa ?

Q : turunnya itu di depan taman sini pak ya?

A : hooh.

Q : terus itu ga ada jenis kendaraan umum lain pak ya?

A : dak ada

Q : bis pariwisata mungkin? kayak yang keliling-keliling kota itu?

A : ada, dulu gini ya. dia itu kalo keliling itu dak masuk sini aja. Mungkin ada 11 apa ya post kayak gitu. Jadi habis dari taman ekspresi itu pindah lagi entah ke prestasi entah kemana. Kan ada berapa itu bisnya ada dua kan? Satu dari pemkot satu dari sampurna.

Q : ini kalo wisatawan sini sendiri biasanya naik kendaraan umum atau pribadi?

A : kalo sini kan bawa mobil sendiri-sendiri

Q : bawa sendiri-sendiri pak ya? terus itu pak, masalah parkir nih pak ya. parkir itu Cuma disinia atau...?

A : kalo parkir sepeda motor ya di sini. Kalo parkir mobil bisa di sebrang jalan situ depane dinas pendidikan.

Q : kalo yang di utaranya taman ini itu apa pak? Itu punya ataman ekspresi apa bukan?

A : yang di sebelah sana?

Q : iya pak itu biasanya dibuat parkir mobil

A : itu kan bekasnya pom bensin to? Bekasnya pom bensin dulu, terus katanya lho ya aku sendiri juga ga tau, tahun ini terakhir kontraknya. Terus entah nanti mau dibuat taman atau sentra PKL itu ndak tau

Q : terus anu pak, ngomongin promosi pak ya. dari pengelolah sendiri itu ada upaya promosi ga she pak?

A : kalo aku seh, apa itu namae kayak marling Surabaya?

Q : sparkling Surabaya?

A : haa iyaa itu,

Q : itu biasanya pake brosur apa endak?

A : ga ada

Q : brarti ga pernah sebar-sebar brosur gitu pak ya?

A : ga ada

Q : kan kemarin saya itu dapat brosur dari taman prestasi pak ya? nah itu ya kayak brosur perumahan gitu lah, di sini ga da brosurnya pak?

A : ga ada, ndak tau. Tapi dulu itu ada brosur itu pas dulu ada tamu

Q : ooh bikinnya pas kalo ada tamu aja taa pak?

A : kalo tamu-tamu dari kantor bawaa.

Q : kalo taman ga pernah dikasih pak?

A : ya itu pas terakhir itu ya pas PBB itu

Q : UN Habitat itu pak ya?

A : iya hoooh, waktu itu saya lihat lho padahal ada lho ya ini aku kok ga di kasih. Paling enggak bisa dikasih ditaruh dimana gitu. Paling endak kan pengunjung bisa ambil satu.

Q : iyaa, kan enak ada keterangannya. Ekspresi ini apa se, ada apa ajaa. Katanya di flora itu ada tempat buat naruh brosur-brosur taman lain juga pak ya?

A : di kantor setau saya

Q : oh di kantor?

A : iya

Q : terus dari DKRTH ada target buat didatengin wisatawan berapa apa darimana gitu ga pak?

A : ga ada

Q : ooh. Terakhir nih pak. Rencana pengembangan 10 tahun kedepan ini apa pak? Kira-kira ada mau omongan apa gitu wacana wacana mau ngembangin apa gitu?

A : kalo dari aku sendiri she pengen memperbaiki taman ini jadi lebih bagus lagi. Kayak ditambahi mainan. Terus juga aku pernah liat ad ataman lain itu dikirimi eporbia, lah taman sini kan belum ada

Q : itu dibibit sendiri pak ya?

A : kalo eporbia ya kalo bisa ya dibibit

Q : tapi kalo dari DKRTH sendiri ga ada rencana untuk ngembangin pak?

A : kalo DKRTH itu ada, kalo mau bibit ya tinggal bibit aja

Q : enggak maksudnya mau dibangun apa gitu tamannya pak? Mau dibangun sentra pkl? atau apa gitu pak? Ga ada wacana?

A : belum ada

Q : belum ada pak ya? kalo misalnya bapak mau memperbaiki taman kayak tadi itu pak, ga ada kendala pak ya?

A : ooh kalo missal aku itu ya kalo mau memperbaiki itu biasanya aku harus tau kebun bibit itu punya apa. Ada bunga apa gitu. Jadi kendalanya ya biasanya di ekspresi itu bunganya belum ada. Memang ada tapi cuman sedikit ya butuh nambah lagi kayak gitu. Kadang-kadang kana da oo aku punya ini di teras rata. Tapi yang ini belum ada, kalo bisa kan harus ada.

Q : kalo masalah anggaran itu ga ada kendala pak ya?

A : ga ada

Q : kalo masalah tenaga kerja juga ga ada?

A : ga ada

Q : oh ya udah pak mungkin itu aja wawancaranya untuk hari ini.
Terimakasih buat pak gatot yang sudah bersedia pak ya. terimakasih pak

A : iya sama sama

TRANSKRIP WAWANCARA KORLAP TAMAN JAYENGRONO

Nama Narasumber : Suko Aritomo

Jabatan : Wakil Koordinator Lapangan Taman Jayengrono

Keterangan

Q : Observant

A : Narasumber



Q : Selamat pagi saya ini bisa bicara dengan bapaksiapa pak ya?

A : Suko aritomo

Q : Kalo boleh tahu jabatannya di taman jayengrono ini sbeagi?

A : Satgas

Q : wakil korlap taman jayengrono pak ya?

A : heem iya iya iya

Q : pak ini kan penelitian saya ini tentang anu mencari siklus hidup di taman wisata ini pak. Jadi intinya itu seperti kayak dari seluruh yang ada di sini kayak atraksi maupun fasilitasnya itu performanya optimal atau enggak sih menurut wisatawan. Sekarang saya butuh informasi dari bapaknya. Lah kalo boleh tahu taman jayengrono atau taman sejarah ini dibangun mulai tahun berapa ya pak ya?

A : ini untuk taman yang baru ini dibangun mulai tahun 2012.

Q : brartu sebelumnya ad ataman yang lama pak?

A : taman yang lama ada, itu pengelolahnya pihak JMP sendiri

Q : Pihak JMP sendiri diambil alih oleh pemkot?

A : iya diambil alih oleh pemkot terus direnovasi sedemikian rupa ini kayak gini keadaannya sekarang ini

Q : jadi tujuannya taman ini dibangun sebenarnya untuk apa sih pak?

A : tujuannya ya untuk ruang terbuka hijau, sama ruang public gitu. Terus sarana belajar anak-anak, rekreasi, ya seperti taman-taman lainnya lah tujuannya

Q : kalau pengelolahnya yang terlibat di sini siapa aja pak ya?

A : dii maksudnya?

Q : pengelolah pak yang mengelolah taman ini pak

A : yang bersih bersih taman?

Q : iya

A : yaa seperti saya ini

Q : berarti dari dinas?

A : iya dinas DKRTH

Q : kalau swasta ada yang terlibat ga pak?

A : ndak ada

Q : kalau masyarakat?

A : kalau masyarakat yaa ga ada sih

Q : brarti Cuma dari DKRTH aja pak ya terus ke korlap ini?

A : iyaa

Q : eee perannya pegnelolah di sini itu apa aja biasanya pak?

A : ee perannya mulai bersih bersih, sarana prasarana, ya penyapuan, terus pemotongan rumput, perawatan tanaman, kemudian pemupukan, terus pembersihan toilet,.

Q : sama keamanan pak?

A : iya keamanan, keamanan juga ada

Q : ada kendala ga pak dalam mengelolah ini pak?

A : kalo disini itu kendalanya masyarakat mas

Q : masyarakatnya kenapa pak?

A : masyarakat itu kurang bekerja sama seperti halnya membuang sampah. Itu ada tempat sampah tapi dia ya kayak membuang seenaknya gitu

Q : padahal sudah ada penandaannya pak ya buang sampah pada tempatnya pak ya?

A : kaloo, maksudnya tanda itu?

Q : ya kayak himbauan gitu pak

A : oh iyaa, itu sebenarnya kalau mereka sadar ya ndak perlu kayak himbauan, karena kan setiap banyak disini itu tempat sampah, ga sampe jarak dari tempat duduk itu ga sampe berpuluh-puluh meter kan di dekatnya itu pasti ada,

Q : itu ada tindakan ga pak pada orang yang biasanya buang sampah sembarangan itu?

A : untuk selama ini ya kita hanya menegur saja. Menegur sama menghimbau supaya dibuang ditempatnya

Q : pak ee kalo boleh tahu pak ya tentang atraksi yang ada di taman wisata ini

A : yang setiap minggu itu ta?

Q : bukan, jadi atraksi itu kalo dari teori yang saya dapat itu sesuatu yang menjadi daya tarik sehingga wisatawan berkunjung. Kal di taman wisata itu ada tiga macem atraksi wisata pak. Yang pertama atraksi lingkungan nah itu terbentuk karena adanya kerindangan pohon, kesejukan. Nah itu kan kadang orang ke taman itu mencari kesejukan itu pak ya?

A : iyaa

Q : terus ada lagi atraksi estetika namanya pak, nah atraksi estetika itu tentang cara penataan tamannya ini pak. Misalnya setiap taman itu oh ada penataan tanaman ini, seperti tanaman perindang, rumput, semak-semak sama bunga bunga. Nah kadang orang kan nyari itunya pak

A : heem iyaa

Q : terus adalagi yang namanya atraksi buatan pak. Atraksi buatan itu kayak yang dibuat manusia dan tujuannya mungkin untuk sarana bersosialisasi kayak bangku taman, panggung dan lain sebagainya itu pak.

A : betuul itu

Q : nah iya, kalau sepengetahuan bapak kalau melihat di sini ya, kira kira wisatawan itu lebih suka atraksi yang mana ya?

A : kalau di sini mungkin karena suhunya ini ya mas, sejuk, rindang ituu, sama ini, air mancur ini.

Q : jadi yang dicari pertama itu kesejukannya ini pak ya, abis itu baru ngobrol-ngobrol sama temen temen?

A : iya

Q : nah iya pak, kalo boleh tahu nih sasaran pengunjungnya siapa sih pak? Kan kalau di taman bmx kan sasarannya orang yang suka main skateboard. Terus kalau di taman prestasi mungkin keluarga karena banyak mainan anak-anaknya. Lha kalau taman jayengrono ini pak?

A : kalo di sini mas ya, sepengetahuan saya ini taman ini setiap harinya itu sepi. Sepi itu dalam arti pengunjung ya segini gini kayak hari ini . orang-orang ya sepi kayak gini, cuman kalau musim turis ya, wisata asing itu jujukannya sini, jadi tujuannya itu sini semua. Karena apa? Karena dia itu penasaran sama ini jembatan merah sama gedung gedung. Ini kan

shoot nya kalo foto-foto dari sini kan bagus. Pasti kesini tujuannya. Terus sama yang itu, yang wisata Surabaya itu lho bis yang dari dinas pariwisata itu pasti kesini rutenya. Jadi kalo menurut saya pengunjung dominan itu ya dari wisata asing itu dan wisata Surabaya itu

Q : mencari sejarahnya mungkin itu pak ya

A : iyaa mencari momen momen sejarahnya itu sama yang jembatan merah itu yang ditanyakan itu

Q : ooh.. pak balik lagi ke atraksi lingkungan sama estetika itu pak ya? nah itu untuk penataan tamannya sendiri apa ada ciri khusus gitu ga pak?

A : ya ada lho maas.

Q : itu seperti apa pak?

A : yaa itu kan kita kan lihat kondisinya,

Q : formasinya tanamannya lah itu kayak gimana pak?

A : iyaa iyaa, itu kan kondisinya, kalo misalnya itu berbunga, butuh panas ya kita taruh di tempat yang panas. Ya kalo misalnya tanamannya ga butuh panas, biasa-biasa saja minta sejuk, ya kita taruh di bawah pohon kayak gini. Soalnya kan ya liat kondisinya tanaman. Kadang kana da tanaman yang harus di panas, ya harus di panas ! kalo dingin nanti ga berbunga, ga berkembang

Q : atau mungkin penataannya pak disini harus ada pohon rindang, disini haru ada rumput, di sini harus ada semak semak. Nah itu apa ada penataan khusus itu pak?

A : maksudnya?

Q : lha kan

A : yang menata juga? Yang menata ya kita-kita ini, lah kita langsung lokasinya kayak ini kan lagi pembaruan, ini belum tau gambarnya kayak apa. Nanti kalau begitu tanaman datang kita langsung buat gambar langsung. Main feeling, ga pake teori di taman itu

Q : oh brarti langsung di taman pak ya?

A : langsung di taman. Ya saya sendiri sama anak-anak ini yang mengeksekusi

Q : ya paling endak harus ada tanaman perindang ini, perdu, semak-semak, rumput sama bunga gitu pak ya?

A : iyaa yang pasti pelindung, semak, terus kayak perdu ini ya itu harus

Q : kalo jenis tanamannya pak itu setiap taman sama atau ada sendiri-sendiri pak?

A : ya itu tanaman itu yaa....

Q : misalnya di taman ini ada bunga ini, di taman lain ga ada gitu

A : oh ya kayak gitu juga bisa

Q : apa emang sama semua stoknya setiap taman pak ?

A : stoknya itu gini mas ya, yang belanja tanaman itu kan kantro pusat, nah itu nanti di taruh di kebun bibit. Jadi kalo nanti dateng tanaman ini ya nanti dibagi. Ya kalo menurut saya ya sama, kayak ini soka disana pasti juga ada soka. Mungkin kalo tanaman tanaman yang mahal itu ditaruh di tempat-tempat yang khusus mungkin seperti balai kota atau mungkin taman bungkul.

Q : kalau tentang atraksi buata nya pak. Disini cirikhasnya apa pak?

A : atraksi bauatn yang menarik itu bola-bola beton itu.

Q : yang ledakan mallaby itu pak ya?

A : kalau mallaby ga ada

Q : oh ga ada pak ya

A : memang banyak sih anak-anak ya seperti kayak yang ini mahasiswa baru itu kalau anak SMA itu tanya monument mallaby. Kalau monument mallaby disini ga ada

Q : ga ada pak ya? kalau taman ini taman jayengrono ini temanya apa sih pak?

A : temanya ya sejarah itu, tentang sejarah

Q : sejarah yang kayak gimana pak? Sejarah tentang apa gitu pak?

A : Sejarah kan itu , kalo ga salah ya itu tentang jaman dulu, jadi cagar budaya lah intinya itu, jadi

Q : peristiwa di Surabaya itu pak ya?

A : iyaa, pokok kalau menurut saya intinya itu melestarikan cagar budaya berupa bangunan. Jadi kayak relief ini lhom pilar pilar ini kan ambil seperti yang dulu itu.

Q : model dulu itu pak ya? disamakan sama yang dii?

A : disamakan sama yang di sebelah situ, gedung itu lho

Q : oh iyaa iyaa, ee selama ini itu ga pak, ada pembangunan atraksi baru gitu ga pak?

A : belum, belum ada

Q : yang terbaru air mancur ini pak ya?

A : iya air mancur ini

Q : paling baru pak ya? ini taun berapa dibangun ini pak?

A : ini kalau ga salah antara tahun 2015-2016an

Q : pokoknya baru-baru ini lah pak ya?

A : iya , kalau bangunan fisiknya sudah lama mulai berdirinya taman ini sekitar tahun 2012. Cuman kan yang membarukan ini , yang dalamnya itu. Jadi ini kan lekuk lekuk gitu.

Q : kalau even even pak. Pernah diadain even even gitu ga pak?

A : even even mungkin itu setiap minggu dari dinas pariwisata

Q : itu even apa pak?

A : kayaak, tradisional. Kayak jaranan, reog, terus music music, komunitas anak jalanan- gitu gitu.

Q : itu setiao hari apa pak?

A : setiap hari minggu.

400

Q : itu jam berapa pak

A : pagi, kalo ga gitu ya campursari

Q :itu berhasil narik pengunjung ga pak?

A : berhasil!!! Pasti menarik pengunjung

Q : lebih rame dari hari hari sebelumnya pak ya?

A : iyaa

Q : kalau bicara tentang pengunjung pak ya, ini wisatawan itu berkunjung biasanya pada hari apa pak ya?

A : ya setiap hari ada

Q : tapi yang paling rame?

A : yang paling rame minggu pagi

Q : gara-gara ada reog itu pak ya?

A : iyaa.

Q : biasanya jam berapa pak?

A : mulainya atraksi itu ya? jam 6 – jam 11

Q : brarti berkunjung orang-orang itu jam segituan gitu pak ya?

A : iyaa

Q : tapi kalo hari hari biasanya itu pak ya mungkin ada ya?

A : ya sepi ginii

Q : tapi paling enggak ada pak ya?

A : adaa

Q : sampe sore atau malem?

A : sampe malem. Sini kan tutupnya jam 10, jam 10 sudah steril

Q : eeh itu, kalo jumlah kunjungan pak ya kira kira selama lima tahun ini meningkat apa menurun pak?

VOICE 15 KORLAP JAYENGRONO B 10:51

A : meningkat

Q : meningkat drastic pak?

A : ya ga terlalu drastic lah stabil.

Q : Stabil aja pak ya?

A : heem

Q : eeh itu ada datanya ga pak?

A : ooh saya ga ada

Q : disini ga ada pak ya?

A : ga ada saya

Q : pernah terjadi kunjungan dalam jumlah besar ga pak, rombongan rombongan itu kesini?

A : pernah

Q : itu biasanya gimana paj?

A : kalo rombongan itu gini mas, niatnya itu bukan untuk mengunjungi taman sejarah, endaaak. Itu kadang kan orang dari luar kota, rekreasi ke Surabaya, mampir ke pusat perbelanjaan. Itu bi situ langsung dimampirkan ke JMP situ. Lha otomatis orang-orang kan yaaa kalo ada uang lebih kan belanja masuk, kalo ga belanja ya kesini semua. Masuk kesini semua

Q : oh jadi kunjungan ramenanya kesini juga gara-gara ke mall juga pak ya?

A : iya

Q : selain itu ga ada acara khusus pak?

A : ga ada

Q : ya mungkin dari bis pariwisata itu pak ya?

A : iya bis pariwisata itu

Q : ee pak, terus kan abis itu kita ngomong eee oh iya rata-rata pengunjungnya itu dari domestic atau luar kota pak?

A : disini ya rata-rata kalo setiap hari ya domestic sendiri.

Q : kecamatan sekitar sini pak ya?

A : iya sekitaran sini aja. Ya anak-anak yang mau kerja ke JMP atau pulang kerja itu kan mampir kesini

Q : tapi wisatawan manca negara ada kan sesekali kesini pak ya?

A : iyaa, pokok dalam setiap hari pasti ada. Satu dua pasti ada

Q : wisatawn asing?

A : iyaa lewat sini ya pasti ada

Q : ee abis itu ngomongin sarana-prasarana di sini pak ya. Iha kan kalo yang saya dapet dari teori taman wisata itu paling enggak ada 4 sarana. Ada sarana ibadah, abis itu sanitasi atau kamar mandi, terus sarana penjualan kayak sentra pkl itu atau mungkin sentra oleh oleh gitu pak ya. terus sama sarana rekreasi yaa bentuk fisiknya dari atraksi atraksi itu lah pak. Nah kalo di sini itu ada sarana apa aja pak?

A : itu semuanya ada

Q : ad asemua pak ? kalo mushola ada pak?

A : mushola masuk, masuk di dalam. Ini kan toilet? Nah masuk ke situ ke kantor nanti ada. Lha jadi dulu itu ruangan kantor, nah daridapa ga di pake kan kebanyakan ruangan, nanti difungsikan sebagai mushola. Yaa untuk pengunjung orang-orang sini saja orang terminal supir-supir sama orang-orang pkl kan larinya kesini semua kalo sholat

Q ; itu emang gimana pak ya? apa itu emang ada standarnya dari dinas untuk sarana-sarana itu atau gimana?

A : aa kalo itu saya kurang paham mas

Q : ee paling endak keempat fasiltias itu ada semua pak ya?

A : yaa tapii sepengetahuan saya setiap taman yang besar kayak ini ya pasti ada musholanya

Q : kalo ini skala tamannya apa pak? Kecamatan atau kota pak?

A : maksudnya?

Q : kan biasanya ad ataman yang untuk kecamatan...

A : oo kalo ini untuk kota ini taman kota

Q : oh ya brarti paling endak standarnya itu tadi pak ya?

A : iyaa

Q : itu penyedianya siapa pak?

A : yaa DKRTH.

Q : DKRTH pak ya? ga ada dari swasta atau masyarakat gitu pak ya?

A : ga ada

Q : kalau kondisi fasilitasnya pak menurut bapak di sini bagaimana pak? Baik terawatt, atau..?

A : yaa eee ini sudah terawatt dan maksimal

Q : ee kalo atraksi buatannya pak? Menurut bapak ada yang kayak ketinggalan jaman gitu ga pak? Sampe perlu diperbarui gitu ga pak?

A : kalo yang diperbarui mungkin yaa, apanya mas ya? mungkin bangku duduknya dibuat lebih dipercantik lagi mungkin

Q : selama ini belum ada perbaikan ya pak?

A : beluum, belum adaa. Kalo perbaikan kan pengecatan, perawatan terus ada yang seperti plesterannya bocel bocel itu ditambahi, terus keramik yang pecah itu kan harus diganti

Q : ya paling endak brarti kalo ada yang rusak perlakuannya seperti itu pak ya?

A : iyaa

Q : kalo standar perawatan di sini pak, itu harus ngapain aja pak?

A : ya haruus, kalo setiap har itu ya harus penyapun. Jadi kebersihan itu harus diutamakan. Terutama kebersihan, terus kemudian penyiraman, jadi peyiraman yang ada ditaman itu kebersihannya penyapuannya sama penyiramannya itu harus maksimal.

Q : sama itu paka ya kauak merawati tanaman?

A : yaa kalo merawati tanaman itu kan ga setiap hari mas. Ini kan mungkin tiga hari sekali, satu minggu ekali potong rumput, kan dak harus setiap hari. Kalo yang mas setiap hari ini kan nyapu-nyapuan ini ya ga bisa ditinggalkan itu

Q : pak misalkan pak ya, kalau ada wisatawan yang mengeluh ah disini fasilitasnya ga seru lagi itu kira kira upaya pengelolannya kayak gimana pak selama ini?

A : ya kita kan sudah berusaha semaksimal mungkin ya mas ya, ya kalo untuk pembangunan kan kita yang punya hal. Ya wes ada sendiri porsi pemikinya. Ya kan kayak ide ide kan di kantor pusat sudah ada kan banyak insinyur banyak mahasiswa yang pemikir pemikir hebatkan. Ya kalo kita kan sudah maksimal. Namanya masyarakat ya gimana lagi. Itu kan hak mereka untuk complain untuk kritik untuk saran kan hak mereka

Q : itu biasanya dilakukan berapa tahun sekali pak kalau kayak pembangunan gitu?

A : setiap tahun sekali, itu pasti ada untuk perawatan bangunan fisiknya itu

Q : aa itu pak terus taman ini itu setahu bapak sepengetahuan bapak ya ada dampak ga ke ekonomi, lingkungan, sama sosial?

A : ya ada lah mas

Q : apa pak? Mungkin bisa diceritakan satu satu

A : yak aloo dampak dari lingkungan kan dulu ini kan ceritanya kan terminal kumuh ga terawat ya to? Terus banya apa itu istilahnya preman preman merajalela. Nah begitu taman ini berdiri kan jadi bersih terus terorganisir preman preman sudah ga ada. Ya kan kita sama sama koramil dan babinsa setempat ini bikin keamanan supaya ga ada yang rusuh rusuh atau gimana. Jadi sekarang sudah aman ini, sudah stabil terkendali. Dak kayak dulu lagi

Q : dair segi sosial itu pak ya?

A : dari segi sosialnya

Q : kalo dari lingkungannya mungkin ya gara gara ada ini jadi lebih rindang?

A : lebih rindang.

Q : kalo ekonominya pak?

A : kalo ekonomi. Kalo menurut saya ya dari dulu ekonomi sekitar sini ya kayak gini . kan didukung dari mall sama terminal. Terus disini kan steril PKL kan? Jadi pkl di sini ga bisa.

Q : ga ada rencana mau dibikin sentra pkl gitu pak?

A : belum ada

Q : oh iya pak, tadi kan bilang ada saran penjualan di sini ya pak? Itu sarana penjualannya dimana pak?

A : oh sarana penjualan ga ada di sini mas

Q : oh.. kalo dampak negatifnya pak? Ada ga pak kira-kira?

A : dampak negatifnya itu, kalo menurut saya selama disini mas ya itu dampak negatifnya itu dari orang-orang sutren kali situ. Itu kan kita kadang pernah kehilangan seperti motor seperti ini kuningannya air mancur sini terus lampu lampu hiaas, lampu-lampu sorot terus sama kabel kabel diambil.

VOICE 15 KORLAP JAYENGRONO 18 : 20

Q : oh brarti itu kan dampak negatif dari luar pak ya? yang dari taman sendiri ga ada pak ya?

A : iyaa, aaa ga ada

Q : ee itu pak, sekarang ngomongin tentang aksesibilitas pak y acara menuju kesini. Ini ada ga pak upaya pengelolah agar memudahkan masyarakat agar mudah datang kesini pak? Mungkin dikasih fasiltias kendaraan umum gitu pak? Itu pake apa kendaraan umumnya pak?

A : untuk kendaraan ya, untuk fasilitas seperti itu mungkin belum terpikirkan ya.

Q : mungkin dari bus pariwisata itu aja pak ya?

A : iyaa. Ya wes bus yang tour Surabaya itu lho yang keliling satu Surabaya itu.

Q : ooh tapi kalo yang saya lihat disini sih banyak angkot pak ya? karena disini terminal pak ya?

A : iya banyak angkot jadi aksesnya mudah

Q : ya yang hasil saya survei ke masyarakat juga sih katanya disini paling mudah karena ada kendaraan umum itu. Banyak yang pakai angkot juga kesini nya kan. Dari pada yang di taman lain kebanyakan pake kendaraan pribadi

A : iyaaa

Q : kalo di sini pak, kondisi aksesnya itu menurut bapak bagaimana? Baik atau buruk atau..?

A : sini ya baik lah mas, gampang kok. Ga ada kendalanya

Q : kalau masalah macet gitu pak?

A : kalau masalah macet enggak, ga pernah

Q : kondisi jalannya di sini juga bagus pak ya? ndak ada lubang lubang gitu pak ya?

A : bagus , ga adaa

Q : ga ada permasalahan berarti pak ya?

A : di sini permasalahan ga adaee, stabil stabil terus.

Q : kalau tempat parkirnya pak? Kalau di sini dimana?

A : di situ di situ.. di timur itu yang paving lama itu, itu tempat parkir

Q : oh di situ bisa parkir di situ pak ya?

A : bisa parkir di situ. Ya Cuma ga ada yang ngawasi motornya. Ya parkir dekat-dekat sini aja lah sambil diawasi motornya.

Q : kalo amasalah tempat parkir pak ya, yang saya surve sih pada bingung sebenarnya merka pak. Tempat parkirnya dimana? Soalnya kalau masuk mall katanya orang-orang kejauhan. Terus di sana juag katanya kemahalan tariff parkirnya.

A : oh iya, parkir di sinia aja kalau sepeda motor samean bisa lihat sendiri

Q : oh brarti saya betul ya parkirnya pak?

A : iya betuul

Q : itu terus rencananya ga ada mau ditambah tukang parkir gitu pak?

A : enggak ga ada. Soalnya taman taman itu standarnya kan harusnya gratis to parkirnya lha kan jadi ga perlu kita bayar. Soalnya kan ya suda gimana ya? harusnya kan setiap taman itu parkirnya gratis. Gatau kalau dari pihak pihak yang lain lebih amannya kan dikasih juru parkir gitu biar ga kehilangan. Soalnya kalo parkir kan hubungannya itu sama sosial masyarakat gitu. Kalo di kita kan masih banyal tindakan criminal yang nyuri nyuri motor itu lho.

Q : terus kalau menurut bapak, itu kondisi parkirnya itu sudah cukup atau perlu diperbaiki pak?

A : kalo itu sudah cukup lah

Q : karena emang kalau dari orang orang masih ndak ada?

A : iya ndak terlalu ramai di sini. Mungkin kalau ada even even besar ya kita kerja sama dengan dishub untuk parkir di jalanan, biasanya begitu

Q : ooh.. iya pak ini tinggal beberapa. Kalo dari upaya promosi kalau dari pengelolah sini upaya promosi yang dilakukan supaya bisa menarik wisatawan datang kesini itu apa pak?

A : kalu promo setiap tamu kana da kegiatan kegiatan di taman lain, itu kana da kayak brosur gitu lho ya. kayak brosur gitu, pasti ada itu kalau di kantor

Q : oh di kantor? Kalau di sini pak?

A : di sini ga ada.

Q : brarti penyebarannya di kantor pak ya?

A : enggak ga di kantor, penyebarannya ya di taman taman yang ramai, seperti flora, taman prestasi kan sering sering ada even kan seperti anak-anak mewarnai. Lha nanti kan tamu kan lapor, nanti dikasih selebaran itu untuk sarana promosi taman taman kota Surabaya seperti itu

Q : kalau pake media sosial gitu ada ga pak? Seperti facebook Instagram?

A : ooh ada pasti

Q : itu pake akunnya siapa pak?

A : nah itu saya kurang tahu. Nah kalo samean itu masalah yang kayak gitu-gitu, samean tanya di kantor saja lebih ditailnya. Kalo sini kan Cuma lapangan saja.

Q : brarti yang dilakukan bapak di sini tuh ngasih brosur kalau ada event event itu pak ya?

A : iyaa

Q : ada target khusus ga sih pak untuk wisatawan yang datang kesini pak?

A : ga adaa

Q : ooh ga ada. Nah ini terakhir nih pak. Kira-kira tahu ga pak 10 tahun kedepan ini ada rencana pengembangan seperti apa?

A : kalo pengembangan masalah pembangunan taman gitu ya? kalau taman jayengrono ini mungkin yaa 10 tahun kemudian ya mungkin renovasi renovasi bangunan yang sudah lama itu diperbarui lagi

Q : ada kendala ga pak?

A : kalo dari dana ya enggak laah

Q : mungkin dari dananya kurang, Ga ada pak?

A : kalau dana kan sudah disiapin sudah dianggarin sama pemerintah setiap tahunnya ada.

Q : jadi tinggal eksekusi gitu aja ya pak?

A : iyaa Cuma kan untuk renovasi itu giliran. Setiap tahun itu pasti ada mas. Setiap tahun itu taman ini taman ini, Cuma kan giliran. Kalo renovasi

kan anggarannya itu ga dari DKRTH sendiri kadang dari PU cipta karya itu lho, yang eksekusi itu yang renovasi.

Q : ya kira kira itu saja pak terimakasih. Dengan bapak siapa ini pak?

A : Suko aritomo

Q : Suko Aritomo, terimakasih pak yaa.

A : siala

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Galih Alco Pranata lahir di kota Lumajang, Jawa Timur pada tanggal 24 Desember 1995, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis telah menuntaskan pendidikannya dari TK Al-Ikhlash Lumajang, SD Al-Ikhlash Lumajang, SMPN 01 Lumajang, dan SMAN 02 Lumajang yang semuanya berlokasi di Kota Lumajang. Setelah lulus dari SMA penulis diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS dengan NRP 3614100031 pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN undangan. Penulis pernah melakukan kerja praktek di Konsultan *Urban Design* PT. Ruang Hijau Bandung, Jawa Barat dengan judul proyek : Penyusunan Masterplan Kebun Raya Tebat Gadong Belitung Timur. Penulis sempat aktif di organisasi Himpunan Planolgi ITS dan menjabat sebagai Ketua Departemen Kewirausahaan periode 2015-2016. Ketertarikan penulis terhadap *Urban Design* dan pariwisata kota membawa untuk menyusun tugas akhir dengan judul : Strategi Pengembangan Wisata Taman Kota Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata di Sungai Kalimas. Penulis dapat dihubungi melalui email : ganungp@gmail.com